

4.5

欢迎来到
实力至上主义的教室

ふつこく
じつりやく
しじょうしぎ
のきょうしつ



衣笠彰梧

KINUGASA SYOUGO

トモセシュンサク

TOMOSESHUNSAKU

MF文庫



4.5

あうこ
じつりく
しんがく
めいしん

ようこそ**実力至上主義の教室**へ

衣笠彰梧 ~~×~~
トモセシュンサク



作者 佐倉愛里



轻井泽惠

一之瀬 航渡



















VOLUME 4.5

(Kelanjutan Anime)

***illustrations**

***Prolog**

***Chapter 1**

***Chapter 2**

***Chapter 3**

***Chapter 4**

***Chapter 5**

***Epilog**

PROLOG

MESKIPUN BEGITU, MUSIM PANAS AKAN BERAKHIR

Sazae-san sindrom.

Aku ingin tahu, apa kau pernah mendengar kata itu sebelumnya?

Jika aku harus menjelaskannya dengan sederhana, Keputusan karena harus menghadapi hari Senin yang terjadi setelah melihat Sazae-san yang dimulai pada malam di hari Minggu.

Dengan darah yang sama, pada saat hari terakhir liburan musim panas mendekat, banyak murid juga menghadapi keputusan yang sama.

Mereka memikirkankan sesuatu seperti 'seandainya liburan itu bisa lebih lama' atau 'seandainya saja aku bisa bermain sedikit lagi' Tapi aku tidak berpikir seperti itu.

Di dalam kehidupan, waktu yang kau dapatkan untuk bermain sesukamu sebagian besar dibatasi untuk kehidupan sebagai seorang murid.

Dengan asumsi usia minimum pensiun adalah 60 dan 18 adalah usia ketika seseorang memasuki dunia masyarakat, tahun-tahun yang dibutuhkan untuk bekerja akan sampai kepada 42 tahun. Itu adalah waktu yang jauh lebih lama dibandingkan dengan 12 tahun yang dibutuhkan untuk menuju dari SD ke lulusan SMA.

Setelah itu berlalu, orang-orang kemudian akan terikat oleh masyarakat dan kehilangan kebebasannya. Dalam beberapa kasus, seseorang terus terikat oleh pekerjaan mereka bahkan setelah melewati masa pensiun mereka.

Tentu saja, secara alami ada orang-orang yang lahir terbebas dari batasan ini.

Beberapa orang terlahir dari orang tua yang kaya dan terkadang beberapa orang berhasil sebagai pengusaha. Cara pintas untuk hidup seperti itu juga ada, tapi kemungkinan kejadiannya akan lebih seperti peluang untuk memenangkan sebuah undian dan orang-orang harus memahaminya.

Akibatnya, selama lebih dari setengah usia kehidupan mereka, kebanyakan orang harus mengorbankan diri mereka atas nama kontribusi masyarakat.

Melihat dari sudut pandang orang-orang di masyarakat, menjadi murid itu sendiri seperti sedang menikmati liburan musim panas untuk mereka. Namun, ada banyak murid yang menjadi dewasa tanpa menghargai fakta tersebut.

Dan begitu mereka mencapai usia 30 atau 40 tahun, mereka melihat kembali kepada masa itu dan memikirkan hal-hal seperti 'Aku sangat bersenang-senang saat itu'.

Cerita ini adalah cerita tentang murid yang bimbang maju dan mundur di antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Sebuah cerita, cerita yang kecil.

Chapter 1

IBUKI MIO MENGEJUTKAN BANYAK ORANG DENGAN SIKAP NORMALNYA

Ujian khusus.

Hal pertama yang terlintas di dalam pikiran saat mendengar kata tersebut umumnya adalah menuliskan jawaban ujian atau tes sederhana yang berhubungan dengan olahraga atau sesuatu yang berkaitan dengannya. Namun, di sekolah yang aku masuki, SMA Kōdo Ikusei, ujian khusus bukanlah hal yang sederhana seperti itu.

Ujian khusus dimana kelas menyerang kelas yang lain di sebuah pulau tak berpenghuni atau permainan yang menuntut kemampuan berpikir dengan si pembohong yang menyerang si pembohong di kapal pesiar. Ujian semacam itu yang melampaui logika terus berlanjut satu demi satu selama liburan musim panas.

Untuk tahun pertama sepertiku, waktu istirahat yang singkat, termasuk hari ini, hanya sampai ke nomor 7 (Satu minggu). Setelah waktu tersebut habis, semester kedua akan dilanjutkan.

Dan omong-omong, caraku menghabiskan liburan itu cukup sederhana. Aku hanya menghabiskan hari demi hari tanpa menelpon siapa pun atau berbicara kepada siapapun. Dengan kata lain, menyendiri.

"Aku juga tidak keberatan"

Aku sudah puas hanya dengan kebebasanku, aku tidak menginginkan adanya kebahagiaan yang lebih. Bukan berarti aku menginginkan teman milikku sendiri. Tapi baru-baru ini, aku mulai memikirkan hal seperti itu.

Semakin banyak koneksi yang aku lakukan dengan orang-orang, semakin banyak orang-orang yang bisa aku ajak bersenang-senang. Tapi itu sendiri adalah sebuah probelatika. Jika salah satu temanku mengajakku keluar, ada kemungkinan aku akan sangat senang dengan itu. Tapi meski dalam kesendirian, ada hal yang masih bisa aku lakukan.

Sebenarnya aku sedang melakukan salah satu dari hal itu sekarang, menggunakan ponselku untuk mengakses sisa poinku. Aku melihat di layar bahwa saat ini aku memiliki 106.219 poin. Dari mereka, aku mentransfer 100.000 poin ke salah satu teman sekelasku, Sudou Ken. Dan tak lama kemudian, orang yang menerima transferan itu, Sudou, menelponku.

"Yo, Ayanokouji, apa yang kau lakukan sekarang?" dia bertanya.

"Tidak ada yang spesial. Aku hanya ingin tahu apa yang harus aku makan ketika makan malam"

"Aku mengerti. Aku makan beberapa Sasami sekarang. Rasanya sederhana dan akan sangat mudah merasa bosan, tapi untuk itu, aku bisa sedikit mengakalinya. Aku bisa memanggangnya atau merebusnya... Tapi, apa-apaan itu? Itu tidak penting. Yang ingin aku tanyakan adalah tentang peramal"

Peramal? yah, itu sebuah kata yang tidak bisa aku tebak dari apa yang akan Sudou katakan.

Normalnya, Sudou yang berpikir di dalam hitam dan putih, lebih menyukai hal-hal yang sederhana seperti Sasami yang baru saja dia makan. Aku tidak pernah menduga Sudou bisa membicarakan hal-hal yang abstrak seperti peramal.

"Intinya, Sepertinya ada peramal yang benar-benar akurat di sini, di Keyaki Mall yang hanya ada di liburan musim panas, sepertinya itu sedang nge-tren di antara senior, bahkan di klubku, semua orang membicarakan peramal tersebut. Begitu aku mendapatkan 'poin tambahan', aku juga merasa seperti ingin bermain di sana. Itulah sebabnya kita akan pergi bersama-sama. Tentu saja aku yang akan mentraktirmu"

Itu adalah undangan untuk bersenang-senang bersama dengan teman sekelasku, Sudou. Berbicara tentang Keyaki Mall, sepertinya itu adalah fasilitas yang sering digunakan oleh murid. Karena murid diwajibkan untuk tinggal di sekolah, maka perlu disiapkan fasilitas yang dibutuhkan bagi murid.

Tapi sesuatu seperti itu tidak beragam dan terbatas, tidak seperti di dunia luar. Misalnya, tidak ada konser idol, tidak ada taman hiburan dan tidak ada kebun binatang. Karena daerahnya terbatas, fasilitasnya tentu saja juga terbatas.

Sederhananya, ini merupakan dunia kecil dan Sekolah termasuk yang seperti itu, kapan pun sesuatu yang baru muncul, itu selalu terjadi tren di kalangan murid, tapi aku tidak pernah menduga bahwa peramal yang akan menjadi tren. Itu hal yang tidak terduga. Tapi meski begitu, aku membalas dengan nada yang positif.

Karena tidak ada yang pernah mengajakku untuk bersenang-senang bersama mereka sebelumnya, aku merasa sangat bahagia sampai-sampai aku tidak bisa menghentikan perasaan ini dan dengan cepat menanyakannya kembali.

"Kapan kau akan pergi?"

"Besok pagi, sepertinya di jam 10, tapi jika kau tidak pergi ke sana lebih cepat sepertinya kau akan terjebak di dalam antrian, kita harus sampai di sana jam 9:30"

Sepertinya, Sudou sudah memiliki jadwal yang dia rencanakan di kepalanya, itu artinya, ini akan menghemat waktu kami.

"Aku tidak keberatan, tapi bagaimana dengan klubmu?" Aku bertanya kepadanya.

"Ya, turnamen yang aku ceritakan beberapa waktu yang lalu sudah berakhir saat ini, jadi tidak masalah. Kami berlatih setiap hari sampai kami tumbang, kau tahu. Jika mereka tidak membiarkan kami beristirahat sesekali, tubuh kami tidak akan bertahan"

Sudou berada di turnamen bola basket hari ini. Meskipun diam-diam dia sudah berlatih sendirian setiap hari, aku khawatir dengan hasil turnamen dan hal yang lainnya.

"Apa kau memiliki 'masalah'?"

Aku memastikan untuk menekankan kata 'masalah' sehingga Sudou bisa mengerti maksudnya dengan cepat.

"Ya, itu cukup sulit. Direktur dan pelatih, semuanya ada di sana, level pengawasannya bahkan tidak bisa dibandingkan dengan hari-hari di SMP. Kami bahkan tidak diperbolehkan chattingan dengan murid dari sekolah lain kecuali berbicara secara langsung selama pertandingan. Dibatasi dengan hanya pergi sejauh ke toilet saat kami istirahat. Kupikir ini mustahil"

Meskipun kegiatan klub secara teknis berada di luar sekolah, sepertinya sekolah tersebut masih melakukan pengawasan yang luar biasa.

"Tapi biar bagaimanapun, Aku sudah berhasil entah bagaimana, aku berhasil melewatinya dengan tekat" katanya.

"Aku mengerti, bagaimana dengan Yamauchi?"

"Aku sudah memastikan untuk menghapus datanya, jadi jangan khawatir, Setidaknya aku sangat mengerti."

Bahkan kehidupan sekolah Sudou pun sudah berkembang, sehingga dia tidak akan melakukan sesuatu yang berbau busuk. Tapi untuk berjaga-jaga, aku harus segera bertemu dengan Yamauchi untuk memastikan bahwa data sudah terhapus, hanya untuk berada di posisi yang aman.

"Omong-omong, apa kau berhasil bermain di dalam pertandingan yang penting ini?"

"Ya, dan di antara angkatan yang baru, hanya aku yang bisa bermain, aku bahkan mendapat pujian spesial untuk itu, tapi aku kalah di dalam pertandingan jadi tidak banyak yang bisa dibanggakan"

Aku tidak tahu banyak tentang ini, tetapi bisa debut di dalam sebuah pertandingan sebagai tahun pertama itu sendiri adalah hal yang membanggakan. Dan dari kata-kata Sudou, aku merasakan lebih banyak kesabaran daripada perasaan frustrasi.

Sebaliknya, dia harus terus mendapatkan hasil di klub bola basket. Dia mungkin berlatih dengan keras untuk turnamen ini. Apalagi karena tahun pertama sibuk bersekolah demi ujian khusus, jadi untuk menebusnya, dia pasti sudah berlatih lebih keras dari murid yang lainnya.

"Jadi apa yang akan kau lakukan? Kau akan pergi atau tidak?" Sudou bertanya padaku

"Tidak ada yang aku rencanakan, jadi aku pikir aku akan pergi"

Setelah aku setuju untuk ikut, Sudou mengubah pembicaraan dan berbicara kepadaku,

"Pastikan untuk mengajak Suzune juga, benar-benar mengajaknya. mengerti?"

"...Aku mengerti"

Sepertinya Sudou tidak pernah ingin memintaku pergi menemui peramal tapi lebih ingin pergi bersama Horikita. Dia pasti merasa; bahkan jika dia mengundangnya, kemungkinan dia akan menerima penghinaan, karena itu dia menjadi bergantung kepadaku.

"Asal kau tahu saja... Aku rasa dia tidak tertarik dengan peramal" kataku padanya.

"Meski begitu, pastikan untuk mengajaknya. Inilah satu-satunya keahlian spesial yang kau miliki, bukan?"

Keahlian apa? Aku ingin dia berhenti menggunakanku sebagai mesin undangan untuk Horikita.

"Aku akan coba bertanya kepadanya, tapi jangan berharap terlalu banyak"

"Mencoba itu masih belum cukup"

"Belum cukup?....."

Aku merasa bahwa kata-kata Sudou sedikit mengandung kemarahan. Dia berencana pergi esok hari dengan asumsi bahwa Horikita pasti ada di sana.

"Kau harus benar-benar melakukannya. Jika kau tidak mengajak Horikita, tidak ada artinya semua ini"

"Bahkan jika kau mengatakan itu, aku juga tidak tahu rencana untuk besok. Dan masih belum pasti apakah dia tertarik dengan peramal atau tidak. Bisakah mengajaknya pergi untuk berbelanja atau menonton film?"

"Jangan khawatir, setiap perempuan menyukai peramal" kata Sudou.

Aku pikir itu hanya teori ...

Tapi bagaimanapun, anak perempuan memang memiliki citra yang menyukai peramal. Tapi ketika sampai kepada Horikita, aku tidak bisa membayangkan jika dia bertingkah seperti perempuan normal dan menikmati ramalan.

"Kau mengerti? Apa kau akan mengajaknya atau tidak? pastikan untuk memberi tahuku. Kau mengerti?"

Dan setelah mengatakan itu, Sudou menghentikan pembicaraan dengan paksa. Kupikir aneh jika Sudou mengajakku pergi untuk bersenang-senang, sepertinya inilah yang sebenarnya dia inginkan.

Sementara aku merasa sedikit kecewa, dengan cepat aku mengubah perasaanku. Sebaiknya aku cepat menghubungi Horikita. Jika Sudou tahu bahwa aku mengabaikan permintaannya, itu akan merepotkan untukku juga. Sebelum aku lupa, aku langsung menelpon Horikita disini. Dan segera, Horikita menerima telepon itu.

"Hei Horikita, apa kau suka peramal?"

Semua perempuan menyukai peramal. Jika ada perempuan yang mampu menghancurkan anggapanku tentang perempuan pada umumnya, tidak diragukan lagi jika itu adalah perempuan ini.

"Kau mengatakan hal yang paling aneh sebagai pembukaan" kata Horikita.

Itu benar. Tapi bagiku, aku tidak punya kesempatan lain untuk membuka pembicaraan, jadi tidak ada pilihan lain.

"Akan sangat membantu jika kau menjawabku"

"Jadi, itu berarti jika aku tidak menjawabnya sama sekali, ada kemungkinan kau tidak akan selamat?"

Aku tidak berharap dia akan membalas seperti itu, tapi memang ada kemungkinan bahwa aku tidak akan selamat jika dia tidak menjawab. Bayangan Sudou yang menempatkanku di kuncian tangan muncul dalam pikiranku.

"Jadi, maukah kau menyelamatkanku?"

"Jika kau tidak keberatan denganku"

Jadi, aku akan dianggap bahwa aku hanya menuntut untuk menjawab 'apakah dia menyukai peramal?', huh?

Aku menahan keinginan untuk menggerakkan jariku dan dengan cepat mengakhiri panggilan sekarang, tapi aku harus menahannya, wajah marah Sudou muncul di dalam pikiranku.

"Tolong, pertimbangkanlah" kataku padanya.

Setelah menyadari bahwa jawabannya adalah sesuatu yang berharga, Horikita mengangkat suaranya sedikit dan menjawab.

"Mari kita lihat... Aku tidak terlalu antusias dengan hal seperti itu tapi akan menjadi kebohongan jika mengatakan bahwa aku tidak menyukainya"

Mengejutkan, itu mengejutkan. Horikita sudah menjawabku seakan dia mangiakan peramal.

"Apa kau pernah mendapatkan keberuntungan yang diberitahu oleh peramal sebelumnya?"
Tanyaku padanya.

"Tentu saja tidak ada yang seperti itu. Hanya saja aku pernah melihat ramalan muncul di dalam berita setiap pagi,"

Mungkin dia sedang membicarakan adalah ramalan bulan ulang tahun yang muncul di dalam berita.

Aku tidak bisa membayangkan Horikita yang mengganti pakaiannya atau membeli asesoris setelah mendengar bahwa warna keberuntungannya adalah berwarna merah dari layar televisi.

"Apa kau mungkin kecanduan ramalan?" dia bertanya.

"Tidak, tidak seperti itu. Ada rumor yang beredar baru-baru ini, apa kau pernah mendengar tentang peramal itu?"

"Peramal?..."

Diam seolah dia telah mengingat sesuatu yang pasti. Mungkin dia mengingat sesuatu, tapi kemudian Horikita segera menjawab dengan nada yakin.

"Aku mengakui bahwa sepertinya ada keributan tentang itu, aku pernah mendengarnya," katanya.

"Aku sedikit penasaran dengan hal itu. Mereka terus mengatakan jika itu akurat, aku ingin melihat seberapa akuratnya, tapi aku tidak bisa benar-benar percaya bahwa peramal bisa sangat akurat mengenai sesuatu"

Aku sudah menduga jika dia akan setuju denganku tapi pendapat yang berbeda datang dari sisi lain telepon.

"Apa itu benar? Aku pikir seseorang dengan kekuatan yang sebenarnya bisa saja akurat" kata Horikita.

"Tidak, tidak, hanya esper atau apapun itu yang bisa akurat"

Sepertinya Horikita percaya kepada sesuatu yang kebetulan. Sesuatu seperti memprediksi masa depan seseorang dari wajah, tangan, atau tanggal lahir mereka. Aku tidak percaya kepada sesuatu yang tidak realistis.

"Bukan berarti Peramal tidak memiliki kekuatan untuk melihat masa depan. Bukankah itu sudah jelas? Itu tidak sekonyol seperti percaya kepada hantu, tetapi tidak untuk paranormal. Peramal memiliki akses ke sejumlah besar informasi masa lalumu, dengan kata lain, mereka mendasarkan prediksi mereka berdasarkan pola manusia. Jadi keterampilan seorang peramal yang mampu menebak hal-hal seperti itu dari pelanggan mereka memang tinggi" Kata Horikita.

Jadi dia bukan hanya seorang perempuan yang berhayal tapi sebenarnya punya jawaban berdasarkan teori.

"Dengan kata lain, kekuatan yang berasal dari cold reading, huh?"

T/N: Cold reading (Menafsirkan ulang pernyataan samar dengan cara apa pun yang akan membantu untuk membuat prediksi).

"Kau sangat tau beberapa hal yang 'bermuka tebal' " Horikita menjawab dengan nada jijik.

"Kita tidak bisa melihat diri kita secara obyektif tapi peramal sangat ahli. Dalam waktu singkat, dapat mengekstrak informasi tentangmu dan mengetahui sesuatu yang orang lain tidak sadari. Dan itulah yang tersisa sebagai hasil ramalan. Apa kita bisa memikirkannya seperti itu?" Kata Horikita.

Cold reading. Secara umum berarti membaca pikiran seseorang tanpa persiapan sebelumnya. Ini adalah teknik yang menarik informasi dari seseorang melalui pembicaraan santai untuk membuat mereka berpikir bahwa kau tahu lebih banyak tentang mereka daripada yang sebenarnya kau lakukan.

Menggunakan keterampilan 'pengamatan' dan 'wawasan' untuk mendapatkan informasi mengenai targetmu dan membuat mereka percaya bahwa kau bisa melihat masa depan dan masa lalu dengan menggunakan kata-kata yang benar.

Mudah untuk dikatakan, tapi sebenarnya melakukannya sambil menghindari ketidakpercayaan dari target dan membuat mereka percaya memerlukan level keterampilan yang tinggi.

"Aku menjadi sedikit tertarik" ucapku

"Aku senang, aku pikir akan lebih baik jika kau pergi"

"Kalau begitu kenapa kau tidak ikut?"

"Apa kau bercanda?"

"Aku cukup serius"

"Aku menolak"

Aku mencoba menyelipkan kata-kata undangan ke dalam pembicaraan singkat kami tapi dia dengan berilian menolak semuanya. Tapi aku masih punya alasan sendiri untuk tidak bisa menerima penolakannya dengan sederhana.

"Aku adalah seorang yang amatir di dalam hal ramalan, jadi aku pikir lebih baik aku memiliki seseorang seperti Horikita bersamaku"

"Aku minta maaf, tapi aku akan melewatkannya, aku tipe yang payah dalam berurusan dengan orang banyak, kau tahu itu juga"

Itu memang benar. Tentu saja akan ada banyak murid berkerumun di sekitar peramal yang kebetulan menjadi topik hangat saat ini. Bahkan ada kemungkinan bahwa itu tidak hanya ada murid saja tapi juga orang dewasa yang akan pergi. Aku pasti tidak akan bisa membayangkan Horikita ada di keramaian seperti itu.

Aku mencoba untuk menegaskan kembali tanpa menyerah, tapi meskipun aku mengubah caranya, aku akan segera membangkitkan kecurigaan Horikita. Bagiku, jika aku benar-benar mengerti kalimat Horikita, tidak ada lagi alasan untuk bertahan. Aku yakin Sudou juga tidak akan membuat sebuah masalah yang besar. Mungkin.

Begitu aku menyerah untuk mengajaknya, aku mematikan teleponnya. Lalu beberapa saat aku mengirim pesan kepada Sudou di chat. Tentu saja, dengan cepat berubah menjadi tanda 'baca' dan kata-kata yang tidak puas kembali kepadaku.

Sudou telah menjawab "Kalau begitu tidak jadi" kepadaku melalui pesan.

Seperti yang aku duga, keberadaanku hanya dibutuhkan olehnya untuk mengajak Horikita dan karena aku sudah gagal, aku tidak lagi berguna untuknya. Tapi aku harus mengakui bahwa akan aneh bagi dua laki-laki pergi bersama ke peramal.

"Meski begitu ... Peramal, ya?" Gumamku

Awalnya aku tidak tertarik, tapi setelah pembicaraanku dengan Horikita, aku menjadi sedikit tertarik.

Kurasa aku akan memeriksanya besok.

° °
°

Siapa sebenarnya yang berpikir bahwa menemui peramal itu adalah ide yang bagus?

"Mungkin aku sudah gila..."

Aku tahu itu, tetapi pagi hari di akhir Agustus sudah diserang oleh gelombang panas membuatnya terasa seperti neraka yang terbakar. Aku bahkan bisa melihat fatamorgana yang terbentuk dan dengan lembut berguncangan di beton yang terbentang di depan pohon pinggir jalan. Tentu saja fasilitas sekolah semuanya ber-AC sehingga kita tidak merasakan panasnya di sana. Di koridor, di lobi atau di kamar kami. Namun, saat terkena sinar matahari langsung, seseorang akan langsung berkeringat.

Jadi begitulah cara manusia mati. Sambil memikirkan hal seperti itu, aku dengan putus asa berusaha menemukan beberapa tempat naungan. Beruntung untukku, sekolah menawarkan lahan yang besar memiliki sedikit pohon yang ditanam. Berkat itu, tidak akan ada yang namanya kekurangan bayangan untuk menghalangi sinar matahari.

Saat ini adalah pukul 9:30 sebelum murid memulai berbagai aktivitas mereka, aku menuju lokasi peramal yang dikabarkan. Sepertinya mereka mulai meramal pada pukul 10.00, tapi aku tidak berencana untuk bertahan lebih lama. Aku akan melakukan peramalan keberuntunganku dengan cepat dan segera pergi. Itulah tujuanku. Tapi saat sudah mendekati tujuanku, aku menyadari bahwa harapanku telah dikhianati.

Di Keyaki Mall yang kuharapkan kebanyakan masih kosong, kerumunan murid yang mengenakan pakaian musim panas sudah ada di sana. Sementara aku berharap tidak semua dari mereka akan berada di sini untuk alasan yang sama denganku, hal itu tidak mungkin terjadi.

Untuk saat ini, untuk menghindari neraka yang terbakar di luar sana, aku memutuskan untuk berlindung di Keyaki. Karena kegiatan tersebut sepertinya dilakukan di lantai 5, aku mencari lift terdekat.

"Geeh ..."

Suara seperti itu tiba-tiba bocor keluar dari tubuhku. Hampir sepuluh murid sudah membentuk kerumunan di depan lift. Aku bertanya-tanya apakah orang-orang yang tidak pintar berkomunikasi yang sama sepertiku juga bisa mengerti?

Setiap kali aku menaiki lift sendirian, aku adalah tipe orang yang berulang kali menekan tombol 'Close' segera setelah aku masuk. Tapi aku tidak ahli menaiki lift dengan sekelompok besar orang yang seumuran denganku. Aku membutuhkan sedikit keberanian untuk masuk bersama orang banyak.

Mungkin sedikit merepotkan, tapi untuk sekarang, kita akan jalan memutar dan memilih lift lain di tempat lain. Ada lift lain yang berlawanan arah dimana saat ini sedang tidak terpakai oleh murid dan disimpan sebagai cadangan.

"Ini menenangkan ..." gumamku.

Hal ini memang membutuhkan usaha tambahan dari pihakku, tapi aku bersyukur untuk ketenangan pikiran yang diberikan kepadaku. Sangat menyedihkan. Setelah sampai di lantai 5, dengan cepat aku mencari lokasi peramal dan di sana aku mengalami situasi yang lebih membingungkan daripada yang sebelumnya.

"Hanya ada orang-orang yang berpasangan di sini"

Anak laki-laki dan anak perempuan. Dua dalam satu kelompok. Dengan kata lain, kerumunan ini terdiri dari sebagian besar murid dengan status sebagai sepasang kekasih. Tentu saja ada kelompok dengan hanya ada anak laki-laki dan kelompok dengan hanya ada perempuan juga di sini, tapi mereka hanya sebagian kecil.

Peramal pada dasarnya dimaksudkan untuk hal semacam ini.

Meramalkan kecocokan antara laki-laki dan perempuan bukan hal yang spesial, hanya saja aku sadar tempat ini jauh lebih tidak nyaman dibanding yang aku pikirkan.

Tidak banyak orang yang datang ke peramal sendirian. Apalagi jika hanya dengan anak laki-laki sepertiku. Bagaimanapun, karena sudah ada antrian yang terbentuk, aku memutuskan untuk berbaris bersama mereka dan ketika aku melakukannya, seorang perempuan yang sepertinya adalah orang yang membuat antrian tersebut memanggilku.

"Selamat pagi, Apakah pasanganmu akan datang nanti?" dia bertanya kepadaku.

"Pasangan? Tidak, aku sendirian" jawabku padanya.

Tentu saja, mengingat orang-orang di sekitar kami kebanyakan adalah pasangan, wajar saja jika mengajukan pertanyaan seperti itu, tapi aku ingin dia memikirkan lebih banyak tentang kami yang sendirian.

"Ummm ..."

Mungkin dia masih harus mengatakan sesuatu, tapi wajah perempuan itu terus meminta maaf.

"Aku takut jika peramal-sensei ini hanya untuk pasangan saja ..."

"Jadi tidak mungkin jika aku sendirian?"

Dia mengangguk sedikit dan menunjuk ke depan. Aku tidak bisa melihatnya dengan baik melalui kerumunan banyak orang, tetapi ada beberapa catatan yang memperingatkan tentang persyaratan tersebut.

"Kami akan membimbingmu sebagai pasangan. Syarat ini harus diketahui"

Itu masuk akal. Seharusnya memang tidak ada satu orang sepertiku di sini. Karena aku belum dihadapkan pada situasi canggung seperti ini sebelumnya, hal itu tidak terelakan. Sepertinya saat ini, aku dalam posisi yang sangat sulit.

Lagipula, aku mengerti sekarang alasan kenapa Sudou ingin mengajak Horikita ke sini. Dalam format peramal ini, dia dan Horikita akan memiliki waktu yang lama untuk saling berbicara sambil mengantri untuk meramal dan mereka bisa menghabiskan waktu yang lama bersama sampai ramalan berakhir.

"Itu juga berarti, sejak awal harusnya aku tidak peduli" gumamku.

Setelah menyadari semuanya sekarang, kata-kata dan perilaku Sudou mulai mengambil makna yang baru bahwa sebenarnya aku tidak pernah diundang sejak awal. Dan walaupun memang seperti itu, aku bertanya-tanya apakah dia akan menemukan cara untuk menyingkirkanku? Cerita yang sangat menyedihkan.

"Omong-omong, antrian di sampingmu sama saja, bukan?" Aku bertanya.

"... Ya Ukon-sensei hanya memberitau keberuntungan untuk pasangan ..."

"Aku mengerti"

Aku menundukkan kepalaku ke arah petugas dan meninggalkan antrean. Dan murid-murid yang sudah mengantri di belakangku, Langsung melangkah maju. Aku tidak pernah berpikir trik semacam ini akan terlibat. Bagiku, bayanganku tentang peramal adalah tentang seorang wanita tua di pinggir jalan yang sedang menghitung koin sambil melakukan pekerjaannya, sesuatu seperti itu. Tapi baru-baru ini, sepertinya rekomendasi ramalan pasangan seperti ini juga ada.

Aku pikir setidaknya tidak akan terlalu buruk jika memiliki pengalaman ramalan sekali, tapi mau bagaimana lagi. Tidak ada banyak keuntungan jika mengajak Horikita pergi lagi, jadi sebaiknya aku mundur dari sini dengan tenang.

"Hah? Jadi kau bilang aku tidak bisa masuk sendirian?"

Sepertinya di dalam antrian di sampingku, ada satu korban lainnya yang datang sendirian karena suara yang terdengar marah bisa terdengar dari sana. Dan saat aku mengirimkan tatapan simpati dengan cara mereka itu, sayangnya mataku bertemu dengan orang tersebut.



"Ah"

Jawaban singkat itu berasal dari seseorang yang kebetulan adalah kenalanku. Ketika aku berpura-pura tidak melihatnya dan berusaha untuk pergi, entah kenapa, dengan waktu yang sama, dia berjalan ke arah yang sama denganku.

Aku mempercepat langkahku.

"Tunggu"

Mungkin dia pikir jika aku sedang berusaha melarikan diri (aku memang sedang berusaha melarikan diri), tapi dia mengejarku.

"Ada yang bisa aku bantu?" Tanyaku padanya.

"Dimana Horikita?"

Setelah mengajukan pertanyaan singkat tersebut, perempuan itu dengan cepat melihat ke sekelilingnya.

Dia adalah Ibuki Mio, murid Kelas C. Dia juga seperti Sudou, sepertinya berusaha mendekati Horikita melaluiku. Namun, tidak seperti Sudou, tindakan Ibuki dalam hal ini masuk akal. Hanya saja, akan sangat membantu jika dia bisa sampai ke Horikita tanpa perlu melewatiku.

"Bukan berarti aku selalu pergi bersamanya, aku sendirian hari ini"

"Ahh, aku mengerti"

Di dalam ujian di pulau tak berpenghuni sebelumnya, Ibuki dikirim ke Kelas D sebagai mata-mata dan mencoba melemparkan kelas ke dalam kekacauan. Dan kemudian dia bertengkar dengan Horikita dan sejak saat itu, Ibuki bersikap antagonis terhadap Horikita. Persaingan akan lebih besar di dalam hubungan mereka.

Meski sikap tsun-nya yang seperti biasa tidak berubah, dia memang memiliki selera mode yang bagus dan pastinya akan meninggalkan kesan yang bagus. Jika dia bertingkah sedikit lebih dewasa, aku tidak akan terkejut jika dia akan menjadi populer.

"Biasanya ramalan ini dilakukan satu lawan satu bukan? Aku sama sekali tidak mengharapkan ini, bukankah begitu?" Ibuki bertanya padaku.

"Kurasa begitu, aku memang punya gambaran seperti itu"

"Jadi, Kau tidak memita Horikita untuk menemanimu ke sini?"

Pertama, Sudou dan sekarang Ibuki. Topik pembicaraan selalu tentang Horikita, seseorang yang tidak ada di sini.

"Tidak, jika kau ingin berbicara dengan Horikita sebanyak itu, kenapa kau tidak pergi dan melihatnya sendiri? Katakan kepadanya jika kau ingin pergi menemui peramal bersama dia"

"Hah? Tentu saja tidak. Lagi pula bukan berarti aku punya sesuatu untuk dibicarakan dengannya"

Kalau begitu, aku ingin kau tidak membicarakan Horikita lagi dan lagi.

"Aku tidak pernah benar-benar tertarik dengan ramalan sejak awal, jadi aku tidak menyesal berada disini. Bagaimana denganmu?" Tanyaku padanya.

Aku pasti sedang berbohong jika aku bilang aku tidak menyesal ..."

Sepertinya persyaratan berpasangan ini menghadirkan sebuah masalah yang sulit untuknya dari apa yang dia sadari saat dia menggelengkan kepalanya sambil mengatakan penyesalannya.

"Aku tidak bisa berbuat apa-apa selain menyerah sekarang, Aku juga payah dalam berbicara," kata Ibuki.

Itu adalah jawaban yang sebenarnya sama sekali bukan sebuah jawaban. Dia mengatakan bahwa dia tidak pintar berbicara, tapi tidak seperti Sakura, dia tidak terlihat seperti tipe yang akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembicaraan normal. Sebenarnya dia sangat mampu berbicara kepadaku dengan bahasa yang sama ... atau bahkan berbicara santai denganku.

"Kenapa kau tidak mengajak Ryuen?"

Aku mengatakan itu sebagai lelucon tambahan, tapi dia membuat wajah jijik sama seperti atau bahkan lebih besar dari pada Horikita.

"Aku sangat benci melihat wajahnya bahkan selama liburan. Kau pasti bercanda"

"Tapi kau bersama dia saat di kapal, bukan? Bukankah itu normal menganggap kalian berdua sangat akrab?"

"...itu hanya karena aku merasa bertanggung jawab karena tidak mencari tahu pemimpin Kelas D"

Dia menjawab dengan lemah seperti itu. Jika apa yang dia katakan itu benar, itu berarti Ibuki bertindak bersama dengan Ryuuen sebagai tempat untuk mempertanggungjawabkan kegagalannya. Itu saja tidak memberiku gambaran keseluruhannya, tapi itu pasti sesuatu yang hanya Kelas C yang bisa mengerti.

Meski begitu, pada bagian pertama ujian khusus, ujian di pulau tak berpenghuni, Ibuki berhasil mengidentifikasi Horikita sebagai pemimpin kelas D dan dia tidak salah dalam penilaiannya. Jika aku tidak ikut campur, dia pasti akan memberikan kontribusi besar kepada Kelas C.

"Aku ingin menanyakan sesuatu kepadamu, tapi selama ujian di pulau, siapa pemimpin Kelas D?"

"Entahlah"

"Entahlah? Bukan berarti kau tidak tahu"

"Bahkan jika aku tahu, aku tidak akan serius memberitahumu, tapi aku benar-benar tidak tahu... Aku pikir sebagian besar Kelas D juga berada di dalam kegelapan, bukan? Horikita bergerak di dalam bayang-bayang dan dia pasti sudah memanfaatkannya entah bagaimana dan hanya itu yang bisa aku katakan"

Ibuki menatapku seolah melihat ke dalam diriku. Tapi, aku tidak terlalu bodoh untuk dilihat melalui pengamatan sederhana semacam itu.

"... yah, jika itu mudah, aku tidak perlu melewati banyak masalah seperti ini"

Ibuki mengangkat bahunya seolah dia sudah menyerah.

"Jika Ryuuen adalah ide yang buruk, kenapa kau tidak mengajak perempuan dari kelasmu?"

"Jika aku memiliki orang-orang yang seperti itu, aku tidak akan berada di dalam masalah ini, aku sama sekali tidak menyukai semua perempuan di kelasku"

Bahkan teman sekelasnya termasuk di dalam kategori orang yang sama sekali tidak dia sukai.

Ibuki sama seperti Horikita... atau bahkan sifat antisosialnya lebih dalam. Dalam masalah ini, mereka adalah karakter yang sama. Dan dengan sebuah pemicu, sepertinya mereka akan akrap dengan sempurna.

"Tapi saat ini kau begitu saja berbicara denganku, Ibuki. Kau harus bisa berbicara dengan orang lain dengan normal. Aku tidak merasa bahwa kau sangat payah berbicara dengan orang lain"

"Itu tidak benar, saat kau berbicara denganku, kau merasakan perasaan itu, bukan? perasaan yang menusuk"

"Aku pikir itu benar"

Kapan pun aku ingin berbicara dengan Ibuki, aku merasa bahwa aku telah tertusuk oleh gergaji tajam. Mungkin hal itu karena ekspresi Ibuki yang terlihat seperti menjaga jarak dengan orang lain. Aku yakin perasaan ini juga akan disampaikan kepada murid yang lainnya.

"Apa pun yang aku lakukan, suasana hati selalu berakhir dengan buruk seperti ini, kau mengerti?" Kata Ibuki.

Dengan kata lain, karena dia tidak bersosialisasi, dia tidak bisa mengajak teman sekelasnya. Masih bisa diragukan apakah 'payah dalam bersosialisasi' itu benar atau tidak, Tapi sudah dipastikan bahwa Ibuki terlihat seperti seseorang yang bahkan melihat teman sekelasnya di dalam cahaya antagonis.

Aku bahkan bisa membayangkan jika dia akan meragukan si peramal dengan sikap keras kepala miliknya.

"Meskipun kau payah dalam berurusan dengan orang lain, itu aneh jika kau akan mencoba ramalan keberuntunganmu"

"Itu adalah salah satu masalahku. Lebih seperti sedang menyukai kucing, tapi disisi lain juga alergi terhadap kucing. Sesuatu seperti itu"

Itu pasti akan membuatmu sangat frustrasi. Meskipun seseorang menyukai sesuatu, mereka tetap merasa sulit untuk menerima atau melakukannya, atau sesuatu seperti itu.

"Luar biasa. Kau menjadi mata-mata di Kelas D meskipun kau seperti itu," kataku padanya.

Meskipun dia selalu memiliki sikap tsun, dia tidak pernah menunjukkan tanda ketidaknyamanan selama kegiatan mata-matanya, sama sekali tidak. Bahkan murid kelas D, tanpa mencurigai Ibuki, mengajaknya bergabung.

"Hal itu dan ini berbeda, bagaimanapun, berbicara dengan orang lain membuatku cemas dan karena aku cemas, aku menjadi gugup. Aku tidak suka itu, karena tidak bisa berbuat apapun. Bukan berarti aku menjadi seperti ini karena aku suka. Kenapa aku berbicara denganmu tentang hal ini? Bagaimana jika kita menjadi salah paham?"

Ibuki menghentikan pembicaraan saat dia berpaling.

Tapi itu juga adalah batasanku. Sebelum aku menyadarinya, orang-orang di sekitar kami sudah meningkatkan antrian dan hanya kami berdua yang tertinggal sendirian.

Murid lain mungkin salah paham dengan kami. Tapi tetap saja, gugup setelah cemas, huh? Jadi disitulah letak kelemahannya. Jika itu benar, Cara untuk mengalahkannya mungkin secara tidak terduga akan menjadi lebih mudah.

Ada rencana yang bisa melawan kelemahan ini tanpa harus mengetahui akar dari apa yang sudah membuatnya cemas di masa lalu.

"Sebelumnya, kau bilang itu adalah masalah yang berbeda saat kau memata-matai, bukan?" Aku bertanya pada Ibuki.

"Aku mengakui karena itu adalah fakta"

"Lalu apa perbedaan dari antara waktu itu dan biasanya?"

Setelah mendengar pertanyaan itu, Ibuki merenungkan jawabannya dan terdiam beberapa saat dan dijawab dengan cara yang sangat mirip dengannya.

"Aku tidak tahu, hal yang berbeda adalah berbeda, itu saja"

Lebih dari sekadar sebuah jawaban, sepertinya dia sudah menyerah untuk mencoba membedakannya dengan serius.

"Sepertinya kau belum pernah memikirkan itu"

"Tentu saja, aku tidak akan memperhatikan perbedaan kecil seperti itu. Pada akhirnya aku langsung bertindak."

"Tidak, aku pikir ini sangat sederhana. Perbedaan antara berbicara dengan orang lain dan tindakanmu saat itu, hanyalah masalah 'penghargaan' yang aku percayai"

"'Penghargaan'?"

Menanggapi kata yang tidak diharapkannya untuk didengar, minat Ibuki pasti sudah terganggu semenjak dia berbalik untuk menatapku.

"Siapa pun akan merasa cemas jika mereka membayangkan bahwa mereka sedang berbicara dengan seseorang secara langsung. Tapi, kegugupan itu hanya karena kau sadar akan hal tersebut. Apakah tindakan yang terlibat atau tidak itu saling berkaitan?"

Misalnya, seseorang yang tidak pintar dalam berurusan dengan anggota lawan jenis, bahkan jika mereka meyakinkan diri mereka sendiri 'Aku akan menjadi normal' dan pergi bergabung dan semacamnya. Tidak ada jaminan bahwa kecemasan mereka tidak akan menghalangi mereka untuk berbicara dengan baik. Akibatnya, mereka tidak akan bisa menggunakan kekuatan yang lebih dari biasanya. Jika mereka masih bisa berbicara dengan sangat baik meskipun seperti itu, itu artinya sejak awal, mereka selalu memiliki kemampuan itu di dalamnya.

Yang dibutuhkan hanyalah mempertimbangkan keterampilan komunikasi dan atletis sebagai hal yang sama. Bakat dan kemampuanmu yang sudah kau kembangkan di dalam ujian bertujuan untuk hal yang seperti itu.

Dengan kata lain, Ibuki memiliki 'kemampuan untuk berbicara dengan orang lain' tapi sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk 'melakukannya dengan benar'

"Sampai saat ini, kau telah menonjokan khayalanmu ke berbagai orang yang kau temui, dan saat kau berhadapan langsung dengan mereka, kau akan merasa tertekan dan akibatnya kau tidak bisa berbicara dengan baik dengan mereka, bukankah begitu? " Aku memberi tahu Ibuki.

"Apa maksudnya? Jika seseorang memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi yang bahkan tidak mereka sadari, tapi normalnya saat kau bertatap muka dengan seseorang, siapa pun akan merasa cemas, bukan?"

"Tentu saja, aku juga seperti itu, tapi bahkan cemas kepada para pedagang, hal itu terlihat terlalu berlebihan. Misalnya, apa kau masih merasa cemas meskipun kau berbicara dengan petugas toko?"

"Hah?"

"Misalnya, bertemu petugas penjual secara langsung di toko yang biasanya kau kunjungi. Apa kau memiliki kartu poin? Apa kau suka yang hangat? Apa kau merasa cemas saat petugas mengatakan kata-kata itu? tentu saja tidak bukan?"

"Itu.... yah" gumam Ibuki.

Pada akhirnya, kau sadar akan hal yang sedang kau ajak bicara dan akhirnya menjadi cemas.

Aku ingin tahu apa yang akan mereka pikirkan tentangku, aku ingin memikirkannya berkali-kali, aku ingin mereka menjadi orang yang baik.

Itu karena orang-orang berpikir hal seperti itu dan mereka mulai menjadi cemas.

Tapi Ibuki yang menyusup ke Kelas D pasti tidak punya waktu untuk memikirkan hal seperti itu. Dia pasti sibuk memainkan peran sebagai korban sehingga dia tidak punya waktu untuk sadar akan kenyataan bahwa dia ingin berbicara dengan orang lain.

Itu sebabnya bahkan tanpa perlu berpikir, dia bisa melakukannya. Itu dikarenakan dengan melepaskan perasaannya dan membiarkannya meluap seperti biasanya, dia akan mampu mengencamkan perbedaan pendapatnya kepada Kelas C.

"Karena kau mengatakannya sekarang, itu benar..." gumam Ibuki.

"Tidak bisa dipungkiri jika kau akan merasa cemas karena itu wajar jika mendapatkan kasan bahwa kau akan bertatap wajah satu lawan satu dengan peramal, tapi jangan terlalu memikirkanya. Itu akan membantu meringankan ketegangan, bukankah begitu?"

"... Aku mengerti, Hei, kenapa aku harus dinasehati olehmu tentang hal ini?"

Begitu Ibuki melihat bantuannya sendiri, dia memelototiku seolah dia akan melompat ke arahku.

"Setelah kau menjadi antisosial cukup lama, kau memperhatikan detail kecil seperti itu. Itu dimulai ketika kau mulai bertanya-tanya, kenapa kau tidak bisa berteman? dan seperti yang aku katakan sebelumnya, kau memikirkan perbedaan antara orang-orang yang akan membuatmu gugup dan orang-orang yang membuatmu tidak gugup Dan akhirnya kau berpikir darimana asal mereka dan kemana mereka akan pergi" kataku pada Ibuki.

"Menyeramkan... Kau adalah tipe yang akan menjadi pembunuh massal di masa depan... apakah kau selalu seperti ini?"

"... yah, kadang-kadang seperti itu" jawabku.

Aku berpikir untuk menyampaikan ini sebagai cerminan di dalamku, tapi sepertinya sudah berubah drastis. Aku mungkin sudah memberinya kesan bahwa aku adalah orang yang gila.

"Aku akan kembali sekarang, bagaimana denganmu?" Aku bertanya pada Ibuki.

"Aku pikir aku akan kembali juga, sepertinya aku tidak bisa mendapatkan ramalan keberuntunganku sendiri. Meskipun aku cukup tertarik kepada Tenchuusatsu..."

"Tenchuusatsu?"

Aku menjawab tanpa memikirkan kata-kata yang tidak akan terdengar normal.

"Kau datang ke sini tanpa mengetahui hal seperti itu?" Ibuki menghela nafas.

Bahkan jika kau mengatakan itu, aku benar-benar seorang amatir tentang peramal. Aku baru saja datang ke sini dengan pikiran samar tentang ramalan keberuntunganku.

"Jika aku harus menjelaskannya dengan sederhana, ini adalah ramalan yang memberitahumu tentang; hari apa yang sial untukmu" kata Ibuki kepadaku.

Aku sudah mendengar bahwa dunia peramal itu sangat dalam, tapi aku tidak tahu jika tidak mustahil memberi tahu nasib target tertentu. Dari sudut pandang pemula sepertiku, sesuatu seperti 'memakai warna merah' atau 'hati-hatilah kehilangan barang-barangmu bulan ini' adalah murni ramalan keberuntungan. Tapi dari apa yang Ibuki katakan padaku, sepertinya tidak terbatas hanya pada hal tersebut.

"Aku sangat berharap untuk itu. yang benar saja, Aku tidak pernah berpikir jika itu hanya untuk urusan percintaan" kata Ibuki sambil melihat antrian panjang dengan ekspresi cemas.

"Tapi melihat dari sudut pandang semua murid, menggunakan peramal untuk urusan cinta seperti itu bukan hal yang aneh, bukan? Tenchuusatsu ini? Pasti juga ada orang-orang yang tertarik sehingga datang ke sini"

"Meski begitu, mustahil dengan sekilas mereka menempatkan larangan untuk pasangan itu" kata Ibuki.

Dan dengan itu, tanpa menyisakan begitu banyak kata perpisahan, Ibuki pergi.

Setelah kembali ke kamarku, aku sedikit memeriksa Tenchuusatsu kembali. Dan ketika aku melakukannya, ternyata itu adalah sebuah subjek yang sangat dalam. Sepertinya sebelum tahun 1980, dengan publik yang menjadi lebih sadar akan keberadaannya, Tenchuusatsu bermandikan perhatian. Namun, seiring kepopulerannya, kebenarannya juga dipertanyakan.

Bahkan ada kasus di dalam berita bahwa peramal terkenal terpaksa pensiun setelah dia mengungkapkan cara kerja Tenchuusatsu. Aku tidak akan mengatakan bahwa peramal itu sendiri tidak ada gunanya, tapi terobsesi dengan hal itu, atau percaya terlalu banyak di dalamnya bisa menjadi masalah.

Tapi di sisi lain, orang-orang juga bisa mengatakan bahwa ramalan itu menarik karena mampu menarik perhatian banyak orang. Ini adalah topik yang mendominasi, dan bahkan saat ini, jika kau mendekatinya dari sudut pandang orang yang memiliki kepercayaan, itu tetap memiliki akurasi yang cukup banyak.

Mengetahui hal ini sekarang, aku merasakan bahwa rasa penasaran mulai membasahiku. Seperti yang diharapkan, aku tidak bisa hanya percaya sampai sejauh mana artikel-artikel yang aku temukan di internet ini menjelaskan kebenarannya.

Tidak mungkin melihat masa depan atau kebenaran seseorang melalui remalan. Itulah kenapa aku ingin mencoba ramalan keberuntunganku sekali lagi untuk melihat kebenarannya sehingga aku bisa menyimpulkan bahwa itu hanyalah perpanjangan dari cold reading.

"Aku bertanya-tanya apakah ini terbatas hanya untuk bulan ini" gumamku.

Ketika aku memeriksanya, sepertinya ketika liburan musim panas berakhir, peramal akan meninggalkan tempat ini dan masih belum diketahui kapan atau apakah dia akan kembali. Bergantung pada situasinya, mungkin saja tidak ada orang-orang yang berkepentingan dengan peramal akan mengunjungi sekolah ini lagi.

"Tapi, meskipun aku bilang begitu..."

Aku tidak punya seorang pun untuk diajak. Aku menyerah saat ini. Kemungkinan besar Horikita akan menolakku lagi dan sejak awal aku tidak memiliki keberanian untuk mengajak Kushida.

Aku yakin Sakura akan bersedia menemaniku, tapi jika aku membawanya ke tempat yang penuh pasangan, aku mungkin akan membuatnya merasa tidak nyaman. Selain itu Sudou atau Ike atau Yamauchi. Kelompok anak laki-laki itu. Tapi mereka mungkin tidak ingin menghabiskan sisa liburan musim panas yang berharga itu ke peramal bersama laki-laki lain.

"... sekamat, huh?" Gumamku pada diriku sendiri.

Jawaban yang sederhana muncul. Dalam hubungan interpersonal yang terbatas, tidak peduli sebetapa kerasnya aku berpikir, itu tidak mungkin.

T/N: Interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih.

Sejak awal, aku tidak menyukai bahwa hanya pasangan yang bisa diramal. Kau hampir bisa mengatakan bahwa itu adalah jenis pemikiran yang sama dengan Ibuki. Bagi mereka yang benar-benar tertarik dengan peramal, itu akan menjadi penghalang yang besar. Dan begitu saja aku menghentikan penelusuran onlineku.

° °
°

Keesokan harinya setelah aku menyerah, sangat aneh jika kakiku tertarik ke arah peramal. Mungkin itu karena aku ngangur setiap hari. Tidak ada alasan lain selain itu.

"Ahh"

Pertemuan lain yang aneh. Pada saat bersamaan dan di tempat yang sama, aku bertemu kembali dengan Ibuki.

"Kenapa kau datang lagi? ... dan juga sendirian" Ibuki bertanya.

Ibuki memeluk dirinya sendiri sambil menatapku dengan ekspresi jijik.

"Itu adalah batasanku juga. Aku akan mengembalikan pertanyaan itu kepadamu seperti apa yang terlihat"

"Kau bilang kau menyukai peramal, bukan? aku hanya berpikir mungkin kau akan mencoba keberuntunganmu bahkan jika kau sendirian. Itu saja"

Ini semacam negosiasi ulang, atau mungkin dia mengharapkan situasinya berubah. Atau semacam itu. Aku bertanya-tanya apakah Ibuki menyukai ramalan sebegitu banyaknya. Aku mulai merasa ingin tahu bagian mana dari peramal yang disukainya secara khusus.

"Ini adalah pertanyaan yang blak-blakan, tapi Ibuki, apa kau tipe orang yang percaya pada ramalan?"

"Apakah salah jika aku mempercayainya?"

"Tidak, aku tidak mengatakan itu ... tapi itu bukan sesuatu yang secara tiba-tiba bisa dipercaya, bukan?"

Bukan berarti semua orang mengerti bahwa ramalan itu adalah penerapan dari cold reading sama seperti yang Horikita katakan. Dengan kata lain, ada banyak orang yang percaya akan kekuatan misterius itu.

"Ini adalah sesuatu dimana orang-orang menjadi penasaran pada peramal setiap kali dipikirkan, tapi jika kau tidak bisa menyingkirkan pemikiran itu, lebih baik kau tidak tertarik sama sekali"
Kata Ibuki

"Apa kau ingin mengatakan bahwa orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan tidak punya hak untuk mendatangi peramal?"

"Itu tidak benar ... izinkan aku mengatakan ini, bukan berarti aku percaya tanpa syarat kepada peramal. Hanya saja orang-orang yang ragu sejak awal tidak tahan dengan menerima apa saja dari sini"

"Orang-orang yang mengejek peramal penuh dengan penyangkalan. Banyak orang umumnya tidak percaya akan keberadaan tuhan ... Tapi ketika mereka dalam masalah, seringkali mereka berdoa kepada Tuhan" Ibuki melanjutkan.

Sebuah analogi yang bagus. Tuhan itu tidak ada, hantu itu tidak ada. Orang-orang yang sering membuat pernyataan seperti itu, berdoa kepada Tuhan. Mereka akan mengunjungi tempat suci pada Hari Tahun Baru dan berdoa untuk hidup sehat, bisnis dan pengabulan cinta. Bahkan jika kau membandingkan hal itu dengan ramalan, itu masih hal sama. Apa yang benar-benar kau percayai dan apa yang kau inginkan adalah hal yang berbeda. Tidak ada yang bisa menyangkalnya

Tapi, benar, jika aku memikirkan hal seperti itu, Aku memang bisa mengerti dari mana pemikiran Ibuki berasal. Tetapi ramalan dan percaya kepada tuhan umumnya masih berbeda. Itu karena peramalan dilakukan oleh manusia yang hidup sama sepertimu. Wajar jika bersikap ragu terhadap hal seperti itu.

"Apa kau mengerti?" dia bertanya padaku

"Ya, mudah dimengerti."

Tentu saja aku masih memiliki keraguanku, tapi aku mengerti maksud yang ingin dikatakan Ibuki. Dan dari situlah aku mengajukan saran kepadanya.

"Hei, ramalan ini membutuhkan pasangan tapi bukan berarti satu-satunya yang mereka kejar adalah urusan percintaan, bukan?" Tanyaku padanya

"Tentu saja iya"

"Kalau begitu, kenapa kita tidak mengabaikan siapa pasangan kita dan pergi ke peramal? Pada akhirnya kau dan aku benar-benar tertarik kepada ramalan. Bagaimanapun, jika ini adalah hubungan yang tidak akan bertahan lama, aku rasa tidak akan ada masalah"

Aku sendiri tidak merasakan apa pun selain emosi datar terhadap Ibuki. Aku tidak merasakan sesuatu yang sangat baik atau buruk terhadapnya, hampir seperti kesan pertama.

"Aku tidak keberatan ... Aku ingin keberuntunganku diramal juga, tapi apa kau tidak keberatan dengan itu?" Ibuki bertanya padaku.

"Horikita hanyalah temanku"

"Bukan itu yang aku maksud. Dari ujian di pulau, masih ada murid yang menyimpan dendam" katanya.

Sepertinya, dengan caranya sendiri, Ibuki memperhatikanku. Jika aku terlihat bersama dengannya, teman sekelasku juga akan marah kepadaku dan sepertinya Ibuki mengkhawatirkanku.

"Kurasa kau sama sekali tidak perlu khawatir tentang itu"

Dan saat aku menjawabnya seperti itu, Ibuki memiringkan kepalanya dengan rasa ingin tahu.

"Aku tidak mengerti kenapa kau menjawab seperti itu"

"Jika ini adalah sekolah di mana semua orang bisa bersahabat, tindakanmu akan menjadi pelanggaran moral. Tapi sekolah ini hanya peduli tentang 'kemampuan' dan itu adalah segalanya, selain itu, ini adalah ujian di mana kelas saling bersaing satu sama lain. Tergantung situasinya, mungkin saja melakukan tindakan mata-mata atau sabotase. Apa aku salah? "

"Ada orang-orang yang tidak puas hanya dengan logika seperti itu, tidak seperti orang lain yang fleksibel seperti ini"

"Aku tidak berpikir seseorang yang seperti itu akan memiliki kualifikasi yang dibutuhkan untuk mendaftar di sekolah ini sejak awal"

Setelah memberikan pendapat jujurku, Ibuki menyilangkan tangannya dan terlihat memikirkannya.

"Tiba-tiba kau menjadi sombong"

"Aku hanya seorang murid yang gagal, aku tidak tertarik untuk bangkit atau jatuh, aku hanya menumpang coattails seorang murid seperti Horikita dan menganggapnya sebagai keberuntungan"

T/N: Intinya sangat ketergantungan kepada orang lain. Coattails? Jas yang belakangnya lebih panjang dari yang di depan.

Dari sudut pandang seseorang yang hanya mencoba mengandalkan diri mereka sendiri seperti Ibuki, yang baru saja aku katakan akan menjadi cerita yang menggelikan. Tapi Ibuki tidak menertawakanku dan juga tidak mengejekku.

"Ini tidak biasa, sejak awal, setiap orang yang mendaftar di sekolah ini hanya mengincar hak istimewa saat mereka lulus, tidak ada yang mengira akan berakhir dengan kompetisi seperti ini. Jadi kebanyakan orang akan menganggap ini sulit"

Sepertinya murid Kelas C tidak begitu berbeda dengan Kelas D. Jika memang begitu, Ibuki yang menarik perhatian Ryuuen dan ditugaskan untuk melakukan mata-mata sejak awal pasti memiliki posisi yang cukup tinggi didalam tingkatan Kelas C.

Karena dia dibayar dengan mendapatkan perhatian dari lingkungannya, itu juga tidak biasa baginya untuk bertindak dipihak Ryuuen. Dia mengatakan bahwa dia bersama Ryuuen karena kegagalannya, tapi sepertinya, dia yang bersamanya juga karena Ryuuen mempercayainya. Dan dengan keyakinan kami berdua, kami berbaris di antrian.

Dan petugas perempuan yang pernah berbicara denganku kemarin datang lagi untuk memastikan bahwa kami memang pasangan dan menyerahkan kami sesuatu yang mungkin adalah tiket. Sepertinya ada 8 pasangan di depan kami yang harus kami tunggu.

"Sepertinya kita akan menunggu"

Jika hanya satu peramal yang tersedia per antrean, Bahkan jika ada sepuluh pasangan yang akan memaksa kami menunggu lebih dari satu jam, itu akan mejadi waktu yang lama untuk menunggu. Satu-satunya pertanyaannya sekarang adalah, bagaimana kami berdua akan bertahan lebih dari satu jam? Sepertinya aku tidak akan bisa melakukan pembicaraan selama itu.

"Ahh, jangan khawatir dengan keheningan, hubungan kita hanya demi ramalan sehingga kau tidak perlu berbicara tanpa tujuan denganku, benarkan?" Kata Ibuki

"Aku pikir begitu..."

Sepertinya dia sudah melihat ke dalam pikiranku. Itu menyelamatkanku dari masalah.

"Selanjutnya"

Hari sudah sore ketika aku mendengar suara kecil itu datang dari dalam fasilitas sementara.

"Aku sudah membuatmu menunggu"

Pada akhirnya masing-masing kelompok membutuhkan waktu sekitar 15 menit dan aku harus mengantri di dalam antrian cukup lama.

Itu terjadi ketika aku sudah mulai tidak peduli lagi dengan peramal yang ada di dalam dimana suara dari ruangan di balik tirai tempat peramal itu berada.

Dan saat aku masuk, di dalamnya ada pemandangan yang sering aku lihat di televisi. Pencahayaannya redup di dalam sana, hanya sekitar 30 lux. Ditambah dengan adanya buku tebal, palu dan bola kristal yang juga bisa digunakan untuk sebuah tujuan yang tidak aku ketahui.

Peramal wanita tua itu menggunakan tudung pada dirinya dan karena itu, aku tidak bisa melihat ekspresinya.

Suasana tempat ini sendiri adalah suasananya tahun pertama.

Bola kristal itu sedang bersinar, bahkan sekarang benda ini seolah-olah sedang mencerminkan tentang Ibuki dan masa depanku. Di depan peramal, ada dua kursi bundar tanpa sandaran. Kurasa di situlah kami seharusnya duduk. Ketika kami berdua duduk, si peramal hanya tertawa sesaat dan tangan kanannya bergerak.

"Pertama-tama, bayar" kata peramal itu kepada kami.

Dan setelah mengatakan itu, dia mengeluarkan card reader dari bawah meja dan meletakkannya di atas meja di depan kami.

T/N: Card Reader sejenis kaya Mesin EDC sebagai alat pembayaran menggunakan kartu.

Dari atmosfir yang menyesakan ini, hampir memberikan kesan seperti museum peramal. Artefak peradaban modern muncul seperti itu dan melepaskan perasaan yang tidak masuk akal.

Tentu saja, aku tidak berpikir bahwa itu akan gratis, tapi tiba-tiba aku seperti ditarik kembali ke dalam kenyataan.

"Apa yang akan kau ramalkan untuk kami?"

Sebelum mengeluarkan kartu tanda pengenal muridnya, Pertama-tama Ibuki mengajukan pertanyaan tersebut.

"Pendidikmu, pekerjaan, urusan cinta dan apapun yang kau suka" jawab peramal saat dia tertawa terbahak-bahak.

Tentu saja ini akan membuat perasaan yang kuat ke daerah sekitarnya, tapi daripada hanya sekadar seorang peramal, Menurutku dia terlihat seperti penyihir.

Tetapi daftar harga yang diletakkan di atas meja sangat tidak sesuai.

Sepertinya harga yang diberikan terbagi menjadi beberapa kategori. Sesuatu yang dikatakan oleh peramal sepertinya termasuk ke dalam "rencana dasar" dan di sana, hal itu terbagi lagi menjadi jauh lebih banyak bagian dan salah satunya termasuk ke dalam Tenchuusatsu.

Di antara yang lainnya, ada bimbingan yang akan membiarkanmu melihat sampai ke akhir kehidupanmu dan karena peramal memiliki persyaratan untuk berpasangan, ada banyak bimbingan yang berfokus kepada asmara.

Ini hanya pemikiran spontanku, tapi jika peramal meramalkan kecocokan yang buruk diantara pasangan, aku bertanya-tanya apa yang akan dilakukan oleh pasangan tersebut? Hanya saja dalam masalah ini, lebih dari 5000 poin dibutuhkan. Ini sedikit mahal.

"Meski begitu ... harganya sangat mahal"

Bagi murid Kelas D yang berjuang dengan masalah poin setiap hari, ini merupakan biaya yang sangat mahal.

Bahkan jika aku mengatakan hal itu, akan sia-sia saja untuk kembali tanpa kesempatan untuk menyelidiki Tenchuusatsu. Selalu ada pilihan untuk hanya mendengarkan hasil ramalan Ibuki dan kemudian kembali, tapi jika aku melakukan itu, aku tidak akan bisa memastikan kebenarannya.

Kupikir untuk berjaga-jaga, aku memeriksa saldo poin di ponselku. Di layar, poin pribadiku ditampilkan. Sisa poin yang aku miliki saat ini sekitar 6000 poin sehingga aku hampir tidak mampu membayarnya.

"Aku akan memilih rencana dasar," kata Ibuki tiba-tiba.

Meskipun dia mengakuinya sebagai peramal, dia terlihat tidak berniat untuk mengikuti bimbingan penuh.

"Apa yang akan kau lakukan?" dia bertanya kepadaku

"Aku akan memilih rencana yang sama seperti Ibuki"

Pada titik ini, aku merasa seperti sedang memesan makan di restoran, tapi aku menjawab seperti itu dan mengangkat kartu tanda pengenalan muridku. Suara dari kartu yang digunakan terdengar dari card reader dan beberapa saldo dikurangkan dari kartuku.

"Kalau begitu, kita mulai dari perempuan ini, siapa namamu?" peramal bertanya.

"Ibuki... Ibuki Mio"

"Kemampuan meremalku mengharuskanku untuk melihat wajah, tangan dan hati pelangganku. Dan dipertengahan, aku mungkin melihat sesuatu, sebaiknya kau tetap berhati-hati. Apa kau tidak masalah dengan itu?"

"Lakukan apa pun yang kau inginkan"

Ibuki menjawab bahwa dia tidak akan kecewa dengan hal itu, apakah dia juga yakin akan hal itu? Dari balik tudungnya, aku tidak hanya bisa melihat kulit keriput sang peramal tapi juga tatapannya yang tajam. Kemudian, dia menginstruksikan Ibuki untuk meletakkan kedua tangannya, dia mulai berbicara tentang hasil ramalannya perlahan-lahan.

"Mulai dengan membaca telapak tangan, kau memiliki umur yang panjang. Aku tidak melihatmu menderita sebuah penyakit berat seperti sekarang..." dia berbicara.

Sebuah cerita yang sering di dengar itu adalah sebuah pembukaan. Aku pribadi tidak mengerti bagaimana seseorang bisa meramal dari garis di telapak tangan seseorang. Merasa tidak ada gunanya, Aku merasa kecurigaanku ingin menolak ramalan.

Mungkin peramal menggunakan statistik pengalaman mereka sendiri untuk mengatasinya? Jika itu adalah aku, aku hanya akan menggunakan kesehatan yang bagus untuk banyak pelanggan. Dari warna wajah mereka dan semacamnya, itu akan memberikan jawaban untuk ku.

Dan masih terus berlanjut, peramal berbicara tentang pendidikan, keberuntungan ekonomi dan urusan cinta dengan jawaban yang tidak diharapkan.

Sementara orang-orang biasanya akan marah kepada kata-kata yang terlihat palsu dari peramal, Ibuki terus mendengarkan mereka dengan perasaan puas. Tidak banyak prediksi yang buruk, kebanyakan prediksi tentang masa depan yang cerah untuknya.

Terkadang peringatan diberikan kepadanya, tapi sepertinya tidak ada risiko khusus untuk kehidupan dan kesejahteraannya.

"Terima kasih banyak," kata Ibuki.

Setelah menyelesaikan sesi ramalan, Ibuki menunduk. Sepertinya giliranku, di mana aku bisa mengerti tentang peramal dengan lebih baik, akan segera dilakukan sekarang.

Peramal tersebut mengikuti prosedur yang sama dengan yang dia gunakan selama sesi dengan Ibuki.

Jawaban untuk sesiku sebagian besar sama dengan apa yang terjadi selama sesi Ibuki. Meskipun situasinya mungkin berbeda, intinya adalah kebanyakan prediksi merupakan sesuatu yang baik yang akan datang. Namun aku diperingatkan untuk berhati-hati terhadap malapetaka suatu hari nanti. Pengetahuan semacam itu diberitahukan kepadaku.

"... Aku mengerti, sepertinya kau memiliki masa kecil yang sulit" kata peramal itu kepadaku.

Bahkan jika kau mengatakan hal seperti itu, kebanyakan anak memang mengalami sesuatu yang mereka anggap seperti itu setidaknya sekali atau dua kali di masa kecil mereka. Apalagi jika anak itu adalah laki-laki. Jika memungkinkan, aku akan menyukainya untuk menjawab jawaban yang lebih pasti.

Yang lebih penting lagi, ini adalah misteri yang lebih besar. Kenapa peramal yang seharusnya berbicara tentang masa depan malah berbicara tentang masa lalu? Tapi Ibuki di sampingku, tanpa menyela atau menguap, mendengarkan peramal tersebut dengan saksama. Mungkin peramalan seharusnya memang seperti ini atau mungkin sebagai ritual yang diperlukan, kami akan kembali ke masa lalu.

Ahh, jadi peramal memang benar-benar seperti ini. Pada saat ini, aku berpikir begitu.

Karena manusia adalah makhluk yang mudah, sesekali 'nasib baik' yang telah diprediksikan untuk mereka, mereka akan menguncinya di dalam ingatan mereka dan bahkan jika keberuntungan yang tidak ada hubungannya dengan ramalan terjadi, mereka akan mengingat kenangan itu kembali dan mengartikannya sebagai " Ahh, jadi peramal yang waktu itu sedang membicarakan hal yang ini "

Tetapi kenyataannya akan berbeda, karena di dalam kehidupan, tidak bisa dipungkiri bahwa setiap orang akan mengalami nasib yang baik dan malapetaka sekaligus kebahagiaan dan kesengsaraan.

"Ini..."

Sekali lagi, peramal yang sepertinya berada di tengah ritual, menghentikan tangannya.

"Kau adalah pemilik 'penentuan Tenchuusatsu' "

"Uwa ... serius?"

Yang terkejut dengan hasil itu bukan aku melainkan Ibuki dan peramal itu sendiri. Tenchuusatsu adalah sebuah kata yang bahkan aku tidak sadari sejak kemarin, jadi meski ada kata lain yang ditambahkan di atas semua itu, itu hanya akan membuatku kebingungan lagi.

"Sederhananya, sejak aku lahir, kau sudah menjalani kehidupan yang sial" Ibuki menjelaskan kepadaku.

"Itu hal yang menakjubkan ..."

Apakah ini murni kebetulan atau tidak, sekali lagi memang akurat. Hanya saja, peramal masih ambigu di dalam masalah ini.

Karena, jika seseorang melihat diri mereka dengan pesimis, tidak ada kegagalan dari orang-orang yang akan melihat ke masa lalu mereka dan menganggap kehidupan mereka sebagai ketidakberuntungan. Tapi jika itu adalah Tenchuusatsu yang tidak biasa, akan menjadi risiko bagi peramal untuk mengatakannya juga.

"Ngomong-ngomong, apakah Penentuan tenchuusatsu itu akan terus berlanjut ketika keluar dari sini?" Aku bertanya.

"Beberapa waktu yang lalu, perempuan itu mengatakan bahwa itu berarti menjalani kehidupan yang sial, tapi itu salah"

"Perempuan itu..."

"Penentuan tenchuusatsu memang jarang, tapi bukan berarti itu akan mengutuk seluruh hidupmu menjadi kesialan. Tentu saja aliran itu sendiri memang jelek, kau tidak akan bisa menerima berkat dari keluarga atau orang tua. Tapi itu sesuai dengan kepribadianmu. Apa yang akan kau lakukan mulai sekarang adalah sesuatu yang harus kau putuskan " Kata peramal itu kepadaku.

Dari ekspresi tajam yang dimilikinya sebelumnya, sekarang di mata peramal aku bisa melihat kebajaksanaan.

"Tidak perlu merasa pesimistis dan tidak perlu bertindak seperti protagonis comedy juga"

T/N: Pesimistis, (sikap) ragu akan kemampuan atau keberhasilan suatu usaha.

Aku sudah mendengar banyak cerita yang menarik hari ini, tapi bagaimanapun juga itu hanya ramalan. Ini bukanlah sesuatu yang menyebabkanmu melihat dengan mata yang memerah atau memiringkan telinga agar bisa mendengar dengan lebih baik.

Ketika aku mencoba bangkit dari tempat duduk, aku kembali dipanggil oleh peramal.

"Satu lagi prediksi untukmu. Kembali ke jalan yang lurus, jangan mengambil jalan memutar. Jika kau mengambil jalan memutar yang tidak penting, kau mungkin akan terjebak dalam waktu yang lama. Tapi bahkan jika kau terjebak, jangan panik. Tetap tenang dan jika kau bekerja sama, kau harus bisa mengatasinya"

Dia meninggalkan kalimat ramalan seperti itu.

"Bagaimana pengalaman ramalan pertamamu?"

"Bagaimana denganmu?"

"Sangat puas, peramal itu cukup terkenal di seluruh dunia. Dikatakan bahwa keakuratannya cukup tinggi" Ibuki memberitahuku.

"Kurasa begitu ... itu seperti profesi sederhana, tapi sangat sulit"

"Apa maksudnya?"

Lebih dari setengahnya hanya berdasarkan pola dari gambaran dan kata-kata yang bisa di dengar dari sebuah ramalan. Tapi di dalamnya, tidak bisa dipungkiri bahwa ada juga fakta yang akurat. Dan itu adalah sesuatu yang tidak bisa dia prediksi hanya dengan kata kunci yang aku berikan kepadanya.

Aku tidak bisa lagi menganggapnya sebagai sesuatu yang bisa didapatkan dari menjalani hidup yang panjang atau memiliki pengalaman meramal.

"Mulai sekarang, aku tidak akan menganggapnya hanya sekedar ramalan lagi. Begitulah perasaanku" kataku pada Ibuki.

"Ahh, aku mengerti"

Itu adalah jawaban yang sedikit tidak penting meskipun dia yang menanyakannya. Dan bersama-sama, kami sampai di lift terdekat.

"Geh ... sudah rame lagi"

Jika aku melanjutkan, ini adalah neraka dan jika aku kembali, ini masih merupakan neraka. Murid-murid membanjiri ruang di depan lift.

"Maaf, tapi aku akan mengambil jalan memutar untuk kembali" kataku pada Ibuki.

"Aku juga" dia segera menjawab.

Sepertinya Ibuki juga sedang memikirkan jalur pemikiran yang sama sepertiku dan saat kami berdua menuju lift yang jauh, kata-kata peramal kembali ke kepalaku.

"Omong-omong, sebelumnya..."

"Peramal itu mengatakan kepada kita, jangan mengambil jalan memutar"

Untuk beberapa waktu, matakku bertemu dengan Ibuki. Entah itu hanya sebuah kebetulan atau kesengajaan, kami akan mengambil jalan memutar pada saat ini juga.

"Aku pikir itu mungkin menarik. Ayo cari tahu seberapa akuratnya prediksi itu"

Jika tidak, aku akan kembali tanpa apapun yang terjadi dan pada akhirnya aku akan berpikir jika itu hanyalah sekedar ramalan. Tapi pada akhirnya, tanpa apapun yang terjadi, kami sampai di lift yang jauh. Dan saat itu, tidak ada seorang pun di sekitar kami. Kami bisa memakai lift di waktu senggang kami.

"Apa kau tidak masalah dengan lantai 1?"

"Aku akan kembali ke sana" jawab Ibuki.

Sepertinya kami tidak akan memiliki jalur yang sama untuk kembali sehingga aku menekan tombol ke lantai 1 dan menutup pintu lift.

Lift mulai bergerak perlahan. Karena kami tidak lagi memiliki sesuatu untuk dibicarakan satu sama lain, kami menghabiskan waktu di dalam lift dengan diam. Tapi saat aku mengatakan 'bergerak', itu hanya sesaat.

Semenjak lampu "lantai 3" menyala, lift berhenti dengan suara yang berat. Sepertinya tidak ada seorang pun yang mencoba masuk ke lift di lantai 3, tapi lift, dalam usahanya untuk turun lebih jauh dari lantai 3, berhenti di tengah jalan.

Saat aku merenungkannya, untuk sesaat, lampu mati dan warna menjadi hitam pekat.

Namun, pada saat itu, lampu darurat kembali menyala dan kami bisa menghindari situasi gelap gulita.

"Apa mungkin, pemadaman listrik?" Ibuki bertanya.

"Hampir mirip"

Tidak banyak orang-orang yang akan mengalami kerusakan lift seperti ini. Jika ini adalah kesialan tak terduga yang diprediksi oleh peramal, dalam arti tertentu, ini tepat sasaran.

"Untuk sekarang, seharusnya telepon darurat masih belum cukup?"

Tidak perlu panik disini. Lift sudah disiapkan untuk situasi rusak seperti ini. Disini juga ada kamera pengintai dan tombol darurat (interkom yang menghubungkan lift ke pusat pencegahan bencana) yang terpasang.

T/N: Interkom adalah alat komunikasi tanpa kabel yang tidak menggunakan pulsa.

Dan setelah memberitahukannya hal tersebut, tanpa keberatan, Ibuki bersandar di dinding lift... Kurasa aku akan menekan tombolnya dan meminta bantuan.

Aku melakukannya, tapi...

"Tidak ada jawaban"

Aku tidak tahu apakah telepon yang dituju itu berdering atau tidak, aku merasa aku tidak bisa masuk ke pusat pencegahan bencana.

"Bukankah pemadaman listrik juga mematikan telepon?" Ibuki bertanya kepadaku.

"Tidak. Lift biasanya memiliki baterai cadangan yang bisa berjalan selama beberapa jam. Sebagai bukti, lampu darurat menyala sekarang. Itu berarti pasti ada kesalahan internal lainnya di lift."

Aku mencoba menekan tombol yang tuna rugu gunakan, tapi itu juga tidak merespons. Dengan kata lain, tombol panel yang terpasang pada dirinya sendiri sudah rusak.

Baterai masih berjalan dan AC juga masih bekerja. Itu saja sudah merupakan berkah, tapi apa yang harus dilakukan sekarang?

"Apa kau bisa menghubungi sekolah dengan ponselmu? Itu masih berhubungan" aku bertanya pada Ibuki.

"Maaf, tapi tolong lakukanlah sendiri"

"Aku bisa mengerti perasaanmu karena tidak ingin berbicara dengan orang lain, tapi bukankah ini akan baik-baik saja?"

"...yang benar saja" gumam Ibuki sambil mengeluarkan ponselnya dengan ekspresi tidak senang.

Tapi saat melihat layarnya, ekspresinya berubah menjadi buruk. Dia kemudian memutar layar untuk menunjukkannya kepadaku. Di layar ada pemberitahuan yang memberi sinyal baterai lemah, dan tidak lama kemudian ponselnya mati.

"Karena aku tidak memiliki kontak di ponselku, aku bahkan tidak menyadarinya sampai baterai ini habis. Jadi, sebagai gantinya kau yang menelpon"

"Mau bagaimana lagi"

Mengambil ponselku sendiri. Ketika aku melihat ke layar dan aku segera membeku.

"Telpon sekarang, cepatlah"

"Sepertinya situasi ini jauh lebih serius dari yang aku pikirkan"

Sama seperti yang dilakukan Ibuki tadi, kali ini, aku menunjukkan kepada Ibuki layar ponselku.

Persentase baterai yang ditampilkan di ponselku hanyalah 4%. Rasanya seperti api di puncak mercusuar yang akan hilang kapan pun oleh angin.

"Kau benar-benar mengacauku"

"Ini sangat mirip denganmu, karena aku tidak memiliki banyak orang yang bisa aku ajak bicara, aku tidak peduli apakah aku memiliki daya baterai atau tidak," jawabku.

"Tidak, tidak, kita benar-benar dalam masalah sekarang. kau adalah orang yang tidak berguna"

"Kau sangat kasar meski kita berdua ini sama... masalahnya adalah kemana harus menelepon sekarang, huh?" Aku bertanya pada Ibuki.

Aku bisa menghubungi polisi atau layanan darurat, tapi ada sesuatu yang sepertinya aku hadapi. Jika masih di dalam halaman sekolah, pasti ada tempat lain yang bisa aku telepon dan berpikir seperti itu, aku mulai mencari tahu apakah aku bisa menemukan kontak untuk layanan darurat di lift.

Seperti yang aku lakukan, di dekat papan operasi lift, ada 10 digit nomor.

Tapi... itu pasti adalah ide dari seseorang yang menyebabkan kerusakan, tapi 4 digit terakhir sudah dicoret.

"Lelucon ini terlalu berlebihan..."

"Kenapa kau tidak menelepon salah satu temanmu dan meminta bantuan?" Ibuki lalu bertanya kepadaku.

"Teman, ya?"

Sepertinya tidak ada pilihan yang lain, tapi masalahnya adalah siapa yang harus aku hubungi.

"Jika semuanya berjalan dengan baik, maka itu adalah Horikita"

"Ditolak" Ibuki langsung menjawab.

"... aku pikir kau akan mengatakan hal itu"

"Jika kau meneleponnya, itu berarti dia akan datang dan menyelamatkanku. Jangan bercanda"

Aku tidak berpikir bahwa siapapun yang melakukan penyelamatan di dalam skenario ini penting. Dan bukan berarti ini adalah kesalahan Ibuki juga. Ini hanyalah lift yang macet sehingga sejak awal tidak perlu khawatir juga.

"kau tidak ingin hal ini menjadi heboh, jika kita melakukannya" Ibuki mengangguk sedikit sebagai jawaban.

Jadi dengan kata lain, seseorang yang akan membantu kami tanpa menimbulkan keributan saat melakukannya adalah yang terbaik. Itu berarti ketiga orang idiot itu sudah dicoret dari solusi. Dalam sebuah kejadian seperti ini, tidak mengherankan jika mereka menyebarkan hal ini ke sana ke mari.

Tapi walaupun aku mengandalkan seseorang yang tidak akan menyebarkannya seperti Sakura, menyelesaikan situasi seperti ini akan sulit untuknya. Akan sangat merepotkan baginya untuk menghubungi orang dewasa dan akhirnya aku akan menyebabkan masalahnya untuknya.

Dalam arti yang sama, Kushida dan Karuizawa juga tidak cocok dengan sesuatu yang seperti ini. Seseorang yang akan datang dan membantu kami tanpa kehebohan. Dan di dalam masalah ini, yang bisa aku andalkan adalah...

"Di saat seperti ini"

Di dalam daftar kontakku, satu-satunya orang yang bisa aku andalkan saat ini tidak lain adalah orang itu.

"Aku menghormati keinginanmu, tapi kau harus menyerahkan sisanya kepadaku sekarang" kataku kepada Ibuki.

"Selama itu bukan Horikita aku tidak keberatan dengan itu"

Kemudian aku mulai menelpon orang tertentu dan beberapa detik setelah telepon mulai berdering, laki-laki pendiam itu menjawab dengan tenang panggilan ini. Aku menceritakan situasiku dan memintanya untuk membantu kami. Tapi tak lama setelah aku memulai pembicaraan, ponselku tiba-tiba mati.

"Baterainya sudah habis" kataku pada Ibuki.

"Apa kau sudah mengatakannya dengan benar?"

"Mungkin"

Sekarang yang bisa aku lakukan hanyalah duduk dan menunggu. Tidak perlu terburu-buru. Cepat atau lambat, seseorang juga pasti akan menyadari situasinya. Bahkan jika kami mencoba membebaskan diri dari lift seperti yang terjadi di bioskop-bioskop, itu hanya akan menimbulkan bahaya yang lebih banyak.

Tapi sepertinya situasi ini berjalan dengan cara yang tidak terduga dan seperti yang sudah aku pikirkan, aku mendengar suara dari dalam yang dibuat oleh mesin bergema di dalam lift, pendingin yang memberikan angin sejuk ke dalam ruangan berhenti.

"Tidak mungkin ini nyata..."

Ibuki yang tenang sampai sekarang, mulai menjadi panik. Kami berada di tempat yang tertutup rapat di pertengahan musim panas, ini bukan waktunya untuk membayangkan jika suhu akan mulai meningkat di sini.

Saat ini udara di dalam lift menjadi sedikit hangat dari waktu ke waktu, apakah kami menyukainya atau tidak, kami pasti akan mulai berkeringat.

"Apa ada cara untuk keluar dari sini sendirian?" Ibuki bertanya padaku.

"Sepertinya, tempat pembobolan darurat itu ada, tapi..."

Saat ini, sepertinya akan menjadi semakin panas, tapi ada pintu keluar yang dibangun di langit-langit lift. Itu merupakan sesuatu yang biasanya terlihat di dalam film, tapi meloloskan diri dengan itu kenyataannya adalah---

"Bagaimana kita bisa membukanya?"

Ibuki yang melihat ke atas, mau tidak mau mengajukan pertanyaan tersebut. Umumnya, pembobolan darurat tidak bisa dibuka dari dalam. Sehingga di dalam skenario di mana tim penyelamat tidak bisa membuka lift yang tertutup, mereka bisa menggunakannya sebagai upaya terakhir untuk menyelamatkan orang-orang yang terjebak di dalamnya.

"Aku pikir lebih baik tidak melakukan apapun dan menunggu saja, ini adalah peraturan yang harus dilakukan dalam masalah yang darurat di dalam lift"

Itu adalah cara teraman dan yang paling pasti.

"itu jika kau bisa menangani sauna ini dengan yakin" Ibuki balas menembaki.

Dan sementara kami saling memberikan tanggapan yang tidak berguna bolak-balik, suhu sudah meningkat. Aku bisa mengerti bagaimana keinginan untuk keluar dari sini, tapi aku ingin menghindari keputusan yang salah. Aku melepaskan lapisan kemejaku saat aku duduk di lantai.

Di dalam situasi seperti ini, sesuatu yang harus dilakukan adalah tidak menaikkan suhu tubuh itu sendiri.

"Bagaimana kalau kau ikut duduk juga? Jika terlalu panas, kau juga bisa melepaskan lapisan bajumu" kataku padanya.

".... huh? Apa kau mungkin sedang memikirkan sesuatu yang cabul di dalam situasi seperti ini?"

Sepertinya Ibuki mengartikan kata-kataku seperti itu dan kewaspadaannya meningkat.

"Aku dengar kau mampu bertarung dengan Horikita. Tidak mungkin aku bisa mengalahkan seseorang sepertimu"

"Itu benar, tapi ..."

"Tentu saja, jika kau akan melepaskannya, aku akan membelakangimu dengan santai"

"Aku tidak akan melepaskannya"

Setelah mengatakan bahwa dia tidak akan melakukannya, Ibuki kemudian duduk di tempat.

Setelah itu, kami menunggu sekitar 30 menit dengan sabar tapi tidak ada kontak dari luar.

"Ini buruk..." Gumamku setelah mendengar nafas Ibuki yang keluar dengan kasar di sampingku.

Kami mulai berkeringat di dahi kami dan keringat yang keluar dari kepala kami, membasahi rambut kami dan mulai menetes.

Pakaian yang aku gunakan sudah terlihat seperti aku yang sedang berada di bawah air terjun. Sepertinya situasi ini jauh lebih berbahaya daripada yang aku bayangkan.

Memikirkannya kembali, lift ini dipasang di dinding Keyaki Mall. Berkat AC yang selalu menyala, aku menjadi tidak menyadarinya, tapi lokasi ini akan sangat sensitif terhadap panas di dalam kondisi yang seperti ini.

Ada insiden dimana anak-anak meninggal di tengah musim panas setelah terkunci di dalam mobil, tapi hal yang sama juga berlaku untuk orang dewasa. Dan seolah-olah, sengatan panas itu mulai menyerang kami.

"Ahh, aku sudah berada dibatasanku, bergeraklah!"

Merasa frustrasi, Ibuki berdiri dan dengan segenap kekuatannya dan dia menendang ke keluar lift, meninggalkan bekas penyok di tempat dia menendangnya. Dia menendang di tempat yang sama lagi. Lift sedikit bergoyang namun tidak menunjukkan tanda-tanda pergerakan.

"Kau hanya menyia-nyiakan tenagamu... tapi sekali lagi, aku benar-benar tidak bisa mengatakan bahwa hanya duduk diam adalah pilihan yang aman lagi" kataku kepada Ibuki.

Bahkan jika seseorang menyadari kemacetan lift dalam waktu 5 menit, hal itu masih akan membawa para penyelamat datang dalam waktu kira-kira 30 menit untuk sampai ke lokasi kami. Jika mereka sudah datang, seharusnya ini adalah saatnya penyelamatan tiba.

Jika kami tetap berada di sini setelah waktu itu berlalu, kami tidak akan bisa menghindari sengatan panas dan dalam beberapa kasus, ini juga akan menjadi risiko yang mengancam jiwa kami. Semenjak sampai kepada pemikiran ini, aku tidak bisa lagi mengatakan bahwa terus duduk diam adalah keputusan yang benar lagi.

"Tidak ada pilihan lain ..."

Aku menolak untuk mati di sauna lift ini.

"Haruskah kita menendangnya dari sini? Hei, haruskah kita menendang?"

Ibuki bertanya kepadaku karena sudah kehilangan kesejukan dari udara yang panas dan sepertinya hal ini sangat menekankan keinginan hatinya untuk mengamuk.

"Terlepas dari bisa keluar atau tidaknya, untuk saat ini, ayo kita coba membuka penutup di bagian atas" kataku padanya.

Saat ini yang terpenting adalah meloloskan diri dari skenario tertutup ini. Bahkan jika kami tidak bisa keluar, asalkan tempat itu terbuka, itu sudah cukup.

"Tingginya.... kurang lebih 2 meter, sekitar 2,2 atau 2,3 meter"

Bahkan jika aku mengulurkan tanganku tinggi-tinggi, tentu saja aku tidak akan bisa mencapainya.

"Minggir"

Ibuki mengancam dan melotot kepadaku saat aku sedang mengukur ketinggian pintu pembobolan darurat. Lalu dia melompat dari kanan di bawah pintu pembobolan darurat.

Lompatan vertikal yang luar biasa. Dia kemudian mengulurkan tangan kanannya ke langit-langit, dan mengeluarkan semua kekuatannya.

Tapi tempat itu sepertinya tidak menunjukkan tanda-tanda akan terbuka dan dari benturan Ibuki yang mendarat kembali ke lantai, lift bergoyang dengan kuat.

"... sepertinya itu macet"

"Aku rasa begitu"

Jika itu hanya ditutup seperti biasanya, sekarang, seharusnya sudah terbuka.

"Kau pikir itu terkunci, kalau begitu, bagaimana mekanisme pengunciannya?" Ibuki bertanya padaku.

"Entahlah, aku pikir itu dikunci menggunakan gembok tapi... ada apa?"

berhubungan dengan hal itu, aku juga tidak yakin.

"Aku akan menendangnya"

"Tidak, tunggu. Tentu saja itu tidak mungkin"

Aku tidak yakin apakah dia sangat percaya diri dengan teknik menendangnya, tapi itu bukan sesuatu yang bisa ditendang dengan mudah.

"Pintu itu adalah pintu darurat, bukan? Itu berarti benda itu terhubung ke luar. Itu sebabnya tim

penyelamat bisa membukanya dari luar, itu artinya pintu yang terbuka itu adalah jalan keluar dari sini sejauh yang aku ketahui. Kekuatan yang dibutuhkan untuk itu juga seharusnya lebih kecil"

Bukan berarti aku tidak mengerti apa yang sedang terjadi, tapi situasi adalah situasi. Pertama, karena pembobolan darurat terletak di langit-langit, lupakan, Menendang akan sulit dengan kakinya atau bahkan memukulnya.

"Aku tidak akan tahu dengan pasti kecuali aku mencobanya" kata Ibuki kemudian.

Sepertinya Ibuki ingin melarikan diri dari panas ini secepat mungkin saat dia mulai melihat ke dinding di kiri dan kanan. Jangan bilang jika dia ingin melakukan lompatan segitiga dengan menendang dinding. Jika itu adalah dia, aku yakin dia akan memikirkan sesuatu seperti itu, tapi aku tidak bisa membayangkan bahwa dia sedang melakukan hal itu.

"... aku bisa mengatakan bahwa ini persis seperti yang diramalkan. Sepertinya ramalan sang peramal sudah menjadi kenyataan, huh?"

"Hah? Apa lagi itu?"

"Wanita tua itu mengatakannya, bukan? Bahkan jika kita mendapatkan kesialan, jangan panik dan saling bekerjasama."

Aku melirik ke lokasi di mana tombol-tombol lift itu berada.

"Tombol darurat tidak merespon. Aku penasaran tentang tombol yang lainnya"

Karena lampu di tombol untuk lantai 1 masih menyala, memikirkannya, setidaknya sebagian baterai masih bekerja. Aku mencoba menekan tombol lantai 2 sebagai percobaan dan ketika aku melakukannya, lampu untuk lantai 2 juga menyala.

Mungkin hanya untuk lampu yang masih aktif tapi patut dicoba. Kemudian aku mulai menekan tombol secara acak.

"Itu tidak ada gunanya, sepertinya."

Setelah menekan semua tombolnya, Ibuki berkata lagi seolah mengingatkanku.

"Tidak ada pilihan selain menendangnya"

"Tidak. Masih ada cara lain. Lift memiliki perintah seperti meng-cancel perintah di dalamnya, bukan?"

Bukan berarti aku adalah ahlinya lift, tapi itu hanya hal sepele yang aku ketahui dari sesuatu.

Itu adalah cara untuk meng-cancel perintah saat aku salah menekan tombol lantai bawah karena kesalahan. Aku pikir perintahnya bergantung pada pabrikan, tapi berulang kali aku terus menekan tombol batal, atau memang seperti itu.

Tapi setelah membiarkan tombol lantai 2 seperti itu, lampu kuning yang menyala tiba-tiba berkedip.

"Pasti ada beberapa perintah yang tersedia dalam mode pemberhentian ..."

"Pemberhentian ...?".

"Misalnya, anggap saja ini adalah lantai 3. Jika ada seseorang yang ingin turun di lantai 2 mereka akan menekan tombol tersebut dan itu akan berhenti di lantai 2. Tapi jika kau

menggunakan perintah pemberhentian, perintah yang sebelumnya akan diabaikan dan langsung turun ke lantai 1 "kataku

Tapi aku tidak tahu apakah perintah pemberhentian ini dipasangkan di lift ini atau tidak.

"Masalahnya adalah menemukan sebuah cara..."

"Apa itu harus dicoba?" Ibuki bertanya.

"Ini lebih baik daripada melakukan tugas yang sulit seperti menendang langit-langit" jawabku padanya.

Tapi, kurasa lift tidak akan bergerak begitu saja. Aku hanya menyebutnya sebagai; untuk membuang waktu dan mengubah topik pembicaraan dengan memberikan harapan kepada Ibuki yang hampir kehilangan akal sehatnya.

"Pinjamkan aku otakmu juga, perintah seperti ini juga bisa diberikan oleh pemikiran individu yang berbeda. Jika kau memberikanku idemu juga, ini mungkin secara tidak terduga akan berhasil" kataku kepada Ibuki.

Kemudian aku menekan tombol untuk lantai 1 berulang kali dan kemudian setelah itu aku mencoba menekan semua tombol untuk semua lantai.

Tapi tidak satu pun dari mereka yang menyebabkan lift bereaksi.

"gantian"

"... baiklah"

Kemudian Ibuki bergabung dan mulai bekerja di depan tombolnya. Sepertinya memang harus mempertimbangkan kemungkinan bahwa bantuan benar-benar tidak akan datang. Bukan berarti aku ingin menggunakan ide Ibuki, tapi aku harus mempertimbangkan bahwa menendang ke pintu keluar mungkin memang diperlukan. Bahkan jika membukanya itu tidak mungkin, aku mungkin bisa membuka celah kecil agar manusia bisa merangkak melewatinya.

Aku bukan ahli lift, tapi selama melarikan diri ke luar itu masih mungkin, apa pun akan terjadi.

Hanya saja, jika memungkinkan, aku ingin keluar tanpa harus menggunakan kekuatan yang seperti itu.

"Aku tidak bisa meng-cancel-nya, tapi aku pikir kau tidak bisa mendapatkan perintah pemberhentian hanya melalui kombinasi tombol yang digunakan setiap hari" kata Ibuki.

Tentu saja, dengan menggunakan logika, itu sudah jelas. Anak-anak terkadang suka bermain-main dengan menekan-nekan tombolnya. Dan jika lift masuk ke dalam mode pemberhentian setiap saat, maka hal itu akan membuat para penumpang merasa tidak nyaman. Dengan kata lain, kemungkinan kami tidak akan menemukan mode tersebut dengan kombinasi seperti itu cukup tinggi, atau setidaknya itulah penalaran Ibuki.

"Itu mungkin ide yang bagus... mungkin lebih baik menggunakan kombinasi kompleks juga," kataku padanya.

Misalnya, setelah menekan urutan seperti 1, 6, 5, 5, 4, 2, 4 (T/N: Kode Pemberhentian) kemudian aku bisa menekan tombol lantai yang ingin aku tuju. Tapi akan sulit bagi orang-orang untuk menghafalnya dan itu akan memberlakukan persyaratan ketinggian yang ketat minimal 6 lantai. Aneh rasanya kalau tidak bisa menggunakannya dengan lift yang hanya bisa naik sampai 3 lantai.

"Kita juga harus mencoba menggunakan tombol darurat"

Jika hanya bereaksi dengan ditekan, akan sulit untuk menggunakannya sebagai perintah.

"Jadi dengan kata lain ... 1 atau 2 atau 3. Tertutup dan terbuka di 5?"

"Kita harus menganggap bahwa hal itu dibuat dari kombinasi seperti itu"

Tapi, jika ada kombinasi yang lebih dari itu akan menjadi sangat sulit untuk menguji mereka semua. Jadi Ibuki terus menguji pola yang sudah ditetapkan. Dan saat aku melihatnya melakukannya, aku mengecualikan kombinasi yang gagal.

"Ahh... ini sudah mulai panas"

Gan! Ibuki meninju dinding dengan tinjunya seolah-olah hal itu bisa menghilangkan rasa frustrasi yang disebabkan oleh panas. Normalnya, aku akan memberinya peringatan lain untuk menentang hal ini, tapi karena dia puas dengan itu, aku memutuskan untuk membiarkannya.

"... ini tidak terbuka, apa kau belum mencoba semuanya?"

"kurang lebih, walaupun ada yang tersisa ..."

Karena masih ada kemungkinan, aku memutuskan untuk mencoba perintah yang belum aku uji.

"Kenapa kau tidak mencoba menekan lantai tujuan dan tombol tutup pada saat bersamaan?"

"Tombol tutup? ... aku mengerti"

Sambil berpikir bahwa itu tidak mungkin, Ibuki mencoba kombinasi yang belum pernah diuji. Dan saat dia menekannya, meski kupikir itu tidak akan berhasil, pada saat itu lift mulai bergerak perlahan lagi. Kami berdua langsung saling memandang.

Dan dalam beberapa detik lift sudah mencapai lantai 1 dan pintunya perlahan terbuka. Angin segar mengalir ke dalam lift, dua orang dewasa yang mengubah ekspresi mereka berpaling untuk melihat kami.

"Apa kalian berdua baik-baik saja? Apa kalian terluka?"

"Ahh, tidak, kami tidak terluka, hanya merasa panas di sana saja"

Hanya dengan melihat betapa berkeringatnya kami, mudah untuk menebak betapa panasnya tempat itu. Mungkin orang dewasa juga menyadarinya, tapi dengan cepat kami diberikan minuman olahraga.

T/N: Minuman olah raga itu kek Pocari Sweat.

Dan kemudian, untuk berjaga-jaga, kami dibawa pergi ke UKS.

"Umm.... Bisakah kami bertanya sesuatu? Bagaimana lift itu bergerak..."

"Ya, kami mengoperasikannya dari sini"

Ternyata ada remote control khusus yang bisa dioperasikan mulai dari lantai 1, sepertinya hal itu berkat penggunaan mode pemberhentian dari sini. Dan kami kebetulan menggunakan kombinasi itu dengan timing yang sama.

"... Kalian pasti sudah mengalami masa-masa yang sulit"

"banar-benar sebuah malapetaka. Aku merasa sudah cukup dengan peramal untuk beberapa waktu ke depan"

Bukan berarti aku tidak mengerti perasaan Ibuki karena mengatakan hal itu. Kemudian aku mengungkapkan rasa terima kasihku kepada orang dewasa, dan orang yang melihat dari jauh kemudian mendekati kami.

"Apa kau baik-baik saja, Ayanokouji?" dia bertanya padaku.

Pria besar yang mendekat memiliki aura yang familiar dan bertanya kepadaku dengan suara yang khawatir.

"Kau menyelamatkan kami, kau berhasil mengeluarkan kami"

Lift yang berhenti menyebabkan beberapa masalah. Tapi sepertinya itu tidak menimbulkan kehebohan yang mencolok. Pria ini, Katsuragi, mungkin berhasil melakukan hal itu untuk kami.

"Informasi yang kau ceritakan kepadaku melalui telepon sudah cukup. Ini cukup bagus, bukan?" dia bertanya padaku.

"Aku harus pergi ke UKS sekarang, tolong biarkan aku membalasnya lain kali" kataku pada Katsuragi.

"Kau tidak perlu melakukannya, aku sendiri sudah banyak dibantu olehmu dan juga Sudou. Karena kita berasal dari kelas yang berbeda, ada garis yang sama sekali tidak bisa kita lewati, tetapi jika kita bisa menyesuaikan diri, itu akan saling menguntungkan" Katsuragi menjawabku.

"Sepertinya itu berjalan dengan lancar"

"Ya, Sudou menjawab harapanku dengan cemerlang, tolong beritahu dia sekali lagi bahwa aku sangat menghargainya" kata Katsuragi.

"Aku mengerti"

"Dan juga, Ayanokouji, aku juga harus berterima kasih, meskipun bukti sebelumnya sudah disiapkan, seharusnya ada sedikit perlawanan sebelum menyetujui permohonan yang telah aku buat" lanjutnya.

Dia menundukkan kepalanya seolah meminta maaf kepadaku. Tapi aku merasa sangat bersyukur saat ini. Jika aku terjebak lagi di lift itu, pasti aku akan kehilangan ketenanganku.

"Jika ada sesuatu yang kau butuhkan lagi, tolong hubungi aku. Jika aku bisa membantu, aku akan bekerja sama selain di dalam ujian" Katsuragi tertawa untuk beberapa saat dan pergi sambil meninggalkan lelucon seperti itu untukku.

Dan sebelum aku menyadarinya, aku sudah menjadi akrab dengan Katsuragi. Hampir seakrab dengan 3 idiot itu, mungkin bahkan lebih dari itu. Kenapa aku mengetahui alamat kontak Katsuragi Kelas A, dan kenapa aku begitu akrab dengannya?

...Itu adalah cerita dari beberapa waktu yang lalu.

Chapter 2

KATSURAGI KOHEI SEDANG KESULITAN

Dalam waktu yang lama, aku pikir orang Jepang sangat toleran dalam hal agama. Tentu saja, menyampingkan masa lalu, di zaman modern, tidak ada yang peduli dengan agama apa yang kau pilih untuk dipraktikkan dan kau bebas melakukannya. Bahkan jika kau memilih untuk tidak memiliki agama, itu sendiri juga tidak masalah.

Namun, meski mereka tidak peduli dengan agama, dalam peristiwa tertentu seperti ulang tahun atau hari natal, tidak bisa dipungkiri bahwa mereka dipengaruhi oleh iman agama Kristen.

Tentu saja, kau bisa mengatakan bahwa itu berasal dari kepercayaan orang-orang tersebut, tapi orang lain juga bisa mengatakan bahwa kesuksesan perusahaan juga bergantung kepada peristiwa ini. Dalam beberapa tahun terakhir, tren peningkatan perayaan Halloween juga bisa dikaitkan dengan arus ini.

Yang aku maksud dengan semua itu... untuk sekolah ini, ulang tahun juga merupakan peristiwa besar. Di mal dan toko serba ada di halaman sekolah, pasti ada sudut yang disiapkan untuk semua peristiwa tersebut.

Masalahnya, insiden ini terjadi seminggu sebelum Ibuki dan aku terjebak di lift bersama. Itu semua berawal dari chat yang aku terima dari Kushida, obat untuk kelas kami.

"Sebenarnya, Rabu depan adalah ulang tahun Inokashira-san. Jika kau tidak keberatan, maukah kau merayakannya bersama kami?" dia mengirim pesan kepadaku.

Sebenarnya, pesan semacam itu telah dikirim ke grup chat kami. Inokashira, omong-omong, adalah gadis polos dan pendiam dari Kelas D. Tipe yang mirip dengan Sakura. Dia tidak punya banyak teman, jadi ceritanya di sini adalah berteman dengannya untuk acara ulang tahunnya. Tentu saja, bagi Ike yang menerima pesan yang sama, tidak ada alasan untuk menolaknya. Karena jelas sekali dia sangat menyukai Kushida.

Dia pasti ingin menggunakan peristiwa ini untuk sedikit mendekati Kushida.

"Kau juga mendapat pesan dari Kikyo-chan, bukan? Ayo siapkan beberapa hadiah untuk Kokoro-chan!"

Ike melakukan semua yang dia bisa untuk membuat kami memberikan persetujuan kami, tapi tanggapan Yamauchi sangat lamban.

"Tapi bahkan jika kau mengatakan itu, aku tidak punya uang.... Meskipun aku mendapatkan uang yang lebih bulan depan" kata Yamauchi.

Itu benar, Murid Kelas D pada dasarnya sedang bangkrut saat ini. Dalam ujian khusus yang berlangsung beberapa waktu yang lalu, hasil tertentu telah tercapai dan beberapa murid dijanjikan sejumlah besar poin pribadi namun sayangnya poin tersebut hanya akan diberikan pada tanggal 1 September. Aku sudah menghabiskan sebagian besar poinku dan saat ini aku hampir tidak memiliki saldo yang tersisa.

Dengan kata lain, aku harus mengatasi liburan musim panas dengan menggunakan gaya hidup sebagai orang miskin saat ini. Kalau sudah begini, mau tak mau aku tidak punya tempat untuk memesan barang untuk ulang tahun seseorang.

Atau lebih tepatnya, dengan alasan tersebut, orang-orang ini secara individual merencanakan hadiah ulang tahun mereka. Jika dia adalah teman dekat, akan menjadi masalah lain, tapi aku tidak memiliki kenalan yang juga akrab dengan Inokashira.

Tapi bahkan jika kado itu menjadi hadiah yang murah, Inokashira akan tetap bisa menerimanya jika hadiahnya datang dalam jumlah banyak.

"Apa tidak masalah jika orang-orang mengumpulkan poin mereka untuk membeli satu hadiah? Di dalam situasi ini, bahkan jika hanya dengan 500 poin, kita harus bisa membeli sesuatu yang layak untuknya"

Aku mengusulkan hal itu kepada mereka.

Jika demikian, bahkan Yamauchi juga bisa menerimanya, tapi sepertinya situasi keuangannya sedang dalam batas minimal. Sepertinya akan sangat kurang dan dia sendiri terpaksa menjalani kehidupan yang miskin.

Poin yang diberikan pada awal Agustus adalah 8700 poin pribadi. Bahkan menggunakan yen Jepang sebagai standarnya, jumlah masih tetap mencapai angka 8700 yen.

Meski dari sudut pandang murid SMA, mungkin sedikit kurang. Jika seseorang tidak akan boros, masih ada ruang untuk mengatasinya. Cukup beruntung, sekolah menyediakan makanan gratis dan air minum yang juga gratis. Dengan kata lain, jika seseorang tidak menyia-nyiakan apapun, mungkin akan mampu bertahan tanpa menggunakan satu yen pun.

Namun, sebagian besar murid sering kehabisan uang saat akhir bulan ini mendekat. Tidak jauh berbeda dengan saat ketika kami menerima 100.000 poin setiap bulan pada saat pendaftaran kami. Yang aku maksud dengan semua ini adalah, orang-orang ingin menghabiskan apapun sebanyak yang mereka punya.

Pada akhirnya, ketiganya setuju dengan usulanku dan kami memutuskan untuk membeli hadiah ini dikemudian hari.

Aku menyeka keringat di dahiku, merasakan panasnya yang luar biasa.

"Dan... kenapa Kikyo-chan yang sebenarnya sangat penting tidak ada disini? Huh, Ayanokouji ?!"

Dan hal pertama yang Ike tanyakan kepadaku saat aku bertemu dengannya adalah bertanya tentang ada atau tidak adanya Kushida. Tapi aku ingin dia tidak menanyakan hal itu kepadaku.

Baik Horikita atau Kushida, bukan berarti aku selalu memantau jadwal mereka berdua. Aku pikir itu mungkin karena aku adalah sasaran empuk bagi mereka untuk melampiaskan frustrasinya, tapi aku juga sedikit muak dengan interaksi yang semacam ini.

"Pikirkanlah dengan tenang, Kushida tidak pernah bilang dia akan ikut bersama kita. Mungkin seperti itu" jawabku padanya.

"Aku tidak akan puas dengan alasan seperti itu! Jika Kikyo-chan tidak ada di sini, tidak ada artinya semua ini" kata Ike.

Itu terlalu berlebihan. Aku ingin dia berhenti menolak pertemuan ini. Mengesampingkan Ike dan yang lainnya yang terlalu bersemangat dengan mereka sendiri, sepertinya Kushida sudah mengundang teman perempuannya yang lain dan pergi berbelanja.

"Jadi aku tidak punya pilihan lain selain pergi berbelanja dengan sekelompok bajingan yang bahkan tidak aku inginkan? itu menyedihkan!" Ike melanjutkan.

Aku bisa mengerti perasaannya yang ingin berteriak, tapi aku juga tidak ingin jalan-jalan bersama sekelompok laki-laki menyedihkan seperti ini... dan meski aku mengatakan hal tersebut, aku menyadari bahwa diriku sudah sedikit menikmatinya.

Selama liburan musim panas, selain pelajaran sekolah (ujian), ini adalah pertama kalinya aku berteman dengan laki-laki yang lain. Tapi sepertinya mereka menganggap bahwa pergi berbelanja dengan teman dan menonton film bersama mereka itu normal.

"Pergi berbelanja dengan menyedihkan bersama ketiga bajingan ini, Haruki, aku akan menyerahkan sisanya kepadamu, pilihlah barang yang Kokoro-chan sukai" kata Ike.

"Jangan bercanda, kaulah yang menyarankan hal ini, peganglah kata-katamu sendiri" Yamauchi membalasnya.

Keduanya saling bertukar keluhan. Aku masuk di antara Ike dan Yamauchi yang berada di tengah konflik mereka.

"Tenanglah sedikit, tidak masalah kalau kita bertiga pergi dan membelinya, Sudou sudah mempercayakan kita dengan membagi poinnya juga" kataku pada mereka.

"Itu benar, tapi aku merasa bahwa kita tidak membutuhkan kita bertiga untuk melakukannya"

"Kita sudah sampai sejauh ini, kita bisa dengan cepat membelinya dan kembali"

Karena jika kami memutuskan untuk bubar sekarang, aku akan merasa sedikit kesepian. Aku mencoba membujuk mereka dengan kata-kata itu.

"Semua ini akan lebih banyak membuang-buang waktu dan energi jika kita terus berdebat di dalam panas yang terik ini" kataku pada mereka.

"Ahhhh... baiklah, aku mengerti, ayo cepat beli dan kembali. Ahh.... ini membosankan"

Berbeda dengan kedua orang yang sudah kehilangan kegembiraan mereka, aku menuju ke toko dengan sedikit kegembiraan.

Bahkan di antara toko-toko, normalnya seseorang tidak masuk sendirian, kami datang khususnya ke toko tempat para perempuan sering menghabiskan waktu mereka. Petugasnya adalah seorang wanita berlevel tinggi dan lebih tua.

Lebih jauh lagi, bagian dalam toko itu berwarna pink. Hal ini memancarkan aura yang biasanya mencegah seseorang datang ke sini sendirian. Mulai dari mainan boneka hingga aksesoris ponsel, semua hal yang tidak diperlukan untuk pendidikan dipajang di sini. Aku pikir ini semua bisa dianggap sebagai pemanfaatan poin pribadi dari para murid.

"Aku pikir karena poin-poin itu juga dikeluarkan untuk kita dari sekolah, tidak ada kerugian yang sebenarnya" gumamku.

"Apa yang sedang kau bicarakan? Bantu kami memutuskan apa yang harus dibeli juga"

Yang aku pikirkan adalah bahwa kalian berdua seharusnya merasa malu, melihat petugas cantik dan pelanggan perempuan lainnya di toko. Meskipun kalian berdua mengaku benci melakukan hal ini, kalian pasti sudah mengubah pendapat kalian dengan cepat.

Setelah itu kami berpisah dan mengelilingi toko untuk menemukan hadiah ulang tahun yang bagus untuk dibeli. Tapi tentu saja, sejak awal aku tidak berniat memilih hadiah ulang tahun. Itu karena aku tidak tahu apa yang akan membuat hadiah itu menjadi bagus atau tidak untuk dipilih.

"Apa yang dia suka ... aku tidak tahu"

Ini pertama kalinya aku memberi seseorang hadiah ulang tahun. Tapi karena kami bertiga membeli barang ini secara bersama-sama, ini menjadi garis-garis buram dalam hal apakah cocok dengan kategori "yang pertama" untukku.

Bagaimanapun, aku tidak berpengalaman dengan sesuatu yang seperti ini. Selain itu, pengetahuanku tentang masalah ini termasuk dangkal, dan satu-satunya hal yang bisa aku anggap sebagai hadiah yang cocok adalah "Buket Mawar" dan "cincin".

Sesuatu yang jauh berbeda dari logika. Tapi dengan memberikan kedua benda tersebut, itu bukan lagi sebuah hadiah ulang tahun tapi sebuah lamaran untuk perempuan tersebut. Setelah memutar toko itu sekali, aku bertemu dengan Yamauchi. Di tangan Yamauchi ada boneka beruang putih kecil. Di sisi lain, aku memegang cover ponsel di tanganku.

Dan setelah melihat ini, Yamauchi cemberut kepadaku.

"Kau tahu, jatuhkan cover ponsel itu. Pertama, Kokoro-chan sudah benar-benar memilikinya dan tingkat pemilihan di antara covernya sangat besar sehingga akan merepotkan dia juga"

"... Aku mengerti, lalu bagaimana dengan template glass ini?"

Sebagai cadangan, aku mengeluarkan sesuatu yang lain yang sudah aku pilih. Tapi saat aku melakukannya, ekspresi wajah Yamauchi berubah menjadi cemberut.

"Tidak, tidak, tidak, itu sesuatu yang tidak dia butuhkan. Ayanokouji, kau benar-benar tidak mengerti untuk sesuatu yang seperti ini"

"Tapi sesuatu seperti boneka binatang, bukankah itu masalah yang sebenarnya untuknya?"

Bahkan jika dia mendapatkan boneka binatang, hal itu tidak memenuhi tujuan apapun. Ini hanya akan memakan tempat di kamarnya.

"Tentu saja ini mungkin akan menjadi masalah untuknya, tapi dia bisa menggunakannya untuk menghias kamarnya. Kokoro-chan menyukai deretan boneka beruang putih ini, jadi aku pikir dia akan senang dengan ini, lebih seperti, aku tidak mau dengar hal itu dari seseorang yang membeli cover ponsel dan template glass" jawab Yamauchi.

Saat aku dihina oleh Yamauchi seperti itu, aku tidak tahu kenapa tapi ... itu benar-benar mengejutkan. Tapi aku sangat terkesan bahwa Yamauchi sudah serius meneliti selera orang yang sedang kami belikan. Bagiku, aku memiliki cukup banyak kesulitan untuk mencocokkan nama Inokashira di wajahnya, dan aku bisa dengan jelas merasakan perbedaan tingkat persahabatan di antara kami.

"Jadi dimana Kanji?"

"Entahlah..."

Ketika kami berdua melihat-lihat toko untuknya, kami menemukan Ike berdiri di dekat gantungan kunci. Dia terlihat sangat serius, jadi tanpa memanggilnya, kami diam-diam mendekatinya.

Sepertinya Ike sedang memegang benda yang disebut sebagai barang karakter dengan motif oranye di atasnya. Tapi di tangannya, Ike sudah memegang sesuatu yang lain, sebuah kain dengan beruang putih yang sama seperti Yamauchi tercetak di atasnya.

"Oi, Kanji"

"Uwaaa ?! J-jangan mengagetkanku seperti itu"

Setelah mendengar kami memanggilnya, Ike yang terkejut dengan panik dan hampir menjatuhkan gantungan kunci yang dipegangnya. Dan kemudian, untuk beberapa alasan hampir seolah menyembunyikannya, dia langsung mengembalikannya ke rak.

"A-apa kau sudah memutuskan?" dia bertanya kepada kami

"Ahh, aku pikir kami akan mengambil ini. handuk beruang putih Hahaha ..."

"Bukan seperti itu, kenapa kau melihat gantungan kunci?" kataku

"Ehh? Bukan berarti aku punya alasan rahasia atau apapun. Yang lebih penting, ayo kita lihat apa yang ada disana" jawab Ike.

Menanggapi Ike yang mencoba mengubah topik pembicaraan seperti itu, Yamauchi mengalihkan pandangannya karena curiga.

"Hei ... kalau tidak salah, seseorang yang menyukai karakter oranye itu bukannya Shinohara?" dia bertanya pada Ike.

Sekali lagi, Shinohara adalah nama yang tak terduga untuk didengar di sini. Dia juga perempuan dari Kelas D dan selama ujian di pulau ini, aku ingat dia sering bertengkar dengan Ike mengenai pendapat mereka.

"B-benarkah? aku hanya berpikir tentang Kikyo-chan dan semua ini benar-benar karena itu"

Dia memang menjawab seperti itu, tapi aku bisa dengan jelas melihat kegelisahan Ike saat dia mengatakannya.

"Kau, ini tidak mungkin tapi apa kau sedang memikirkan Shinohara?" Yamauchi kembali bertanya pada Ike.

"Huuuuuh? Tentu saja tidak, perempuan jelek itu. Aku sama sekali tidak memikirkannya ..."

Itu benar, jika dibandingkan dengan seseorang seperti Kushida, mungkin saja memang seperti itu, tapi Shinohara juga perempuan yang sangat imut. Kepribadiannya bukanlah yang terbaik tapi itu juga bisa dihitung sebagai bagian dari pesona dirinya.

"Apa kau mengatakan yang sebenarnya? Ada sesuatu yang terlihat mencurigakan di sini, benarkan Ayanokouji?" Yamauchi berpaling untuk bertanya padaku.

"Entahlah..... tentu saja bukan tanggapan yang sangat mirip dengan Ike"

Meskipun dia memiliki sikap ramah terhadap semua perempuan yang lainnya, Ike terlihat sama sekali tidak menyukai Shinohara. Dalam artian, itu berarti bisa dijadikan bukti bahwa dia menyadari Shinohara. Tapi sepertinya Ike tidak mau mengakuinya, dia dengan keras kepala membantah.

"Kalian semua, jangan salah paham. Dengar, tentang Shinohara, Jika aku kencan dengan seorang perempuan yang memiliki sikap sejelek dia dan sama buruknya dengan dia, aku akan sangat malu sehingga aku tidak akan bisa pergi ke luar lagi, aku benar-benar menolaknya"

"Ahh ---"

Yamauchi dan aku sama-sama menyadari kehadiran tertentu pada saat bersamaan dan dengan panik mencoba mengubah topik pembicaraan.

"Aku mengerti, aku mengerti, kami sudah mengerti, ayo kita pilih hadiah Kokoro-chan".

"Tidak, kalian masih tidak mengerti, sejauh mana menurutku Shinohara itu jelek, tolong dengarkan, pertama bukan hanya wajahnya yang jelek tapi juga kepribadiannya. Dan yang terpenting, tubuhnya juga memiliki kekurangan. Bagaimanapun, dia adalah yang terjelek di antara yang terjelek..."

"K-kami mengerti itu, cukup, Kanji, karena, di belakangmu..." Yamauchi terdiam.

"Hah? Dibelakang?"

Ike yang sudah mengatakan tentang betapa dia membenci Shinohara dengan penuh semangat, perlahan berbalik. Ketika dia melakukannya, dia melihat sosok Shinohara yang terlihat hampir menghembuskan napas api dan juga teman-temannya dan diantara mereka, juga ada Kushida.

Aku pikir itu wajar. Jika mereka berniat untuk memilih hadiah ulang tahun untuk Inokashira, tidak mengherankan jika mereka juga memilih tempat yang sama.

"Seharusnya Ike itu mati saja!"

Memberikan kata-kata yang kasar, Shinohara dengan marah pergi dari toko. Sepertinya Ike, yang sudah ditingalkan, bahkan tidak memiliki kalimat untuk membalasnya semenjak dia hanya menatapnya tanpa sadar membiarkan Shinohara.

"AA-apa maksudnya dengan mati? Sialan, dia berbicara terlalu banyak untuk ukuran seseorang yang jelek. B-benarkan?"

Ike berbicara saat dia mencoba memberikan gambaran yang tenang kepada kami meski mendapatkan keterkejutan. Kami tidak bisa menyela dengan keras di sini, jadi yang bisa kami lakukan hanyalah sedikit setuju dengannya.

"O-oi Ayanokouji lihat ini, ada orang botak disini!"

Yamauchi yang mencoba untuk meringankan suasana hati dengan mengubah topik pembicaraan, tiba-tiba mengatakan hal itu sambil mengangkat bahunya. Dia mengatakan jika ada seseorang yang botak di sini, tapi begitu aku pikir aku yakin akan hal itu. Di toko imut ini, seorang manusia raksasa yang tidak masuk akal sedang melihat rak yang ditumpuk dengan barang-barang dengan punggung menghadap ke arah kami.

Dia adalah Katsuragi dari Kelas A. Dia mengelilingi toko dengan ekspresi tajam dan keras.



"Aku pikir dia disini untuk mencuri?"

Apapun yang terjadi, aku ragu dia akan melakukan hal seperti itu. Tapi tanpa berpikir panjang, akhirnya aku menyembunyikan diriku bersama Ike dan yang lainnya untuk melihat situasi ini. Alasan kenapa aku mengambil tindakan ini adalah karena aku juga penasaran dengan kemunculannya.

"Mungkin itulah yang terjadi"

Jika kau memikirkannya seperti itu, mungkin kau akan menjadi yakin. Sepertinya Katsuragi sedang membeli hadiah untuk seseorang saat dia datang ke sini. Dan sepertinya dia sedang mencoba membeli sesuatu sekarang. Dia terlihat berhati-hati dengan lingkungannya karena dia tidak ingin orang lain menyadari fakta ini.

Pada akhirnya, Katsuragi memilih satu kotak dan kemudian mulai menuju ke meja kasir. Ike dan yang lainnya melompat keluar dari bayang-bayang dan berkumpul di depan rak tempat Katsuragi memilih hadiahnya.

Sepertinya ada sesuatu dengan bentuk seperti papan tipis yang ditumpuk satu sama lain. Ike dan yang lainnya membawa benda itu ke tangan mereka dan membalikkannya untuk membaca informasi produk di bagian belakang.

"Ini ... coklat, bukan?"

Aman-aman saja jika menganggap bahwa itu adalah hadiah Katsuragi yang beli dengan maksud untuk diberikan kepada seseorang. Seharusnya hanya itu saja, tapi Ike dan yang lainnya gemetar seakan menyadari sesuatu.

"Mungkinkah, si botak itu sudah punya pacar?"

"Benarkah? Jadi inilah kekuatan dari Kelas A!"

Dari sesuatu yang sepele ini, mereka berdua terkejut dan cemburu, dan perasaan tersebut kandas di sini.

"Itu tidak mungkin terjadi, mungkin dia hanya membeli hadiah untuk seorang teman"

"Normalnya kau tidak akan memberi teman sebuah hadiah dengan pembungkus imut ini. Bukankah begitu? Bukankah begitu!? Kau tidak akan melakukannya"

"...Seharusnya begitu"

Memang benar jika itu adalah kotak kecil yang imut, pita yang ada di kotak itu bukanlah sesuatu yang akan kau berikan ke seorang teman...

Paling tidak, itu bukan sesuatu yang akan kau berikan kepada seseorang berjenis kelamin yang sama. Jadi, jika dia sudah melakukannya, sudah pasti dia akan memberikannya kepada perempuan yang dekat dengannya. Jika aku berpikir seperti itu, gambaran tentang dia yang memiliki kekasih seperti yang dikesankan untukku, aku pasti akan tertarik untuk menganggapnya sebagai sebuah kemungkinan. Ike dan yang lainnya sekali lagi melirik Katsuragi yang masih berjalan ke arah meja kasir, dan dari bayang-bayang rak, masih meneruskan pengumpulan informasi mereka.

"Apa itu adalah hadiah ulang tahun?".

"Benar"

"Maukah kau memasangnya dengan kartu ulang tahun?"

"Tolong. ulang tahunnya tanggal 29 Agustus"

Katsuragi menjawab pertanyaan seorang pegawai toko. Aku bertanya-tanya siapa pemilik hadiahnya? Bagaimanapun, sepertinya produk itu sendiri dimaksudkan untuk dijadikan sebagai hadiah ulang tahun. Setelah mendengarnya juga, Ike dan yang lainnya mulai berbisik di antara mereka sendiri.

"Apa kau mendengarnya? Perempuan mana yang ulang tahunnya tanggal 29?"

"Aku tidak tahu... hari ini adalah tanggal 21 dan ini hari Minggu jadi... itu akan menjadi hari Senin di minggu berikutnya. Apa kau tahu sesuatu, Ayanokouji?"

"Entahlah, aku sama sekali tidak tahu"

Bahkan jika mereka berdua yang sudah benar-benar membiasakan diri dengan para perempuan itu tidak tahu, tidak mungkin aku bisa mengetahuinya juga.

"Hei... aku sudah menyerah karena aku sudah mengatakannya berulang-ulang kali, tapi kenapa di kamarku?"

Pada malam hari, entah kenapa, setelah makan malam setiap anggota kelompok berkumpul di kamarku. Ike dan Yamauchi begitu saja ada di sini seperti yang dijanjikan, tapi Kushida dan Sudou yang sudah menyelesaikan aktivitas klubnya juga ada di sini.

Akan menjadi sempurna jika Horikita juga ada di sini.

"Kikyo-chan, apa kau tau semua ulang tahun perempuan?"

"Ya, aku sudah cukup menghafalkannya dari semua perempuan yang pernah aku dengar jadi kurang lebih aku tahu. Ulang tahun siapa yang ingin kau ketahui?"

"Masalahnya, mungkin bukan seseorang dari Kelas D"

"Umm, jika ini tentang murid senior maka aku tidak akan tahu banyak tapi kalau hanya sekitar tahun pertama, aku mungkin tahu"

Seperti yang diharapkan dari Kushida yang sudah menguasai seni kebijaksanaan duniawi. Dia sepertinya sudah mencatat tanggal lahir agar tidak melupakannya.

"Kalau begitu katakan kepadaku satu hal, perempuan mana yang berulang tahun pada tanggal 29 bulan ini?"

"Seorang perempuan dengan ulang tahun pada tanggal 29. Tunggu sebentar"

Setelah mengeluarkan ponselnya, Kushida terlihat sedang melihat sesuatu yang mungkin adalah sebuah daftar ulang tahun. Dan setelah itu, dia men-scroll layar untuk beberapa saat tapi setelah itu, dia mengangkat kepalanya.

"Maaf, sepertinya bukan orang yang aku kenal,"

"Aku pikir itu mungkin seorang perempuan dari Kelas A"

"Kelas A? Hmm, aku sudah mendengar semua ulang tahun mereka"

Meski begitu, dia sepertinya tidak tahu ulang tahun perempuan mana yang akan berlangsung minggu depan nanti.

"Jika ini adalah perempuan tahun pertama aku pikir aku akan tahu, tapi aku tidak bisa memikirkan siapa pun"

Bahkan jika jaringan sosial Kushida yang luar biasa tidak bisa memberikan sebuah nama kepada orang itu, mungkin, itu berarti seseorang yang menerima hadiah itu harusnya berasal dari tahun ajaran yang berbeda.

Jika memang begitu, Kushida tidak akan tahu dan kami tidak bisa mendapatkan jawaban yang kami cari.

"Apa itu berarti kemungkinan bahwa itu adalah senior cukup tinggi?"

Ike mengangkat tangannya tanpa tenaga dengan pernyataan tersebut dan terjatuh ke belakangnya.

"Apa ada yang salah dengan seseorang yang lahir pada tanggal 29?" Kushida bertanya pada Ike.

Dan sebagai tanggapan atas pertanyaannya yang sederhana, Ike membalasnya dengan nada datar.

"Dengarkan ini ~ kau tahu si botak dari kelas A Katsuragi, bukan?"

"Yap. Katsuragi-kun adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengatur semua orang di kelasnya sehingga dia cukup terkenal. Dalam ujian sebelumnya aku berada di kelompok yang sama dengan dia"

"Masalahnya, si botak itu akan memberi seseorang hadiah ulang tahun pada tanggal 29. Untuk si botak, itu sangat tidak adil "

Setelah mendengar Ike mengulangi kata kunci 'si botak' berkali-kali, Kushida memberinya peringatan untuk berhati-hati.

"Katsuragi-kun memiliki penyakit saat dia sedikit meninggalkan rambut yang rontok. Sebaiknya kau tidak mengejeknya"

"Uuuuu"

Setelah dimarahi oleh Kushida seperti itu, Ike yang sangat gembira beberapa waktu yang lalu dengan cepat mundur dan terdiam. Memang benar jika kami terlalu bersemangat memperhatikan kepalanya yang licin, selain menjadikannya sebagai fasion, Hal seperti itu hanya bisa diakibatkan oleh sebuah penyakit.

Tindakan mengejek orang yang sakit adalah hal yang memalukan, dan Ike sendiri seharusnya menyadari hal ini. Hanya bermain-main dan tertawa karena itu adalah titik termudah untuk diejek seperti yang sudah menjadi bumerang dan menurunkan likabilitynya.

T/N: likability, hal yang membuat seseorang menjadi menyenangkan/ disukai oleh banyak orang.

"Itu benar, bukan? Mulai sekarang, panggil dia dengan benar menggunakan namanya, setuju?"

"T-tentu saja. Maaf Kikyo-chan, aku membuatmu merasa tidak nyaman"

"Tidak masalah, selama kau mengerti, jika kau akan memperbaiki sikapmu itu mulai sekarang, aku akan senang"

Tapi setelah pembicaraan itu berakhir, sepertinya dia masih punya sesuatu untuk dikatakan kepada kami karena Kushida, tanpa membuang waktu, terus bicara.

"Dan juga, tentang apa yang terjadi hari ini dengan Shinohara-san ---"

"Uuuuu"

Sepertinya Ike lebih suka melupakan bahwa hal itu pernah terjadi, tapi karena Kushida mengangkat topik pembicaraan, dia juga tidak bisa menghentikannya.

"Aku bahkan tidak perlu memberitahumu, bukan?" dia bertanya padanya. Dan tanpa mempelajari masalah itu sendiri, dia langsung mengatakannya dengan benar.

"... Aku akan minta maaf" kata Ike.

"Kalau kau melakukan itu, aku yakin Shinohara-san juga akan memaafkanmu"

Meski sepertinya dia tidak puas dengan itu, Ike masih jujur mengatakan itu di depan Kushida. Dan ke arah Yamauchi yang sedang menertawakannya, Ike mengirim tatapan kebencian. Tapi selain itu, berkat Kushida, sepertinya Ike bisa sedikit dewasa.

"Lalu? kau sedang berbicara tentang Katsuragi-kun yang memberi seseorang hadiah ulang tahun, bukan?"

"Ya, ya, aku penasaran apakah Kikyo-chan tahu apa pun tentang hal itu"

Sepertinya Kushida memanfaatkan jejaring sosialnya dan mencari petunjuk di dalam kepalanya, tapi sepertinya dia tidak dapat menemukan apapun untuk beberapa saat, dia hanya menggelengkan kepalanya.

"Entahlah , aku tidak mengira jika Katsuragi-kun memiliki gambaran yang seperti itu"

Setidaknya belum, tambahnya.

"Adakah kemungkinan itu adalah senior?"

"Itu benar, pada akhirnya masih banyak yang tidak aku ketahui"

Sangat menakjubkan jika dia bisa kencan bersama senior belum lama setelah mendaftar, atau memberikan mereka hadiah ulang tahun. Sejujurnya aku ingin memberikan sebuah penghormatan kepada pemimpin Kelas A.

Tapi, aku bertanya-tanya apa tidak masalah jika kami mempersempit pencarian hanya kepada para senior pada tahap ini. Sepertinya mendekati masalah ini dari sudut pandang yang berbeda sangat diperlukan, namun suasana hati sudah beralih untuk menemukan pacarnya.

"Karena sudah sampai disini, ayo kita cari tahu siapa pacarnya Katsuragi!"

Aku merasa tidak enak karena mengganggu mereka saat mereka sedang bersemangat, tapi akan lebih bijaksana jika menunjukkan bahwa masih ada kemungkinan yang lain.

"Apa tidak masalah menyimpulkan bahwa orang itu adalah seorang senior?"

"Tapi Kikyo-chan sudah bilang bahwa dia tidak mengenal perempuan yang ulang tahunnya di tanggal 29 jadi tidak ada pilihan lain selain itu, kan? Atau mungkin? Bisa jadi orang itu adalah Horikita-san?"

Itu hanya dugaan Ike yang tidak mendasar, tapi aku juga tidak bisa mengesampingkan kemungkinan tersebut.

"Aku pikir itu bisa jadi..."

"Hah? Jangan main-main" kata Sudou. Sudou yang diam-diam mendengarkan pembicaraan kami sampai sekarang, mengucapkan kata-kata itu sambil melotot kepadaku dan Ike.

"Guuu! Aku hanya bilang itu sebuah kemungkinan, itu saja!" Ike membalas pada Sudou.

"Oi Ayanokouji, kapan ulang tahun Suzune"

"Aku tidak tahu"

"Dasar kau tidak berguna"

Walaupun dia mengatakan hal itu, tidak mungkin aku tahu kapan ulang tahun Horikita.

"Jika kau memikirkannya secara logis, aku rasa tidak ada seorang pun di sekolah ini yang mengetahui kapan ulang tahun Horikita"

Satu-satunya orang yang mungkin tahu sudah pasti adalah presiden dewan murid yang juga merupakan kakak laki-lakinya.

"Aku mengerti, aku rasa itu benar, jadi meski Ayanokouji dan aku tidak tahu, dia pasti tahu, huh..."

"Aku juga tahu, ulang tahun Horikita-san pada tanggal 15 Februari. Aku tidak berpikir bahwa hal ini ada hubungannya dengan masalah ini" Kushida menyela.

"... seperti yang diharapkan dari Kushida"

Dengan tidak terduga aku memujinya tanpa berpikir. Aku tidak pernah menduga dia akan tahu ulang tahun Horikita. Kupikir bahkan Kushida tidak akan bisa mengetahui informasi pribadi seorang penyendiri seperti Horikita dan Ibuki.

Apalagi saat sampai di Horikita, itu adalah sesuatu yang hanya aku dan pihak yang berkepentingan yang akan mengetahuinya, tapi ternyata Kushida yang membenci Horikita dan sebaliknya, Horikita juga tidak menyukai Kushida. Itu sebabnya aku tidak pernah berpikir bahwa mereka akan menjadi tipe yang saling memberitahu ulang tahun mereka. Tapi ini tidak seperti Horikita yang normalnya juga berbicara dengan orang lain. Itu sebabnya aku terkesan dengan Kushida.

"Jadi, tanggal 15 Februari, ya? Aku sudah mendengar sesuatu yang sangat bagus" kata Sudou sambil menyeringai dan tertawa. Ike yang lehernya terjebak di bawah lengan Sudou, mengetuk tanah sementara wajahnya perlahan menjadi pucat.

"Oh, maaf, aku melupakanmu" Sudou memberitahu Ike.

"Zeze, Ken kau harus lebih berhati-hati karena kau memiliki kekuatan yang mengerikan!"

"Itu karena kau mengatakan beberapa hal yang membingungkan"

"Kalau begitu, lakukan juga kepada Ayanokouji, kenapa kau hanya menangkapku?!"

"Itu karena kau adalah yang paling dekat"

"Kau organisme bersel tunggal!" Ike balas berteriak pada Sudou.

"Hah?"

Ketika Sudou bergerak untuk meraih dadanya lagi, Ike menjadi panik dan dengan cepat menjauh dari Sudou. Aku ingin dia berhenti mengamuk di kamar orang lain. Cepat atau lambat aku pikir akan ada keluhan.

"Pembicaraan ini sedikit melenceng, tapi yang ingin aku katakan berbeda, aku ingin mengatakan bahwa ada juga calon yang lainnya, bisa juga seorang guru atau salah satu pegawai toko di Keyaki Mall. Orang-orang yang kita lihat selama berbelanja hari ini semuanya sangat cantik, bukan?" Aku mengatakannya

"A-aku mengerti, kalau seperti itu, sepertinya juga mungkin"

Tentu saja, itu meninggalkan kesan apakah orang dewasa benar-benar akan berusaha berkencan dengan murid kelas 1. Mengingat tentang peraturan dan moral, dan masalah terbesar yang dialaminya, aku tidak bisa membayangkan hubungan pasangan seperti itu sedang terjalin. Aku yakin Katsuragi juga mengerti akan hal itu. Hanya saja terlalu cepat untuk mengecualikannya sebagai salah satu kemungkinan.

Bagaimanapun, apa yang harus kami perhatikan saat ini adalah, untuk tidak seenaknya memutuskan bahwa itu pasti seorang senior. Pada dasarnya, cukup sulit untuk mempersempit orang yang dimaksud, jadi aku ingin mereka cepat mengerti bahwa kita sebaiknya mengacuhkannya saja.

"Berhenti menjadi terlalu bersenang-senang dengan diri kita sendiri di sini dan mencoba berhenti untuk mencari tahu siapa pacar Katsuragi, bagaimana dengan itu?"

"Apa kau tidak maslaah dengan itu ?! Bahkan jika si botak itu memiliki pacar yang lebih tua yang saling menerima dan dengan payudara yang sangat besar?"

Bahkan jika dia memiliki pacar ideal seperti itu, aku tidak akan merasa perlu untuk mengutuknya.

"Jika dia adalah seseorang dari Kelas A, tidak akan aneh bahkan jika mereka populer di kalangan perempuan yang lebih tua"

Tapi sayangnya ini adalah Kelas D. Hanya memiliki wajah tampan atau kepribadian yang baik tidak akan cukup membuat kami populer... tapi itu juga tidak benar. Hirata tidak hanya populer di kalangan perempuan kelas 1 tapi juga di kalangan senior dan beberapa waktu yang lalu, seperti Kouenji juga mendapat perhatian dari senior.

Pada akhirnya, Satu hal yang Ike dan yang lain bagikan untukku adalah kurangnya popularitas kami.

"Aku tidak rela dia mendahului!" Kata Ike.

"Tapi bahkan jika kau mengatakan itu, tidak ada yang bisa kita lakukan"

"Itu tidak benar, hanya karena dia adalah lawan yang akan membuat kita kalah, bukan berarti kita tidak memiliki peluang untuk menang," kata Sudou melirik kami sambil memukul pahanya.

"Di dalam basket, selama itu untuk meraih kemenangan, bahkan nyaris tidak ada permainan legal yang bisa dilakukan. Tidak, jika demi kemenangan, selama itu dibutuhkan, bahkan pelanggaran secara terang-terangan akan dilakukan. Jika dia memberi hadiah kepada seorang perempuan yang mendekatinya, yang harus kita lakukan hanyalah menghentikannya untuk melakukannya "lanjut Sudou.

Dia terlihat sedikit agresif. Tapi jika ini adalah permainan penting yang harus dimenangkan, usulan Sudou adalah jawaban yang tepat. Jika itu aku, aku akan melakukan hal yang sama. Tapi kali ini, ide ini tidak berasal dari sudut pandang logis melainkan dilakukan karena kecemburuan pribadi. Ini bukan sesuatu yang harus dipuji. Tapi meski begitu, ini bukan Sudou yang biasanya, sepertinya dia semua bersemangat.

"Omong-omong, turnamenmu akan segera dimulai"

Sepertinya Yamauchi menyadarinya semenjak dia berbalik untuk melihat ke arah Sudou.

"Yeah, hari ini, hari Kamis, Aku masih belum tahu apakah aku akan bermain atau tidak tapi aku siap berangkat ke lapangan kapan saja," kata Sudou sambil membanting tinjunya ke tangan kiri yang terbuka seolah-olah untuk memamerkan kondisinya yang sempurna.

"Yeah, itu dia, aku akan bermain-main dengannya"

Menanggapi pikiran suram Sudou, Ike terlihat sudah membuat keputusan untuk ikut campur.

"Kushida, tolong katakan sesuatu kepadanya"

"Kanji-kun, tidak ada gunanya kalau kau mengganggu dia seperti itu"

"Ehhh, tidak mungkin ... Kikyo-chan, kau juga tertarik untuk mencari tahu siapa pacar Katsuragi bukan?"

"Tentu saja aku juga tertarik untuk mengetahui siapa yang menerima hadiah saat ini, tapi ikut campur itu tidak baik"

Pada akhirnya, Kushida memadamkan kegembiraan Ike dari niatnya untuk ikut campur, membuatnya tidak puas.

"Itu.."

Mungkin dia merasa tidak puas karena usulannya diganggu oleh Kusida dan dihancurkan, atau karena teringat akan kejadian dengan Shinohara, Ike menoleh padaku dan mengatakan ini.

"Lalu Ayanokouji, cari tahu identitas mereka, seseorang yang sebenarnya ingin Katsuragi berikan"

"Itu tidak mungkin"

"Bahkan jika itu tidak mungkin, kau masih harus melakukannya. Kau sedang nganggur, kan?"

Aku pasti tidak bisa menyangkal hal itu tapi ... jika dia penasaran, aku ingin dia menyelidikinya sendiri.

"Mencari tahu itu tidak masalah dan hanya saja, aku tidak sekelas dengan dia dan kami bahkan bukan teman, kau tau" kataku padanya.

Ini akan terasa menyakitkan ketika menyelidiki nomor kontak, nomor kamar dan nama orang yang bahkan tidak aku kenal.

"Kalau itu nomor kontak Katsuragi-kun, aku tahu, apa kau ingin aku memberitahumu?" Kushida bertanya padaku.

"....."

Itu benar ... yang di sampingku sekarang adalah seseorang yang bahkan mengenal ulang tahun Horikita, perempuan cantik dengan jejaring sosial terbesar di sekolah ini. Tentu saja tidak akan aneh bahkan seandainya dia tahu nomor kontak Katsuragi.

"Bagaimana kau tahu nomor kontaknya?"

"Beberapa saat yang lalu saat ujian, kami berada di kelompok yang sama, aku memintanya saat itu"

Aku mengerti. Untuk bisa bertukar nomor kontak bahkan dalam situasi seperti itu adalah sesuatu yang menakjubkan.

"Jadi, aku akan memberitahumu"

"Tidak, tidak apa-apa. Jika tiba-tiba saja aku menghubungi dia, Katsuragi juga akan terkejut"

Dia bahkan mungkin mengabaikan sebuah panggilan masuk dari nomor yang tidak dia kenal.

"kau menghentikanku dari campur tangan dengan dia, jadi bertanggung jawablah" Ike mengatakan kepadaku,

"Bahkan jika kau menyuruhku bertanggung jawab ..."

"Aku juga penasaran jadi pastikan untuk menyelidikinya" Sudou memberiku perintah dengan sikap optimis.

"Bukankah menurutmu kau harus menyelidikinya sendiri?" Aku bertanya.

"Hah? aku tidak nganggur sampai turnamen pada hari Kamis. Aku hanya punya beberapa hari lagi untuk berlatih, kau tahu?"

Dia menggunakan aktivitas klubnya sebagai alasan untuk memaksakan ini kepadaku. Ketika aku diam tanpa menjawabnya, Sudou mulai memelototiku.

"Apa kau ingin aku membuatmu mendengarkanku dengan paksa?"

Sudou bertanya padaku saat dia mulai mengayunkan pelukannya. Tergantung pada situasinya, dia mungkin akan memberikanku kunci tangan. Di dalam kelompok ini yang memiliki kemampuan komunikasi terendah, yaitu aku, tidak akan bisa melarikan jika dia memutuskan untuk memberi contoh kepadaku.

"... aku mengerti, aku akan coba melihatnya besok, jangan terlalu banyak berharap, aku tidak tahu bagaimana hasilnya,"

Ayo kita akhiri untuk saat ini. Aku hanya bisa memberi tahu mereka bahwa nanti aku mencoba untuk menyelidikinya dan itu tidak akan menghasilkan apapun dan akan berakhir seperti itu.

"Ini panas ... ini sangat panas. Aku bisa mati disini...."

Keesokan harinya, untuk memata-matai kegiatan Katsuragi, aku menemukan diriku berada di jalan yang ditanami pepohonan. Ini adalah jalan bercabang menuju ke asrama masing-masing angkatan dan untuk bertemu dengan seorang senior, seseorang pasti harus melewati tempat ini.

Selain itu, jalan ini juga mengarah ke Keyaki Mall dimana terdapat banyak toko sekaligus menuju ke sekolah itu sendiri. Karena itu, dimanapun Katsuragi memutuskan untuk pergi, aku tidak akan kehilangan jejaknya.

Normalnya aku akan menunggu di lobi dimana udara yang disana dingin, namun sayangnya sekelompok perempuan dari kelas lain yang tidak aku ketahui telah memutuskan untuk mengadakan pesta minum teh di sana dan pilihan itu mengejutkan.

Ada sebuah toko yang bisa aku masuki, tapi sepertinya tidak ada kursi yang tersisa, sehingga aku meninggalkan dia yang masuk dengan ragu-ragu, sesuatu semacam itu.

Hatiku tidak cukup berani untuk datang ke tempat terbuka yang bisa kutemukan dan bersantai di sana. Kadang-kadang, murid laki-laki dan perempuan yang mengenakan pakaian santai mereka lewat dengan tenang, sangat bersenang-senang dihari itu.

Tentu saja semua murid akan mengenakan pakaian santai mereka. Karena itulah aku mengingat kembali Katsuragi yang mengenakan seragamnya kemarin dan bertanya kepada diriku sendiri.

Tidak ada aturan yang mengatakan bahwa seseorang tidak boleh mengenakan seragam mereka selama liburan musim panas. Namun, karena seragam itu sendiri menyerap panas dan membuat panas dengan cepat, bahkan jika sangat tidak peduli dengan fashion, tetap saja tidak cukup meyakinkan bagi mereka untuk jalan-jalan dengan mengenakan seragam mereka.

Tapi jika dia memperlakukan seragamnya sebagai pakaian musim panasnya, itu akan sedikit lebih meyakinkan. Daripada memakai pakaian musim panas, Katsuragi memakai jas lengkap dengan lengan panjang. Itu adalah sesuatu yang baru saja aku perhatikan, tapi sepertinya ada banyak variasi dari seragam kami.

Tentu saja, aku yang selalu kekurangan poin tidak menyadari hal ini, tapi sepertinya pakaian musim panas dijual dengan harga yang sedikit mahal seperti yang baru saja aku pelajari.

Semua perempuan di kelas kami, meski menginginkan pakaian itu suatu hari nanti, saat ini mereka dipaksa masuk ke tingkat kedudukan, dimana mereka harus menanggungnya. Ini adalah bagian dari teori bahwa seseorang akan memakai pakaian santai mereka saat pacaran, tapi alasan karena berani mengenakan seragam....

Saat memikirkan hal seperti itu, pikiranku segera beralih ke tipe orang yang serupa. Katsuragi yang kemarin, dan bukan hanya dia, sepertinya ada beberapa orang yang lebih memilih seragam mereka. Dan dari asrama tempat tinggal para senior, murid laki-laki dan perempuan keluar. Ketika mereka melihatku, mereka mengubah arah jalan mereka dan mendekatiku.

"Sudah lama sekali"

"Aku penasaran siapa yang akan memakai seragam mereka di cuaca panas yang menyebalkan ini, jadi ini adalah kakaknya Horikita ya ..."

Tidak seperti Katsuragi, mereka mengenakan seragam jenis musim panas, namun melihat mereka memakai seragam mereka di hari libur membuatku mengingat kembali kepada kesan ketidakcocokan.

"Uwa, Presiden, anak ini-" Aku baru saja bertemu dengan seseorang yang merepotkan
"dihiraukan"

Meskipun aku hanya membuat ekspresi yang begitu mudah dimengerti, perempuan yang berdiri di samping Horikita yang lebih tua, sekretaris tahun ke 3 Tachibana, berbicara dengan nada yang berlebihan.

Tapi meski begitu, tidak seperti seragam laki-laki, seragam yang dikenakan anak-anak perempuan sepertinya tidak menimbulkan hawa panas. jika aku bisa merasakan kesejukan seperti itu, aku tidak akan membuat keluhan seperti ini.

"Meskipun liburan musim panas, sepertinya dewan murid sedikit sibuk" tanyaku pada mereka.

Sekretaris Tachibana sepertinya sedang memegang sesuatu yang menyerupai buku catatan. Aku hampir berpikir bahwa semester kedua sudah dimulai.

"Kami hanya menggunakan liburan musim panas untuk merenovasi ruang dewan murid dan seperti itulah perkembangan hubungan ini" Sekretaris Tachibana menjelaskan hal itu kepadaku tanpa perlu mengganggu presiden.

"Begitu, sampai jumpa," kataku padanya.

"Uwaaa, untuk seseorang yang baru saja mendengar reaksi seperti itu dengan sangat santai, yang lebih penting lagi, kau harus menjaga mulutmu. Apa kau tahu siapa orang ini? Dia adalah presiden dewan murid yang menakutkan di sekolah, kau tahu?" Tachibana memberitahuku.

Aku tahu itu. Aku juga tahu bahwa dia juga memiliki pengaruh yang luar biasa. Awalnya aku memang berpikir untuk menunjukkan rasa hormat dan sopan santun kepadanya, dan bahkan akan berbicara secara formal, tapi aku telah berhenti memikirkannya selama ini.

Horikita yang lebih tua, sepertinya tidak ingin aku berbicara secara formal dan aku memilih untuk tidak menahan diri.

Tapi meski begitu, Sekretaris Tachibana juga terlihat berbeda dari apa yang aku bayangkan dulu. Kupikir dia orang yang lebih serius dari ini, tapi sepertinya dia juga orang yang mudah tersinggung.

"Apa kau ingin menjatuhkan hukuman padaku sesuai dengan sekolah ini? Maaf tapi aku benar-benar tidak memiliki poin" kataku padanya seolah-olah ingin mengabaikan kata-katanya.

Horikita yang lebih tua juga, pikirku, dia tidak ingin menjalin hubungannya dengan seseorang sepertiku, tapi seharusnya dia membiarkannya saja. Dia menyipitkan matanya dan mengatakan ini kepadaku.

"Ayanokouji, jika kau tidak sibuk saat ini, aku ingin kau menemaniku untuk sementara waktu"

"P-Presiden?"

Sepertinya Sekretaris Tachibana terkejut dengan presiden yang baru saja mengundangku. Aku juga terkejut. Tapi---

"Maaf tapi jadwalku sudah penuh"

"Eh, kau menolak?"

Dan sekarang Sekretaris Tachibana terlihat terbebani oleh penolakanku atas undangan presiden dewan murid tersebut.

"Kalau begitu, kapan kau tidak sibuk, aku tidak keberatan mengubah jadwalku untukmu, aku tidak keberatan bahkan jika setelah sekolah dimulai"

Sepertinya Horikita yang lebih tua tidak menunjukkan tanda-tanda menyerah. Aku pikir, sebenarnya tidak baik menunda sebuah masalah. Dan selain itu, jika kami melakukan ini suatu hari nanti, kemungkinan aku akan menghabiskan lebih banyak waktu. Jika seperti itu, akan lebih mudah melakukan hal ini sekarang.

"Kalau begitu kita akan bicarakan sekarang, aku masih punya waktu sampai tugasku yang selanjutnya" kataku padanya.

"Tapi kau bilang jadwalmu sudah penuh sekarang?"

Aku membungkam semua Interjeksi Sekretaris Tachibana saat dia mengatakannya.

"Kemana kau akan pergi mulai dari sini? Aku tidak keberatan mengubah jadwalku untuk menyesuaikannya denganmu"

"Ahh — aku menunggu seseorang, kalau kalian tidak keberatan, aku tidak mau pindah dari sini" jawabku padanya.

"Tapi di sini panas, kau tahu? Ini bukan tempat yang cocok untuk pertemuan"

"Aku sangat tau"

Meskipun disini panas, aku menganggap diriku sebagai orang terhormat yang melakukan skenario permainan hukuman dengan terhormat. Itu adalah pujian untuk diri sendiri.

"Aku pikir kadang-kadang berbicara sambil berdiri juga tidak terlalu buruk. Jika kau merasa tidak nyaman di sini, aku tidak keberatan jika kau kembali ke asrama"

"Tidak. Antenaku mengatakan bahwa aku tidak bisa meninggalkan presiden sendirian dengan anak laki-laki ini di sini" jawab Tachibana kepadanya.

Dan setelah menghormat kepada presiden dewan murid seperti itu, Sekretaris Tachibana menempel kepadanya hampir seperti pengawal.

"Laporan telah sampai ke dewan murid, tes pulau tak berpenghuni dan ujian khusus di kapal, apakah ujian itu sulit?" dia bertanya padaku.

"Dewan murid benar-benar memiliki banyak pengaruh, huh? Bisa mengetahui semua ini dan bahkan mengetahui laporannya"

"Meskipun aku mengatakan laporan, kami tidak tahu semua detailnya. Tindakan individu dan levelnya tidak diketahui oleh kami"

"Aku senang dengan itu"

"Apa kau tidak senang? Presiden tidak tahu tentang kegagalanmu" kata Tachibana kepadaku.

Sepertinya Sekretaris Tachibana tidak pernah melewatkan kesempatan untuk meludahkan racun kepadaku. Sepertinya, pada titik tertentu, dia membidikku sebagai musuhnya. Kurasa hal itu tidak terelakkan mengingat aku dengan santai berbicara kembali dengan presiden.

"Tapi informasi adalah sesuatu yang selalu berakhir dengan kebocoran. Fakta bahwa kau mengakali kelas lainnya selama ujian pulau tak berpenghuni, dan fakta bahwa kau memegang 'target' di kapal pesiar saat kau ditugaskan ke kelompok (Kelinci) adalah sesuatu yang kami ketahui" katanya padaku.

Meski mengatakan bahwa itu adalah hal yang tidak diketahui, Sepertinya sudah banyak yang bocor. Ini akan membuatku meragukan kejujuran mereka.

"Selain itu, nama Horikita Suzune muncul setelah ujian pulau tak berpenghuni, sehingga dia menjadi pusat perhatian di kelasnya dan mengakali kelas yang lainnya, namun sehubungan dengan itu, aku pikir yang sangat bertanggung jawab untuk itu adalah kau"

Dia memberitahuku dan sepertinya Horikita yang lebih tua memiliki keyakinan mutlak akan hal itu. Dengan lembut aku menggumamkan hal itu kepada diriku sendiri.

"Apa kau sangat memikirkanku?"

"Nama pemimpin akhirnya berubah dengan kau? Bagaimana kau menjelaskannya?"

"... kau bahkan tahu tentang hal seperti itu, ya?"

"Satu-satunya yang mengetahui fakta ini adalah aku dan Panitia Khusus saja. Dan sekarang Sekretaris Tachibana sudah mendengarkan kita. Ini adalah sesuatu yang bahkan tidak diketahui oleh wali kelas, jadi tenanglah" katanya.

Ini bukan situasi dimana aku bisa tenang. Seberapa besar pengaruh laki-laki ini? Normalnya, dewan murid hanyalah dekorasi tanpa kekuatan yang nyata. Bagi mereka yang bahkan dapat melampaui para guru, apa sebenarnya ini?

"Sebenarnya dewan murid ini apa?" Aku bertanya kepadanya.

"Dewan murid dengan sendirinya tidak memiliki kekuatan, terserah kepada bakat dari orang yang memimpinya"

"Itu sebuah pernyataan yang mengesankan lagi. Aku pernah mendengar itu lebih awal, tapi kau benar-benar Kelas A, bukan?"

Aku tidak pernah merasa sangat perlu untuk mengkonfirmasi, tapi karena aku sudah ada di sini, aku bertanya lagi.

"Bukankah itu sudah jelas? Itu wajar !!!" Jawab Tachibana.

"Tapi dalam hal ini aku masih belum mengerti, seberapa besar perbedaan antara aku dan Horikita? Sebenarnya, jika hanya melihat data kami, Horikita jauh lebih unggul dariku. Aku tidak mengerti alasanmu mengganggu dirimu sendiri dengan kelas D seperti aku" kataku padanya.

"Kau sudah salah paham akan satu hal, menurutku orang-orang Kelas D itu bodoh. Bukan berarti sekolah ini sedang memilah orang luar biasa agar mulai dari Kelas A atau sejenisnya"

"Presiden Umm ... aku pikir kau mengatakan terlalu banyak hal yang tidak perlu, aku pikir kau mungkin sudah terlalu banyak berbicara?"

"Tidak perlu khawatir, laki-laki ini tentu saja sudah mengerti"

Seberapa jauh dia berniat untuk memuji-mujiku? Sejak pertemuan pertama kami yang aneh, ketua dewan murid-sama ini sepertinya memusatkan perhatian kepadaku pada tingkatan yang sulit.

"Lalu kenapa kau menolak Horikita? Apa karena dia kelas D?"

"Terlepas dari lingkungannya, selama dia adalah saudara perempuanku, aku mengerti segala hal tentang kemampuannya, dia adalah orang yang ditempatkan di Kelas D karena dia pantas mendapatkannya. Tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang dari itu" jawabnya.

Orang ini pasti melihat adiknya dengan sangat tajam.

"Semua itu direncanakan oleh Horikita. Adikmu tidak punya teman selain aku seperti yang kau lihat, jadi aku hanya diberi peran yang penting," kataku padanya.

"Itu salah, ini bukan ide yang dia pikirkan"

Mungkin karena mereka menghabiskan waktu yang lama bersama sebagai saudara kandung, sepertinya dia memiliki pemahaman yang lengkap tentang cara berpikirnya. Tapi meski begitu, aku sudah mencapai ke titik pemahaman.

Salah satu alasan kenapa laki-laki ini memperhatikanku kemungkinan besar adalah alasan yang sama dengan Chabashira-sensei. Jika dia melihat skor tes 50% ku yang menyenangkan di ujian masuk, tidak aneh jika dia juga memperhatikan perbedaan antara raport murid dan ringkasanku.

"Tolong berhenti memancing informasi pribadiku seperti penguntit. Aku ingin menjalani kehidupan sekolah yang tenang"

Aku memintanya seperti itu tapi dia menyentuh kacamatanya begitu dia kembali mengatakan pernyataan gila ini.

"Aku memang pernah menawarimu ini beberapa waktu yang lalu tapi, maukah kau bergabung dengan dewan murid?"

Sekretaris Tachibana kemudian menjadi panik dengan mata terbelalak lebar. Sebuah pernyataan yang sangat mengejutkan baru saja dibuat.

"Cukup menempatkan kembali dewan murid yang kau miliki disana. apakah masih ada kursi belum terisi?" Aku bertanya

"P-Presiden- Beberapa hari yang lalu, dewan murid sudah menerima seorang perempuan tahun pertama, bukankah begitu? Bukankah itu sudah bisa menyelesaikannya? Kita juga mengambil beberapa tahun kedua dan semua kursi seharusnya sudah terisi. "

Dan ternyata memang seperti itu. Aku mengatakan hal itu kepada seseorang yang memiliki kontak mata denganku tapi dia terus mengatakan sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya.

"Masih ada satu kursi kosong yang tersisa"

"Satu ... tidak mungkin !?".

"Ayanokouji, jika kau mau, aku akan menggunakan pengaruhku untuk menjadikanmu wakil presiden"

"T-tunggu"

Sekretaris Tachibana sepertinya kembali ke dirinya yang energik. Kupikir dia orang yang menarik untuk bersamanya.

"Ini belum pernah terjadi sebelumnya! Dia adalah tahun pertama dan juga dari Kelas D. Tidak mungkin anak laki-laki kasar ini tiba-tiba menjadi wakil presiden!"

"Aku sudah mengatakan ini berkali-kali tapi aku menolak" kataku padanya.

"Dan selain itu, aku akan menolak tanpa pertanyaan lagi" tambahku.

Tapi meski begitu, ini aneh. Sepertinya dia tidak sedang bercanda, tapi evaluasi dan cara dia memperlakukanku tidak normal. Tentu saja, sampai batas tertentu, Horikita yang lebih tua memiliki akses terhadap informasi.

Dibandingkan dengan Ike dan Yamauchi, aku bisa mengerti kenapa dia memilihku. Tapi jika kami bergerak dengan potensi sendiri, dimulai dengan Katsuragi dan Ichinose, termasuk Hirata dan bahkan Kouenji. Harus ada banyak murid yang seperti itu. Seharusnya tidak ada alasan bahwa dia akan berusaha sekuat tenaga untuk memilihku. Itu berarti ada alasan kenapa harus aku, dengan kata lain.

"Mungkin tidak pantas jika aku mengatakannya sebagai presiden dewan murid, tapi mulai dari tahun depan, sekolah ini akan mengalami perubahan besar, dan ini tidak akan menjadi perubahan yang diinginkan pada saat itu. Dan pada saat itu, untuk melindungi peraturan sekolah ini, aku harus menciptakan kekuatan yang mampu melawannya mulai dari sekarang, mungkin sudah terlambat, aku merasa kebutuhan untuk itu semakin kuat setiap hari" katanya kepadaku

"Presiden, kau sedang membicarakan hal itu di dalam skenario dimana Nagumo-kun akan menjadi presiden dewan murid, bukan? Aku tidak yakin dia akan menciptakan sekolah yang buruk ..."

Aku belum pernah mendengar nama Nagumo dari antara tahun pertama. Berubah mulai dari tahun depan berarti dia berasal dari tahun kedua.

"Normalnya, bisa ada dua wakil presiden sekaligus di dewan murid. Mulai tahun depan sepertinya ini hanya akan menjadi satu, tapi jika kau berubah pikiran, itu masih bukan hal yang mustahil untuk dilakukan," katanya kepadaku.

"Tidak, tidak, tidak Presiden. Tentu saja itu tidak mungkin ... tidak mungkin Nagumo-kun akan memberikan izin untuk sesuatu seperti itu"

"Aku tidak tahu apa-apa tentang wakil presiden atau Nagumo, tapi aku tidak akan melakukannya. Kau akan lulus dan meninggalkan sekolah ini, itu saja bukan? Kau tidak perlu khawatir dengan murid-murid yang ditinggalkan atau mungkin..."

Aku sedikit terdiam sehingga memberikan bobot lebih pada kata-kataku selanjutnya.

"Jika itu karena kau khawatir dengan saudara perempuanmu dan meminta pertolonganku, mungkin ada tempat bagimu untuk berkonsultasi denganku mengenai masalah ini" kataku padanya.

"...Aku mengerti"

Jika aku mengatakan itu, maka pria ini juga tidak akan bisa terlalu bergantung kepadaku. Sebenarnya, dia sepertinya sudah menyerah sepenuhnya, karena setelah itu dia berhenti menyentuh pokok pembicaraan tentang dewan murid.

"Maaf telah menghabiskan waktumu, hanya itu urusan yang aku miliki denganmu, tapi kau bebas untuk mampir ke dewan murid kapanpun, dengan senang hati aku akan memberimu teh" katanya padaku.

Jadi, bahkan laki-laki yang membangun pondasi yang kuat untuk sekolah ini juga memiliki kecemasannya sendiri, huh? Sambil merasakan hal yang tak terduga, aku memutuskan untuk kembali - tapi aku tidak bisa kembali. Ini adalah waktu yang tepat untuk kembali, tapi sayang sekali aku harus menunggu Katsuragi.

Situasi mulai berputar menjadi lebih baik sekitar 30 menit setelah pembicaraanku bersama Horikita yang lebih tua. Mengenakan pakaian yang sama persis seperti kemarin, Katsuragi perlahan menuju ke arahku. Sementara aku mengamati dia dari jarak yang sedikit jauh dari jalurnya, aku melihat dia memegang sesuatu di tangannya yang terlihat seperti kantong berisi apa yang dia beli dari toko itu kemarin.

"Apa maksudnya?"

Masih ada waktu yang tersisa sampai tanggal 29. Normalnya seseorang akan menyimpan sesuatu seperti itu di kamar mereka sampai saatnya tiba. Tapi kenyataan bahwa dia membawanya berkeliling saat ini, mungkin dia ingin menyerahkannya sekarang?

Meski begitu, aku penasaran dengan penampilannya yang berseragam. Mungkin dia bermaksud untuk bertindak dengan pakaian formalnya, tapi sejujurnya aku lebih suka tidak melihatnya menyerahkan aktivitas ini dalam panas dengan memakai pakaian itu.

Aku menahan napasku saat aku mencoba memastikannya ke arah Katsuragi. Dan ketika aku melakukannya, kami segera sampai di persimpangan sebuah jalan. Katsuragi tidak melanjutkan perjalanan yang menuju ke asrama para senior. Dia malah melanjutkannya ke sebuah jalan yang berada di luar dugaanku dengan mengejutkan. Apa yang ada di ujung jalan itu adalah sekolah di tengah liburan musim panas. Aku membayangkannya tanpa mewaspadainya

"Jadi karena itulah dia memakai seragamnya ----"

Bukan karena dia suka memakainya tapi justru karena dia berniat masuk ke sekolah. Akhirnya aku mengerti tentang Katsuragi dan kemudian masuk sekolah dari pintu masuk utama. Tapi karena ini terjadi, aku tidak bisa mengikuti Katsuragi begitu saja. Selama dilarang memasuki gedung sekolah dengan pakaian santai, aku tidak bisa masuk.

"Apa kau bertemu dengan Katsuragi ?!".

Saat ponselku bergetar, layarku sepertinya akan memproyeksikan chat yang sepertinya dikirim kepadaku. Kemudian, tanpa membaca pesannya, aku menutup ponsel dan memutuskan untuk mengubah arah serganku. Aku menuju ke toko tempat kami memilih hadiah kami kemarin di Keyaki Mall. Dan sekali di sana, aku secara acak memasuki sebuah toko yang terlihat populer dengan perempuan. Aku penasaran dengan hadiah macam apa yang akan dijual di toko lain.

Hanya saja, meski dibandingkan dengan toko lain, aku tidak tahu perbedaannya. Pada akhirnya, aku kembali ke toko kemarin dimana Katsuragi membeli hadiah ulang tahunnya.

Akhirnya aku sampai di tempat cokelat yang dimasukkan ke dalam kotak kecil dan tipis yang ditumpuk. Aku mempertimbangkan kemungkinan bahwa itu mungkin bukan hanya untuk senior tapi juga bisa untuk laki-laki, tapi melihatnya lagi, kemungkinan itu tidak terlalu tinggi. Cokelat itu dihiasi dengan hiasan hati dan hiasan lainnya yang disukai perempuan.

"Kyahaha, aku tahu, bukan?"

Beberapa perempuan yang mulai berisik di dalam toko, melewatiku. Pada saat itu, aku menerima sedikit senggolan di punggungku.

"Wow"

Barang-barang yang aku tabrak dengan sikuku bergetar ringan, dan tumpukan cokelat roboh seperti longsor salju. Gadis-gadis yang diliputi pembicaraan mereka, bahkan tanpa memperhatikan kejadian yang telah terjadi di sini, langsung meninggalkan toko sambil tetap berbicara.

"Astaga"

Aku tahu bahwa aku tidak memiliki banyak aura kehadiran, tapi aku ingin mereka setidaknya memperhatikanku sedikit.

"Apa yang sedang kau lakukan?"

Ketika aku mencoba mengembalikan barang-barang yang jatuh dengan putus asa, seorang pria raksasa memanggilku dari belakang. Katsuragi yang seharusnya pergi ke sekolah.

Dia menatapku dengan wajah bingung.

"Aku di sini untuk ... membeli hadiah ulang tahun"

Setelah tiba-tiba bertemu dengannya, hanya itu yang bisa aku lakukan untuk menjawabnya.

Setelah melirik kotak kado yang tersebar, dia membungkuk dengan tubuh besarnya untuk mengambil mereka.

"Ahh, aku bisa mengambilnya sendiri"

"Jangan pedulikan ini, tidak baik membiarkan pelanggan lain melihat ini, lebih baik membersihkannya dengan cepat, dua lebih baik dari pada satu"

Karena mengatakan hal itu, dan bahkan tanpa ada tanda-tanda tidak menyukainya, dia terus mengulurkan tangannya untukku. Sudah sekitar 30 menit aku habiskan dengan mengunjungi toko-toko lain, aku bertanya-tanya apakah dia sudah menyelesaikan urusannya di sekolah selama waktu itu.

Tapi di tangan Katsuragi, dia memegang sekantong barang dari toko ini. Aku menyelipkan mengintip ke dalamnya dan ketika aku melakukannya, sepertinya berisi sebuah kotak kecil yang dikemas sebagai hadiah. Sepertinya dia belum memberikannya.

"Seharusnya ini tidak masalah"

Ketika kami berdua melakukannya bersama-sama, kami membersihkan toko ini dalam waktu singkat. Untungnya, baik petugas maupun pelanggan tidak melihat ini.

"Terima kasih"

Kurasa Katsuragi pada dasarnya adalah orang yang baik. Selama waktu di pulau tak berpenghuni juga, Katsuragi menunjukkan niat baik yang aneh kepada kami seperti ketika dia yang terus mengawasi jagung yang kami temukan. Tentu saja, dia tidak akan menunjukkan belas kasihan apapun jika menyangkut kompetisi di antara kelas, tapi sepertinya kepribadiannya bukanlah orang jahat.

"Apa kau membeli hadiah untuk pacarmu?" Tanya Katsuragi padaku.

"Ehh, tidak, tidak seperti itu, dia hanya teman sekelas, aku rasa aku akan membelinya lain kali"

Bukan berarti aku pernah berniat untuk membelinya sejak awal, tapi aku mengatakan itu selagi aku mengambil jarakku dari sudut ini.

Dan seolah-olah untuk mencocokkan tindakanku, Katsuragi juga mengambil jarak, jadi aku memutuskan untuk mengobrol sedikit untuk melihat apakah aku bisa mengambil beberapa informasi darinya.

"Apa kau juga membeli hadiah ulang tahun?"

"Hmm kenapa kau berpikir begitu?"

"Kau memegang kantung dari toko ini di tanganmu, aku juga berada di situasi yang sama"

"Aku mengerti, memang benar, aku pikir aku seharusnya tidak perlu berpikir seperti itu"

Mungkin dia memang yakin, Katsuragi mengangguk dan membalas tatapanku.

"Aku mengalami sedikit masalah karena aku tidak bisa menemukan barang yang aku inginkan, apa yang kau beli?"

"Ini bukan masalah besar, aku baru saja membeli salah satu cokelat yang baru saja kau jatuhkan sekarang, aku pikir kumpulan barang di toko ini tidak buruk sama sekali, tapi aku pikir itu terserah kepada masing-masing individu dengan penilaiannya sendiri. Kunjungi juga toko lain untuk melihat-lihat" Katsuragi menjawabku.

Kemudian, tanpa memberi tahu siapa yang akan dia berikan dan tanpa aku bisa mendengar namanya, kami berdua pergi dari toko.

"Kenapa kau memakai seragammu?"

Tentu saja aku tidak akan menyebutkan kata "kemarin", tapi selama dua hari berturut-turut Katsuragi datang ke sini mengenakan seragamnya. Ini adalah hal yang jelas harus ditanyakan kepadanya.

"Kau harus memakai seragam jika kau ingin masuk gedung sekolah, karena itu sama sekali tidak bisa membantu" katanya.

"Itu berarti kau akan pergi ke sekolah?"

Tentu saja, karena aku sedang mengikutinya, aku sudah tahu bahwa dia sudah pergi ke sekolah lebih awal. Sekarang yang tersisa hanyalah bertanya kepadanya 'siapa' yang ingin dia berikan. Di tangannya, Katsuragi masih mencengkeram kantungnya.

Aku sudah berpikir akan mungkin untuk mendapatkan beberapa informasi darinya, tapi sayangnya sepertinya tidak seperti itu.

"Ahh, ada juga berbagai hal yang ingin aku tangani"

Dia tidak banyak bicara dalam masalah ini, tapi sepertinya Katsuragi memiliki sesuatu dalam pikirannya sejak dia melirik ke arah sekolah.

"Apa kau pernah memikirkan hal ini? Kelemahan saat masuk ke sekolah ini?"

"Kelemahan?"

"Itu benar, tidak ada hubungannya dengan kelas, tapi semua murid dibagi rata"

Aku harus mengajukan beberapa pertanyaan misterius yang aku tanyakan. Jika ini ada kaitannya dengan perbedaan kelas, maka masalah akan timbul berdasarkan kasus per kasus.

Ada kasus seperti Kelas D yang dilanda kekurangan poin, tapi sulit membayangkan Kelas A akan mengalami masalah seperti itu. Tapi dari pernyataan bahwa ini berlaku sama untuk semua murid, hal semacam itu bisa dikesampingkan. Jika benar, apa itu? Meski aku serius berusaha menemukan jawabannya, aku tidak bisa mencapai sebuah kesimpulan.

"Kau tidak tahu? Tentu saja itu bervariasi dari orang ke orang tapi kau tidak bisa menghubungi 'pihak luar' adalah kekurangannya"

"Ahh, aku mengerti"

Tapi, itu bukan hal yang merugikan untukku, melainkan keuntungan, aku sama sekali tidak mempertimbangkannya. Tentu saja, jika kau melihatnya secara normal, itu mungkin dianggap sebagai kerugian.

"Kau tidak ingin menghubungi orang tua atau saudara kandungmu?" Tanya Katsuragi padaku.

"Entahlah, tapi mengecualikan aku, aku pikir cukup banyak murid yang mengatakan hal yang sama"

Khususnya, anak perempuan sering mengeluh bahwa mereka kesepian. Namun, dalam hal kebocoran informasi ke luar, sekolah ini melarang semua bentuk kontak dengan ketat. Jika seseorang dengan sembarangan melanggar peraturan ini, maka dia tidak akan berakhir dengan hanya sebuah peringatan.

"Tapi manfaat yang kau terima sebagai imbalannya sangat besar dan aku tidak merasa bahwa ini menjadi alasan yang cukup untuk merasa kecewa?"

"Itu benar. Baik sistem poin maupun kelengkapan fasilitas adalah sesuatu yang biasa dinikmati oleh murid biasa dan tentunya merupakan keuntungan"

Selanjutnya, ia juga mendapat keuntungan karena telah lulus dari Kelas A.

Tunggu, kenapa aku bisa berbicara normal dengan Katsuragi? Selain itu, selama liburan musim panas.

"Kau adalah murid yang dekat dengan Horikita, bukan?"

"Apa ada rumor palsu seperti itu sudah menyebar?"

"Rumor palsu? aku sangat ingat ketika kau berakting bersama dengannya saat kau bertemu denganku"

"Ini seperti hubungan takdir yang biasa terjadi, atau lebih seperti arus yang dimulai saat kami diberikan kursi di samping satu sama lain, kebetulan kami saling berbicara dan dari sana semuanya dimulai"

Selama pembicaraan tentang sekolah, tidak ada yang aneh sama sekali, pikirku. Sepertinya Katsuragi juga punya gambar seperti itu sejak dia mengganggu.

"Jadi begitulah rupanya. Aku tidak tahu banyak tentang kelas lain meski aku sudah berpikir, jika aku membuatmu merasa tidak nyaman, maafkan aku, aku tidak memiliki maksud tersembunyi dalam hal ini"

"Ini adalah sesuatu yang sering aku dengar baru-baru ini, jadi baguslah, sepertinya Horikita sedang melakukan pekerjaan dengan baik"

"Benar"

Katsuragi sesaat setuju denganku, tapi dia tidak menunjukkan tanda-tanda terus melanjutkan.

"Sejujurnya, ini adalah ketiga kalinya aku datang ke toko ini, aku ada tipe yang terus memikirkan sesuatu yang aku khawatirkan, kau tahu? meski hanya hadiah, saat aku memikirkannya, perasaan seseorang yang menerimanya, aku tidak bisa memutuskannya begitu saja"

Seseorang yang dia khawatirkan untuk diberikan hadiah, aku bertanya-tanya, siapa dia? Haruskah aku mencoba menggalinya sedikit lagi?

"Mungkin aneh untuk mengatakan sesuatu seperti ini, tapi kau orang yang tegas. Untuk membeli seseorang hadiah ulang tahun seperti ini..."

"Apa menurutmu aneh merayakan hari kelahiran?"

Paling tidak melihat raksasa botak yang melakukannya, aku merasa sangat tidak cocok. Tapi itu hanya pandangan yang berprasangka. Di dunia ini bahkan ada anak nakal yang akan menyelamatkan seekor kucing di tengah guyuran hujan.

"Aku akan jujur, kau akan memberikannya kepada siapa?"

Aku memotong pembicaraan untuk menuntutnya. Aku tidak akan membuat kemajuan bahkan jika aku hanya memukul-mukul semak belukar.

"Untuk siapa, huh?"

Mungkin pertanyaan itu membingungkan bahkan untuk orang yang bersangkutan, karena ia menunjukkan sedikit keraguan.

"Ini sesuatu yang bersifat pribadi. Bukan sesuatu yang bisa kau dengar"

Aku pikir itu adalah sesuatu yang tidak bisa dipaksakan dan dia akhirnya menghindari pertanyaan itu. Jika dia menjawab, aku tidak lagi berada dalam posisi untuk menanyakannya lebih lanjut. Jika itu merupakan teman baik, itu akan menjadi masalah yang berbeda.

"Permisi"

Dan tanpa meninggalkan satu kata pun, Katsuragi pergi menuju asrama.

Aku berhasil memecahkan masalah kenapa dia mengenakan seragam, tapi misteri selanjutnya muncul dari situ. Kenapa dia pergi ke sekolah? Kenapa dia muncul di toko itu lagi? Aku tidak bisa dengan jelas melihat jawaban mereka.

"Oi, Ike, aku sudah menyelidiki kasusnya Katsuragi"

"Serius? Lumayan juga, Ayanokouji. Aku melihatmu di dalam cahaya yang baru sekarang"

Mengatakan itu, Ike memujiku sambil meletakkan tangannya di bahunya. Apa aku sudah melakukan sesuatu yang pantas dilihat di dalam cahaya yang baru? Merasa sedikit ragu tentang seberapa buruknya Ike memujiku, secara internal, aku melaporkan situasi kepadanya.

"Sayangnya, aku tidak bisa mencari tahu siapa penerima hadiahnya"

Itu tidak sepenuhnya benar. Lebih tepatnya, aku tidak bisa mengetahui gambaran perempuan mana pun yang mungkin akan diberikannya. Tidak peduli berapa banyak yang aku selidiki, aku tidak bisa mengetahuinya.

Pada tahun ajaran yang sama, tidak ada yang berulang tahun ditanggal tersebut. Namun, aku juga tidak bisa memikirkan murid di sekolah lain.

Kemungkinan, apakah orang yang sedang kami pikirkan ini sebenarnya berada di lokasi yang berbeda? Terlihat kaget, Yamauchi mengangkat kepalanya.

"Gawat... aku tahu ini akan terjadi, Sebenarnya siapa orang yang akan katuragi berikan?"

Daripada kegirangan atau senang, Yamauchi malah membuat ekspresi sedih saat dia mulai berbicara seolah dia mengerti sesuatu.

"Hei, Kanji, bagaimana menurutmu tentang Valentine jahanam di SMP?"

"Aa-apa yang tiba-tiba kau bicarakan? Benar, itu memang sulit untukku, tapi bagaimana dengan itu?"

"Pada dasarnya, bukankah ini semacam petunjuk?... orang itu, aku pikir dia bisa membelinya untuk dirinya sendiri"

"Tentu saja tidak..... t-tidak mungkin. Si botak itu sepertinya tidak populer..."

Mereka berdua merasa yakin setelah melakukan pertukaran singkat dan sulit dipahami tersebut. Tapi tetap saja, itu adalah perkembangan yang tidak pernah aku pikirkan, jadi aku memutuskan untuk mengajukan sebuah pertanyaan.

"kau bilang dia membeli hadiah untuk ulang tahunnya sendiri?"

"Apa lagi kalau bukan itu, Ayanokouji"

Mereka memelototiku seolah mereka sedang marah. Terlepas dari itu, biasanya seseorang tidak akan membeli hadiah untuk mereka sendiri, bukan? Tentu saja aku menganggap bahwa dia mungkin sudah memberi penghargaan kepada dirinya sendiri sampai tingkatan tertentu. Seperti sebuah makan yang lezat, atau membeli sesuatu yang dia inginkan. Tapi dalam masalah ini, aku tidak berpikir bahwa itu bisa diterapkan.

Dia pergi untuk mendapatkan hadiah yang disukai oleh perempuan, lengkap dengan bungkus dan coklat di dalamnya. Jika dia hanya menyukai makanan yang manis, akan lebih cocok untuknya membeli dalam bentuk yang berbeda.

"Kau benar-benar tidak mengerti?"

"... sayang sekali" jawabku.

"Tidak peduli bagaimana kau melihatnya, Katsuragi sepertinya bukan tipe orang yang populer dengan perempuan, bukan? Tapi tetap saja, dia adalah pemimpin Kelas A"

Aku akan menahan sebuah komentar pada pernyataan itu.

"Artinya, dia sudah menjadi sedikit sombong. Dia pasti ingin membuat orang lain di sekitarnya menganggap bahwa dia populer. Dengan kata lain, ini adalah sebuah rencana"

"Singkatnya, daripada menganggap bahwa itu adalah sesuatu yang dia beli untuk dirinya sendiri, dia akan memainkan peran seolah-olah seseorang sudah memberikan benda itu kepadanya. Itu maksudnya"

Mereka pasti merasa bahwa tidak ada yang salah dengan kesimpulan yang mereka capai, karena Ike dan Yamauchi mengangguk setuju.

"Aku juga melakukan hal yang sama di SMP, aku membuatnya terlihat seperti aku yang mendapatkannya dari gadis yang paling imut di sekolah"

"Mendengarnya seperti itu bukankah terasa sedikit, hampa?"

"Sudah jelas, bukan? Tentu saja rasanya hampa, tapi ini lebih baik daripada merasa putus asa karena tidak mendapatkan apapun" Dia marah.

Sepertinya bagi Ike, kegiatan seperti Valentine dan ulang tahun benar-benar hari yang istimewa.

"Omong-omong, Haruki, kau juga berada diposisi yang sama , bukan?"

"Hah? Tidak, aku berbeda, aku ini populer dengan gadis-gadis, kau tahu?" Yamauchi menjawab Ike.

"Dasar pembohong. Lalu kenapa kau mengatakan sesuatu seperti itu? Bukankah itu karena kau pikir bahwa dia sudah melakukan hal yang sama denganmu?"

"Aku bilang seperti itu. Di SMP, ada seseorang yang tidak populer seperti Kanji yang aku kenal,

itu saja," kata Yamauchi.

Sudah jelas itu kebohongan, tapi aku tidak memiliki maksud atau niat untuk menemukan kebenarannya.

"Tapi itu hanya tebakan, bukan?"

"Tidak ada yang meragukan tentang hal itu. Itulah yang pasti sedang terjadi!"

Sepertinya mereka sudah memutuskan bahwa sudah tidak ada ruang lebih jauh untuk meragukan kesimpulan yang telah mereka capai, karena mereka tidak saling berdebat lagi.

"Hei Haruki, mungkin kita sudah salah paham dengan si botak... Katsuragi?"

"Ya, aku memperlakukannya dengan rasa permusuhan karena dia adalah Kelas A, tapi sekarang tiba-tiba dia terlihat lebih mirip dengan kita"

"Itu berarti, pada akhirnya kau juga orang yang tidak populer yang membeli hadiah untuk dirinya sendiri"

"Tidak, itu hanya mengingatkanku kepada teman sekelasku, ujung-ujungnya aku merasa kasihan kepadanya." Yamauchi menjawab Ike.

Yamauchi dengan keras kepala menyangkal pernyataan Ike.

"Apa kau mau bekerja sama?" Tiba-tiba, sesuatu seperti itu diucapkan.

"Apa maksudmu dengan bekerja sama?"

"Kita akan menyiapkan hadiah ulang tahun untuknya"

Dari keadaan antagonisme terhadap Katsuragi, sepertinya Ike malah berubah menjadi bersimpati.

"Tentu saja, aku mengerti sesuatu yang didapatkan dari seorang gadis adalah yang terbaik, tapi itu tidak mungkin. Dan dalam masalah ini, bukankah akan menjadi sebuah berkah karena menerima hadiah ulang tahun dari orang lain?"

Aku merasa ada yang tidak sesuai dengan logika itu, tapi aku akan kesulitan untuk menyangkal semuanya.

Daripada membeli hadiah untuk dirimu sendiri di dalam sebuah kebohongan, seseorang ingin menerima hadiah dari orang lain. Hanya saja, hal yang harus diperhatikan adalah simpati secara mengejutkan akan menjadi hal yang menyusahkan. Jika Katsuragi memang membeli hadiah untuk dirinya sendiri, apa dia tidak keberatan dengan Ike dan yang lainnya yang mengetahui hal tersebut dan merayakannya? Di sisi lain, dia mungkin malah marah dan menolak simpati mereka. Ike dan Yamauchi sudah mulai membahas apa yang harus dibeli untuknya, tapi sekali lagi aku merasa ragu mengenai kesimpulan itu.

Tentu saja tidak ada perempuan yang berulang tahun besok, tapi bukan berarti semua kemungkinan lain telah musnah. Para guru di sekolah ini dan pihak berwenang yang lainnya, termasuk pegawai yang lain di halaman sekolah. Jika kau memperluas definisi 'perempuan', masih banyak calon yang tersisa.

Selain itu, jika memang hadiah itu untuk dirinya sendiri, apa dia akan dengan berani membelinya begitu saja? Daripada itu, pakaian Katsuragi adalah seragam yang tidak biasa di tengah liburan musim panas.

Itu tidak akan menyelesaikan apapun, tapi malah membuatnya menonjol. Mudah dibayangkan bahwa orang lain akan curiga jika melihatnya, dan biasanya orang lain tidak akan memakai seragam.

"Ayanokouji, kau pasti punya beberapa pion juga. Jika ketiganya masing-masing memiliki sekitar 1500 poin, kita bisa membeli sesuatu yang bagus untuknya".

Aku sudah pernah mendengar omongan semacam ini kemarin..... Dengan kata lain, pengeluaranku akan berlipat ganda. Pengeluaran 1000 poin bukanlah angka yang kecil.

"Jadi Ayanokouji, ini mungkin sedikit mendadak, tapi ayo kita rayakan ulang tahun Katsuragi".

Apa saklar mereka sudah jeklek? sepertinya mereka berdua berniat membeli Katsuragi hadiah.

"Kau serius mau membeli hadiah?"

"Bukankah sudah jelas kita akan membelinya? Kau pasti juga ingin menyelamatkan orang yang tidak populer, bukan?"

Ahh, ini menjadi semakin merepotkan, jadi aku memilih untuk tidak menolaknya. Setelah memutuskan untuk bertemu besok, pembicaraan berakhir dan kami bubar pada hari itu.

Saat kami berkumpul lagi keesokan harinya di siang hari, sosok Kushida juga ada di sana.

"Halo, Ayanokouji-kun"

"Oh, halo"

Kenapa dia di sini? Pertanyaan seperti itu dijawab dengan kata-kata berikutnya yang berasal dari Ike.

"Kau tahu, kemarin aku berkonsultasi dengan Kikyo-chan, ketika aku mengatakan kepadanya bahwa aku ingin membeli hadiah untuk Katsuragi, dia bersikeras ingin bekerja sama dengan kami, maka dia memohon untuk bergabung juga. Hei, Katsuragi akan lebih bahagia jika bukan hanya anak laki-laki, seorang perempuan juga merayakan hari ulang tahunnya" Ike memberitahuku.

Dia terus memujinya, tapi aku pikir dia hanya ingin menciptakan kesempatan di mana dia bisa bersama dengan Kushida. Yang terpenting, itu akan membuat dia melihat Ike sebagai seseorang yang peduli dengan teman-temannya juga.

"Aku juga memiliki hutang dengan Katsuragi-kun, jadi wajar saja. Tolong beritahu kepadaku biaya untuk hadiah ini" kata Kushida.

Menanggapi pertimbangan lembut itu, Ike menatap Kushida dengan mata love.

Begitu juga dengan Yamauchi, meski dia menyukai Sakura, sepertinya dia sangat terpengaruh oleh pesona Kushida karena ia terlihat lebih bersenang-senang daripada saat hanya ada laki-laki di sini.

"Omong-omong, Ayanokouji-kun, kenapa kau memakai seragammu?"

"Seperti itulah"

Aku melepas almamaterku lebih awal karena sangat panas, tapi seperti yang diharapkan, seragam ini membuatku terlihat mencolok dengan cara yang buruk.

"Ayo kita bergegas"

Mengapit sisi Kushida, keduanya berjalan meninggalkanku. Dan segera setelah itu, sebuah percakapan mulai berkembang. Aku selalu terkesan setiap kali melihat seseorang mampu melakukan percakapan dengan siapa pun, kapan saja. Aku berjalan sedikit di belakang mereka bertiga. Dalam perjalanan, aku melihat seseorang yang tidak biasa.



"Maaf, kalian duluan saja. Ada yang harus kulakukan" kataku pada mereka.

"Baiklah, tapi pastikan untuk tidak membuat Kikyo-chan menunggu"

"Ya"

Aku meninggalkan mereka dan mendekati orang itu.

"Kau cukup ceria, kalian berempat sedang belanja? Meskipun kita sangat menderita di tangan Ryuuken-kun"

"Yah, itu berarti Kelas C melakukan sesuatu dengan lancar. Tidak ada gunanya mengkhawatirkan itu sekarang, kan?"

"Kau benar ... tapi, masih banyak hal membuatku tidak yakin"

"Seperti?"

"...tidak ada"

Lalu, dengan ekspresi seperti Sawajiri Erika, dia menoleh dan sepertinya tidak ada tanda-tanda untuk menjawabku.

"Waktu apa ini?"

"Ehh?"

"Aku bertanya, waktu apa ini? tahun ajaran kita! Bulannya juga!"

"Apa yang kau bicarakan?"

"Dengar, kita baru saja menyelesaikan semester pertama di tahun pertama kita. Tidak perlu terburu-buru, hanya karena mereka sudah meningkatkan keunggulan mereka, bukan berarti harus putus asa."

"Tapi meski begitu, ini adalah kekalahan yang mengerikan. Jika kita tidak memikirkan jalan"

"Meskipun kau tidak bisa melihat apa yang sedang terjadi, Kau harus selalu melihat ke depan. Murid yang dikenal sebagai Horikita Suzune unggul di bidang akademis, namun jika menyangkut pertarungan unik seperti ini, kau sama sekali tidak bisa melakukan apapun. Itulah kesanmu yang aku pahami "kataku pada Horikita.

"... Aku mengerti itu"

"Aku mengerti. jadi kau sudah menyadarinya itu. Bagaimanapun, aku pikir lebih baik kau jatuh hingga kau mencapai titik terendah," kataku padanya.

"Apa maksudmu?"

Saat ini, tidak masalah jika kau benar-benar hancur, selama kau akan merangkak kembali. Aku pikir Horikita memiliki potensi untuk melakukan itu.

"Ada masalah yang lain. Saat ini kau harus melakukan sesuatu perlahan tanpa terburu-buru, apa ini tidak masalah?"

"Kau pikir ada masalah yang lain, tapi kenapa kau bertindak di pulau tak berpenghuni? Ada yang aneh dengan itu?" jawab Horikita kepadaku.

"Mungkin"

Mau bagaimana lagi jika Horikita, yang tidak tahu tentang interaksiku bersama Chabashira-sensei, menganggap ini sebagai sesuatu yang misterius.

Selama ujian pulau tak berpenghuni, aku dipaksa untuk 'menunjukkan kemampuanku' jadi aku tidak punya pilihan lain selain bertindak. Tentu saja, ujian dia kapal pesiar, di mana aku tidak memiliki banyak bidak untuk digunakan, terbukti sangat sulit bagiku, namun masih ada beberapa cara yang tersedia. Tapi ada alasan kenapa aku tidak menggunakan cara itu. walaupun begitu, jika aku terlalu banyak mengacau, tidak ada keuntungannya.

Pada dasarnya aku tidak tertarik pada sesuatu seperti Kelas A atau Kelas B. Oleh karena itu, tanpa mengotak-atik terlalu banyak, tapi tetap menunjukkan sedikit kemampuanku kepada Chabashira-sensei, aku bisa membuang-buang waktu dengan itu.

Itulah kenapa melihatnya dari sudut pandangku, bahkan ujian diawal itu sukses besar.

"Yang lebih penting, apa kau tidak punya pertanyaan untuk ditanya tentang penampilanku?"
Tanyaku padanya.

"Aku pikir kau mengenakan pakaian yang sangat panas, tapi aku tidak memiliki kesan yang lain tentang hal itu"

Seperti biasa, dia tidak tertarik pada orang lain.

"Apa yang kau baca hari ini?"

"Tidak ada hubungannya denganmu, kan?"

Mengatakan itu, dia tidak menunjukkan tanda-tanda untuk membiarkanku melihat judul buku itu.

"Baiklah, aku sudah membuat Ike dan yang lainnya menunggu, jadi aku akan pergi sekarang. Mau ikut?"

"Kau pasti bercanda. aku menolak" jawab Horikita.

Setelah mengharapkan bahwa dia akan menjawabku seperti itu, aku memutuskan untuk pergi tanpa ragu.

"Apa yang sedang kalian lakukan...?"

Tiba-tiba dikelilingi oleh Ike dan yang lainnya dengan seseorang yang tidak memiliki hubungan apapun dengannya, bahkan Katsuragi yang biasanya tenang tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya. Di sanalah Kushida, yang tentu saja akan ikut serta di dalam diskusi ujian, mulai berbicara dengannya.

"Maaf tiba-tiba begini, Katsuragi-kun, apa kau punya waktu?"

"Kushida, apa? Apa maksudnya ini?" Katsuragi bertanya.

"Sebenarnya, aku mendengar dari Ike-kun dan yang lainnya, tapi hari ini seharusnya adalah hari ulang tahunnya Katsuragi-kun?"

"Muu... itu benar tapi... kau bisa menebaknya dengan cukup bagus"

Mungkin dia tidak ingat menceritakan hal ini kepada siapa pun, tapi dia menatap kami dengan ekspresi sedikit bingung.

"Jadi karena itulah kami berempat di sini ingin merayakannya dengan Katsuragi-kun dan karena itulah kami menemuimu" Kushida melanjutkan.

"Tidak, tidak ada alasan untuk melakukan sesuatu yang istimewa. Apa aku salah?" Tanya Katsuragi.

Terlihat tidak senang karena ini, dia menjadi waspada. Itu tak terelakkan. Tidak aneh jika menurutnya ini adalah jebakan dari Kelas D. Namun, kenyataan bahwa dia tidak menunjukkan tanda-tanda segera menolak kami, mungkin sebagian besar berkat kehadiran Kushida.

"Apa kau punya rencana untuk bertemu orang lain hari ini?" Kushida bertanya.

"Bukan itu masalahnya tapi"

Kushida kemudian bertepuk tangan dengan senyum lebar seolah mengatakan 'aku senang'. Jika dia menunjukkan senyuman seperti itu, laki-laki biasa pun akan jatuh cinta kepadanya dengan satu tembakan.

Tapi laki-laki ini adalah pemimpin Kelas A dan bukan seseorang yang bisa langsung tenggelam seperti ini.

"Aku minta maaf, tapi bukan berarti kita teman dekat atau apapun. Jika ada maksud tersembunyi, katakan saja langsung" kata Katsuragi.

"Tidak ada maksud tersembunyi. Kami hanya berpikir untuk merayakan ulang tahunmu, Katsuragi"

Ike mengatakan itu dengan wajah serius. Dia mungkin berpikir untuk merayakan ulang tahun Katsuragi dari dasar hatinya yang dipenuhi rasa simpati.

"Mu....."

Ini adalah sebuah ikatan, seolah mengatakan bahwa Katsuragi mengencangkan mulutnya dengan ekspresi penolakan. Jadi aku menyadari bahwa di tangannya, Katsuragi memegang tas hadiah ulang tahun yang sama seperti kemarin.

Itu adalah sesuatu yang seharusnya dia beli dua hari yang lalu, namun dia membawanya ke mana pun dia pergi. Kenapa? Sepertinya Ike dan yang lainnya belum menyadari hal ini (atau sudah menyadarinya dan berpura-pura tidak tau) dan mereka menemui Katsuragi.

"Maaf, tapi aku punya urusan di sekolah sekarang, aku minta maaf," kata Katsuragi.

"Sekolah, eh? Omong-omong, baru-baru ini kau selalu memakai seragammu. Apa yang sedang kau lakukan?"

Ike bertanya dengan santai namun Katsuragi tidak melewatkan sebuah kecurigaan di dalam kata itu.

"Apa maksudmu?"

Dari tatapan ringan yang baru saja dia lakukan beberapa waktu yang lalu, sepertinya Katsuragi sudah memasuki mode pertempurannya saat ekspresinya menjadi tajam.

"Eh, apa?"

Ike tetap seperti biasanya tanpa menyadari perubahan itu tapi sikap acuh tak acuh itu runtuh dengan kalimat selanjutnya yang mengikutinya.

"Bagaimana kau tahu bahwa aku memakai seragamku baru-baru ini?" Karena menatap mata kuat yang sepertinya akan menghisapmu, Ike tak sengaja menelan ludah.

Dia sudah mengambil kata-kata dan membisikkannya di alam bawah sadarnya hingga mengingatkan sesuatu yang tidak nyaman.

"Ehh? Tidak, itu ..."

"Kemarin setelah bertemu denganku, aku bertemu dengan Ike dan yang lainnya, aku bilang kepada mereka tentang hal itu, apa seharusnya aku tidak melakukannya?"

Tidak ada pilihan lain selain melakukan hal tersebut, aku menceritakannya kepada Katsuragi.

"Kupikir itu pakaian yang tidak biasa untuk liburan musim panas" aku melanjutkan.

"Aku mengerti ... memikirkannya seperti itu, aku pikir itu benar"

"Ya itu benar, itu dia, itu" kata Ike.

"Jadi kenapa kau pergi ke sekolah?"

Sosok panik lke masih mencurigakan, tapi untuk saat ini aku sudah berhasil mengubah topik pembicaraan.

"Ini hal yang pribadi, tidak ada hubungannya dengan kalian," jawab Katsuragi.

"Ini mungkin tidak penting, tapi apa ada sesuatu yang mengganggumu?"

"Kenapa kau berpikir begitu?"

"Kemarin maupun hari ini, kau membawa kantung itu, bukankah sedikit aneh jika kau pergi ke sekolah dengan itu juga dan kau sudah membawa tas itu di tanganmu saat kita bertemu di toko kemarin. tiga kali, bukan? " Aku bertanya kepadanya.

Ada fakta bahwa aku memang melihatnya secara kebetulan, tapi tidak sulit untuk menyimpulkan itu dari apa yang aku katakan.

"Aku punya urusan di dewan murid, itu saja."

Sekali lagi, sebuah nama tempat yang tak terduga muncul.

"Mungkin alasanmu memakai seragam kemarin adalah karena kau pergi ke ruang dewan murid?"

"... itu benar, tapi sepertinya mereka sedang keluar"

"Kalau tidak salah, kemarin mereka sedang merenovasi ruangan dan itu tidak bisa digunakan"

Katsuragi membuat wajah yang sedikit terkejut dan langsung bertanya kepadaku bagaimana aku mengetahuinya.

"Aku kebetulan memiliki hubungan dengan presiden dewan murid"

"Jadi kau kenalan dengan presiden dewan murid itu?"

"Entahlah. Kau bisa menyebutnya sebagai kenalanku tapi... sesuatu seperti itu" jawabku

"Ahh, aku mengerti, Horikita dari Kelas D adalah adik kecil presiden dewan murid, huh?"

Katsuragi yang pintar dengan cepat mencapai kesimpulan itu sendiri dan yakin.

"Kalau begitu, akan jauh lebih baik jika kau menemaniku. Jika memungkinkan, maukah kau ikut denganku?"

Dan dengan ini, kurang lebih aku bisa mengerti apa yang Katsuragi tuju.

"Kebetulan, aku juga punya urusan dengan dewan murid sekarang"

"Jadi, itu sebabnya kau juga memakai seragammu?"

Tentu saja, hanya agar aku bisa mengetahui tujuan Katsuragi tapi dengan ini aku bisa sampai ke titik ini.

Sambil mengganggu sekali, Katsuragi mulai menuju sekolah, menuju ruang dewan murid.

"Permisi"

Katsuragi, dengan suara yang jelas, berbicara seperti itu saat dia mengetuk pintu ruang dewan murid.

Presiden dewan murid, Horikita Manabu dan Sekretaris Tachibana keluar untuk menyambut kami. Horikita yang lebih tua segera melihat kehadiranku.

"Tidak disangka akan menyambut pengunjung yang datang bersama"

Aku dengan lembut membungkuk untuk membalas sapaannya. Sekretaris Tachibana, di sisi lain, memiliki ekspresi yang sangat jijik di wajahnya.

"Hari ini, aku datang ke sini karena aku memiliki permintaan untuk dilakukan. Pada dasarnya, aku mendengar pertanyaan murid bisa ditanyakan melalui dewan murid dan itulah kenapa aku datang"

"Sepertinya kau sudah datang kemarin dan sehari sebelum kemarin. Kami absen karena renovasi. Aku minta maaf"

"Tidak, saat ini sedang liburan musim panas, kesalahannya terletak pada sisi yang mendorong masalah ini, tapi aku senang bisa bertemu denganmu hari ini. Karena situasi ini, aku sudah berpikir untuk langsung pergi ke asramamu" kata Katsuragi.

Di tengah liburan musim panas, kenapa Katsuragi memutuskan untuk mampir ke tempat ini. Dan apa sebenarnya alasan dia berada di sini. Hal itu akhirnya terungkap.

"Di sekolah ini, selama masa pendaftaran, kami dilarang menghubungi pihak luar tanpa izin tertulis. Aku ingin menanyakan lebih jauh tentang itu dan aku akhirnya datang ke sini"

"Dari kalimat itu, Tentu saja kau sudah melihat-lihat peraturan sekolah, bukan? Alasan kuat dan tidak bisa dihindari mungkin saja ada sebagai pengecualian, tapi sebuah kontak tetap dilarang keras"

Persis seperti yang dikatakan Horikita yang lebih tua, hanya dalam keadaan yang tidak dapat dihindari, ini diperbolehkan. Penyakit atau luka parah adalah satu-satunya saat izin diberikan.

"Ya, tapi dalam kasus individual, bagaimana sebaiknya aku menghadapinya? Aku ingin mengirimkan sebuah paket dan kartu pesan untuk keluargaku di luar lingkungan sekolah. Tentu saja, aku tidak berharap bisa mendengar jawaban dari keluargaku" kata Katsuragi.

Dengan kata lain, komunikasi sepihak.

"Itu sama saja. Bahkan jika ini sepihak, masih dilarang"

Kata-kata itu dikembalikan ke Katsuragi secara profesional. Tapi Katsuragi, dia tidak akan ada di sini jika ini cukup untuk membuatnya mundur.

"Sehubungan dengan kontak dengan pihak luar, aku sudah mendengar bahwa itu termasuk pengiriman paket juga. Tapi, selama aku tidak mengirimkan informasi melalui surat, bukankah itu dianggap tidak melanggar peraturan?" Tanya Katsuragi.

"Tidak ada perubahan di dalam kenyataan bahwa hal itu dilarang oleh peraturan. Itu adalah peraturan yang tidak berubah sejak berdirinya sekolah ini, tapi tidak dilarang tanpa alasan. Ketika sekolah pertama kali didirikan, peraturannya tidak seketat sekarang "

Horikita yang lebih tua menatap Sekretaris Tachibana, lalu mengangguk sedikit sambil tersenyum.

"Seperti yang dia katakan. Awalnya, pengiriman paket yang Katsuragi-kun harapkan diizinkan, namun ada beberapa murid yang melanggar janjinya, mereka menyembunyikan surat di dalam paket tanpa izin. Hal seperti itu terjadi dan sekarang tindakan seperti itu sudah benar-benar dilarang "kata Tachibana.

Begitulah, Horikita yang lebih tua mengebor penolakan mutlak terhadap Katsuragi. Tapi, Katsuragi bukan tipe yang akan menyerah disini. Meskipun untuk tahun pertama, laki-laki ini masih menjadi merupakan pemimpin Kelas A. Dia segera menilai kembali situasinya dan membangun kembali pendekatannya.

"Kalau begitu sekali lagi aku harus bertanya kepadamu, ijin kan aku menggunakan pengiriman paket langsung di toko. Aku tidak akan menyentuh satu jari pun pada paketnya, aku hanya akan membayar biayanya. Jika seperti itu, tidak ada ruang untuk penipuan "kata Katsuragi.

"Meski begitu, itu masih melanggar peraturan"

"Melanggar peraturan? Sekolah ini berbasis kemampuan, jika aku pernah mendengar, kau bisa melakukan apapun dengan poin yang cukup. Membeli nilai ujian atau perdagangan antar murid, ada banyak kegunaan poin. Apa aku salah?" Katsuragi melanjutkan.

Sepertinya bagi Katsuragi, nilai dari hadiah ulang tahun yang ingin dia kirim sangat besar.

"Kalau begitu, situasinya sedikit berubah"

Horikita yang lebih tua, setelah dengan tenang mendengarkan apa yang harus dia katakan, sedikit mengubah sikapnya.

"Sebelum kita membahas rincian masalahnya, bisakah kau memberi tahuku tentang siapa penerimanya?" dia bertanya.

"Ini untuk saudara kembarku. Karena kami tidak memiliki orang tua, aku satu-satunya yang bisa merayakan hari ulang tahunnya" kata Katsuragi.

Ini adalah hasil yang sama sekali bertentangan dengan teori tidak berguna kami tentang asmara dan yang bukan. Dari semua itu, ternyata untuk saudara kandung.

"Aku akan membenarkanmu dengan satu poin tapi sistem poin bukan segalanya. Tentu saja tindakan yang kau sebutkan tadi mungkin saja terjadi, tapi itu hanya karena 'tidak disebutkan di dalam peraturan'. Apa yang saat ini terdaftar di peraturan sekolah sebagai yang dilarang, tidak akan mudah diubah dengan itu begitu saja"

Itu adalah pernyataan yang sedikit sulit dipahami, tapi mungkin itu berarti sesuatu yang serupa. Misalnya, mari kita gunakan nilai tes sebagai contoh.

Beberapa waktu yang lalu, aku menggunakan poin untuk membeli nilai ujian Sudou. Itu sendiri bukan hal 'ilegal'. Ini berarti poin bisa digunakan untuk membeli nilai tes. Tapi anggap saja Sudou yang sama melanggar peraturan sekolah sendirian dengan curang agar bisa mendapatkan nilai kelulusan pada ujiannya dan kasus kecurangan itu harus selesai. Akan sulit untuk menghapus fakta bahwa dia sudah 'curang'.

"Aturan sekolah ada untuk ditegakkan"

"Itu lucu, kalau begitu, peraturan sekolah ini penuh dengan celah"

"Tidak ada yang aneh dengan itu, itu berarti semua yang dilakukan sekolah adalah membuat peraturan yang memungkinkan adanya jalan keluar"

Dan sebagai tanggapan atas pertanyaan Katsuragi, presiden dewan murid menanggapi dengan cara yang membuatnya terlihat seolah-olah sudah jelas.

""

Bahkan untuk Katsuragi yang pintar, sepertinya lawannya kali ini terlalu berat. Dalam hal kemampuan mereka sendiri, perbedaan antara mereka terlalu besar. Orang ini, yang selama 3 tahun di sekolah ini, tidak hanya di Kelas A tapi juga menjalankan tugas presiden dewan murid, tidak memiliki kelemahan.

"Kau bilang jika aku menggunakan poinmu, tidak ada yang bisa aku lakukan?" Tanya Katsuragi.

"Tidak ada yang bisa kau lakukan. Jika ini adalah sesuatu yang dilarang oleh sekolah, itu tidak akan diizinkan bahkan dengan menggunakan poin"

Tepat seperti yang dikatakan Horikita sebelumnya, itu berarti sistem poin bukanlah segalanya. Aku yakin Katsuragi bertekad untuk menghabiskan banyak uang untuk melakukannya tapi jika satu-satunya pilihan yang tersisa darinya terputus, itu berarti akhir dari dirinya.

"Jika sudah selesai, silakan pergi"

"Aku mengerti..... aku mengerti, permisi"

Katsuragi melirikku hanya sekali, tapi saat aku memberi isyarat bahwa aku akan tetap disini, dia pergi dalam keheningan.

"Kau tidak kembali?"

"Apa yang kau katakan tadi, ini tentang kapan tindakan melanggar peraturan akan terungkap, bukan?"

Di tengah itu, aku mengatakannya seolah-olah menyalin Katsuragi.

"Apa maksudmu?"

Tatapan Horikita yang lebih tua sekarang diarahkan kepadaku.

"Apa kau ingat, beberapa waktu yang lalu, Sudou dari kelas kami berkelahi dengan beberapa murid dari Kelas C?"

Horikita yang lebih tua mengangguk seolah itu adalah hal yang biasa. Hal itu menyebabkan kehebohan besar saat itu.

"Waktu itu, murid Kelas C mengajukan keluhan ke sekolah dan berubah menjadi kasus di mana hal itu menimbulkan diskusi untuk hukuman. Namun, saat ini, Katsuragi tidak melanggar peraturan apapun. Dia hanya berpikir untuk meminta persetujuan yang akan dilakukan menyebabkan tindakan yang melanggar peraturan. Satu-satunya yang tahu tentang itu akan menjadi aku, Katsuragi dan juga kalian berdua, dewan murid... Dalam hal ini, selama kau mengabaikan tindakan yang melanggar peraturan, itu tidak akan menimbulkan apapun"

Ungkapan kata yang aneh ini, aku yakin jika mereka berdua secara alami akan mengerti maknanya.

Misalnya, jika kau melakukan pelanggaran peraturan lalu lintas dan kebetulan dipanggil oleh petugas polisi. Jika kau menyuap petugas tersebut dan berhasil membuatnya mengabaikan pelanggaranmu, kau tidak akan menjadi sasaran hukuman dan pelanggaranmu akan dimaafkan. Itulah maksudnya.

"Kemudian, proses pengiriman yang umumnya sulit. Kalau itu adalah kalian, itu tugas yang sederhana, bukan?"

"Aku mengerti, kau mengatakan ini untuk menyelesaikan semuanya tanpa terlebih dahulu menyelesaikan ini dengan sekolah, bukankah begitu?"

Katsuragi dengan sepiantasnya berusaha mendapat izin dari sekolah tersebut. Tapi jika itu tidak berhasil, yang harus dia lakukan adalah memastikan bahwa sekolah tidak pernah mendengar kabar tentang hal ini. Tapi itu mungkin sebuah ide yang tidak bisa dipikirkan oleh Katsuragi yang terhormat.

"Berani berbicara tentang mengabaikan pelanggaran peraturan sekolah dengan sangat berani, Kenakalan yang menakutkan!". Hanya Sekretaris Tachibana yang menunjukkan hal itu kepadaku.

"Bagaimana kau bisa sampai pada kesimpulan itu?"

"Sekolah ini melarang tindakan kekerasan, tapi kau, pada pertemuan pertamamu denganku, tidak menunjukkan tanda-tanda menahan diri, itu sudah menjadi bukti yang cukup bahwa selama sekolah tidak mengetahuinya, apapun bisa dilewatkan"

Sekalipun dia adalah presiden dewan murid, seharusnya dia tidak mengangkat tangannya ke depan umum seperti itu.

"Itu benar, jika seseorang menghubungi pihak luar, tidak ada cara lain selain itu, tapi Katsuragi tidak menyadari faktanya. Pada saat bersamaan, dia kehilangan satu-satunya pilihan yang tersisa"

"Apa kau tidak memikirkan membantunya sekarang?"

"Tidak. Aku bukan tipe orang yang mudah membantu melanggar peraturan sekolah demi laki-laki itu"

"Kau cukup ketat"

"Jika kau benar-benar merasa seperti itu, kau seharusnya sudah memberi tahu Katsuragi tentang metode ini sebelum dia meninggalkan ruangan, tapi kau tidak melakukannya"

Ahh. Sungguh merepotkan menghadapi seseorang yang cerdas seperti dia. Dia melihat ke dalam diriku sepenuhnya. Sepertinya dia sadar kalau aku tidak ingin sembarangan memberitahu Katsuragi dan menempatkan Katsuragi kepada pengawalannya.

"Aku sudah selesai, aku akan kembali"

"Aku bisa memberitahu Tachibana untuk menyiapkan teh untukmu sekarang"

"Aku akan melewatkannya, aku tidak tahu apa yang akan kau masukkan ke dalamnya"

"T-tahun pertama yang kasar!" Kata Tachibana.

Dan ketika aku pergi meninggalkan ruangan, entah kenapa Horikita yang lebih tua juga berdiri untuk mengantarkanku keluar.

"Aku akan berpura-pura tidak mendengar apa yang Katsuragi katakan hari ini. Jadi, jika kau bergerak di belakang layar dari sini, aku tidak akan mencoba untuk menyelidiki, kau bisa melakukan apa yang kau inginkan," katanya kepadaku.

"Aku tidak serius ingin melakukan hal semacam itu"

"Itu sendiri tidak masalah, aku hanya membiarkanmu tahu bahwa aku tidak akan terlibat, itu saja"

Aku bisa membaca informasi dari mata Horikita yang lebih tua sampai pada tingkat yang membuat frustrasi. Dengan kata lain, dia mengatakan kepadaku bahwa dia tidak akan ikut campur dalam masalah ini, jadi pergilah dan tipu sekolah dengan baik, apakah itu yang ingin dia katakan?

Aku memutuskan untuk meninggalkan ruang dewan murid untuk melepaskan diri dari pandangan itu. Dia pasti juga melihat fakta bahwa aku juga sedang mencari saran baru untuk Katsuragi.

"Dia orang yang hebat, presiden dewan murid ini"

"Fuu ..."

Ketika aku kembali ke lobi asrama kami, Katsuragi ada di sana, duduk sambil mendesah dalam-dalam. Dia segera melihatku dan berdiri.

"Aku menunggumu. Maaf membuatmu menemaniku dengan sesuatu yang aneh hari ini" katanya padaku.

"Tidak. Akulah yang bersikeras mengikutimu. Aku menyesal karena tidak bisa membantumu"

"Tidak ada yang seperti itu. Sejak awal memang tidak mungkin. Aku tidak punya pilihan lain kecuali menyerah"

Dia pasti berniat menyerahkan hadiah ini kepada adiknya dengan segala cara, tapi karena dilarang oleh peraturan sekolah, sepertinya Katsuragi sudah menyerah.

"Jika kau mau, tolong makan ini dengan temanmu, aku tidak terlalu suka sesuatu yang manis"

Mengatakan itu, dia menyerahkan kantong hadiah itu. Tapi, aku tidak mengambilnya.

"Semuanya sia-sia"

"Aku mengerti, aku pikir kau tidak akan bahagia bahkan jika aku memberimu sesuatu yang pada awalnya ditujukan untuk orang lain"

Setelah mengatakan itu, Katsuragi sedikit menunduk saat ia bergerak kembali ke kamarnya.

"Katsuragi"

Aku memanggilnya dan menghentikan laki-laki itu.

"Ada apa?"

"Aku mungkin bisa membantumu, aku sudah memikirkan cara untuk memberikan hadiah itu kepada saudara perempuanmu"

"Aku sudah ditolak oleh dewan murid yang paling erat dengan murid. Aku ragu ada solusi yang lain"

"Itu karena kau tidak memiliki keberanian untuk melanggar peraturan. Jika kau mengabaikan peraturan, ada sebuah cara"

"..... Aku tidak akan melakukan tindakan yang berisiko"

Kurasa itu tidak mungkin bagi seseorang yang serius seperti Katsuragi yang juga kebetulan menjadi pemimpin Kelas A. Terlebih jika itu benar-benar terjadi, akan menjadi peringatan untuk kelas yang lebih rendah. Dia tidak akan dengan patuh mendengarkannya.

"Aku pikir akan sangat membantu jika kau mendengarkanku, itu pun jika memberikan hadiah itu penting untukmu"

Meskipun masih liburan musim panas, Katsuragi sudah berulang kali pergi ke ruang dewan murid untuk mendapatkan izin memberikan hadiahnya. Aku mengerti perasaannya dalam hal ini yang tidak tanggung-tanggung.

"Apa ini sesuatu yang harus kita bicarakan di tempat seperti ini?"

Katsuragi menunjuk ke orang-orang di sekitar kami dan juga kamera pengintai.

"Aku pikir begitu, ini bukan tempat yang bagus. Apa kau mau pergi ke kamarku?"

Orang lain biasanya keluar masuk dari kamarku setiap hari, tidak akan ada masalah jika aku membawa Katsuragi masuk. Katsuragi dan aku, kami berdua menuju ke kamar asrama.

Untungnya, mengesampingkan teman sekelas, kami bahkan tidak bertemu dengan satu pun murid saat kami tiba di kamarku. Aku membuka pintu kamarku dan menyalakan lampu.

"Silakan masuk"

"Ini adalah ruangan yang sedikit bersih, atau lebih tepatnya, tidak ada apa pun di sini. Ini mengingatkanku pada hari kita terdaftar"

"Aku sudah sering mendengarnya"

Kemudian setelah mengambil tempat kami duduk, aku menyalakan AC dan menuangkan teh ke dalam cangkir.

"Lalu? kau sedang berbicara tentang peraturan sekolah atau apapun itu sebelumnya"

"Misalnya, jika kau mencoba mengantarkan hadiah dari sekolah, itu bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan, karena pengiriman ke luar wilayah sekolah pada umumnya dilarang, kau juga tidak bisa menggunakan kantor pos"

Ada kantor pos yang terletak di halaman sekolah, hanya sedikit tempat seperti itu yang hanya digunakan oleh guru. Murid tidak memasukinya. Sudah jelas bahkan jika kami minta kepada mereka, kami akan ditolak. Itulah sebabnya kenapa Katsuragi pergi ke dewan murid untuk mencoba mendapatkan izin dan membuat rencana.

Tapi karena mereka juga menolaknya, dia menyimpulkan bahwa tidak mungkin mengirimkan hadiahnya bulat-bulat.

"Itu adalah fakta, bukan? Jika tidak ada cara untuk mengantarkannya, tidak ada yang bisa dilakukan. Atau, apa kau mau mengatakan bahwa ada cara lain untuk mengantarkan sebuah paket?"

"Itu dia. Berani membawa hadiah ke luar wilayah sekolah tanpa memikirkannya terlalu keras"

"Jangan bodoh, siapa yang bisa melakukan itu? Sudah pasti bukan pegawai sekolah, kan?"

Satu-satunya yang bebas memasuki dan meninggalkan halaman sekolah setiap hari adalah karyawan yang bekerja di berbagai toko yang berada di halaman sekolah. Dengan kata lain, jika kami memanfaatkan karyawan semacam itu, maka ini akan menjadi tugas sederhana untuk mengirimkan hadiah. Tapi ada hambatan besar dengan itu.

"Orang-orang yang bekerja di sekolah ini bekerja dengan peraturan yang ketat. Mereka tidak akan mau menanggung risiko dengan mendengarkan permintaan seorang murid seperti kita. Di sisi lain, kemungkinan besar mereka akan melaporkan orang-orang seperti kita yang mencoba melanggar peraturan"

Jika itu terjadi, Katsuragi kemungkinan besar akan menerima hukuman berat.

"Tentu saja tidak, tidak ada orang dari luar yang bisa kita percayai"

Aku juga berpikir begitu, itulah yang mata Katsuragi katakan.

"Kau tidak mengatakan bahwa kau bisa meninggalkan sekolah tanpa izin, bukan?"

"Tentu tidak, aku sadar jika meninggalkan sekolah tanpa izin akan menimbulkan hukuman yang berat"

Tentu saja, pintu masuk dan pintu keluar semua dipantau dengan ketat, dan dengan keajaiban, bahkan jika kami berhasil melewatinya, hal itu akan menyebabkan drop out, jika kami ketahuan.

Bahkan jika kami ingin melanggar peraturan sekolah, risikonya terlalu tinggi.

"Tentu saja kita tidak bisa memanfaatkan karyawan, tapi kalau itu sesama murid, itu cerita yang lain"

"Murid itu tidak ada gunanya. Jika tidak ada alasan yang cukup bagus, murid tidak bisa meninggalkan sekolah"

"Tapi, ada juga pengecualian yang terlibat dengan alasan yang masuk akal itu"

"Pengecualian....? Jika mereka bisa meninggalkan halaman sekolah ... tidak mungkin..."

Katsuragi yang pintar secara alami mencapai kesimpulan seperti itu dengan cepat.

"Turnamen klub, ya?"

"Seperti itulah"

Tak peduli betapa isolasionisnya sekolah ini, ada beberapa hal yang tidak bisa dihindari. Contoh yang cocok adalah turnamen klub. Untuk turnamen yang dilakukan di luar sekolah, tidak ada pilihan selain meninggalkan sekolah dan menuju ke lokasi di luar.

"Tentu saja, jika memang seperti itu, tidak mustahil membawa barang-barang ke luar sekolah, tapi sekolah juga harus sadar bahwa ada risiko terjadinya hal seperti itu. Pasti ada pemeriksaan barang bawaan"

"Benar, tapi ada banyak cara untuk melewatinya, bukan? Tidak seperti tes doping yang dilakukan di Olimpiade, bukan berarti mereka memeriksa setiap inci tubuhmu"

"Itu benar tapi ..."

Katsuragi terlihat sedang memberikan beberapa pemikiran sambil memandang lurus ke depan pada saat bersamaan.

"Ditambah risiko dikeluarkan, beban yang akan diberikan kepada murid yang melaksanakannya bukanlah hal yang sederhana. Tapi menilai dari nada bicaramu, Ayanokouji, kau mengatakan bahwa ada seseorang yang bisa diandalkan?"

"Itu benar, tapi untuk meyakinkan mereka, sangat penting untukmu menemuinya sendiri"

Kira-kira 1 jam setelah aku mengajak Katsuragi ke kamarku, aku memanggil seorang laki-laki yang baru saja pulang dari aktivitas klubnya. Kami berbicara dengan laki-laki yang turnamennya akan berlangsung lusa nanti, untuk meminta kerja sama.

"Hah? Jangan bercanda, siapa yang rela melakukan sesuatu seperti itu?"

Setelah mendengar usulan Katsuragi, Sudou bereaksi dengan penolakan seolah sedang meludah kepadanya. Tapi itu wajar, jika dia ditemukan melakukan pelanggaran terhadap peraturan, tidak ada yang tahu hukuman macam apa yang akan dia terima.

"Sejak awal tidak ada alasan kenapa aku harus mendengarkan permintaan si botak ini di sini"

"jadi seperti itu?"

Sepertinya Katsuragi juga tidak mempercayai Sudou dan masih ragu dengan rencana ini.

"Daripada itu, entah kau akan menerimanya atau tidak, aku ingin bertanya sesuatu kepada Sudou. Bagaimana pemeriksaan yang dilakukan sekolah?"

"Bahkan jika kau menanyakan itu kepadaku". Sudou, yang masih tidak puas dengan situasi ini, tidak menunjukkan tanda-tanda untuk menjawabnya dengan serius.

"Bergantung pada situasinya, ada kemungkinan Katsuragi juga akan memberimu imbalan yang sesuai yang kau tahu"

"Imbalan?"

"..... itu benar, aku pikir kita harus membayar"

Setelah mendengar itu, Sudou yang tidak memiliki motivasi untuk melakukannya sejak awal, mulai memberikan pertimbangan serius.

"Pertama di pagi hari, sebelum naik bus untuk sampai ke turnamen, kami mendapat pemeriksaan barang bawaan sederhana, lalu ponsel kami disita. Setelah itu kami mengganti baju dan masuk ke lapangan, makan, setelah turnamen selesai, kami makan di lapangan. Aku tidak tahu rincian pastinya"

"Bagaimana dengan tempat di mana kau akan mendapatkan ganti pakaian dan menggunakan barang bawaanmu?"

"Loker di ruang ganti, seperti biasa. Tentu saja, para guru tidak akan ada saat kau mengganti

pakaian, tapi pengawasannya ketat, bahkan toilet pun tetap terpisah untuk kami gunakan dan kami bahkan tidak bisa berbicara dengan murid-murid dari sekolah yang lain"

Katsuragi yang sedang mendengarkan percakapan kami, dengan tenang mensimulasikan situasinya.

"Sepertinya memang sangat ketat. Pertama, sepertinya bukan ide yang bagus membawa barang bawaan bersamamu"

"Apa boleh membawa makanan bersamamu?"

"Ahh, itu terserah kami. Hanya sedikit yang melakukannya, tapi ada yang membawa itu"

"Jika seperti itu, sepertinya tugas yang cukup sederhana untuk dilakukan"

Aku bangkit, dan membawa kotak makan siang yang tertutup dan sebotol air yang diletakkan di atasnya. Awalnya ini merupakan bagian dari peralatan yang telah disiapkan sekolah untuk para murid. Di setiap kamar murid, masing-masing ini ditempatkan tanpa kesalahan.

"Aku sudah meletakkan kotak hadiah di dalam kotak makan siang, seharusnya ini tidak sesuai dengan ukurannya, dan kantung itu, aku sudah menggulung dan meletakkannya di dalam botol air. Jika aku melakukan ini, seharusnya tidak ada yang tau"

Tidak peduli berapa banyak pemeriksaan yang guru lakukan, mereka tidak akan bertindak sejauh ini untuk melihat isi kotak bekal.

"Tunggu dulu, meskipun aku bisa membawanya, bagaimana cara memberikannya? Tidak ada cara untuk mengantarkannya dan aku juga tidak punya uang."

"Kalau soal uang jangan khawatir, kau hanya perlu menggunakan ini"

Aku mengeluarkan slip uang tunai yang aku dapatkan di kantor pos.

"Yang tersisa hanya pada hari itu, cari kesempatan dan kirimkan melalui pos"

"Kau mengatakan seolah ini adalah sesuatu yang sederhana. Pada akhirnya, itu bagian tersulitnya, kan?"

"..... itu benar, ini adalah cara terrealistis yang bisa kami pikirkan, tapi risikonya juga tinggi"

Itu karena selain dirinya sendiri yang terlibat dalam pelanggaran peraturan sekolah, dia juga menyuruh Sudou dari kelas lain untuk terlibat juga. Umumnya Katsuragi akan segera menyerah, tapi dia masih belum menunjukkan tanda-tanda itu kepada Sudou.

"Sayangnya aku tidak mempunyai orang lain yang bisa aku mintai dari kelasku, jika aku bisa memintamu melakukan ini, maukah kau melakukannya?"

Katsuragi menunduk dan meminta bantuan. Aku bisa mengerti dengan jelas betapa pentingnya keberadaan saudaranya bagi Katsuragi.

"Sudou, aku pikir ini adalah sesuatu yang sama sekali tidak bisa kau terima dengan normal. Tapi, sebaliknya, ini juga memberi keuntungan besar untukmu, bukan?"

"Keuntungan? Maksudmu keuntungan yang tadi kau bicarakan sebelumnya?"

Saat melihat ke Katsuragi, dia mengangguk seolah mengerti.

"Aku akan membayarmu 100.000 poin sebagai hadiah jika kau berhasil"

Untuk tawaran awalnya, Katsuragi melemparkan hadiah dalam jumlah besar. Sudou menegang pada saat itu.

Dari sudut pandang seseorang yang nyaris tidak bisa memenuhi kebutuhan 1000, 2000 poin setiap hari, itu akan menjadi jumlah yang luar biasa.

"Apa alasanmu ingin mengirimkan paket itu?"

Dengan jumlah poin yang luar biasa tingginya, sebaliknya, kewaspadaan Sudou naik dan dia mengajukan pertanyaan itu.

"... aku punya saudara kembar. Kau pasti sudah dengarnya dari Ayanokouji"

Itu adalah sesuatu yang dia bicarakan di ruang dewan murid juga. Tapi, hanya untuk saudara perempuan saja dia memberikan perhatian yang sangat spesial. Ada banyak sekali saudara laki-laki dan perempuan yang bisa berhubungan dengan baik, tapi akan menimbulkan sedikit keraguan bahwa dia bersedia bertindak sangat jauh dengan melanggar peraturan untuk merayakan hari ulang tahunnya.

"Saudaraku sakit, kau tahu, lebih dari itu, karena orang tua dan kakek nenekku sudah meninggal, sekarang dia dijaga oleh kerabat kami. Jadi aku sudah seperti orang tua pengganti untuknya, jika aku tidak merayakan ulang tahunnya, siapa lagi? " Kata Katsuragi.

Aku sudah memikirkan hal yang lain, tapi situasi tersembunyinya jauh lebih berat daripada yang aku pikirkan.

"Aku sudah mengerti tentang peraturan sekolah ini bahkan sebelum aku mendaftar, tapi aku tidak menyangka bahwa aku tidak akan bisa mengirim satu paket pun. Aku akui itu adalah kesalahanku, tapi bahkan jika aku mengakuinya, aku masih ingin mengirim hadiah untuk adikku dari kakaknya tidak peduli apapun yang terjadi"

Yah, aku memang memeriksa peraturan sekolah dengan sekilas, tapi mereka tidak menyebutkan hal seperti itu secara khusus. Paling tidak, hanya disebutkan bahwa meninggalkan tempat sekolah tanpa izin saat terdaftar itu dilarang. Tidak ada yang lain selain komunikasi dengan pihak luar dilarang itu tertulis. Tentu saja, kontak melalui surat-surat yang dilarang juga akan disertakan dalam hal itu, namun ini adalah fakta bahwa 'Kau tidak bisa mengirim paket' tidak tertulis dalam peraturan.

"Jadi itulah kenapa kau mendatangkiku"

Saat aku mengangkat bahu, Sudou berbisik dengan suara yang cukup keras agar Katsuragi bisa mendengarnya juga.

"Yang lebih penting, apa yang kita lakukan jika kita dikhianati? Aku tidak menginginkan sesuatu seperti yang sudah terjadi dengan Kelas C, kau tahu?"

Beberapa waktu yang lalu, dia terjerumus ke dalam jebakan dan hampir dikeluarkan dari klub basket sebagai dampaknya.

"Tidak perlu khawatir tentang itu, seharusnya dia juga tahu bahwa kita akan memikirkan hal seperti itu"

Dia pasti punya sebuah usulan untuk ini. Katsuragi juga mengangguk seolah itu sudah jelas.

"Sebagai uang muka, aku akan mentransfer 20.000 sekarang. Sisanya 80.000 poin akan dibayarkan nanti sebagai hadiah atas kesuksesanmu"

Dengan melakukan itu, jika sesuatu terjadi, pasti akan meninggalkan bukti keterlibatan. Ini berarti kedua sisi akan terjebak di dalamnya juga jika mereka memutuskan untuk mengkhianati pihak lain.

"20.000 sebagai uang muka ... tapi ..."

Meskipun jumlahnya sangat banyak, aku bisa mengerti alasan kenapa Sudou menghindari hal ini. Dia sedang memikirkan kehidupan basketnya. Jika pelanggaran peraturan ditemukan di tengah kegiatan klub bola basketnya, dia mungkin akan dilarang melakukan aktivitas klub. Kemungkinan besar dia takut akan bahaya itu.

"Aku sudah memikirkan rencana yang matang dan aku juga sudah memikirkan apakah ini jebakan atau tidak, tapi jika kau gagal, sudah jelas aku juga akan terkena imbasnya"

Jika ketahuan, Katsuragi juga akan menerima kerugian yang setara, atau bahkan lebih besar dari Sudou sendiri. Jika dia tidak memiliki tekad yang seperti itu, semua ini tidak akan ada. Tapi aku yakin Katsuragi juga memikirkannya. Jika dia memberikan sejumlah besar poin, sebuah batasan untuk memastikan bahwa dia tidak dikhianati juga oleh pihak lain.

"Yang tersisa hanyalah jika kau ketahuan, huh....."

Jika itu terjadi, Katsuragi tidak akan bertanggung jawab untuk itu. Dengan kata lain, hanya Sudou yang akan menderita. Mempertimbangkan pilihan dalam skala, bagaimana dia bisa mengambil keputusannya?

Sekilas melirikku, sepertinya Sudou berhasil mencapai pemahaman karena dia memiliki ekspresi yakin di wajahnya.

"Aku mengerti, yang harus aku lakukan adalah memberikannya dengan benar, bukan? Hanya aku yang bisa melakukannya, seseorang yang akan menerima sesuatu yang berbahaya"

"Apa kau tidak keberatan....?"

Meskipun Katsuragi ingin membujuknya, dia mengerti bahwa kemungkinan permintaannya akan diterima sangat rendah bahkan jika dia memberikan sejumlah poin, atau Sudou meminta lebih banyak poin hingga akhirnya negosiasi gagal. Sudah pasti ada gambar semacam itu. Artinya, keberadaan laki-laki bernama Sudou memang tidak terduga dan seorang penyelamat bagi Katsuragi.

"Jika kau memberi tahu tentang saudara perempuanmu yang sakit-sakitan, sulit untukku menolaknya" kata Sudou sambil menggaruk kepalanya dengan ekspresi emosional.

"....."

Tapi Katsuragi yang biasanya berhati-hati tidak menunjukkan tanda-tanda akan bahagia dengan keberadaan Sudou semacam itu. Sambil menyilangkan lengannya dengan ekspresi yang sulit, dia sepertinya sedang memikirkan hal ini dalam diam.

"Seperti yang sudah aku katakan, aku akan melakukannya, apa ada yang lain?"

"Mungkin dia masih meragukan kita tentang kemungkinan kita akan mengkhianatinya atau tidak"

"Apa yang kau katakan? Dia yang memohon dan sekarang dia meragukan kita"

Sepertinya Katsuragi adalah tipe yang menekankan bermain dengan aman. Ketika pihak lain mulai bersikap lebih tegas, dia berbalik untuk mencurigai. Mungkin sifatnya menjadi semakin mencurigakan saat percakapan berlangsung lancar.

Tentu saja sejak awal, aku juga mengerti hal seperti itu. Sayangnya, dalam kasus khusus ini, itu hanya akan menjadi kecemasan yang tidak perlu.

Sudou tidak memiliki sisi terbuka atau sisi rahasia di dalam dirinya. Jika aku bisa menambahkan ini, aku juga sama. Aku tidak pernah sekali pun pernah menjebak Katsuragi. Jika aku harus mengatakannya, sebaiknya membuat Katsuragi berhutang kepada kami selain mendapatkan poin pribadi milik Katsuragi.

Bahkan pada kesempatan ketika Katsuragi mengkhianati kami, selama kami memiliki tekad untuk menghancurkan diri sendiri, kami bisa melibatkannya juga. Dengan begitu, Katsuragi, yang sudah menunjukkan kelemahannya sejak awal, pada dasarnya tidak memiliki keuntungan di atas kami.

Dari situasi ini, aku juga bisa menganggap bahwa situasi ini bukanlah sebuah tipuan. Setelah mencapai kesimpulan seperti itu, aku sudah memperkenalkan Sudou sebagai perantara untuknya. Aku tidak tahu seberapa banyak poin yang dimilikinya, tapi dengan 100.000 poin, hal itu akan mendapatkan banyak keuntungan.

"Seandainya, tujuan transfernya bukan Sudou tapi Ayanokouji? maafkan aku Ayanokouji tapi aku akan menyuruhmu memindahkan poin ke Sudou setelah dia berhasil"

"Kenapa aku harus menerima tugas yang merepotkan itu?"

"Keselamatan, kurasa"

Jika Sudou terjebak dalam upaya membawa hadiah atau mengirimkannya, jika transferan dari sejumlah besar poin ditemukan, sekolah akan mengalihkan pandangan mereka yang ragu ke arah itu. Tapi jika tujuan transfer adalah seseorang yang berbeda, itu tidak akan terjadi kepada Katsuragi.

Sudou terlihat tidak puas dengan itu, tapi sepertinya dia sudah menyetujuinya setelah aku setuju untuk mentransfer poin kepadanya nanti.

"Satu hal lagi, aku harus punya bukti kuat bahwa kau tidak berbohong"

"Hah? Apa maksudmu dengan berbohong?"

Aku tahu masih ada bagian yang Katsuragi khawatirkan. Itu adalah fakta bahwa Sudou bisa saja berbohong tentang 'mengirim hadiah melalui pos'. Bahkan jika Sudou sudah berbohong seperti itu, Katsuragi tidak akan mungkin bisa memastikannya. Karena dia tidak bisa menghubungi keluarganya di luar, Entah itu hadiahnya diterima atau tidak, dia harus menunggu lebih dari 2 tahun sampai lulus untuk mencari tahu. Pada saat itu, semuanya sudah terlambat.

Aku memikirkan beberapa cara untuk menemukan bukti semacam itu. Cara yang paling sederhana dan yang paling terpercaya. Aku menyimpulkan cara terbaik yaitu dengan mengambil bukti foto surat dengan ponsel.

Tapi memasukkannya ke dalam kata-kata memang sedikit sulit. Aku tidak ingin mengucapkannya dengan ceroboh dan menarik perhatian Katsuragi.

"Kau ini mau memberikannya atau tidak? aku tidak punya tempat untuk memastikannya"

"Seharusnya aku tidak akan mungkin bisa berbohong, apa kau ini bodoh?" Kata Sudou.

"Tentu saja aku mau mempercayaimu, tapi kau dan aku tidak punya sejenis hubungan di mana aku bisa mempercayaimu berdasarkan kepercayaanku kepada dirimu sendiri"

Di depan Sudou yang sedikit tidak puas, Katsuragi menyilangkan tangannya seolah sedang sedikit berpikir.

"Kita akan menggunakan ponsel, saat kau mengirimkannya melalui pos, aku ingin kau merekam video dan mengirimkannya kepadaku. Jika kau melakukan itu, kesan kejujuranmu akan meningkat"

Sepertinya Katsuragi berhasil mencapai salah satu cara itu dengan cukup baik.

"Apa au mendengarkanku? Aku sudah bilang kalau ponsel itu disita"

"Tentu saja aku mengerti, dan karena itulah Ayanokouji, aku juga ingin kau bekerja sama"

"Dan itu artinya?"

"Masih banyak ruang yang tersisa di botol air ini, letakkan ponselmu setelah mematkannya. Jika kita melakukan itu, Seharusnya kau bisa membawa ponsel ini ke luar tanpa ketahuan"

Karena satu murid diberi satu ponsel berdasarkan peraturan, jika dalam pemeriksaan barang bawaan, Sudou menyerahkan ponselnya sendiri, tidak akan ada kecurigaan lagi.

"Tentu saja, jika kau akan menyerahkan ponselmu, aku juga bersedia memberimu hadiah"

Mengatakan itu, dia menawarkan hadiah 10.000 poin untukku. Tidak buruk juga.

"Aku mengerti, aku akan bekerja sama"

"Apa kau yakin, Ayanokouji?"

"Ini hanya sesuatu yang bisa aku sebut bekerja sama. Aku juga mendapatkan apa yang Katsuragi katakan, dan selain itu, mendapatkan poin akan sangat membantuku"

"Kalau begitu aku akan menyerahkannya padamu" kata Katsuragi sambil menundukkan kepalanya sebelum meninggalkan ruangan dan kembali.

"... Aku sangat gugup berkat sesuatu yang tidak penting"

"Apa kau baik-baik saja, Sudou?"

"Ini adalah kali keduaku berpartisipasi di dalam sebuah turnamen, kau tahu? Setidaknya aku mendapatkan kesempatan..."

Tapi meski begitu, karena dia sadar dia akan melakukan sesuatu yang buruk, aku bisa mengerti bahwa dia merasa sedikit terhambat. Tapi karena Sudou menjalani hidupnya sebagai anak nakal, dia menunjukkan sikap yang sedikit tenang.

"Jadi kapan kau akan menyerahkan ponselmu?"

"Sepertinya.... mungkin, aku mau mempertimbangkan cara yang lain. Jika aku memberikan ponselku, transferan sejumlah besar poin akan tetap ada dan jika secara kebetulan ada sesuatu yang terjadi, itu hanya akan menjerat kakimu. Kalau memungkinkan, aku mau menggunakan ponsel pihak ketiga"

Akan lebih baik jika aku bisa mendapatkan ponsel dari seseorang yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi seperti Ike atau Yamauchi.

"Tidak ada yang akan meminjammu ponsel mereka"

"Jika aku mengatakan akan memberi mereka 5000 poin, mereka akan dengan senang hati meminjamkan ponsel mereka".

"... Kau orang yang sangat jahat" kata Sudou padaku.

Jadi, Sudou dan aku yang menerima permintaan dari Katsuragi, membuat persiapan untuk mengirimkan pakatnya nanti. Tentu saja, setelah itu, Sudou berhasil menipu mata sekolah dan berhasil mengirimkan pakatnya. Dan dia juga berhasil merekam video saat itu, menghapus data dan transfernya.

Aku tidak tahu apakah itu berhasil terkirim ke adiknya Katsuragi, tapi aku yakin itu akan berjalan dengan lancar. Kupikir itu semua berkat Sudou yang sudah menyelesaikannya tanpa masalah, tapi mungkin saja, kupikir Horikita yang lebih tua mungkin juga akan terlibat.

Karena seharusnya dia juga tahu bahwa kami akan mencoba sesuatu, jika itu adalah dia, seharusnya dia bisa membuat pengaturan yang dibutuhkan untuk mencegahnya. Sebaliknya, dia pasti mampu mengawasi Sudou saat dia melanggar peraturan.

Itu hanya imajinasi egoisku dan aku tidak bermaksud untuk memastikan kebenarannya. Karena aku merasa, jika itu memang benar, suatu hari tanpa perlu bertanya, aku akan mengerti kebenarannya.

Setelah meninggalkan kamar Ayanokouji, Katsuragi kembali ke lantai kamarnya dengan menggunakan lift. Dan ketika dia melakukannya, entah bagaimana, dua murid laki-laki ada di sana menunggu di depan kamarnya.

"Apa yang kalian lakukan di depan kamarku?"

"Ooh... kau akhirnya kembali, huh, Katsuragi, kau terlambat, dasar kamvret!"

"Muu ... kalian adalah murid kelas D, ya?"

Kedua orang ini terlihat akrab dengan Katsuragi, dan sementara memiliki keraguan tersendiri, dia menanyakan hal tersebut.

"Itu tidak penting, ngomong-ngomong, selamat!"

Segera setelah mengatakan itu. Panci! Party Popper meledak dan menyerang Katsuragi.

"A-apa maksudnya ini?"

"Maksudnya? Ulang tahunmu, kan? Makanya kami datang ke sini lebih awal untuk merayakan ulang tahunmu!"

"M-merayakan? Kalian dari kelas D? Kenapa? Tidak ada alasan, kan?"

"Tentu saja alasannya, karena kita semua perjaka disini, ayo kita berteman mulai sekarang, ya?"

Katsuragi mundur sebagai respons terhadap bahasa yang vulgar, tapi Ike secara paksa memberikan hadiah ulang tahun kepadanya.

"Tolong makan ini. Ini kue ulang tahun yang dipilih oleh idola kami, Kushida Kikyo-chan!"

"Aku tidak bisa menerima..."

"Jangan khawatir, jangan khawatir"

kotak itu ditekan secara paksa ke arahnya.

"Sampai jumpa lagi!"

Dengan begitu, murid-murid dari Kelas D pun pergi.

Satu-satunya yang tertinggal adalah sampah kertas yang berserakan di depan ruangan dan kue.

"Meski ini adalah kue, rasanya sedikit hangat"

Ketika Katsuragi perlahan membuka kotak itu, itu adalah kue coklat di yang dengan cepat mendingin dengan suhu kamar dan menjadi kental.

"... ini, bentuk penghinaan yang baru"

Katsuragi tidak bisa tidak memikirkannya.



Chapter 3

BAHKAN SAAT ITU, ADA BAHAYA YANG MENGINTAI DI DALAM KESEHARIAN.

Semuanya dimulai dengan sebuah kejadian yang mendadak di jam 6 sore pada suatu hari. Karena aku menerima pesan di ponselku dari sekolah, aku memutuskan untuk memeriksanya dan ketika aku melakukannya, ternyata ada masalah yang terjadi di tempat pipa saluran air berada, seluruh asrama mendapat pemberitahuan bahwa mereka tidak memiliki fasilitas air untuk sementara waktu.

Ketika aku mencoba memutar keran untuk memastikan, memang tidak ada air yang keluar. Sepertinya upaya perbaikan akan memakan waktu untuk menyelesaikannya dan jika perbaikan tertunda, dibutuhkan waktu sampai pagi untuk diperbaiki.

Tapi saat itu sekolah memperhatikan murid dengan baik dan di dalam situasi ini, hal itu memang diperlukan. Lebih dari 2 liter air akan diserahkan kepada murid di kafetaria sekaligus. Karena kafetaria diperkirakan akan menjadi ramai, sebuah pemberitahuan peringatan juga dilakukan dalam menyatakan hal tersebut. Sebagai tindakan terlarang, toko-toko yang diperkirakan akan ramai dikunjungi ditandai dengan tanda bahwa untuk sementara waktu tidak dapat digunakan lagi.

Selain itu, air mineral gratis disediakan di Keyaki Mall, namun dilarang untuk membotolkan air itu untuk diri kami sendiri dan membawanya kembali bersama kami.

Itu bukan masalah untukku. Jika ada masalah, tentu saja itu adalah toilet. Meski ada air di dalam tangki, karena hanya bisa digunakan untuk sekali bilas, sebaiknya harus berhati-hati.

"Sedangkan untuk minuman... masih ada sedikit yang tersisa"

Teh di kulkas hanya akan bertahan sekitar satu cangkir, tapi itu sudah cukup untuk hari ini. Untuk makan malam, aku harus mengatasinya dengan membuat sajian tanpa menggunakan air.

Setelah itu, saat aku mulai acuh tak acuh membuat persiapan untuk memasak makan malam, ponselku tiba-tiba berbunyi. Tapi saat aku bergerak untuk menjawab, nadanya berhenti. Itu berlangsung selama sekitar 2 panggilan. Saat aku meraih tanganku ke ponsel untuk memeriksa identitas pemanggil, ternyata nama tersebut adalah Horikita Suzune.

Tidak biasanya dia meneleponku. Bahkan jika Horikita pernah memiliki urusan denganku, dia biasanya melakukan hal tersebut melalui chat. Karena aku sedikit penasaran dengan masalah ini, aku memutuskan untuk menelepon balik. Namun, tidak peduli berapa kali aku menelepon, Horikita tidak menjawabnya. Sambil merasa itu sedikit misterius, aku menyerah menelepon Horikita, meletakkan ponselku di atas meja dan kembali memasak makan malamku.

Aku akan memasak nasi goreng hari ini. Masalah yang sederhana untuk memasak nasi goreng dengan nasi yang sudah aku beli terlebih dahulu. Setelah menambahkan telur, selebihnya hanyalah sentuhan terakhir. Dan pada saat itulah ponsel berbunyi lagi. Begitu aku mematikan kompor dan berjalan menuju ponsel, lagi-lagi nadanya berhenti. Melihat ke ponsel, seperti sebelumnya, ada panggilan dari Horikita.

Saat aku menelepon kembali lagi, seperti yang diharapkan, tidak peduli berapa kali ponsel miliknya berbunyi, Horikita tidak akan menjawab. Aku merasa sedikit ragu dengan situasi misterius ini. Mungkin hanya kebetulan, tepat setelah panggilan berakhir, pemberitahuan sibuk muncul. Itu juga hanyalah kemungkinan, tapi dari kepribadian Horikita yang sulit dibayangkan, dia adalah tipe yang hanya bisa dihubungi saat dia dalam keadaan tenang. Sekalipun sesuatu yang tidak terduga sudah terjadi, mengakhiri panggilan dua kali dan tidak menjawab saat aku menelepon balik terasa aneh. Dari sini kesimpulan yang bisa aku ambil adalah bahwa Horikita saat ini sedang terjebak dalam situasi yang tidak terduga.

"Yah, benar"

Jengkel kepada diri sendiri karena terlalu memikirkan hal ini, aku memutuskan untuk berhenti memasak sekarang dan menjawabnya melalui chat.

"Sepertinya kau pernah menelponku dua kali, ada apa?"

Dan saat aku mengirim pesan itu, bahkan tanpa ada penundaan waktu, tanda 'baca' muncul. Tapi dari pesan yang sudah dibaca, sebuah jawaban tidak muncul. Aku menunggu cukup lama tapi jawaban juga tidak kunjung muncul.

"Aku sedang memasak sekarang, aku mungkin lama membalas, tapi kalau kau menghubungiku, aku akan menjawabnya"

Aku mengirimkan itu kepadanya. Seperti sebelumnya, notifikasi baca muncul tapi tidak ada jawaban datang dan jadi aku memutuskan untuk kembali memasak.

Bahkan setelah aku menyelesaikan makan malam, tidak ada kontak dari Horikita. Setelah menghabiskan teh terakhirku, sekali lagi aku merasakan perasaan yang sedikit menyebalkan.

"Mungkinkah... ini memang situasi yang berbahaya?"

Terjebak dalam situasi yang tidak terduga atau pingsan entah di mana, itu tidak mungkin, kan? Tidak ada yang salah bahwa pada akhirnya itu bukanlah reaksi Horikita yang biasanya. Aku penasaran apakah kemungkinan ponselnya rusak dan karena itulah aku tidak bisa menghubungi dia. Tapi, kalau begitu, tidak perlu menghubungiku untuk meminta saran. Dia hanya perlu menghubungi sekolah nanti.

Jika Horikita memiliki seorang teman yang akan datang ke kamarnya pada saat seperti ini, ini akan menjadi masalah yang cepat untuk diselesaikan, tapi... sayangnya aku tidak bisa memikirkan seorang teman yang akan melakukan itu untuknya.

"Apa kau baik-baik saja?"

Meski hanya tabakan, aku mencoba menyelidiki situasinya.

"Oooo"

Tanda 'baca' tidak muncul. Tidak seperti beberapa waktu yang lalu, situasi di mana dia menempatkan ponselnya sudah berubah. Mungkin baterai ponselnya sudah habis, atau sudah mati secara otomatis. Hal seperti itu juga bisa dianggap mungkin, tapi ... kemungkinan lain apa yang bisa aku pikirkan?

Pertama, dia yang meneleponku sejak awal membuat penasaran. Apa alasannya? Bagaimanapun, fakta bahwa dia tidak mengatakannya secara langsung itu aneh. Lalu, kalau aku memikirkannya secara realistis - Kemungkinan pertama adalah saat Horikita memiliki urusan denganku, tapi saat ini dia sedang terjebak dengan masalah yang lain. Misalnya, dia ditelepon oleh guru atau saat ini dia ditelepon oleh teman sekelas.

Tapi kemungkinan itu kecil. Di tengah liburan musim panas, apalagi di malam hari, sulit membayangkan sekolah akan meneleponnya dan aku rasa tidak ada seorang pun teman yang akan menghubungi Horikita. Jika memang seperti itu, teori yang menang adalah bahwa dia memiliki sesuatu untuk dibicarakan denganku. Meskipun dia sudah mencoba meneleponku, dia sedang terlibat semacam kecelakaan dan tidak bisa mengatasinya. Entah memang begitu atau dia tertidur atau lupa untuk menelepon balik. Sesuatu di sepanjang kemungkinan itu.

"Itu tidak masuk akal."

Horikita adalah murid teladan dan dia bisa menangani dirinya sendiri. Aku tidak bisa membayangkan Horikita lupa untuk membalas. Meskipun aku sudah mencoba meneleponnya secara langsung, sama sekali tidak terjawab, dan aku terpaksa beralih untuk menge-chat-nya.

Namun bahkan dalam chat itu, dia tidak mengirim sebuah kalimat balasan. Dalam jangka waktu tertentu, tanda 'baca' memang muncul meski faktanya tidak lagi terjadi untuk saat ini membuatku membayangkan bahwa ponselnya masih digunakan.

"Aku khawatir....."

Bahkan jika aku meninggalkannya di sini, sesuatu yang bisa aku lakukan untuknya memang terbatas, tapi aku juga khawatir tentangnya, jadi aku tidak bisa membiarkannya sendirian. Untuk saat ini, untuk memberi tahu dia bahwa aku sedang berusaha menghubunginya, aku memutuskan untuk meneleponnya lagi.

Jika aku bertindak sejauh ini, kecuali jika dia terlalu sibuk atau tidak memperhatikan panggilanmu sama sekali, dia harus menjawabnya. Sekali lagi, aku menghubungi kontak Horikita.

Seperti yang aku lakukan, pada panggilan keempat, setidaknya aku berhasil melakukan kontak dengan pihak lain.

"Halo....."

Sepertinya Horikita tidak terkejut, tapi kedengarannya dia memiliki sedikit suara yang lelah.

"Hei, Maaf sudah menghubungimu berkali-kali, tapi aku khawatir sejak menerima teleponmu. Apa kau sudah tidur?"

"Bukan seperti itu. Maaf karena tidak membalas"

Aku tidak merasakan kepanikan atau merasa sebuah kecelakaan sedang terjadi.

"Sekarang ini aku sedang sedikit sibuk, jadi kalau hanya itu yang ingin kau katakan, aku akan menutup teleponnya"

Begitu Horikita mengatakan hal itu, aku bisa mendengar dari lubang suara ponsel bahwa ada sebuah suara metalik.

"Apa itu?"

"Tidak ada yang penting. Selamat tinggal"

Sepertinya dia tidak ingin diselidiki lebih jauh lagi sehingga dia buru-buru mengakhiri panggilannya. Aku sedikit khawatir tapi aku berhasil melakukan kontak dan orang itu sendiri mengatakan bahwa semuanya baik-baik saja. Aku memutuskan untuk melupakan hal ini untuk sekarang dan perlahan menghabiskan malamku.

Tidak ada yang akan terjadi hari ini. Kupikir satu hari akan berakhir begitu saja. Tapi, sekitar jam 9 malam, layar ponselku menyala. Sebuah pesan baru muncul.

"Kau masih bangun?"

Itu adalah chat dari Horikita.

"Aku masih bangun"

"Aku mau berbicara denganmu sebentar, apa kau punya waktu sekarang?"

Ku rasa sudah sekitar dua jam setelah panggilan terakhir yang dia buat.

"Aku akan meneleponmu"

Setelah mengatakan itu kepadanya, aku langsung menelepon Horikita dan hanya dengan satu

panggilan, dia mengangkat telepon.

"Ada apa?"

"Ada sesuatu yang ingin aku tanyakan kepadamu..."

Horikita mengatakan itu dengan sedikit nada bicara yang sama seperti sebelumnya, dan setelah itu terdiam untuk beberapa saat.

"Misalnya saja ada kura-kura"

"Hah?"

Secara tiba-tiba, kata-kata gila datang dari Horikita.

"Kura-kura itu adalah binatang yang sangat cerdas dan berbakat, tapi jika terjadi kecelakaan dan dibalik terbalik, bukankah menurutmu itu akan menjadi hal yang gawat? Tidak akan mampu berbalik lagi tanpa orang lain."

"Benar, ketika berbicara tentang kura-kura normal yang tidak bisa berbalik, mereka bisa memperpanjang leher mereka dan menggunakan kaki mereka untuk menyeimbangkan diri mereka sendiri dan dalam kebanyakan kasus, mereka bisa mendapatkan kembali postur awal mereka. yang tidak mampu berbalik sendirian sudah pasti adalah kura-kura raksasa dan penyu. Itu karena kedua spesies tersebut terlahir dalam kondisi yang menyebabkan mereka tidak mampu membalikkan diri mereka sendiri"

"....."

Ketika aku menambahkan kata-kataku yang tidak penting, Horikita terdiam.

"Itu tidak penting, akan lebih mudah jika kau secara jujur berasumsi bahwa mereka tidak bisa berbalik sendiri dan mengakuinya"

Aku pikir memang seperti itu, bahkan aku pikir itu adalah penjelasan yang sangat tidak penting.

"Lalu? Situasi di mana tidak bisa balik seperti semula, ada yang salah dengan itu?"

"Jika kau mengalami situasi seperti ini, apa yang akan kau lakukan? Aku hanya ingin meminta referensi untuk ke depannya"

"Jika aku melakukannya, aku mungkin akan bangkit. Itu bukan tugas yang menyusahkan"

Tentu saja aku tidak punya alasan untuk memperdulikannya tapi aku juga tidak punya alasan untuk mengabaikannya.

Jika seperti itu, aku mungkin bisa membantu. Tapi aku ingin tahu apa maksud sebenarnya dari cerita ini. Jika aku mempertimbangkan situasinya, maka Horikita saat ini, seperti kura-kura, dalam situasi di mana dia tidak bisa bangkit sendirian. Tapi dari ponsel, aku tidak bisa merasakan kepanikan dan dia sendiri terdengar tenang. Mungkin ini bukan situasi yang mendesak.

"Jadi ... apa yang sedang mengganggumu?"

Menanggapi Horikita yang sedang memukul semak belukar, aku langsung bertanya kepadanya. Tidak peduli masalah apa yang dia hadapi, tidak ada keuntungan yang bisa didapatkan dalam memperpanjang masalah ini. Jika itu yang terjadi, ini membuat si pendengarannya lebih cepat mengerti.

"Aku tidak benar-benar dalam masalah"

"Tidak, tapi sekarang pembicaraan kita menuju ke arah itu, bukan?"

"Aku baru saja berbicara tentang kura-kura terbalik, itu tidak ada hubungannya denganku"

"... lalu kenapa kau bicara tentang kura-kura?"

"Aku hanya merasa ingin, aku hanya mau memberitahumu tentang kura-kura terbalik"

Ini sangat kacau.

"Ini tidak seperti dirimu, tidak, meminta bantuan juga tidak seperti dirimu... kau meneleponku karena kau tidak memiliki orang lain yang bisa kau andalkan, bukan? Jika seperti itu, katakan saja. Itu akan menjadi lebih baik"

Aku menegurnya seperti itu dan setelah beberapa saat, dia mulai berbicara.

"Jika kau merasa ingin membantu seseorang tidak peduli seberapa mustahilnya, bukan berarti aku tidak mengizinkanmu menasihati mengenai hal ini".

"O-oh, jadi tidak masalah memberi tau ku"

Horikita yang sudah terpelintir oleh rasa superioritas sudah mengatakan sesuatu yang luar biasa seperti itu. Tapi pada titik ini, apapun bisa terjadi.

"Aku hanya mengalami sedikit masalah"

Dan akhirnya, dia mengakuinya dengan jujur.

"Di mana kau sekarang?"

"Aku sedang di kamar" jawab Horikita.

"Jangan bilang, ada serangga hitam (T/N: Kecoak kali ya?) yang muncul?"

Jika itu yang terjadi bahkan jika dia mampu berbicara dengan santai, dengan mudah memberikan sebuah gambar bahwa dia tidak bisa dengan mudah mengatasinya. Cukup masuk akal untuk saat ini. Namun asrama tetap bersih dan Horikita juga kebetulan tinggal di lantai atas. Kemungkinan mereka muncul di kamarnya cukup rendah.

"Bukan itu masalahnya, kalau memang begitu, aku bisa mengatasinya sendiri".

"Bagaimana caramu mengatasinya? Deterjen? Air panas? Sandal? Dan kalau tidak ada itu, lalu bagaimana?"

Aku juga memperhatikan bahwa dia tidak langsung menceritakan rincian masalahnya. Tidak peduli seberapa diberkatinya aku dengan kemampuan berpikir, aku tidak bisa membayangkan situasi Horikita.

"Alasanku ada di dalam masalah adalah ... sebenarnya, gak papa, aku akan menyelesaikannya sendiri"

"Kau mencoba menyelesaikannya sendiri, tapi sudah lebih dari dua jam kau belum menyelesaikannya, bukan?"

Seharusnya dia sudah terjebak dalam masalah saat dia mencoba menghubungiku. Jika memang begitu, dia seharusnya sudah cukup berjuang.

"yah..."

Jadi, itu sebuah penegasan, seberapa mungkin rinciannya, itu terlihat sedikit membebani dia karena dia tidak langsung menjawabnya. Tapi kemudian...

"..... yah memang benar sedikit dekat dengan batas kemampuanku. Aku akan memberitahumu dengan jujur"

Akhirnya aku bisa mengatasinya. Kupikir seperti itu, tapi Horikita mengalihkannya seperti ini.

"... bisakah kau datang ke kamarku sekarang?"

Itu adalah pernyataan yang berarti ada bagian yang memalukan dan menjijikan.

"Sekarang juga, tapi sudah lewat jam 9 malam"

"Aku mengerti tapi ... tidak ada cara lain untuk menyelesaikan ini selain kau yang datang ke sini"

Suara itu terbakar. Suara frustrasi itu terdengar agak kesakitan.

"Mungkin ada pertentangan meski harus pergi jauh-jauh ke lantai atas tempat para perempuan tinggal"

"Aku mengerti itu, tapi kalau aku tidak membuatmu langsung bertindak, akan sulit untuk menyelesaikannya."

Dan begitu saja, Horikita akhirnya mengakhiri panggilannya.

"Terlihat sedikit menakutkan ... tapi aku pikir tidak ada yang bisa dilakukan selain pergi"

Bagaimanapun, tidak baik jika terlambat sehingga hanya membawa ponsel dan kunci kamarku, meninggalkan kamarku.

Aku merasa seperti aku yang lebih suka untuk tidak bertemu dengan perempuan mana pun, aku berharap agar tidak ada orang lain yang sedang menggunakan lift. Menyelinap seperti ini terasa menyedihkan, tapi aku adalah tipe orang seperti itu. Lalu dengan waktu yang tepat, saat aku sampai di lantai 13 tempat Horikita tinggal, aku menekan tombol bel. Setelah menunggu beberapa saat, karena tidak ada tanda-tanda dia akan membukakan pintu, aku mencoba membukanya sendiri dan karena pintunya tidak terkunci, pintu terbuka begitu saja.

"Horikita?"

Kamar Horikita adalah 1K tapi karena ada pintu terpasang di dalamnya juga, aku tidak bisa melihat ke kamar tidur itu. Di koridor dan dapur yang baru saja berubah sejak pendaftaran awal kami, tidak ada tanda-tanda Horikita.

"Kau sedang sendirian, kan? Aku tidak keberatan jika kau masuk ke dalam"

Ku mendengar itu dari sisi lain pintu.

"Meskipun kita berada di asrama sekarang, itu berbahaya." kataku.

"Jangan khawatir, meski ada orang yang mencurigakan yang masuk sekarang, kekuatan pemusnah di tangan kananku akan lebih dari cukup"

Apa arti kalimat itu? Sambil memikirkannya, aku masuk ke dalam ruangan. Lalu aku berjalan memasuki ruangan. Horikita memunggungi dan aku tidak bisa melihat ekspresinya, tapi aku tidak bisa melihat perubahan tertentu tentang dirinya.

Bagian dalam ruangan juga sederhana dan aku tidak bisa melihat tempat tertentu yang bisa dianggap aneh.

"Aku sudah di sini, ada masalah apa?"

"Jika kau melihat, kau akan mengerti"

Setelah mengatakan itu, Horikita perlahan berdiri dan berbalik menghadapku.

Dan kemudian, pada saat itu, rasa perasaan yang tidak mampu dimengerti sekaligus mencoba memahami emosi, secara bersamaan meledak keluar dari dalam diriku.

"Aku mengerti... jadi seperti itu?"

"benar"

Aku melirikinya sambil mencoba memahami ujung lengan kanannya. Dan di sana aku melihat sebuah botol air kecil yang digunakan oleh anak perempuan sudah menelan tangannya.



"Bagaimana caraku menanggapi... ini adalah kecelakaan yang sama sekali tidak seperti dirimu. Jangan bilang kalau kau sedang bermain dengan itu?"

"Jangan bodoh"

"Tidak, maksudku itu mungkin saja, kan? Rasanya seperti memegang jagung bakar di antara tanganmu dan memakannya, kan?"

Mungkin kalimat itu adalah sesuatu yang membuat dia kesal, saat dia mengayunkan lengan kanannya ke sekeliling dengan ekspresi tajam.

"I-itu lawakan"

"Tidak ada gunanya melawak kalau tidak lucu. Milikmu itu garing, itu gagal" jawab Horikita.

"Itu bukan karena lawakanku yang garing, itu karena aku mengejekmu, kan?"

"Ini terjadi karena aku mencucinya, apa kau bisa mengerti?"

Jadi seperti itulah ceritanya. Aku meraih ujung botol air dan menariknya. Tapi ketika aku melakukannya, Horikita sendiri malah ikut tertarik bersamaan dengan itu.

"Sudah cukup sial kalau kau tidak bisa melepaskannya dari dirimu sendiri. Berusahalah"

Jika tubuhnya ditarik bersama dengan botolnya, maka aku tidak akan bisa melepas apa yang biasanya bisa terlepas.

"Aku sudah mengerti hal seperti itu. Hanya saja, aku sudah cukup lelah, jadi tolong lakukan dengan cepat."

Sepertinya setelah sempat berjuang lebih dari dua jam, Horikita sudah mulai kelelahan. Aku mencengkeram botol air lagi. Lalu aku menambahkan kekuatan lagi padanya dan menariknya. Horikita juga mengalami rasa sakit saat ia melangkah mundur pada saat bersamaan. Tapi sepertinya dia sudah terbiasa

dengan hal ini sejak dia tidak menunjukkan tanda-tanda perasaan bahwa lengannya akan terlepas.

"Tidak ada gunanya, ini mungkin tidak akan terlepas"

"Aku mengerti, sudahku duga..."

Sepertinya dia sudah menduga botol airnya tidak akan lepas saat Horikita tidak menunjukkan tanda-tanda kekecewaan yang besar.

"Sepertinya kita perlu menggosoknya dengan sabun dan perlahan melepaskannya. Cepat ke dapur"

"Tapi itu hanya akan melanjutkan kecelakaan ini. Bukankah kau pernah diberitahu bahwa sekarang ada perbaikan saluran air?" Kata Horikita.

Itu benar. Kami tidak akan bisa menggunakan air sampai pukul 12 di asrama. Satu-satunya air yang bisa digunakan saat ini adalah air di toilet, tapi aku ragu Horikita tidak keberatan menggunakannya.

"Aku akan pergi ke kafetaria sebentar"

Tidak ada jalan lain kecuali ini. Jika aku bisa mendapatkan sedikit air, ada kemungkinan untuk melepaskannya. Dengan cepat meninggalkan ruangan, aku menuju kafetaria. Tapi begitu sampai di sana, aku diserang kejadian tak terduga.

"Aku minta maaf tapi lebih banyak murid yang datang dari perkiraan dan kami kehabisan air"

Wanita tua di kafetaria meminta maaf dengan nada menyesal. Sepertinya para murid yang membutuhkan air untuk makan malam mereka sudah mengambil semuanya.

"Aku mengerti, aku akan membeli beberapa di mesin penjual otomatis"

"Mohon maaf"

Untuk menarik keluar lengan dari botol air, air yang banyak seharusnya tidak diperlukan. Kira-kira dua gelas air itu sudah cukup. Berpikir seperti itu, aku menuju mesin penjual otomatis yang terpasang di dekat kafetaria. Tapi sepertinya kesialan cenderung tumpang tindih. Semua air, teh, jus dan sejenisnya di mesin penjual otomatis semuanya sudah habis terjual.

"... ini pertama kalinya aku melihat mesin penjual otomatis sudah kosong..."

"Jadi, kau kembali tanpa membawa apapun?"

Perempuan botol air itu memelototiku, tapi mau bagaimana lagi karena tidak ada yang bisa aku lakukan.

"Aku mau membawa beberapa dari kamarku tapi aku sudah menghabiskan semua airku"

Dan juga, tidak bisa dijelaskan selain sebuah tragedi yang dibawa dari arus kesialan ini.

"Jadi apa yang akan kita lakukan?"

"Jika kau tidak masalah, kita bisa meminta Ike atau Sudou untuk berbagi air dengan kita?"

"Aku keberatan"

Aku sudah menduga jawaban semacam ini jadi aku sudah pernah membayangkannya sebelum bertanya, tapi seperti yang diharapkan.

"Jika kau merasa tidak nyaman dengan pinjaman dari mereka, aku bisa berbohong dan mengatakan kepada mereka bahwa aku adalah orang yang membutuhkannya" kataku.

"Bukan seperti itu, aku menolak menggunakan air dari mereka, tidak ada yang tahu apa yang mereka masukkan ke sana"

Dia menganggap mereka hampir seperti bakteri. Sudah pasti seperti itu... ini merupakan apa yang ingin aku katakan, tapi aku tidak memiliki kepercayaan diri untuk membuat pernyataan seperti itu. Orang-orang itu, mereka memiliki kebiasaan meninggalkan air minum atau teh begitu aja.

Jika Horikita meminta mereka untuk menyerahkannya, mereka mungkin akan memberi air bersih yang mereka punya, tapi jika aku yang mengatakan kepada mereka bahwa aku menginginkan air, tergantung situasinya, mereka mungkin akan mengembalikan sesuatu dari jenis itu. Tidak ada yang lebih mengerikan dari pada kejahatan tanpa niat buruk.

"Kalau begitu, apa kau mau melakukannya lagi?"

"Ya, tolong teruskan meski ini membuatku sakit"

Horikita memberiku lengan kanannya seolah dia sudah menyiapkan tekadnya. Sepertinya dia ingin terbebas dari ini secepat mungkin. Aku bisa melihat sedikit keringat terbentuk di lengannya.

"Baiklah, kalau begitu aku akan mencobanya sedikit demi sedikit"

aku juga ingin membebaskan Horikita secepat mungkin dan kembali ke kamarku. Berpikir untuk menahan sikap konyol sejenak, aku menarik botol airnya. Kemudian aku menggunakan kekuatan dua kali lebih besar dari sebelumnya untuk menarik botol ini, tapi itu hanya membuat Horikita membuat ekspresi kesakitan. Meski begitu, Horikita tidak memberikan keluhan dari rasa sakit. Namun, botol airnya, seolah mengisap lengannya, tidak mau lepas.

"Astaga. Sudahku duga, kita membutuhkan air"

Aku harus membuatnya licin dulu sebelum menariknya keluar. Jika masih belum ada air setelah itu, mungkin harus menelepon layanan darurat.

"Kau menyuruhku menunggu sampai pukul 12? Dalam keadaan seperti ini?"

"Jika masih ada seseorang yang bisa kita andalkan dari antara kontakku, laki-laki yang tersisa hanyalah Hirata" kataku padanya.

"Kalau itu dia, tidak ada yang mencurigakan dengan kualitas air tapi... aku lebih suka tidak berhutang kepadanya"

"Bahkan jika kau bilang hutang, di depanku ini adalah orang yang membutuhkan air. Seharusnya kau tidak keberatan"

"... itu memang benar"

Sepertinya dia masih merasa tidak puas, tapi dia terlihat menerima bahwa sebuah pengorbanan harus dilakukan untuk menghindari situasi mendesak ini dan menerima rencanaku.

"Kalau begitu aku akan segera menghubungi dia"

Aku mencoba menelepon Hirata. Bahkan saat ini, kesialan terlihat tumpang tindih. Tidak peduli berapa kali aku menelepon, Hirata tidak menunjukkan tanda-tanda akan menjawab. Selain itu, bahkan ketika aku mencoba mengiriminya pesan, pesan itu tidak dibaca.

"Dia tidak menyadarinya, mungkin dia sudah tidur. Bagaimanapun, tidak ada respon"

"Aku mengerti, perasaan senang dan kesedihan, keduanya saling campur aduk, membingungkan dan membuat semuanya menjadi rumit untukku" kata Horikita.

"Kalau begitu berikutnya, tidak ada pilihan selain mengandalkan Kushida atau Sakura"

"Kalau begitu, tolong tanya kepada Sakura-san"

Seakan mengatakan bahwa Kushida sangat tidak mungkin, dia langsung membalasku.

"Apa kau masih memiliki hubungan yang buruk dengan Kushida?" Tanyaku padanya

"Kami tidak perlu berteman, dan selain itu, masih banyak tindakannya yang masih belum aku mengerti"

"Apa maksudmu kau tidak mengerti?"

"..... ujian di kapal pesiar. Dia memegang kemenangan sejak awal, tapi malah menginginkan imbang"

Mengingat ujian khusus dari beberapa waktu ke belakang, Horikita menyilangkan tangannya. Sayangnya botol air yang menempel di lengannya membuatnya terlihat tidak keren dan karena itu rasa dari pernyataannya menjadi kurang.

"Secara alami dia adalah seorang yang menentang pertentangan. Dia mungkin akan memilih hasil di mana semua orang bahagia"

"Aku sama sekali tidak berniat untuk menolak hasil keseluruhannya, bagaimanapun jika 'target' itu adalah dirinya sendiri, itu sudah keluar dari akar permasalahan"

Dia mulai berbicara dengan tajam.

Ujian yang berlangsung di kapal memisahkan murid menjadi 12 kelompok dalam sebuah permainan untuk menemukan "target". Ada empat kemungkinan hasil dan di antaranya, hasil 1 adalah hasil tersulit untuk dicapai dimana identitas "target" diketahui setiap orang belum diselesaikan tanpa ada orang yang mengkhianati kelompok tersebut. Sebagai gantinya, bayaran itu sendiri cukup besar dimana seluruh kelompok menerima 1.000.000 poin tanpa dibagi-bagi.

Satu-satunya kekurangan untuk hasil ini adalah, kelas yang memiliki "target" tidak mendapatkan poin apa pun. Karena kelas-kelas lain sama-sama mendapatkan bayaran, perbedaan di antara keduanya tidak berubah. Dia tidak memanfaatkan posisi istimewa dari "target" tersebut. Itulah yang Horikita tidak puas.

"Situasi itu sangat disukai Kelas D. dengan kata lain, identitas 'target' yang mutlak harus tersembunyi, hingga seharusnya masih tetap tersembunyi. Namun, semua orang akhirnya mengetahui bahwa Kushida-san adalah 'target' .

Pikirkanlah, dia sendiri pun terlibat "

Dengan kata lain, Horikita mencoba mengatakan bahwa Kushida, dengan melakukan sesuatu, akhirnya menghasilkan hasil 1.

"Itu hanya pemikiranmu, kan?"

"Itu benar, tapi kemungkinan itu sangat tinggi, aku menganggap dia sudah bersalah"

Horikita menambahkan lebih banyak kekuatan pada kata-katanya. Bukan berarti aku tidak mengerti bagaimana perasaannya, tapi botol air yang menempel di lengannya membuat dia tidak terlihat keren.

Hanya saja, aku harus mengoreksi sedikit pemikiran Horikita di sini. Dia masih di tahap prematur.

"Aku bisa mengerti apa yang kau rasakan, tapi itu tidak baik, bukan?"

"Maksudmu aku berbicara tanpa bukti bahwa dia mengkhianati kita?"

"Bukan seperti itu, maksudku itu semua adalah tanggung jawabmu, aku hanya akan menganggap bahwa Kushida memang mengkhianati kita. Sebenarnya, jika kita berasumsi seandainya itu adalah kenyataannya maka kesalahannya terletak pada dirimu karena membiarkan dia mengkhianati kita. Jika Kushida mengkhianatimu, Kau harus menang dengan segala cara. Apa aku salah? " Tanyaku padanya.

Dia memahaminya dengan jelas, namun sebagai tanggapan atas pertanyaan sulit ini, dia melawannya dengan jawaban yang benar. Horikita, melawan serangan yang tidak masuk akal ini, membuat dia keberatan.

"Jangan bersikap tidak masuk akal, apa kau mengerti betapa tidak realistisnya itu?"

"Tidak realistis? aku tidak berpikir begitu. Aku akan mengulanginya lagi, jika Kushida memang mengkhianati kita dan membimbing kelompok tersebut untuk menghasilkan hasil 1 itu adalah hal yang menakjubkan, ini adalah wilayah yang

tidak bisa kau selesaikan dengan setengah hati. Dengan kata lain, dalam ujian sebelumnya, kau benar-benar tersingkir oleh Kushida, dengan perbedaan antara kemampuanmu dan kemampuannya "

Tentu saja pernyataanku ini menganggap bahwa Kushida memang mengkhianati kami, jika ini salah, pernyataan itu tidak akan benar apa adanya.

Ryuuen atau Katsuragi. Aku tidak tahu yang mana tapi dengan kekuatan yang lebih kuat, sebuah hasil yang memaksa setiap orang dari kelompok (Naga) dengan patuh sudah didapatkan. Bahkan dalam masalah itu, fakta bahwa Horikita sudah diakali tidak berubah.

"Kau memiliki 'target' di kelasmu dan kau begitu yakin akan kemenanganmu sehingga kau tidak melakukan tindakan yang lebih jauh. Jika seperti itu, tanggung jawab untuk itu ada pada orang-orang di kelompok yang sama. Jika kau membidik Kelas A, kau harus bisa memperbaiki setidaknya hal itu "kataku pada Horikita.

"..... Kau membicarakan beberapa hal yang sulit"

"Aku mengerti perasaan frustrasimu, tapi meski begitu, inilah jalan yang kau pilih, dan selain itu, kau sudah dewasa bahkan lebih dari sebelumnya. Jika aku mengatakan hal yang sama kepadamu saat pertama kali bertemu denganmu, kau sama sekali tidak akan mendengarkanku "lanjutku.

Itu benar. Perlahan tapi pasti, pola pikir Horikita perlahan mulai berkembang menjadi dewasa.

Tidak seperti saat pertama kali bertemu, dia menjadi perempuan yang tidak menolak semuanya.

"Aku sudah mengerti, aku akan menerima hasil ujiannya. Aku akui bahwa aku terlalu optimis, tapi yang terpenting, membebaskan lengan ini"

Itu benar, Ini terlihat seperti situasi di mana beberapa profesor di suatu tempat akan mengatakannya sambil mengangguk.

"Aku akan mencoba sedikit mengandalkan Sakura" kataku.

Karena sudah larut, daripada meneleponnya aku memutuskan untuk menggunakan chat untuk menghubunginya.

"Sakura, aku pikir kau juga menyadari masalah pipa air, tapi aku kehabisan air minum di kamarku dan aku jadi sedikit berada dalam masalah... Mesin penjual otomatis juga sudah terjual habis, jika kau tidak keberatan, bisakah kau membagi airmu untukku? "

Aku menunggu beberapa saat setelah mengirim pesan tapi tidak ada tanda-tanda terbaca.

"Ini buruk. Mungkin dia sudah tidur, tapi sepertinya dia tidak perhatikan ini"

"Jujur saja, kita benar-benar kurang beruntung hari ini ..."

"Kau ingin melepasnya sekarang, bukan?"

"Jika aku mau menunggu sampai hari berikutnya aku tidak akan meneleponmu"

Aku pikir itu benar. Dia mungkin ingin melepaskannya secepat mungkin.

"Kalau memang seperti itu, itu artinya kau juga tidak punya pilihan selain mengambil risiko yang sesuai juga"

"... sesuai?"

Dengan waspada, dia mempertanyakan itu. Kemungkinan besar Horikita juga memahami hal ini di kepalanya.

"Kita akan meninggalkan ruangan ini dan pergi ke Keyaki Mall dimana kita bisa memanfaatkan air. Tidak ada jalan lain" kataku.

"Jadi akan menjadi seperti itu pada akhirnya..."

Dia meletakkan tangannya di kening, tapi tidak peduli isyarat apa yang dia buat saat ini, pada akhirnya akan terlihat konyol.

"Waktu di saat seperti ini sedang banyak digunakan untuk makan makanan, mandi dan berbagai hal lainnya, jadi inilah kesempatan kita"

Sebenarnya, sebelum aku datang ke kamar ini, sebelum pergi ke kafetaria, aku tidak menemukan satu pun teman sekelas kami. Jika dia tidak bisa bertahan sampai jam 12, tidak ada pilihan lain kecuali mengambil resiko kecil ini.

"Aku tidak mau mengambil risiko ini, Apa kau tidak bisa memintanya ke temanmu?"

"Sayangnya itu tidak mungkin untuk hari ini, sepertinya mereka sudah janji pergi bersama ke karaoke. Mereka tidak ada di sini"

"Jujur saja, aku tidak bermaksud mengulanginya lebih dari ini, tapi, astaga sialnya..."

"Cepat kita pergi sekarang supaya kita bisa mengakhiri semua ini!"

"T-tunggu, aku benar-benar tidak bisa pergi keluar seperti ini"

"Kalau begitu, apa kau mau menyembunyikan tanganmu dengan sesuatu? Meskipun sudah disembunyikan oleh botol air."

"Gak usah melawak!"

"Aku mengerti, aku akan minta maaf, jadi turunkan tangan yang sedang kau angkat itu"

Ketika dia bergerak untuk memukulku lagi, aku menjadi panik dan cepat mengambil jarak dengannya.

"Apa kau memiliki sesuatu seperti kain?"

"Kain....? Kalau itu saputangan..." Mengatakan itu, Horikita mengeluarkan saputangan putih dari rak.

Saat aku mengambil itu darinya, aku menutupinya dari atas botol air Horikita.

"...Terus terang saja, ini mencurigakan. Lebih dari itu, aku merasa panjangnya masih belum cukup"

Meski sebagian besar ditutupi, masih saja sia-sia karena ujung botolnya masih bisa mengintip.

"Apa kau memiliki sesuatu yang lebih besar?"

"Jika harus yang lebih besar, kalau begitu handuk mandi....".

Kali ini dia mengeluarkan handuk mandi. Aku meletakkannya di lengan dengan botol air.

"yah, inilah yang cocok...."

Hanya saja, itu akan menjadi tanda tanya tentang kenapa dia berjalan keluar dengan handuk mandi di tangannya. Artinya, ini akan menjadi jauh lebih mencolok daripada memiliki lengan yang terjebak di dalam botol air.

"Ini sedikit tidak seimbang, jika aku berjalan handuk mandi akan jatuh"

"Bukankah sebaiknya jika kau memegangnya dengan tangan yang lain?"

Setelah menahan handuk mandi, dia melepaskan gambaran seolah ingin memasuki kamar mandi. Jika seperti ini, yah, itu terlihat jauh lebih baik.

"Jika pihak ketiga melihat situasiku, kesan seperti apa yang akan mereka dapatkan?"

"Sepertinya..."

Pertama, sebagai bayangan, tidak akan ada yang jalan-jalan di asrama dengan handuk mandi apalagi jika pergi keluar. Tentu saja orang akan penasaran. Dan jika aku harus berdiri di sampingnya, itu akan menjadi tanda tanya yang lebih besar lagi.

"Tergantung kepada situasinya Aku bertanya-tanya, misalnya, mungkin mereka mengira kau ingin meminjam bak mandi di kamarku"

Mungkin itu terlalu banyak lompatan, tapi karena aku sendiri yang melihatnya seperti itu, aku mengatakannya.

"Ditolak"

Dia melepaskan handuk mandi dan menolak. Aku juga tidak mau terjebak dengan kecurigaan yang meragukan semacam itu.

"Bagaimana kalau berjalan sambil meletakkan tanganmu di dalam tasmu?"

"Aku bahkan tidak mau membayangkannya. Ditolak, Tidak bisakah kau memikirkan ide yang sedikit lebih baik lagi?"

Meskipun kami dalam keadaan darurat, dia masih merupakan yang terbaik ketika harus mengeluh.

"Jika itu yang terjadi, kita akan pergi seperti ini? Tidak akan ribet dan tidak akan ada yang jatuh seperti handuk atau saputangan"

"....biarku pikirkan."

Daripada membuang waktu memikirkan hal ini, lebih baik langsung bertindak saja.

Sambil menyeret Horikita yang sedikit ragu ke arahku, aku melangkah ke koridor.

"Baiklah, tidak ada tanda-tanda orang lain di sekitar. Ayo pergi"

"T-tunggu sebentar, aku belum memakai sepatuku dengan benar"

Karena dia hanya bisa menggunakan satu tangan yang menghabiskan banyak waktu juga. Setelah beberapa saat, kami berdua menuju ke koridor.

"Ada keran di jalan ke sekolah, bukan? Jika kita bisa melakukannya di sana pasti tidak akan ada masalah."

Jika kita berjalan dengan kecepatan normal, kita akan sampai di sana dalam 5 menit.

Karena situasinya berbahaya, mungkin dibutuhkan waktu dua kali lebih lama dari itu, tapi selama kami bisa meninggalkan asrama, di bawah kegelapan, tidak akan ada masalah. Kami berhasil sampai di depan lift. Karena kedua elevator tidak bergerak, tidak ada pilihan lain.

"Tidak ada gunanya, Ayanokouji-kun. Kita tidak bisa menggunakan lift"

"Apa?"

"Ada monitor pengawas di lobi di lantai 1 kan? Aku tidak tahu siapa yang akan melihatnya"

Tentu saja di lantai 1, rekaman yang diambil oleh kamera pengintai di dalam lift sedang ditampilkan di monitor. Horikita khawatir akan terlihat di sana. Bahkan jika dia bisa menyembunyikan lengannya di depan kamera, dia tidak akan bisa menghindari rekaman yang misterius.

"Lalu apa kau mau menggunakan tangga?"

Jika kita turun dari titik ini, dibutuhkan sedikit waktu. Dan fakta bahwa salah satu tangannya tidak bisa digunakan membuatnya sedikit berbahaya.

"Daripada membiarkan orang lain melihat sosokku yang tidak berdaya ini, aku lebih suka memilih tangga," kata Horikita.

Setelah menimbang antara perjuangan dan bahaya terhadap harga dirinya. Horikita lebih memilih harga dirinya.

Ada dua tangga darurat, masing-masing terletak jauh dari lift. Tidak peduli yang mana yang akan kami gunakan, kami harus melewati pintu kamar murid lagi, tidak ada yang bisa dilakukan.

Membawa Horikita yang sepertinya bersembunyi di belakangku sambil berjalan, kami menuju ke tangga. Sepanjang jalan, jika aku harus meminjam kata-kata Horikita "Astaga". Dengan kata lain, ini adalah hari kesialan.

Aku mendengar pintu ruang terbuka seorang murid yang tidak dikenal. Kira-kira tiga kamar dari belakang tempat kami berdiri.

"I-ini gawat, itu kamar Maezono-san"

Maezono dari kelas d, ya? Tidak diragukan lagi itu adalah salah satu dari orang-orang yang Horikita tidak ingin temui sekarang. Tapi tidak ada tempat untuk melarikan diri.

Tapi dari pintu yang perlahan dibuka, bukan Maezono yang keluar, tapi temannya, Kushida. Aku bertanya-tanya apakah ini kejadian lain yang tak terduga bagi Horikita.

"Terima kasih Kushida-san, aku akan membayarnya nanti"

"Tidak, tidak masalah, jangan dipedulikan, selamat malam Maezono-san"

Sepertinya dia datang untuk bermain di kamar Maezono. Mungkin Maezono bermaksud untuk melihatnya dari dalam, jadi aku tidak bisa melihat wajahnya. Saat pintu tertutup, Kushida, tanpa menyadari kehadiranku dan Horikita, menuju lift.

"Itu berbahaya ..."

"Benar"

Jika dia hanya menoleh ke belakang, Kushida akan memperhatikan kehadiran kami. Keringat yang tidak nyaman mulai terbentuk. Bagaimanapun, tempat ini terlalu mencolok. Kita harus keluar melalui pintu darurat secepat mungkin.

Tapi saat kami melangkah lebih jauh, pintu kamar Maezono terbuka lagi.

"Kushida-san, kau melupakan sesuatu, kau melupakan sesuatu!"

Maezono pergi keluar. Tentu saja, Kushida berbalik.

"Hmm, Ayanokouji-kun dan Horikita-san. Selamat malam"

"Y, ya"

Ada sedikit pertukaran kata-kata tapi sepertinya pertama-tama dia akan memeriksa apa yang dia lupakan. Kushida menuju ke Maezono.

Dan tentu saja, Maezono juga mau tidak mau juga memperhatikan kami. Horikita menjadi kaku. Dengan menerima tatapan Kushida dan Maezono, dia menjadi tidak bisa bergerak.

"Kau melupakan ponselmu"

"Ahh, maaf, terima kasih, itu menyelamatkanku..."

"Ayo pergi Ayanokouji-kun. Tidak berdiam di sini lebih lama"

Mengatakan bahwa saat ini, sementara perhatian Kushida terfokus pada miliknya yang terlupakan, inilah kesempatannya, dia menggunakan ujung botol air untuk mendorong punggungku. Aku pikir jika benda di tangannya ini terlihat, harga diri Horikita akan cabik-cabik.

Saat didorong, aku sampai di pintu darurat dan berusaha membuka pintu.

Namun...

"Tidak bisa terbuka..."

"Kau bercanda, kan? Tidak mungkin jalan keluar darurat tidak dibuka"

"Tidak, ini serius tidak mau terbuka"

Mengunci pintu darurat umumnya dilarang jadi ini mungkin...

"Mau ke mana kalian berdua?"

Mungkin dia penasaran dengan kami berdua yang berusaha pergi melalui pintu darurat, Kushida, setelah menyelesaikan urusannya dengan Maezono, mendekati kami.

"Itu, tidak, kami hanya berpikir untuk turun menggunakan tangga"

Itu adalah alasan kenapa aku tidak memahaminya dengan baik, tapi tidak ada yang bisa aku jawab kecuali itu.

"Kau tidak salahh, daya di tangga timur sekarang terputus, jadi kau tidak bisa menggunakannya. Ini akan berbahaya di dalam kegelapan, menurutku yang barat bisa digunakan?"

"Aku mengerti, jadi begitu, ya" Horikita, tanpa berusaha menyapa Kushida, hanya bersembunyi di balik punggungku.

"Horikita-san terasa berbeda dari biasanya, apa sedang terjadi sesuatu?"

Kushida menyapanya seperti itu. Di atas itu, ini sudah melewati kamarnya sendiri. Sepertinya dia berniat datang jauh-jauh untuk kami. Mungkin tindakan Kushida juga tersampaikan ke Horikita, dia menjawab dengan suara sedikit keras.

"Tidak ada yang salah"

Kata-kata Horikita termasuk keinginan untuk membuatnya berhenti datang. Mungkin kata-kata itu tersampaikan sehingga Kushida berhenti.

"Aku mengerti, jika ada yang mengganggumu, tolong beritahu aku. Sebelumnya, Maezono-san juga terlihat bermasalah dengan pemberhentian saluran air sehingga dia tidak bisa menggunakan airnya. Aku memiliki lebih dari cukup air"

Saat ini, sepertinya Kushida di depan kami memiliki sesuatu yang diinginkan Horikita lebih dari apapun.

Jika dia memilih untuk memintanya sekarang, dia akan bisa mengatasinya dengan mudah tapi.. Dengan menggunakan ujung botol air seperti moncong pistol, dia menekannya ke punggungku. Dengan itu, dia mungkin mengisyaratkan bahwa dia tidak akan memaafkanku jika aku mengandalkan Kushida.

"Jadi, Horikita-san, Ayanokouji-kun. Selamat malam, kalian berdua"

"Ohh, selamat malam"

Dengan menggunakan tangga darurat, perlu sedikit waktu untuk turun dari lantai 13 ke lantai 1. Ada kemungkinan lobi itu ramai karena pemutusan saluran air tapi untungnya tidak ada murid atau administrator yang muncul.

"Kita bisa pergi jika sekarang"

"Ya"

Melalui pintu masuk, aku dan Horikita, yang bersembunyi di bawah bayanganku dan mengikutiku, pergi. Namun... Dari kegelapan yang menyebar di depan kami, kami bisa melihat beberapa murid laki-laki dan perempuan mendekati kami sambil mengobrol. Sepertinya mereka bukan murid Kelas D, bagaimanapun, tidak peduli siapa mereka sekarang. Kami tidak punya cukup waktu untuk meninggalkan asrama itu sendiri, dia membelakangi seolah ingin kembali.

"Di situasi ini, mereka akan melihat kita"

Perlahan kehadiran mereka yang mendekati asrama menjadi lebih besar. Mungkin lebih bagus jika kami kembali ke tangga darurat. Dengan panik, kami

membuka pintu tangga darurat. Setelah sampai sejauh ini, apakah kesialan kami akan berubah menjadi sebuah rantai kesialan? Aku bisa mendengar suara yang datang dari atas kami. Mendengarkan dengan saksama, sepertinya seorang murid laki-laki yang tinggal di lantai 3 atau 4 sedang turun.

Tidak jarang bagi murid yang tinggal di lantai bawah untuk tidak menggunakan lift. Tidak aneh bahkan jika mereka menggunakan tangga darurat. Tak bisa lagi menaiki tangga, kami terpaksa cepat-cepat kembali menuju lobi.

"Tidak ada pilihan lain selain lift..!.

"Apa kau tidak keberatan? kau akan terlihat di monitor"

"Aku harus menggunakanmu untuk menutupi diriku sendiri. Karena kita tahu posisi kamera, kita harus bisa melakukannya"

Pasti akan menjadi sesuatu yang aneh, tapi tentu saja ini bukan tugas yang mustahil. Itu adalah cara yang ingin aku hindari jika memungkinkan, tapi karena tidak ada lagi rute pelarian yang lain, aku tidak punya pilihan lain.

Kami dengan cepat menaiki lift yang seharusnya ada di sisi kiri lantai 1. Dan kemudian, saat aku cepat-cepat melangkah dari jangkauan kamera, Horikita berdiri di belakangku seperti hantu dan menyembunyikan lengannya.

Jika seperti ini, bahkan jika kami terlihat sedikit di monitor, mereka tidak akan memperhatikan apa pun. Bagaimanapun, kami harus meninggalkan lantai 1. Aku secara acak menekan sebuah tombol untuk membuat lift naik.

"Untuk saat ini kita aman tapi ... ini baru permulaan"

"Aku akan menyerah, ini bukan keadaan di mana aku bisa pergi keluar, karena sudah sejauh ini, aku akan kesulitan mengeluarkannya sampai perbaikan saluran air selesai"

Aku merasa ini adalah keputusan pahit yang sudah dia buat, tapi Horikita sepertinya telah memutuskannya. Kalau begitu, kami harus kembali ke lantai 13. Aku membatalkan lantai acak yang sudah aku tekan dan menekan tombol lantai 13.

Tidak ada lagi kesengsaraan yang akan menimpa kami. Karena aku dan Horikita merasa lega dari dalam diri kami, tanpa memperhatikan hal itu muncul. Kecepatan lift yang naik dengan cepat sampai sekarang, tiba-tiba melambat. Baru-baru ini setiap kali naik lift, sesuatu yang baik tidak akan pernah terjadi, jadi aku bahkan tidak sempat memikirkan apa yang sedang terjadi. Ini bukan kegagalan atau kesalahan ketika menekan tombol. Ini...

Lift berhenti di lantai 5. Benar, seorang murid di lantai 5 sudah menekan tombol lift. Tidak peduli siapa yang masuk, tidak ada yang menghindar ketika melihat penampilan normal Horikita.

Pada titik ini, memiliki banyak orang, lift lebih cenderung akan mencegah seseorang memperhatikannya.

Tapi masih belum cukup kejam, hanya ada satu murid laki-laki yang berdiri di depan pintu saat terbuka. Dari semua orang, malah bertemu dengannya...

Orang itu, entah dia memperhatikan kami atau tidak, melangkah ke dalam lift dengan keanggunannya yang biasa dan tidak berubah. Sekadar hanya melirik kami, dia langsung menuju cermin di dalam lift. Lalu, sambil menatap cermin, dia mulai memeriksa rambutnya karena berantakan.

"....."

Horikita sepertinya juga tercengang melihat keberadaan laki-laki yang sepertinya benar-benar tenggelam di dalam dunianya sendiri. Lalu, membawa sisir yang sepertinya selalu dia bawa bersamanya, dia mulai menata rambutnya.

"Elevator Boy, Aku harus naik ke lantai teratas"

Sambil menatap bayangannya di cermin, laki-laki itu murid kelas D bernama Kouenji Rokusuke, mengatakan hal itu kepadaku.

Ada banyak hal yang ingin aku sampaikan, tapi sekarang, sebaiknya tutup mulut dan mematuhi. Aku diam-diam menekan tombol ke lantai teratas saat pintu lift tertutup. Kami sekali lagi naik.

Mungkin Kouenji tidak tertarik pada kami saat merapikan rambutnya, tapi dia tidak menunjukkan tanda-tanda memperhatikan kami. Itu wajar jika kami terlihat sangat asing, tapi meski begitu, kami adalah teman sekelas. Kurasa setidaknya, sekilas kami sudah terlihat normal. Tapi kami sudah mendapatkan pelarian yang sempit dari kematian tertentu. Jika itu Kouenji, dia sama sekali tidak akan tertarik pada Horikita sehingga dia tidak memperhatikan botol airnya.

Sekarang yang harus kami lakukan adalah tidak melakukan tindakan yang akan menarik perhatiannya dan menghabiskan waktu singkat ini. Itu saja. Dan bahkan jika dengan beberapa halangan, dia kebetulan melirik kami, Horikita sudah menyesuaikan posisi tubuhnya agar terlihat baik-baik saja. Sambil mempertahankan posisinya di titik buta kamera, dia juga berhasil menutupi dirinya dari Kouenji.

Lift melewati lantai 10. Kupikir urusan apa yang dia punya di lantai paling atas, tapi aku tidak bisa menanyakannya. Aku pikir, secara tidak terduga dia mungkin benar-benar tidak punya alasan untuk pergi ke sana, tapi kami berhasil sampai ke lantai 13.

Saat pintu lift perlahan terbuka, aku dan Horikita hampir bersamaan melangkah keluar. Pada akhirnya, tanpa pernah mengalihkan pandangan dari cermin, Kouenji terus melangkah sampai ke lantai paling atas. Meski kami berhasil menghindari masalah yang lebih lanjut, Horikita, setelah beberapa saat, berjalan dengan cepat, kembali di depan kamarnya.

"Tidak mungkin melakukan lebih dari ini. Terlalu banyak berkeliaran di luar dan berhati-hati dengan lingkuan sekitar"

Mengatakan itu, dia tiba-tiba kembali ke kamarnya. Dia pasti merasa cukup cemas...

Setelah itu, mengikutinya, aku juga masuk ke kamar. Dan, saat itu, ponselku bergetar.

"Aku minta maaf karena lambat menjawab, aku sedang mencari sesuatu dan aku tidak memperhatikannya"

Dari Sakura, respon seperti itu kembali kepadaku.

"Sakura-san?"

"Ya"

"Ini tentang air, bukan? Tentu saja tidak masalah, apa satu botol plastik cukup?"

"Itu sudah lebih dari cukup, terima kasih, apa aku bisa datang dan mendapatkannya sekarang?"

"Ya, aku akan menunggu"

Sakura menjawab seperti itu. Kapan pun aku berbicara secara langsung dengannya, sulit untuk melanjutkan pembicaraan tapi ketika chattingan, itu berjalan dengan sangat lancar.

"Berbahagialah, Horikita, sepertinya Sakura akan berbagi air dengan kita. Aku sudah mendapat persetujuannya jadi aku akan pergi sekarang"

"Terima kasih, tolong pastikan untuk tidak memberitahu Sakura-san tentang aku"

"Ya, kau akan segera berpisah dengan ini, apa kau keberatan jika aku mengambil foto kenang-kenangan?" Tanyaku padanya.

Karena sepertinya dia akan mulai mengayunkan botol air ke arahku, aku menjadi panik dan cepat-cepat berlari ke koridor.

"Perempuan yang mengerikan. Dilihat dari penilaian atletiknya, jika dia mengayunkan itu di kepalaku, aku bisa mati".

Itu akan meninggalkan noda di dalam sejarah hidupku jika aku meninggal karena kepalaku hancur oleh seorang gadis SMA yang tangannya terjebak di dalam botol air.

(T/N: Gak kebayang judul berita korannya nanti kaya gimana XD)

"Baiklah, akhirnya terlepas"

Setelah melalui perjuangan yang panjang, entah bagaimana berhasil mengeluarkan botol air dari Horikita.

"Jujur saja, ini adalah hari yang sangat buruk"

Aku sempat mengambil botol air itu, aku bisa mengerti bagaimana perasaan sejenis ini.

"Ayanokouji-kun, berhati-hatilah untuk tidak memberitahu ini kepada orang lain".

"Sebelum kau mulai memperingatiku, bukankah ada sesuatu yang ingin kau katakan lebih dulu?"

".....Terima kasih"

Ketulusan? Tidak juga, tapi sepertinya dia bisa merasa bersyukur.

"Tapi meski begitu, karena tidak bisa melepaskan lenganmu dari botol air, ini terjadi sama sekali tidak seperti dirimu, Horikita"

"Lupakan, itu bukan masalah yang ingin aku hadapi karena aku menyukainya"

yah, itu adalah bahaya yang tersembunyi di dekatnya. Atau mungkin itu artinya kau tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi selanjutnya di dunia ini. Setelah didesak untuk meninggalkan kamarnya secepat mungkin, aku mulai kembali ke kamarku.

Tapi benarkah? Apa mungkin ada satu lengan yang terjebak dalam botol air dan tidak bisa keluar? Aku mengeluarkannya dari kotak, membilasnya dengan air dan meletakkan tanganku di dalamnya untuk mengujinya. Ketika aku melakukannya, ukurannya cukup berbahaya dan tidak disangka lenganku diposisikan dengan baik.

"Rocket Punch! Bercanda"

Aku menjadi sangat bodoh untuk beberapa waktu dan kemudian mencoba melepaskan botol air dari lenganku tapi ...

"Aku tidak bisa melepaskannya!?"

Chapter 4

HARI TERBURUK DAN GADIS BERMASALAH, SENYUMAN IBLIS SEPERTI MALAIKAT

"Hari ini aku akan membuatmu bekerja sama denganku, Ayanokouji !!!"

"...Ada apa pagi-pagi seperti ini... kau cukup bersemangat, Yamauchi ..."

Setelah terbangun karena bel kamarku, aku menghela nafas saat melihat seorang tamu, Yamauchi.

"Aku akan mengganggumu!"

Dia menjadi cukup bersemangat. Sebuah keberuntungan dimana Ike dan Sudou juga tidak datang bersamanya, tapi apa sebenarnya yang dia inginkan dariku?

"Apa, kau masih tidur? kau terlalu santai meskipun liburan musim panas akan berakhir dalam beberapa hari lagi," kata Yamauchi.

Aku sedang bermalas-malasan karena tidak ada lagi hari yang tersisa.

"Aku sudah memutuskan bahwa hari ini akan menjadi hari istimewa untukku dan karena itu, kumohon biarkan aku masuk."

Meski belum bisa memahaminya dan masih mengantuk, aku mempersilahkan Yamauchi masuk. Lalu aku menyiapkan secangkir teh jelai untuknya.

(T/N: Jelai itu mirip kek gandum, tapi beda)

"Jadi... apa hubungannya antara aku dengan apa yang akan kau lakukan di hari istimewa ini?"

"Aku tidak akan membiarkanmu mengatakan bahwa kau sudah lupa, Ayanokouji! Aku punya hak mengetahui nomor kontak Sakura!"

Dia menangis sangat keras kepadaku. Matanya sedikit merah, mencerminkan keseriusannya.

"Aku mengerti....."

Berkaitan dengan itu, karena aku yang salah, aku tidak bisa begitu saja menolak mendengarkan hanya karena hal itu mengganggu. Beberapa waktu yang lalu, dengan syarat bahwa aku akan memberitahunya nomor kontak Sakura, aku menyuruh Yamauchi bertingkah tidak berbeda dengan seorang badut.

Sebagai hasilnya, penilaian Yamauchi dari Horikita secara khusus sudah menurun. Tentu saja, seharusnya aku memberitahu nomor kontak Sakura, namun karena itu adalah sesuatu yang aku lakukan tanpa persetujuannya, aku memprioritaskan untuk melindunginya dan bahkan sampai sekarang, aku masih belum memberi tahu Yamauchi tentang nomor kontak Sakura.

Pastinya aku harus membayar kembali bantuan itu.

"Aku pikir ini akan sedikit sulit jika kau datang untuk meminta nomor kontaknya..."

"Bukan, Aku sudah menyerah dengan itu."

Mengatakan itu, Yamauchi menunjukkan sebuah surat putih yang dia pegang di tangannya.

"Aku sudah mencurahkan semua perasaanku untuk Sakura dalam satu lembar ini!" dia berkata.

"Mencurahkan maksudmu ini surat cinta?"

"Itu benar! Di dalam ini aku sudah menulis tentang betapa aku mencintai Sakura! Bacalah."

Setelah mengatakan itu, dia mengeluarkan surat yang sebelumnya ditutup dengan segel dan menunjukkannya kepadaku.

Untuk Sakura Airi-sama, aku sudah tertarik kepadamu sejak lama, kumohon jadilah pacarku!

"Ini surat cinta yang sedikit sederhana dan terlalu formal dari awal..."

Ke arahku yang ditunjukkan, Yamauchi membuat ekspresi sombong di wajahnya.

"Biar aku kasih tau. Hanya menuliskan kalimat yang panjang secara otomatis akan sangat jelek."

Mungkin memang begitu, tapi hanya dengan sesedikit ini, tidak ada alur di penulisannya, Bukankah begitu? aku juga bisa membayangkan orang-orang akan menganggap ini tidak menyenangkan. Apalagi jika orang yang menerimanya adalah Sakura.

"Kenapa diprin bukannya tulis tangan?"

"Yah, aku tidak terlalu percaya diri dengan hal ini, tapi tulisan tanganku jelek. Aku mengeprinnya supaya lebih mudah dibaca. Aku sedikit khawatir jika dia mungkin akan salah membaca kalimatnya."

Dia kemudian menggaruk bagian bawah hidung menggunakan jari telunjuknya dengan ekspresi bangga, tapi menurutku itu tidak penting.

"Lagupula, Bukankah hari ini mereka juga menggunakan printer untuk resumanmu?"

"Jika kau sangat ingin menyampaikan perasaanmu kepada orang lain, aku pikir sebuah surat dengan tulisan tangan itu lebih baik dan kenapa kau menggunakan font ngerikan di tulisanmu?"

Iblis yang aneh! Rasanya seperti font itu bisa dipakai ke dalam judul yang akan digunakan untuk mengutuk seseorang.

"Bagaimana aku mengatakannya, bukankah itu ampuh? Seperti 'Aku akan selalu memikirkanmu selamanya' semacam sebuah perasaan"

"Aku pikir aku akan menyerah dengan ketidaksukaan saat ini... masalahnya ada di bagian terakhir ini"

Bagian yang ditulis darinya untuk menunjukkan sebuah daya tarik.

Jika kau mau pacaran denganku, aku siap untuk menyerahkan semua poinku kepadamu setiap bulan. Sebagai penghormatan!

"Tidak peduli bagaimana, Ini terlalu berlebihan."

"Apa maksudmu? Mereka bilang para perempuan yang imut suka ketika diberikan upeti, kau tahu? Selain itu, aku ingin pacaran dengan Sakura meski aku harus memberikan semua poinku. Aku sangat menyukainya, aku rasa gairah itu akan tersampaikan kepadanya" kata Yamauchi.

Aku tidak bisa menyangkal bahwa ini juga merupakan ekspresi dari cinta, tapi cara ini bisa dianggap bahwa dia akan membayarnya untuk menjadi pacarnya.

"Jangan khawatir. Aku tidak peduli bahkan jika dia hanya menginginkan uangku, aku hanya ingin menjadi kekasihnya.... apa itu salah?" Tanya Yamauchi.

Saat aku mengangguk sebagai tanggapan, Yamauchi, sambil menunjukkan ekspresi seolah dia tidak bisa memahaminya, terlihat menunjukkan sedikit pemahaman.

"... Aku hanya ingin memastikan satu hal, tapi apa kau serius ingin menembaknya?"

"Ya, mulai dari semester kedua aku akan memulai kehidupan sekolah impianku, aku akan bertaruh untuk semua ini. Aku sudah berkerja sama dengan Kikyo-chan untuk mengajak Sakura ketemuan"

Di matanya, tidak ada yang bisa diejek dan yang ada hanyalah sosok Yamauchi yang telah membulatkan tekadnya. Setelah menyaksikan sesuatu seperti itu, aku bahkan tidak bisa meremehkannya.

Jika aku menghargai Sakura, aku harus menghentikannya, tapi rencana Yamauchi itu jujur, malahan aku harus memberinya bantuan.

"Jadi.... apa yang harus aku lakukan? Haruskah aku memastikan isi suratnya?"

"Itu benar, tapi ada satu lagi peran penting untukmu. Intinya, aku ingin kau mengantarkan surat ini kepada Sakura"

"Apa? Apa kau bilang?"

Untuk sesaat aku berpikir jika aku sudah salah dengar, jadi aku bertanya lagi.

"Seperti yang aku katakan, aku ingin kau memberikan surat itu menggantikanku. Aku merasa gugup dari pagi hari. Terakhir kali aku merasa gugup adalah saat aku berlomba di pertandingan terakhir di Stadion Sumo Nasional dan menang. Itu sebabnya aku tidak memiliki kepercayaan diri untuk menyerahkannya dengan benar dan berbicara dengannya"

Aku ingin bertanya persis seperti apa pertandingan terakhir di Stadion Sumo Nasional yang sudah dia ikuti. Rincian kebohongannya yang seperti biasanya, tapi itu adalah pernyataan lemah yang tidak wajar dari Yamauchi yang selalu bersikap jujur dalam hal percintaan karena dia terlihat sedang berada dalam ketegangan yang tinggi.

"Jika menurutmu isi surat itu jelek, aku akan menulis ulang dengan benar. Karena itulah... kumohon!"

Sambil mengangkat kedua tangannya, Yamauchi menurunkan kepalanya dan memohon kepadaku.

"Lalu, aku akan menganggap masa lalu hanyalah masa lalu, tidak, bahkan jika Ayanokouji mendapat masalah, aku akan bekerja sama denganmu!"

"... jika kau bersikeras, maka aku tidak keberatan menerimanya"

"Benarkah?"

"Tapi tidak ada yang tahu apa ini akan berhasil atau gagal, itu semua tergantung pada perasaan Sakura, apa kau mengerti itu?"

"Ya. Aku juga bukan orang yang idiot. Aku tahu peluangku tidak besar"

Dia mungkin sedang membawa kegelisahan yang besar di dalam dirinya, tapi sepertinya dia mengerti bahwa peluangnya untuk berhasil bahkan tidak sampai 50%.

Sebenarnya, ada bagian dari Sakura yang selalu menarik diri dari laki-laki. Mempertimbangkannya, kesempatan miliknya hampir bisa dikatakan sebagai keputusan. Tapi meski begitu, laki-laki ini datang dengan tekad bertarung sampai sekarang hingga mencapai tempat ini.

"... aku mengerti, aku akan menyampaikan perasaanmu. Apa itu sudah cukup?"

Jika seperti itu, tidak ada yang tidak adil atau curang.

"Ayanokouji kau menyelamatkanku!"

Sambil menggenggam tanganku yang terulur, Yamauchi menunduk seperti sedang menyembah Tuhan.

Jika sudah sepakat, pertama-tama aku harus mengulas isi surat tersebut. Jika orang yang menerimanya adalah Sakura, pertama, harus lebih lembut dan ditulis dengan cara yang benar untuk menyampaikan perasaan. Jika tidak, tidak akan berpengaruh untuknya.

Yamauchi mempersiapkan tekadnya. Tapi serius, Sebenarnya ini masih terlalu cepat. Bagi mereka berdua yang bahkan belum saling bertukar nomor kontak mereka masing-masing, pengakuan hanyalah sebuah risiko. Jika dia ingin meningkatkan peluangnya untuk berhasil, dia harus benar-benar menyerang Sakura. Tapi, di rencana Yamauchi, asmara selalu menjadi sesuatu yang dimulai secara spontan dan ada banyak kasus di dunia percintaan yang dimulai dari nol.

"Langkah pertama...."

Seperti Yamauchi, pengalaman percintaanku juga nol, tapi paling tidak biarkan aku memikirkan sebuah kata-kata yang sesuai dengan itu.

"Oh, itu benar. Biarkan aku menambahkan satu hal lagi. Jawaban atas pengakuanku, aku ingin dijawab di belakang gedung sekolah"

"Di belakang gedung sekolah? Ke arah gedung olah raga kedua?"

"Benar, benar. Ada sebuah rumor, kau tau. Jika kau mengaku di sana, semuanya akan berjalan dengan lancar"

Ini mungkin mirip dengan pengakuan yang melegenda di bawah pohon. Sepertinya rumor sudah beredar dari mana saja.

"Aku mengerti, jadi ini salah satu bagiannya, ya?"

"Tentu saja itu bukan sekedar rumor, jika itu pengakuan dari murid, sudah pasti akan terjadi di belakang gedung sekolah. Mereka menyebutnya sebagai peraturan"

Aku tidak bisa menemukan hubungan antara pengakuan dan belakang gedung sekolah, tapi aku bisa membayangkan situasi seperti apa yang dia sedang pikirkan.

Butuh sekitar 30 menit bagiku untuk melakukan kontak dengan targetku, Sakura. Perasaan apa yang akan dia reaksiikan kepada ajakan Kushida? Itu adalah sesuatu yang hanya orang tersebut yang akan tahu, tapi yang pasti, dia tidak mungkin berada dalam keadaan yang tenang. Di sisi lain, aku sedang dalam mode siap di lokasi yang dijanjikan sebelumnya, menunggu kedatangan Sakura.

Seperti kata Yamauchi, aku tidak tega membuat Sakura tetap menunggu, tapi dia malah membuatku menunggu 30 menit lebih cepat. Ponsel yang sudah aku ubah ke mode diam di sakuku bergetar.

"Halo?"

"B-bagaimana? Apa kau sudah melihat Sakura?"

"Sama sekali tidak. Mungkin dia tidak akan berada di sini setidaknya sampai sekitar 10 menit sebelum waktunya, kan?"

"Aku mengerti, Kuu.... aku mulai gugup!"

Dari jarak yang sedikit jauh sambil melihat ke arahku, Yamauchi melambaikan tangannya. Meski dia tidak mau terlihat, sudah pasti dia menjadi penasaran dengan apa yang akan terjadi dan datang untuk menyaksikannya sendiri.

"Hei Yamauchi, apa kau tidak keberatan jika kau memberikanku peran untuk menyerahkannya? Aku benar-benar berpikir akan lebih baik jika kau sendiri yang memberikan ini kepadanya"

"Aku-tidak mungkin. Asal kau tau saja, aku mengalami trauma sejak aku masih kecil dan setiap kali aku berada di bawah tekanan ekstrim, tanganku gemeteran"

Aku pikir sebagian besar orang mungkin akan gemetar jika ditempatkan di bawah tekanan yang ekstrim....

"Aku mengerti keinginanmu untuk tidak mengacaukan ini, tapi kenapa kau tidak memikirkannya sekali lagi? Apa surat cinta yang disampaikan secara tidak langsung benar-benar memiliki sebuah arti?"

"Tidak, tapi bukankah ini cukup sering terjadi? Seorang gadis imut diminta ketemuan sepulang sekolah, tapi berbeda dengan ekspektasinya, dia akhirnya ditembak oleh laki-laki yang jelek. Pola semacam itu. Dalam kejadian ini, ini merupakan kebalikannya. Aku meminta Kushida untuk merahasiakan bahwa akulah yang memanggilnya ke sini. Dengan kata lain, jika dia menyadari bahwa Ayanokouji sedang menunggunya, dia akan kecewa. Tetapi jika dia menyadari bahwa sebenarnya aku yang sedang melakukan pengakuan, dengan membandingkan kita berdua, penilaianku darinya pasti akan menjadi lebih baik, sesuatu semacam itu. Karena itulah Ayanokouji, ketika kau menyerahkan surat itu kepadanya, jangan menyebutkan namaku. Lebih baik membiarkan dia berpikir bahwa dia sedang ditembak oleh seseorang sepertimu sebagai gantinya." Yamauchi memberitahuku.

Dia berbicara tentang strategi dengan cerewetnya, tapi bukan berarti aku tidak keberatan karena dia sudah menjelek-jelekanku sepanjang waktu. Aku tidak berencana mengkritik tujuannya, tapi ini adalah fakta yang jelas bahwa jauh lebih baik jika mempertimbangkan perasaan Sakura juga.

"Tidak peduli seberapa besar perasaanmu disampaikan melalui surat ini. Sebuah pengakuan dari seseorang yang bahkan tidak bisa dia lihat mungkin akan menakutkan untuknya"

"I-itu ..."

Masih ada waktu. Aku mungkin bisa membuat dia mempertimbangkannya kembali. Sebuah pengakuan, pada dasarnya, adalah kejadian satu kali. Bahkan Yamauchi pun tidak mau melakukan dengan cara yang akan meninggalkan rasa penyesalan.

"Masih ada waktu, Aku pikir kau harus mempertimbangkannya kembali. Itulah kenapa kau membuat sebuah surat, bukan?"

"Itu benar tapi ... uuuu --- aku bertanya-tannya, apa aku harus mengaku secara pribadi"

Akhirnya, bahkan di dalam diri Yamauchi, satu kesimpulan seperti itu sudah terbentuk.

"... Ayanokouji-kun?"

Untuk sesaat, aku pikir aku sudah mendengar langkah kaki samar dari belakangku dan sebuah suara seperti itu sedang memanggilku.

"Sakura di sini! Aku akan menyerahkan sisanya kepadamu!"

Sepertinya Yamauchi sudah mencoba membangkitkan keberanian, tapi sejak Sakura tiba lebih cepat dari yang diperkirakan, dia menjadi panik dan menutup teleponnya. Sedangkan aku, karena aku sudah melakukan kontak dengan Sakura, tidak ada lagi yang bisa aku lakukan. Yang tersisa hanyalah menyerahkan surat yang dipercayakan Yamauchi kepadaku.

"Ini sebuah kebetulan, bukan?"

"Ahh, tidak, kau diminta ke sini oleh Kushida, kan?"

"Y-Ya, dia bilang dia ingin berbicara denganku tentang sesuatu ... dia bilang itu sesuatu yang penting"

Aku melihat ke sekeliling, tapi jelas, tidak ada orang yang lain kecuali aku.

"Sebenarnya, aku meminta bantuan Kushida dan meminta dia menyuruhmu ke sini".

Sebenarnya, itu bukan aku, tapi mau bagaimana lagi. Meski itu membingungkannya di sini.

"Ayanokouji-kun yang melakukannya? A-aku mengerti. Itu melegakan, biasanya aku tidak banyak berbicara dengan Kushida-san jadi aku takut melakukan sesuatu untuk membuatnya marah"

Dia menepuk dadanya lega. Sepertinya Sakura yang janji Kushida tidak lagi merasa tidak nyaman. Melihat Sakura, aku memutuskan untuk menghadapinya dengan sebuah pertanyaan sederhana.

"Meski begitu, kau datang terlalu cepat, masih ada sekitar 30 menit sampai waktu yang dijanjikan"

"Itu ... aku merasa cemas, jadi aku hari ke sini lebih cepat"

Masih bingung, dia menjelaskan hal itu kepadaku.

"Tapi aku mengerti, itu adalah Ayanokouji-kun, orang yang ingin menemuiku, aku sangat lega"

Saat dia menepuk dadanya setelah merasa lega dari lubuk hatinya, kegugupan yang dirasakan sebelumnya terurai dan ekspresinya kembali tenang seperti biasanya.

"Tapi kenapa? Jika kau membutuhkanku, kau bisa saja memintaku menemui langsung"

"Ahh, tidak, itu sedikit, ada sedikit situasi rumit yang terjadi"

"Situasi yang rumit?"

Bagaimana aku menjelaskan hal ini? Dalam masalah ini, aku juga merasa sedikit bingung. Secara biologis, aku sudah banyak mempelajari perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara akademis, namun ketika menerapkan pengetahuan itu dalam kenyataan seperti ini, aku belum pernah mempelajari strategi apa pun. Dan di sini masalahnya bukan hanya perbedaan antara jenis kelamin kita tapi aku juga membutuhkan faktor dari kepribadian dan perasaan individu milik Sakura juga.

Ini adalah kerumitan dan keanehan dari masyarakat yang dibangun oleh kecerdasan manusia.

Waktu telah berlalu saat aku mempertimbangkannya. Semakin lama keheningan terjadi, semakin kehati-hatian dia bangkit.

"Masalahnya adalah ... aku menyuruh Kushida memanggilmu karena aku ingin menyerahkan ini kepadamu"

Surat yang Yamauchi percayakan kepadaku, aku memberikannya kepada Sakura.

"Ini...?"

"Aku ingin kau menerimanya tanpa banyak bertanya. Jika kau membaca isinya, aku yakin kau akan mengerti" kataku pada Sakura.

Jika si pengirim sendiri yang menjelaskannya, makna dibalik surat tersebut akan berkurang. Aku menyerahkannya seperti itu.

"B-baiklah"

Aku merasakan sesuatu yang mirip dengan rasa bersalah dan karenanya aku mengalihkan pandanganku.

Di sisi lain Sakura terus melihat bolak-balik antara aku dan surat untuk mencoba memahami situasinya.

"S... urat di belakang gedung sekolah laki-laki"

Sakura yang menerima surat itu, sambil menatap ke suatu tempat yang jauh, dengan lemah membisikkan sesuatu pada dirinya sendiri. Woah, tapi seperti yang baru saja aku katakan, itu bisa berarti bahwa akulah yang menulis surat itu.

Ini gawat.

"Surat ini dipercayakan kepadaku dari seorang laki-laki yang sedang bersembunyi. Pengirim mengatakan bahwa kau akan mengerti jika kau membacanya. Mungkin tulisannya jelek, tapi sepertinya dia memberikan semuanya untuk menulis surat ini"

Aku langsung meluruskan untuk memastikan bahwa tidak akan ada sebuah kesalahpahaman.

"A, Awawa ini ... awawawa !?"

Mungkin ini adalah surat pengakuan dari seorang anak laki-laki, prediksi seperti itu sudah tumbuh di dalam Sakura. Dia sudah kehilangan ketenangannya dan tatapannya terlihat mulai membayangkan ke hari lusa nanti. Bahkan jika dia membuka surat itu dan membacanya di sini, reaksinya akan menjadi masalah untukku jadi lebih baik aku cepat-cepat meninggalkan lokasi ini.

"Dan dengan begitu aku sudah menyerahkannya. Yang tersisa adalah agar kau bisa mengambil keputusan dengan benar. Jika kau merasa sulit untuk memberikan jawaban secara langsung, Kau bisa mengirimkannya melalui chat atau melalui telepon. Itu tidak masalah. "Kataku padanya.

Dalam masalah Sakura, ada kemungkinan dia tidak bisa mengatakan 'Ya' atau 'Tidak'.
Seharusnya aku akan membantunya.

"Ko, kokoko, kokoko"

"Apa kau ini ayam?"

"T-tidak, bukan begitu. I-ini adalah orang yang menyu....."

"Benar, ini adalah surat cinta," kataku.

"Kyuuuuu !?"



"Woah"

Dengan cepat aku bergerak untuk menopang perempuan yang dengan cepat terjatuh ke belakang.

"Apa kau baik-baik saja?"

Hanya dengan menyentuh punggungnya dengan tanganku, aku bisa memastikan tubuhnya sedang terbakar. Ini pasti sangat mengejutkan. lagipula, dia mungkin mencoba untuk mencari tahu siapa pengirim surat itu di kepalanya.

"Umm, umm umm!"

Tiba-tiba membuka matanya, dia menggerakkan tubuhnya dengan kekuatan luar biasa. Setelah aku memastikan bahwa dia sekarang berdiri di atas kakinya sendiri, aku melepaskan tanganku dari punggungnya.

"Horikita-san, apa menurutmu dia akan marah !?" Tanya Sakura.

"Hmm? Horikita?"

Tidak ada alasan kenapa dia harus marah. Jika dia kebetulan melihatku mengantarkan surat itu ke tempat Yamauchi, dia mungkin akan dengan putus asa mengeluh saat mengatakan sesuatu seperti, "Kau membuat dirimu terlibat dalam sesuatu yang tidak berguna lagi. Haa~"

Paling tidak itu bukan sesuatu yang akan membuatnya marah.

Aku berpikir bahwa dia salah mengira jika akulah yang mengaku, tapi ketika aku menyerahkan surat itu, aku benar-benar mengatakan "Aku dipercayakan oleh seorang laki-laki yang sedang bersembunyi". Dia seharusnya tidak salah paham denganku.

"U, uwa uwa"

Tapi wajah Sakura menjadi lebih merah dan merah dan dari kegugupan, sepertinya dia akan pingsan. Hanya saja, aku tidak berpikir jika ini adalah reaksi ketika sudah menerima surat itu.

Ini terasa seperti situasi dimana laki-laki yang menyerahkan surat pengakuan itu ada tepat di depan matanya.....

Jika memang seperti itu, terlepas dari pengakuannya, tidak akan aneh jika Sakura menjadi panik. Bahkan aku bisa menimbulkan kepanikan jika berada di situasi seperti itu. Kalau memang begitu, sekarang aku juga bisa mengerti alasan kenapa nama Horikita disebutkan.

"Sakura, aku akan menjelaskan tentang diriku..... surat itu dipercayakan kepadaku oleh orang lain, apa kau bisa mengerti?"

Setelah aku mengatakannya sekali lagi, bahu Sakura bergetar.

"Ehh --- ahh, ini bukan dari Ayanokouji-kun?"

"Aku sudah bilang seperti itu tadi, kan? Aku baru saja disuruh untuk mengirimkannya"

"..... Aku mengerti. Tentu saja seperti itu. Tidak mungkin ada yang seperti itu, mungkin.... tt-tapi, apa yang harus aku lakukan dengan ini !?"

"Tidak ada yang bisa dilakukan kecuali membacanya dan memberikan jawabanmu"

Aku mencoba untuk pergi karena aku hanyalah sebuah perantara, tapi aku ditarik oleh belenggu di pakaianku.

"Ehh ---! Tidak mungkin! Tidak mungkin! aku tidak bisa melakukannya ..."

"Apa kau pernah mengaku sebelumnya?"

"Tidak pernah!"

Sakura menjawabku dengan cepat seperti itu. Sepertinya dia akan ditembak berkali-kali mengingat bahwa dia ini imut, tapi itu hanya karena aku berpendapat seperti itu kepada Sakura saat ini. Ceritanya mungkin akan berbeda dengan Sakura yang sebelumnya.

"Surat ini apa kau ingin membacanya, bersama denganku?"

Bersama-sama... Sejak awal isinya ditulis sesuai dengan pengarahanku. Jika Sakura tidak memiliki keberanian yang dibutuhkan untuk membacanya seorang diri, bukan berarti aku tidak bisa bekerja sama dengan dia tapi....

Pemandangan seperti ini, Yamauchi mungkin tidak menginginkan hal seperti itu.

"Untuk saat ini, Bukankah setidaknya kau langsung membaca suratnya saja? Itu juga adalah tanggung jawabku yang suratnya dipercayakan. Itu mungkin akan menjadi beban untukmu, tapi tolong mengertilah"

"Baiklah....."

Karena Sakura sama sekali tidak senang dengan ini, aku memutuskan untuk menindaklanjutinya sedikit.

"Ada juga kemungkinan jika itu berasal dari seseorang yang kau sukai" kataku kepadanya.

"Kemungkinan itu sudah tidak ada lagi"

"Hmm?"

"Ahh, um, itu karena aku tidak punya seseorang yang aku suka. Aku-aku akan coba membacanya!"

Mengangguk, Sakura sedikit menyesuaikan pandangannya, menurunkan kepalanya, dan kembali ke asrama. Dia mungkin akan kembali ke kamarnya untuk membaca surat yang ditulis Yamauchi.

"B-bagaimana hasilnya!? Bagaimana perasaannya! Apa dia terlihat bahagia !?"

Setelah dipastikan dari kejauhan bahwa Sakura sudah kembali ke asrama dengan surat di tangan, Yamauchi bergegas dan bertanya hal itu kepadaku dengan gugup. Aku mengerti keinginannya untuk menanyakan berbagai hal, tapi kalau memang seperti itu, seharusnya dia yang menyerahkannya sendiri sejak awal.

"Dia belum membaca suratnya, keputusannya akan datang dimulai dari sekarang, aku pikir"

"K-keputusan? jangan memakai kata-kata yang menakutkan. Aku percaya itu akan baik-baik saja!"

"Aku akan bertanya untuk berjaga-jaga, tapi apa dasar dari alasanmu itu?"

"Itu, dilihat dari sikapnya saat dia berbicara denganku, kurasa"

"Sikapnya?"

"Bagaimana aku mengatakannya, dia yang malu-malu kucing mengalihkan pandangannya, bukankah itu karena dia sadar bahwa dia tidak mampu melihat langsung ke arahku?"

Tidak aku pikir itu karena Sakura payah jika berurusan dengan orang-orang secara langsung.

"Bukan hanya itu. Kapanpun dia berbicara denganku, setelah itu dia selalu sedikit mendesah, bukankah itu yang kau sebut dengan desahan cinta? Bukankah itu yang terjadi? Memikirkan seseorang yang kau cintai dan melakukann 'Haa ~' desahan. Aku bisa merasakan pertanda yang seperti itu" kata Yamauchi.

Aku pikir itu mungkin saja, karena dia menjadi lelah setelah berurusan dengan seseorang seperti Yamauchi yang berbicara dengannya menggunakan ketegangan tinggi

Tapi yang jelas, ketika menyangkut seseorang yang kau sukai, mereka akan buta terhadap sesuatu yang seperti itu.

Tengah malam, sementara sedang sedikit khawatir dengan tanggapan Sakura besok, aku membuat persiapan untuk tidur. Ponselku bergetar satu kali.

"Apa kau masih bangun?"

Kalimat singkat dan sederhana. Itu dari Sakura. Aku menatap layar ponselku untuk beberapa saat tanpa menyentuhnya, tapi kelanjutan kalimat itu sepertinya tidak akan datang. Dia mungkin mengira jika aku sudah tertidur dan sedang mempertimbangkannya. Aku membuka layar obrolan dan menandainya sebagai pesan yang sudah dibaca. Dan ketika aku melakukannya, pesan singkat lainnya dikirim.

"Apa aku membangunkanmu?"

"Maaf, Aku mencuci pakaianku. Jangan khawatir"

Aku menjawab dengan kebohongan kecil seperti itu. Seperti yang aku lakukan, mungkin dia merasa lega, karena kalimat berikutnya sedikit lebih panjang.

"Besok jam 5 pagi aku harus bertemu dengan Yamauchi-kun... apa aku bisa menemuiimu sebelum itu?"

Pesan seperti itu masuk. Aku bisa saja menolak, tapi untuk Sakura, tidak ada orang lain yang bisa diandalkannya.

"Di mana kau akan bertemu dengannya?"

"Di tempat yang sama di belakang gedung sekolah seperti kemarin"

Aku memang sudah tahu, tapi pada dasarnya aku sedang mengkonfirmasi hal itu sekali lagi ketika aku berjanji untuk bertemu dengan Sakura. Karena aku tidak ingin merepotkan Sakura, aku memutuskan untuk menemuiinya di tempat yang sama di belakang gedung sekolah itu.

Sekarang, waktunya tidur. Dengan cepat menyelesaikan tugas-tugas yang tersisa, aku mematikan daya dan meletakkannya.

Dan, ponselku bergetar lagi.

"Umm ... maaf sudah mengganggu berkali-kali, apa tidak masalah kalau aku meneleponmu?"

Kecemasan yang disalurkan untukku melalui pesan. Lebih baik kalau aku tidak pergi tidur dan membiarkan Sakura begitu saja. Dan saat aku meneleponnya, Sakura menjawab dengan suara rendah.

"Kau tidak bisa tidur?"

"Iya memikirkan hari esok, Aku baru saja merasa gugup haaaaa"

Itu adalah desahan yang menyedihkan. Kecemasannya juga ditularkan melalui telepon. Dia mungkin sedang memikirkan jawaban atas pengakuan itu.

"Aku - aku tidak tahu apa-apa tentang Yamauchi-kun dan itu sedikit menakutkan"

"Aku mengerti....."

"Menyukai seseorang atau membenci seseorang, aku baru sadar jika itu datang membawa tanggung jawab yang besar"

Bagi Sakura yang belum terlalu memperhatikan jarak di antara dia dan sekitarnya sampai sekarang, kejadian ini pasti merupakan stimulus yang terlalu banyak. Tapi sejauh mana orang luar bisa ikut campur dan membantu itu sendiri terbatas.

T/N: Stimulus adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya respon tertentu.

Orang yang memutuskan segalanya adalah Sakura dan yang menerimanya adalah Yamauchi. Pola seperti ini saja tidak bisa dibantah. Itu adalah sesuatu yang bahkan seorang pemula dalam percintaan seperti aku mampu mengerti. Aku tidak punya hak menyuruh Sakura untuk menolaknya atau menerima dia. Aku tidak bisa berbuat apa-apa selain diam mendengarkan apa yang dia katakan.

"Yamauchi-kun tidak melakukan sebuah kesalahan, tapi aku hanya... berpikir aku tidak menginginkannya. Tapi aku juga merasa tidak enak dengannya yang menyukai seseorang sepertiku"

Aku sangat menyadari bahwa cinta itu sudah pasti adalah sesuatu yang rumit.

"..... ketika Aku terus berpikir, aku tidak tahu apa yang harus aku lakukan"

Itu bisa dimaklumi, meski melalui telepon aku bisa mengerti bagaimana dia yang selalu merasa bingung.

"Kenapa aku..... aku berpikir kenapa aku harus menderita seperti ini, aku akhirnya memikirkannya"

Daripada merasa bahagia, sebaliknya, sepertinya dia tidak menyukai atau setidaknya terganggu olehnya.

"Ayanokouji-kun, kau, umm ahh, kau mungkin mendengar sesuatu yang tidak penting tapi"

"Tanyakan aku apa saja. kalau itu adalah sesuatu yang bisa aku jawab, aku akan menjawabnya"
Kataku

"Umm sekarang, apa kau sedang pacaran dengan seseorang seperti itu?"

Untuk beberapa alasan dia bertanya kepadaku hal itu dengan nada formal.

"Tidak, sama sekali tidak. Saat ini dan tentu saja, sampai sekarang juga"

"B-Benarkah!?"

"Jika kau terdengar sangat bahagia, itu membuatku merasa jika kau ini Blak-blakan"

Hal itu sangat menyakitkan saat dia merasa sangat senang dengan orang yang jones.

"Waahh tidak, aku tidak bermaksud mengejekmu! Aku hanya senang, karena kau sama sepertiku"

"Aku cuma bercanda" kataku padanya.

"Mou!"

Itu hanya lawakan ringan, tapi sepertinya itu sudah mengacaukan hati Sakura yang mengeras.

"Kalau begitu umm, apa kau pernah ditembak oleh seseorang, atau mengaku kepada seseorang, sesuatu seperti itu?"

Dia terlihat akan sedikit mengatasinya. Tapi aku tidak punya apa pun untuk disembunyikan jadi tidak masalah.

"Sama sepertimu. Pengalaman ditembakku 0"

Tapi dalam kasus Sakura, ini akan menjadi pertama kalinya.

"Jadi seperti itu!"

Dia terdengar senang lagi. Dan begitulah, Sakura dan aku berbicara tanpa tujuan tentang topik acak dengan penuh semangat untuk sementara waktu. Setelah beberapa saat, aku merasa Sakura mengantuk dan mengakhiri teleponnya. Kuharap dia perlahan tertidur begitu saja. Berpikir seperti itu, aku juga memutuskan untuk tidur.

Waktu yang dijanjikan adalah jam 4 sore, tapi 10 menit sebelum itu Sakura sudah menunggu dengan ekspresi rumit di wajahnya. Dia mungkin sedang memikirkan banyak hal di kepalanya, ekspresinya berubah setiap detiknya. Wajah yang pucat, wajah yang gugup, wajah yang cemas. Aku ingin tahu apa yang dia pikirkan jauh di dalam hatinya.

"Apa aku membuatmu menunggu?"

"Ahh"

Saat aku memanggilnya, Sakura perlahan mengangkat kepalanya dan dengan ragu mendekatiku.

Akan lebih baik lagi jika dengan memanggilnya, aku bisa mengurangi beban Sakura sedikit.

"Terima kasih, Ayanokouji-kun ... kerena sudah datang ke sini"

"Tidak perlu mengucapkan terima kasih. Jadi, apa masalahnya?"

"Yah itu, tentang surat yang kau serahkan kepadaku kemarin"

"Apa ada sesuatu terjadi?"

Menemuiku oleh seseorang yang akan bertemu dengan Yamauchi, itu artinya ada sesuatu yang dipikirkannya. Tapi mungkin masih ada beberapa perlawanan yang tersisa dalam dirinya untuk membicarakan hal tersebut karena kata-katanya terlihat terbata-bata.

"Jangan diam---"

Aku mencoba untuk menyela dengan mengatakan hal itu, tapi seperti yang aku lakukan, aku bisa melihat beberapa sosok yang datang ke lorong. Dilihat dari penampilannya yang memakai jersey, bisa dikaitkan dengan aktivitas klub.

"Maaf tapi bisakah kita berjalan-jalan sedikit?"

"Ehh? Ahh, baiklah"

Tidak ada gunanya sekarang jika dilihat oleh seseorang. Kami berjalan menuju bagian belakang gedung sekolah tempat pohon tumbuh untuk menghindari tatapan orang lain. Tempat seperti itu yang biasanya tidak dikunjungi orang-orang hanya akan menimbulkan sedikit risiko dilihat oleh mata, tapi tempat ini sepertinya dirawat dengan hati-hati.

Akan merepotkan jika kami bertemu dengan Yamauchi jika dia kebetulan datang di tempat pertemuan lebih awal, sebaiknya aku menyelesaikan ini dengan cepat. Seperti yang aku pikirkan, Sakura yang cukup misterius ketika membungkukan lehernya, membentangkan tangan kanannya saat ia melihat ke arah langit.

"Apa yang salah---?"

Ketika aku hampir mengajukan pertanyaan itu, aku menyadari alasan di balik tindakan misterius Sakura.

"Hujan, ini hujan"

Kupikir langit masih cerah, tapi tiba-tiba hujan mulai turun dengan lebat.

Tentu saja hal itu hanya sementara, tapi hujan ini jauh lebih hebat dari yang aku pikirkan dan membasahi pakaian kami.

"Sial, cepat kembali ke lorong sekarang!"

Meraih tangan Sakura yang mengangguk, aku kembali menyusuri jalan kecil yang kami tempuh. Kami terpapar hujan kurang dari satu menit tapi karena hujan turun sangat deras, sepertinya pakaian Sakura menyadi basah kuyup. Aku bahkan bisa melihat rambutnya yang sangat basah.

"Sial ... apa kau baik-baik saja, Sakura?"

"Aku-aku baik-baik saja, bagaimana denganmu, Ayanokouji-kun?"

"Aku juga baik-baik saja"

Aku mendesah sedikit sambil mengamati hujan yang menjadi lebih deras. Waktu yang salah untuk hujan turun.

"Silakan gunakan ini kalau kau mau"

Dengan ragu, Sakura menyerahkan sebuah saputangan kepadaku. Aku ingat tentang saputangan itu. Itu sama seperti yang dipinjamkan ketika di pulau tak berpenghuni.

"Aku baik-baik saja. Gunakan itu untukmu sendiri. Kau akan terserang flu" kataku padanya.

Aku tidak bisa menjadi yang pertama mengeringkan diriku, Tidak pada saat seorang gadis basah kuyup ada di depanku. Tapi meski begitu, Sakura berjinjit dan menggunakan saputangan itu untuk menyeka tetesan air hujan dari rambutku yang basah kuyup. Dibawa oleh bau hujan, aku bisa mencium aroma Sakura yang menggelitik hidungku.

"Aku ini kuat" katanya sambil menghapus tetesan air hujan dari rambutku, lalu ke leherku.

"....."

Aku melirik Sakura sekilas yang berdiri di sampingku diam-diam. Entah bagaimana aku bisa mengerti apa yang sedang diincar oleh Yamauchi sekarang. Aku bisa merasakannya. Saat ini, di tengah liburan musim panas dan kami berdua mengenakan pakaian santai kami, tapi jika seandainya ini adalah seragam sekolah, mungkin ini akan menjadi situasi yang sangat bagus. Kejadian turunnya hujan memang sedang terjadi, tapi ini juga bisa dianggap sebagai pengalaman.

Tiba-tiba hujan turun. Kami berdua panik dan berlari menuju atap untuk berteduh. Dan tanpa henti ... kami akan bicara pelan-pelan, tapi kami pasti akan kehabisan topik. Garis pandang kami saling terikat dan kami bisa saling mendengar menghembuskan nafas masing-masing. (T/N: Intinya mau ciuman :v) Ini semacam adegan laki-laki yang sedang berkhayal.

Tapi untuk beberapa alasan, di dalam kepalaku, untuk sesaat aku bisa membayangkannya. Apa yang Yamauchi inginkan. Ini mungkin perasaan yang serupa dengan itu.

"Aku penasaran, apa hujannya akan segera berhenti ...?"

"Aku sedang mencari tau di ponselku sekarang, tapi sepertinya ini cuma hujan yang lewat. Jika kita menunggu sebentar lagi, sepertinya akan berhenti"

"Aku mengerti..."

"Ahh, maaf, walaupun ada hal penting yang harus dilakukan setelah ini, pada akhirnya aku membiarkanmu basah"

"Tidak, jangan khawatir. Itu sama sekali tidak penting" jawab Sakura.

Sakura bilang bahwa itu tidak penting. Dengan kata lain itu berarti ---

"Aku ... tidak tau apa yang harus aku lakukan"

"Tidak ada yang bisa dilakukan kecuali menjawab sesuai dengan apa yang kau rasakan. Terima, tolak, atau berteman dulu"

Langkah yang tepat tergantung kepada individu. Aku tidak akan mengatakan apapun yang tidak perlu.

"Tentu saja kau selalu bisa menunda jawabanmu dan jika terlalu memalukan, aku bisa menyampaikannya kepada Yamauchi sebagai gantinya"

Yamauchi pasti tidak akan menginginkan sesuatu yang seperti itu, tapi jika Sakura menginginkannya, aku tidak punya pilihan selain memenuhi keinginan tersebut.

"..... tidak, aku akan mengatakannya sendiri.... aku mungkin harus memberitahunya"

"Aku pikir kau benar, ini juga demi Yamauchi."

"Ya, aku mengerti aku akan menolaknya".

Sebelum memberikan Yamauchi jawabannya, dia membiarkanku mendengar jawaban itu duluan.

"Aku mengerti"

Aku memang mengerti bahwa hampir 100% kemungkinan akan menjadi seperti itu dilihat dari arus pembicaraan sampai saat ini. Tapi sangat penting jika Sakura harus mengatakan itu dari mulutnya sendiri.

"Ahh --, uuu --, umm, aku tidak berpikir bahwa aku punya hak untuk menolak perasaan orang lain. Aku pikir itu mungkin terlalu lancang dariku ... tapi"

Untuk beberapa alasan, untuk memberikan penolakan, Sakura terlihat sudah diserang oleh rasa bersalah yang kuat.

"Tidak perlu meminta maaf. Pada dasarnya, ini hanyalah perasaan sepihak dari sisi si pengaku. Menerima itu hanya karena kau juga menyukai mereka. Jika tidak, bukan hal yang aneh bila ditolak. Mereka tidak memiliki hak seperti itu "kataku padanya.

Merasa seperti aku tidak ingin dia salah paham, aku dengan tegas mengatakan itu kepadanya. Aku pikir hujan seharusnya akan berhenti, tapi tidak ada yang tahu kapan Yamauchi akan muncul.

"Sebaiknya aku pergi, bukan? Aku akan pergi sekarang"

Hujan masih sedikit deras, tapi aku membuat langkah pergi.

"T-Tidak! Jika Ayanokouji-kun tidak lagi di sini, aku tidak akan bisa berbicara lagi, itu sebabnya ...
ku mohon ..."

Dia meraih lengan bajuku. Dan mencengkeramnya erat-erat.

"Ku mohon ... jangan tinggalkan aku sendirian"

"Jika itu yang kau inginkan"

Menjawab dengan cepat seperti itu, aku memutuskan untuk tetap berada di bawah atap sekali lagi. Lagipula, Sakura sudah membantuku dengan berbagai cara. Sekitar 15 menit kemudian, Yamauchi datang. Tapi meski begitu, itu sedikit lebih cepat. Ekspresinya lebih kaku sehingga aku merasa pernah melihat itu sebelumnya.

"K-kenapa kau di sini, Ayanokouji?".

"Maaf, Sakura bilang dia tidak punya keberanian untuk bertemu hanya dengan kalian berdua jadi aku diminta untuk berada di sini, tolong jangan pedulikan aku"

Mengatakan hal seperti itu sudah pasti tidak akan membuatnya merasa nyaman, tapi Yamauchi tidak punya pilihan lain selain menerimanya.

Sejenak aku berpikir ada yang mencurigakan, tapi Yamauchi dengan putus asa berusaha memusatkan perhatian kepada Sakura di depan matanya.

"Maaf karena membuatmu menunggu. Kau membaca suratku?"

"Ya umm Tolong beritahu aku satu hal."

"Kau bisa bertanya apa saja"

Sakura mengencangkan cengkeraman di roknya dan meremas suara dari dalam tenggorokannya.

"K-kenapa kau menyukai ... ku? Ada banyak orang yang lebih cantik dariku"

"Aku lebih menyukai Sakura!"

Begitu saja, dia berteriak. Bahu Sakura naik saat ia tersentak.

"M-maaf. Aku tidak bermaksud menggunakan suara yang keras j-jadi apa jawabanmu?"

Sebuah jawaban canggung atas pengakuan yang canggung.

Karena kebetulan aku mendengarkan masalah orang lain, aku akhirnya berpikir bahwa mereka harus mengatakan ini dan itu untuk membuat Sakura menjadi lebih baik. Tapi untuk pria itu sendiri, dia cukup gugup membuat hatinya akan melompat keluar dari mulutnya sehingga dia tidak berada dalam posisi yang tepat untuk berpikir dengan benar. Tidak peduli bagaimana, dia tidak bisa memilih pilihan yang terbaik.

"Aku..... aku minta maaf!"

Sambil berdiri di depan Yamauchi dengan sedikit memerah, Sakura membungkuk dalam-dalam sambil mengatakan itu.

Pada saat itu, cahaya harapan terakhir yang membara di dalam tubuh Yamauchi hancur dan berjauhan.

"Aku-aku, untuk perasaanmu, umm, tidak bisa menbalasnya"

Seberapa banyak keberanian yang dibutuhkan oleh Sakura agar bisa mengungkapkan kata itu. Untuk pertama kalinya, aku melihat di depanku, menyaksikan dengan aneh dari dekat, sebuah bentuk 'asmara'. Tentu saja Yamauchi juga tidak ingin dicampakan di tempat dengan hadiah sebuah pihak ketiga. Meski tidak ada yang bisa dilakukan, tidak salah lagi jika aku sudah membuatnya merasakan emosi yang rumit.

"Aku mengerti....."

Setelah mengerti, Yamauchi terlihat putus asa berusaha menelan situasi bulat-bulat. Sama seperti Sakura, suaranya sedikit gemeteran, tapi aku tidak bisa menahan diri untuk menertawakan sosok itu.

"Terima kasih, Sakura, karena sudah datang jauh-jauh ke sini"

"S-selamat tinggal!"

Tidak lagi mampu menahan suasana yang berat dari tempat ini, Sakura menundukkan kepala sangat dalam di hadapan Yamauchi dan bergegas pergi.

"Ahh"

Lengan Yamauchi yang tak berdaya tidak sampai kepada Sakura. Aku tidak bisa berbuat apa pun selain berdiam diri seolah pertama kalinya melihat romantisa. Yamauchi mencoba

menahan kekecewaannya untuk sementara waktu, tapi akhirnya dia mengangkat kepalanya dan menatapku.

Aku ingin tahu apa dia akan memberikan cacian ke arahku yang sudah mengganggu pengakuannya seperti serangga pengganggu atau mungkin dia akan mengeluarkan sangat banyak kemarahan? Bagaimanapun, dia terlihat bersiap untuk melepaskan ketidakpuasan dan ketidakbahagiaannya. Tapi---

"Hah, ini memalukan, dicampakkan di depan seorang teman, wajahku baru saja akan terbakar"

Dan tanpa menyalahkanku sama sekali, dia mengatakan itu. Di wajahnya, syok karena sudah dicampakkan terlihat, tapi ternyata belum semuanya.

"Ya, bagaimana caraku mengatakannya, umm aku merasa lega, kupikir"

Yamauchi yang dicampakkan sekarang terlihat cerah entah bagaimana, mengatakan hal itu sambil menatap lurus ke arahku.

"Bagaimana, ya., aku adalah orang yang bodoh. Aku sudah menimbulkan masalah kepada Sakura. Aku akhirnya menyadari hal itu. Agar tidak menyakitiku yang bahkan tidak dia sukai, dia mencoba untuk memilih kata-kata yang tepat. Aku dipenuhi oleh rasa bersalah. Aku bebas menyukai dia, tapi aku sudah belajar bahwa menyampaikan perasaan, kau juga akan menerima dampaknya." kata Yamauchi.

Saat aku melirik bahu Yamauchi, aku melihat bajunya yang juga basah. Dengan kata lain, dia sudah ada di dalam perjalanan sebelum waktu yang dijanjikan. Mungkin dia terlalu khawatir sepanjang waktu sambil memikirkan pengakuan itu.

"Kau tidak sesetress yang aku bayangkan" kataku.

"Aku, syok tetaplah syok, tapi aku tidak selemah itu. Sakura itu imut dan aku memang menginginkan dia sebagai pacarku. Aku memang memikirkan itu tapi jalan pikiranku juga berbeda. Hanya menilai wajahnya atau tubuhnya, itu hanyalah tindakanku yang tidak serius. Tindakan yang aku ambil... Bagaimana aku mengatakannya, aku tidak serius menyukainya dari lubuk hatiku. Mungkin, jika aku sangat menyukainya, jika aku ditolak pada saat itu, aku akan merasa lebih syok, lebih menderita, lebih sedih dan lebih frustrasi lagi, aku pikir" katanya.

Aku berani mengatakan bahwa tidak ada yang bisa ditanggapi. Dalam diam aku mendengarkan semua kata yang dilontarkan Yamauchi.

"Karena itulah --- hari ini aku sudah lulus dari cinta asal-asalan ini, aku akan menemukan perempuan yang bisa aku sukai, aku akan mulai dengan itu" kata Yamauchi.

Sepertinya dari penolakan ini, Yamauchi sudah menjadi orang yang lebih baik.

"Aku bersyukur kepadamu, Ayanokouji. Aku minta maaf karena membuatmu terlibat dalam sesuatu yang aneh seperti ini".

"Jangan khawatir, karena kita ini..... teman"

"Ini. Aku akan meminjamkan ini kepadamu, kau bilang ingin meminjam ponsel, kan?"

"Apa kau yakin? Kalau tidak salah kau bilang jika ini tergantung kepada keberhasilan pengakuan itu?" Aku bertanya.

"Ini spesial, tapi sebaiknya kau cepat mengembalikannya."

Mengatakan itu, Yamauchi melangkah maju ke arah yang sama dengan Sakura. Dan ketika aku menyadarinya, sinar matahari mulai menembus celah awan hujan.

Chapter 5

CLASS GETHERING

"Hari ini sangat panas ..."

Aku tidak tahu berapa kali aku mengucapkan kalimat musim panas ini. Meskipun begitu, apa boleh buat? sesuatu yang panas akan tetap menjadi seperti itu.

Meskipun terasa semakin panas hanya dengan mengatakannya, tapi kami masih terus melakukannya. Hanya mengeluh di dalam dirimu tanpa henti hanya akan meningkatkan stres yang terpendam. Satu-satunya yang sangat senang dengan panas yang luar biasa ini mungkin adalah jangkrik.

Omong-omong, kali ini aku akhirnya diseret ke acara yang jarang terjadi. Meskipun aku bilang acara, hanya dengan mengetahui rinciannya, hal itu mungkin akan menimbulkan perasaan antagonisme yang kuat kepada murid laki-laki, mungkin. Namun, ada juga masalah yang terlibat. Baiklah, ayo kita mulai dari awal.

Tidak jauh dari asrama, ada pepohonan yang berjajar di kedua sisi jalan menuju ke sekolah. Jika kau pergi ke jalan yang kurang mulus, kau bisa sampai di tempat peristirahatan. Saat ini, aku berdiri di sana. Ada beberapa bangku dan mesin penjual yang terpasang. Pemandangan dari tempat ini juga bagus. Tidak heran jika di awal musim semi akan ada arus murid yang tiada henti-hentinya di sini. Ini adalah tempat yang sempurna untuk sedikit istirahat atau melakukan beberapa pembicaraan yang tidak berarti. Namun, saat ini suasananya sedang sepi, tanpa ada yang bisa terlihat. Bisa dikatakan itu terjadi karena panas. Itu adalah musim yang jarang bagi murid. Itulah sebabnya kenapa tempat ini menjadi tempat yang paling cocok untuk mengadakan pertemuan rahasia.

"Maaf menunggu."

Duduk di bangku, orang yang aku tunggu sedang berjalan dari arah asrama. Memblokir matahari yang terik dengan tangannya, dia melihat ke langit.

"Panas sekali..."

Meninggalkan kesan yang sama seperti yang aku miliki, murid Kelas D, Karuizawa Kei duduk di sampingku. Kepang Kudanya yang panjang bergoyang. Pakaianya adalah celana jins yang luar biasa dan kemeja sederhana. Meski begitu, tidak terkesan jelek bahkan di akhir pekan. Dari apa yang bisa kulihat, mereka dipilih dengan ketercocokan sehingga dia terlihat sangat menawan. Seberapa pun panasnya, fashion masih menjadi nomor satu bagi anak perempuan. Itu pasti sangat sulit.

"Maaf sudah menghabiskan waktumu dengan pertemuan mendadak ini." kataku

"Kau ini sarkastik? Aku sudah menggunakan terlalu banyak poin untuk bersenang-senang selama liburan musim panas, jadi aku baru saja berada di kamarku hingga aku mendapatkan kabar darimu"

(T/N: Sarkastik adalah ungkapan sindiran yang tajam terhadap sesuatu. Biasanya diarahkan kepada seseorang karena emosi yang dialaminya.)

"Apa kau punya rencana besok?"

"Kau tidak bisa melakukan apa pun tanpa uang, kan? Mungkin aku akan tidur saja?"

Musim panas miliknya pasti sudah sangat memanjakan diri sendiri.

"Kau pasti akan mendapatkan banyak poin bulan depan, kan? dan juga hasil dari ujian itu."

Selama ujian yang berlangsung di kapal itu, Karuizawa, yang terpilih sebagai Target, bekerja sama denganku dan berhasil menyembunyikan identitasnya sampai akhir. Dia akan mendapatkan 500.000 poin sebagai hadiah di awal bulan September untuk itu.

"Yah itu benar, itulah kenapa aku sudah membeli semua pakaian dan asesoris yang aku inginkan. Tapi, apa ini tidak berlebihan karena sudah menghabiskan semua poin seperti itu? Bukankah lebih baik menyelamatkan beberapa orang?"

"Apa kau punya kontrol diri yang cukup?"

Pertanyaanku sedikit menyinggung. Dia mengelembungkan pipinya lalu melotot kepadaku.

"Itu... tidak mudah. Pada akhirnya aku menghabiskan mereka semua. Mereka hanya bertahan kurang dari satu minggu, mungkin."

Karuizawa mengangkat tangannya, menghitung-hitung semua yang dia inginkan dengan jarinya. Semua jari-jarinya terlipat dalam waktu yang singkat. Berapa banyak barang yang dia inginkan lagi?

"Bukan berarti aku sama sekali tidak berpikir ulang, bahkan aku tahu betapa berharganya poin pribadi. Sistem sekolah sedikit aneh. Kau menerima banyak poin selama ujian khusus. Yang lain malah bingung dengan hal itu. "

Aku mengerti. Sepertinya kecurigaan tersebut akhirnya menyebar di kalangan murid reguler. Jika kau menerima sejumlah besar uang, tentu saja kau akan menjadi waspada. Menanyakan diri sendiri tentang kenapa sekolah akan melakukan ini. Kemudian mereka akan mengerti. Poin-poin ini tidak hanya digunakan untuk memenuhi keinginan atau keuntungan pribadi seseorang saja.

"Yeah, tiba-tiba mengeluarkan uang 1-2 juta poin." kataku

"Itu benar. Apa tidak masalah menyerahkan begitu banyak uang kepada murid SMA. Itu jelas tidak normal."

Sebagian besar poin mungkin perlu untuk "bertahan" di sekolah ini. Setelah menyadari hal ini, Karuizawa menjadi ragu apakah akan terus menghabiskannya mulai dari sekarang. Ini hanyalah sebuah contoh, tapi jika kau berada dalam situasi di mana kau akan dikeluarkan, mungkin ada kesempatan tersirat bahwa orang-orang dapat menggunakan poin pribadi tersebut untuk membatalkannya. Setelah ini, memiliki beberapa juta poin sebagai hadiah tidak boleh diremehkan.

"Tidak ada gunanya memikirkan hal ini, berpikir terlalu jauh ke depan dan lupa memuaskan hasrat seseorang juga tidak bagus. Sudah cukup jika kau menghemat 10-20% dari jumlah bulananmu"

Sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara keinginan dan hal yang lain yang akan kau selesaikan. Khususnya bagi Karuizawa yang sudah menghabiskan poinnya dengan leluasa hingga sekarang. Hasrat berbelanjanya yang mendadak menjadi sangat parah, aku mengkritiknya.

Ada juga fakta jika seandainya kehidupan kesehariannya tiba-tiba berubah, lingkungannya mungkin juga akan terpengaruh. Jika seorang gadis yang boros mulai hidup hemat, kelasnya akan curiga. Dia mungkin memiliki hubungan denganku, tapi masih terlalu cepat untuk memberi tahu orang lain.

"Kalau begitu, ada satu hal yang kuinginkan darimu." kataku

"... kau tidak meminta maaf kepada seseorang yang kau panggil di hari yang panas ini?"

"Apa itu tidak boleh?"

Aku memberinya botol plastik dengan teh yang baru saja aku beli, tapi belum diminum. Dia menjadi sedikit ragu, tapi akhirnya dia merasa enggan.

"Itu hangat..."

"Yah, Kita harus berterima kasih kepada maraharinya."

Sepertiya daerah yang paling terkena dampaknya sudah tercatat berada di atas suhu 40 derajat. Aku mulai berkeringat hanya karena mendengar angka itu. Haus, Karuizawa yang tidak senang membuka botolnya.

"Ugh, dasar pecundang."

"Pecundang? aku yakin teh tidak termasuk lotere"

"Lawakan yang garing, tau? Maksudku membuka tutupnya sangat sulit"

Aku mengerti... tentu saja itu bukan kesalahpahaman yang menyenangkan. Sambil mengulurkan tangan, aku mengambil botol itu dan memutar tutupnya sedikit, lalu mengembalikan botol kembali kepadanya.

"Terima kasih."

Setelah kejadian di atas kapal, jarak antara aku dan Karuizawa sudah semakin dekat. Jika tidak, ini adalah pembicaraan yang tidak akan pernah terjadi. Kejadian sebelum ini pasti membuat dia merasa tidak puas dan tidak percaya kepadaku, tapi dia tidak menunjukkan banyak hal. Dia terbiasa mengendalikan dirinya sendiri. Itu berarti dia melakukan apapun yang dia bisa untuk melindungi dirinya sendiri tanpa memperdulikan apa pun dan beradaptasi dengan lingkungannya.

"Besok adalah hari terakhir liburan musim panas. Seorang temanku ingin menciptakan kenangan di musim panas, jadi aku diundang." aku memberi tahunya

"Apa yang kau maksud dengan kenangan musim panas? Sekolah ini tidak memiliki kembang api, festival atau apapun, kan?"

"Paling tidak mereka memiliki kolam renang. Klub renang biasanya memiliki hak istimewa untuk menggunakannya, tapi itu sudah tidak berlaku untuk hari ini, kau tau?"

Itu adalah kolam yang lebih besar daripada yang digunakan selama pelajaran sekolah. Selama tiga hari terakhir musim panas, selama tiga hari terakhir liburan, kolam renang itu sudah berubah menjadi kolam komunitas yang bisa digunakan oleh semua orang. Setelah hari pertama di mana kerumunan murid bergegas menuju kolam renang, memasukinya sudah diatur. Selama tiga hari ini, kau hanya bisa masuk sekali. Dua hari pertama sudah berakhir, namun masih ramai sampai hari ini.

"Ah, setelah kau menyebutkannya, aku tidak tertarik untuk berenang."

Karuizawa terus-menerus berpura-pura sakit saat pelajaran berenang. Meskipun sekolah menggunakan sistem berbasis poin yang membuat kelas bekerja dengan keras, mereka tidak tega melihat masalah kesehatan murid, terutama masalah anak perempuan yang tidak jelas. Jadi gadis-gadis itu terus-menerus menolak pelajaran, kecuali Karuizawa yang selalu absen.

Alasan mereka untuk tidak berenang pun beragam. Merasa sakit, tidak ingin orang lain tahu bahwa seseorang tidak bisa berenang, benci berenang, tidak mau menunjukkan kulit mereka kepada lawan jenis, gaya renang yang aneh, dan kebanyakan dari mereka menggunakan alasan semacam ini. Namun, bagi Karuizawa, alasannya berbeda.

Dengan memikirkan masalah ini, dia menghadap ke arah lain sambil meminum tehnya. Dia sudah diintimidasi dengan kejam oleh murid dari kelas lain yang sebelumnya dan menerima memar di tubuhnya. Memar masih terasa sakit dari waktu ke waktu. Jika terlihat, pasti dia akan mendapat banyak perhatian.

"Apa kau suka berenang?" aku bertanya.

"Hmm- ... menurutku aku tidak membencinya, aku belum pernah berenang selama bertahun-tahun jadi mungkin aku sudah lupa bagaimana caranya."

Dia samar-samar menanggapi. Tapi aku bisa melihat bahwa ini bukan perasaan yang sebenarnya.

"Jadi, kalian para laki-laki ingin membuat beberapa perayaan di kolam renang? Hanya untuk melihat beberapa erotisme?"

(T/N: Erotisma atau dorongan seksual)

Aku tidak bisa menyangkal hal itu. Tidak, aku pikir sebenarnya itu adalah seluruh alasannya.

"Jadi, apa hubungannya denganku?" dia bertanya.

"Sebelum itu - aku ingin bertanya kepadamu, apa sekolah benar-benar tidak tahu tentangmu yang dibuli?"

"Apa?"

Karuizawa yang sekarang sangat tidak biasa menunjukkan wajah yang meragukan. Menghadapiku, dia mulai melotot kepadaku. Aku balas menatapnya kembali.

"kau tahu jika aku tidak terlalu menyukai topik itu?"

"Aku tidak menanyakannya tanpa alasan. Aku bertanya karena ini menyangkut topik kita yang selanjutnya."

"Tapi..."

Ini pasti topik yang berat baginya. Tidak akan mudah membuatnya mengerti, tapi sebelum aku sempat meyakinkannya, sepertinya dia sudah menerimanya.

"Baiklah, aku akan mempercayaimu. Lagipula, kau pasti punya beberapa alasan."

Sepertinya dia sudah melakukan yang terbaik, mencerna keantagonismean.

"Kebenaran di masa lalu terganggu. Jika aku harus memilih di antara mereka yang tau atau tidak, aku tidak berpikir mereka sudah mengetahuinya. Mereka mungkin tahu tentang ketidakhadiranku atau banyak beristirahat selama SMP, tapi mereka mungkin hanya menganggap bahwa aku sedang sakit atau halangan? Ah, dan bukannya dibuli, mereka mungkin lebih percaya karena aku ini bodoh. Jadi, mungkin itulah kenapa aku ditempatkan di Kelas D. "

Sebuah jawaban dipenuhi oleh celaan diri. Alasan kenapa bisa ada di Kelas D seharusnya seperti itu, pikirku. Efek kesan buruk karena absen dan rendahnya nilai akademisi. Sikap arogannya di SMA adalah karena dia ingin melepaskan diri dari intimidasi. Aku tidak berpikir diintimidasi adalah alasan dia berada di Kelas D.

"Meskipun sekolah mungkin menyelidiki khusus intimidasi itu, ku pikir mereka tidak akan menemukan apa pun."

"Bahkan kau harus menyadari bahwa dunia ini sangat busuk, kan?"

"Benar..."

"Aku memang sudah diintimidasi dan menderita selama bertahun-tahun aku sudah meminta bantuan dari guru dan teman sekelasku, namun hanya menimbulkan lebih banyak penderitaan untukku.... Tidak ada yang membantuku dari kenyataan yang menghancurkan. Jauh dari itu, bulian semakin memburuk. "

Bulian itu berakar kokoh. Hal ini memiliki kecenderungan yang kuat agar terjatuh ke dalam lingkaran setan. Banyak orang menyaksikan berita tersebut, merasa tidak enak dan pastinya sudah menyadari bahwa intimidasi tidak memiliki solusi yang mudah. Bahkan jika sebuah gelombang ditarik kembali, gelombang besar lainnya akan datang, menyerang korban lagi.

"Tidak peduli seberapa lelahnya aku, sekolah tidak akan mudah mengenali intimidasi sehingga mereka bahkan tidak berusaha untuk membantu. Paling-paling mereka hanya memperingatkan para pembuli begitu saja, sehingga bullying bertambah parah, kau tahu?"

Itu adalah topik yang menyusahkan. Kenapa kau mengadu ke sekolah? apa yang kau rencanakan? mereka akan berbicara dan menghukummu dengan keras.

Bahkan jika sekolah tersebut mengakui intimidasi, biasanya, dalam banyak kasus, akan ditangani secara diam-diam. Sekolah tidak menginginkan reputasi buruk karena memiliki masalah intimidasi. Ada beberapa kasus di mana beberapa sekolah yang keras kepala tidak mengakui fakta tersebut bahkan setelah korban yang diintimidasi meninggalkan catatan bunuh diri dan mengakhiri hidup mereka.

Tapi yang lebih sulit lagi adalah ketika tidak ada penyelesaian bahkan setelah kematian. Orang-orang akan mengejek mereka, menertawakan mereka dan bahkan menyebarkan cerita tentang mereka seolah-olah itu adalah kisah heroik di jejaring sosial. Itu adalah masa ketakutan dimana kau terus diintimidasi bahkan setelah kematian.

"Teman sekelasku yang baik menjawab bahwa mereka tidak tahu tentang intimidasi, sekolah, pembuli atau aku. Ini adalah jawaban terpaksa mereka, tidak peduli seberapa tidak adilnya kenyataan itu."

Begitulah, dia berakhir seolah berbicara tentang orang lain. Bagi Karuizawa Kei, ini adalah masa lalu yang tidak mampu dia ubah dan masa lalunya tidak akan pernah berubah. Sebenarnya, sekolah ini mungkin sudah menyelidiki secara menyeluruh, kemudian menyimpulkan bahwa dia sembrono, lamban dan bodoh.

Bukan hanya lingkungan, tapi juga sekolahnya, sama seperti cerita mereka, semua itu tidak akan pernah terungkap. Jika memang seperti itu, kebenaran mungkin tidak akan pernah menang di atas kebohongan.

"Tapi tetap saja aku bersyukur, kepada orang-orang yang membuluku dan sekolah yang menyembunyikan fakta itu."

Tidak aneh jika dia memikirkan masa lalu yang kejam dan menangis, tapi dia melihat ke masa depan dan melanjutkan.

"Semua orang di sini tidak tahu siapa aku, karena itulah aku bisa menemukan hal yang baru, itu mungkin tidak akan terjadi jika mereka tahu."

Memutar balikkan keadaan buruknya sendiri dengan mendapatkan Hirata yang populer.

"Karuizawa, aku sangat ingin memujimu, tapi ada hal lain yang harus aku beri tahu terlebih dahulu. Membantu mengintimidasi orang lain sekarang dilarang."

"Ha? Kau menuduhku membuli seseorang?"

"Menjadi keras kepala itu bagus-bagus saja, tapi bukankah kau menargetkan Sakura akhir-akhir ini? Sudah jelas dia bukan tipe perempuan yang akan menggertakmu. Meski kau melakukannya untuk mencegahmu menjadi korban, tapi jangan bergabung dengan mereka."

Aku mengingatkannya. Tidak masalah apa pun yang dimilikinya, ada sesuatu yang bisa dan tidak bisa dia setuju.

"Sakura-san, huh? Kau mau membantunya karena dia sangat dekat denganmu?"

"Apa aku memerlukan alasan? Kau pasti mengerti jauh lebih baik bagaimana rasanya berada di posisi korban."

"Sama halnya denganku, posisi ini adalah garis hidupku. Bukan sesuatu yang bisa sembarangan aku buang. Aku merasa tidak enak dengan Sakura-san, tapi yang lemah ada karena yang kuat melakukannya, terutama untuk orang-orang yang berpura-pura seperti aku."

Jika aku akan diintimidasi, aku akan menggertak duluan. Jika ada sesuatu yang bisa aku prediksi dari keputusannya, maka akan menjadi seperti itu.

"Ini demi dirinya. Lagipula dia sudah banyak membantuku."

"... Hmm, kau mengakui itu dengan sangat cepat."

Ketidakpuasan atau ketidaksenangan tidak bisa dilihat di matanya. Hanya sebuah kecemasan.

"Kata-kataku mungkin tidak terdengar sangat meyakinkan untukmu tapi ... baiklah, aku akan berhati-hati mulai sekarang, apa itu cukup?"

"Aku senang kau mengerti. Selain itu, kau sudah memiliki Hirata untuk mengamankan posisimu. Kau tidak akan terancam untuk saat ini."

"Memang benar jika aku sudah terlalu berlebihan."

Selama dia bisa melihat dirinya secara obyektif, tidak perlu khawatir.

"Tapi jika posisiku berada dalam bahaya ..."

"Kalau begitu aku akan membantumu. Jika perlu, aku akan membawa Hirata dan Chabashira-sensei ke sisimu dan melenyapkan musuhmu. Ini adalah sebuah janji."

"Hmm ... kalau begitu, ini kesepakatan."

Dia bukan tipe orang yang akan melakukan kekerasan atau intimidasi. Dia mungkin mengatakannya, tapi bagiku sepertinya dia bertindak untuk melindungi dirinya sendiri. Korban bullying biasanya mengalami masa sulit untuk bersosialisasi, namun sepertinya dia sudah mengatasi rasa sakit itu, pemilik dari mental yang kuat. Ini semua bisaku pastikan karena dia tidak akan menyerah pada ancamanku saat itu.

"Entah kenapa...?"

"Ada apa?"

"Tidak, kau tahu, aku tidak suka menggali masa laluku, membiarkan orang lain tahu juga tidak akan, tapi tetap saja, akhirnya aku memberitahumu. Terlalu mudah sampai mengejutkanku."

Sepertinya itu adalah misteri untuknya. Tentu itu juga berlaku untukku.

"Bolehkah aku bertanya sesuatu kepadamu? Apa ini adalah dirimu yang sebenarnya?"

Karuizawa bertanya dengan hati-hati, menjadi satu-satunya orang di kelas kami yang pernah melihat kedua sisiku. Tapi yang dia tanyakan adalah hal yang sangat sulit untukku jawab. Aku menyalangkan tangan untuk bertanya-tanya bagaimana caraku menanggapi itu.

"Menurutku aku selalu seperti ini."

"Kau sangat berbeda!"

Itu benar, tapi itu tidak terlalu salah juga. Ini sedikit berbeda dengan memalsukan kepribadian.

"Hanya untuk referensi, apa perbedaan antara aku yang biasanya dengan keadaanku yang sekarang?"

"Kau biasanya sedikit suram, kelam dan tipe orang yang tidak akan berbicara, tapi sekarang kau sangat tegas dan to the poin. Kau benar-benar berbeda sejak keduanya saling berlawanan. Caramu berbicara juga berbeda. Apa yang membuatmu berubah?"

"Sepertinya ... bukankah itu lebih seperti bagaimana orang-orang menjadi berbeda saat ada orang lain di sekitarnya?"

Jika aku harus memilih jawaban yang paling cocok, maka inilah. Tapi masih terasa seperti sudah melewati sesuatu. Aku, sebagai manusia, sejauhnyanya "baru saja lahir". Kepribadianku yang mulai terbentuk sejak pendaftaranku di sekolah, ternyata masih belum kuat. Butuh waktu untuk memperkuat itu sendiri, terutama tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang-orang. Aku masih belum tahu cara yang tepat untuk mengekspresikan diri.

"Bagaimanapun, aku berencana menjadi diriku yang seperti biasanya."

"Aku bertanya karena kau tidak terlihat seperti dirimu."

Karuizawa menyipitkan matanya, cemberut dan bibirnya terlihat tidak puas.

"Bagaimanapun, kembali ke topik. Kau bisa melihatku mulai sekarang dan menyaksikannya sendiri jenis manusia apa aku ini."

"Rasanya seperti kau sedang menghindari pertanyaan, tapi yah ... memangnya kenapa dengan kolam itu?"

"Besok, kami berempat, aku, Ike, Yamauchi, Sudou dan Horikita, Sakura, Kushida berencana untuk pergi."

"Kombinasi yang sangat aneh, aku tidak bisa membayangkan Horikita dan Sakura ikut bergabung. Kau yang ikut pasti ada sesuatu di sana, tapi aku tetap tidak bisa menebaknya. Mereka pasti akan mengintip, kan? Aku prihatin"

Para gadis biasanya tidak akan pernah datang bahkan jika diajak, itu sudah jelas. Itu memang faktor yang merepotkan. Tidak heran jika dia merasa ada yang tidak beres.

"Bagaimanapun, aku ingin kau datang ke kolam renang dan bergabung dengan mereka."

"Ha !? apa kau serius !?"

Dia tidak memiliki hubungan dengan kelompok itu ... tidak, bergabung dengan mereka akan sangat tidak masuk akal karena hubungannya yang buruk diantara mereka.

"Kau bisa menggantinya di asrama dan memakai sesuatu untuk melapisinya. Ini akan sedikit tidak menyenangkan, tapi kau bisa kembali dengan cara yang sama."

"Tidak, bukan itu masalahnya, itu benar-benar tidak menyenangkan, tau?"

"Aku bisa saja kasihan kepadamu, tapi apa kau benar-benar punya hak untuk menolak?"

"Wow, kau yang terburuk-"

"Tidak peduli apa yang kau katakan, itu sudah diatur seperti batu. Aku akan menyuruhmu bertindak seperti yang diinstruksikan."

Setelah menyelesaikan apa yang harus aku katakan, aku mengambil catatan tulisan tangan dan memberikannya secara paksa.

"Aku akan memberikan beberapa pertimbangan." kataku

"Menunjukkan beberapa pertimbangan, ada apa dengan itu? aku akan dibatasi sepanjang hari, bukan? Pada hari terakhir di musim panas!"

"Bukankah kau bilang kau akan tidur saja di kamarmu tadi? Aku tidak melihat sebuah masalah disini"

Dia sendiri yang mengatakannya, jadi tidak akan bisa mengelak.

"Aku ingin kau bergabung, tapi aku tidak memintamu untuk menemani mereka."

Tidak mengerti arti dari apa yang aku katakan, dia membaca catatan dengan seksama.

"Apa bedanya...?"

"Itu-"

Aku tidak bisa menjelaskan secara rinci kenapa aku memanggilnya sejak awal. Karuizawa, setelah mendengarkan aku sampai akhir ini terlihat sakit kepala, memeluk kepalanya di tangannya.

"Ada apa? kau sakit kepala?"

"Tentu saja itu menyakitkan, kenapa, setelah mereka- tidak, tidak ada. tidak penting bahkan jika aku bertanya."

Dia terlihat menyiratkan bahwa tidak ada gunanya bertanya.

"Kenapa kau tidak meminta kepada Horikita-san? Bukankah kalian dekat?"

"Aku tidak bisa meminta kepadanya, dia tidak tahu jika aku bekerja di belakang layar"

"Eh, kenapa?"

Itu adalah respons yang alami. Meski menjelaskannya sedikit sulit. Sudah jelas, jawaban yang benar adalah untuk menjauhi kemudian memanfaatkan. Bagaimanapun, kepadanya, aku memutuskan untuk mengambil satu langkah lebih jauh dari hubungan kami

"Fakta bahwa aku berhubungan denganmu di kapal disebabkan oleh aku yang bertindak seorang diri sepanjang waktu, termasuk saat ini. Alasan kenapa aku tidak bisa memberi tahu Horikita adalah karena aku belum mampu sungguh-sungguh mempercayainya."

Aku menceritakan semuanya dengan jelas tanpa kebohongan.

"Eh, kau tidak mempercayainya meski sudah menghabiskan banyak waktu bersama-sama? Itu aneh."

"Itu karena dia adalah sampul yang bagus untukku. Dia itu orang yang berdiri sendiri."

"Jadi kau hanya menggunakan dia?"

"Itu bukan istilah yang tepat, tapi mungkin cocok untuk situasi ini."

"Hmm? aku tidak mengerti tapi ... Bisakah kau berhenti dengan nuansa halusmu?"

Dia keberatan sambil tersenyum, menunjukkan giginya yang putih.

"... Tapi rencananya sudah berhasil sampai sekarang, aku selalu mengira bahwa Horikita-san adalah orang yang merencanakan dan menjalankannya, ngomong-nomong kau ini siapa sebenarnya?"

Aku berasumsi, baginya, keberadaanku adalah sebuah misteri.

"Oh, lebih bisa dipercaya daripada Horikita bukan hal yang buruk."

Itu benar. Itu tidak salah. Karuizawa memiliki sesuatu yang tidak dimiliki Horikita, karena itulah aku bisa memberitahunya, tapi bukan ini yang terakhir.

"Aku hanya harus mengikuti perintahmu, kan?"

"Benar, setelah masalah ini diselesaikan, untuk acara ini, bisakah aku memintamu menemaniku sebentar? Kita harus mengatur beberapa hal terlebih dahulu."

"Aku tidak punya hak untuk menolak, kan? Roger."

Menyiratkan bahwa dia menginginkan hal itu dilakukan secepat mungkin, dia berdiri dan membersihkan kotoran dari bokongnya. Aku tidak ingin menyia-nyiakan waktu, jadi kami menuju fasilitas kolam renang bersama-sama.

Pada malam sebelum pertemuanku dengan Karuizawa. Sambil menikmati liburan musim panas terakhir di kamarku sendiri, Ike, yang mewakili trio idiot, memulai grup chat seperti biasanya.

"Kalian mau liburan musim panas, masa muda kita, berakhir seperti ini?"

Di satu sisi, ini sangat dalam. Di sisi lain, itu dibuat tanpa ada pemikiran yang dimasukkan ke dalamnya. Ike kemudian melanjutkan sebelum ada yang bisa kami balas.

"Kalian mau liburan musim panas yang penting, satu tahun masa muda kita, berakhir seperti ini?"

Sekali lagi, tapi kalimat itu berbeda.

"Tidak, sama sekali tidak!"

Seakan menggemakan pernyataan ini, Yamauchi menunjukkan persetujuannya. Setelah mengalami cinta yang tak berbalas, awal yang baru sangat penting baginya.

"Aku juga, kembalikan masa mudaku!"

yang bergabung dengan pendapat serentak mereka itu adalah Sudou. Meski klub basket berjalan dengan lancar baginya, dia juga ingin mengalami sebuah cinta.

"Berdirilah! Para pemuda tidak akan mendatangi mereka yang menunggu!"

Menungguku ikut setuju, tapi bagaimana cara kalian bisa mendapatkannya?

"Kalian punya ide?"

Dia mungkin sedang menunggu seseorang untuk bertanya. Segera setelah itu, sebuah pesan yang panjang muncul.

"Tentu saja! Kolam renang terbuka untuk semua orang untuk waktu yang terbatas saat ini, eh? Kita akan mengundang gadis-gadis cantik dan berenang! Milikku adalah Kikyou, kan? Dan Haruki adalah Sakura? Dan juga Sudou adalah Horikita!"

Membuka luka Yamauchi, Ike menyebutkan nama beberapa gadis dari kelas kami.

"Mungkinpun begitu. Jika Suzune pergi aku juga akan pergi, tapi apa kau benar-benar berpikir dia akan ikut?"

"Serahkan itu kepada Ayanokouji-sensei! benarkan?"

Enak saja! Padahal aku tidak bisa mengatakan itu dengan mudah.

"Kau akan melakukan sesuatu, kan? kau adalah temanku, benar kan?"

Kalimat tak bermatrai, namun sebagai gantinya ditanda tangani oleh Sudou. Baru di saat-saat seperti inilah mereka menggunakan kata "teman". Sangat manis.

"Aku pikir aku bisa mencobanya. Jangan terlalu berharap."

Setelah menjawab, aku berhenti chatingan dan mencoba menelepon Horikita. Alasan aku mengabulkan permintaannya adalah karena beberapa bagian dariku juga ingin mengajaknya. Karena reputasinya di kelas sudah mulai meningkat, aku bisa mengharapkan hasil yang bagus dari ini.

"Apa yang kau inginkan?"

"Apa aku tidak boleh menelepon tanpa alasan?"

"Aku akan menutup teleponnya."

"Tunggu, aku punya sesuatu. Sebenarnya, beberapa teman sedang berbicara tentang pergi ke kolam renang besok. Kemudian mereka menyuruhku untuk mengajakmu karena kau hanya membaca dan bersembunyi di kamarmu setiap hari."

"Temanmu? maksudmu trio idiot itu? Aku tidak mau bergabung dengan mereka."

Sebuatan yang sangat nostalgia...

"Aku menolak"

"Apa kau akan datang jika hanya kita berdua?"

"itu sama saja."

Tentu saja akan-

Tapi kali ini, aku punya cara lain.

"Botol air"

Aku merasakan sikap dan aura sudah berubah dari seberang saluran telepon karena mendengar kata-kata sederhana ini.

"Kata botol air sudah ada di pikiranku akhir-akhir ini, kau tahu."

"... Apa maksudmu?"

Tidak masalah jika dia melakukan seperti yang dikatakan, tapi dia sedang pura-pura tidak tahu apa-apa.

"Merasa terjebak di dalam botol air , atau sejenis, mengingatkan?"

"Kepribadianmu keluar melalui cara berbicaramu yang tidak menyenangkan."

Menyadari apa yang coba aku katakan kepadanya, dia terlihat lebih tidak suka dari biasanya.

"Aku akan lebih senang jika kau lebih jujur."

"Jadi di mana dan kapan waktunya besok?"

Horikita memiliki sesuatu yang harus dia lindungi. Aku berasumsi dia tidak akan membiarkan ada yang tahu insiden botol air itu. Untuk alasan ini, dia bahkan rela pergi ke kolam renang.

"Setengah delapan pagi di dekat lobi, kita akan berpencar sorenya."

"Aku mengerti, tapi aku tidak akan memaafkanmu jika kau menggunakannya lagi."

"B-baiklah"

Aku tidak memiliki niat untuk menggunakan alasan itu untuk melawan dia yang kedua maupun yang ketiga kalinya. Daripada menggunakan itu untuk memerasnya, akan lebih mirip seperti mengucapkan terima kasih atas bantuanku selama kejadian botol air. Aku percaya dia juga mengerti hal itu.

"Aku mengajaknya"

"Kerja bagus Ayanokouji! kau berhasil menghindari Suplex Jerman di atas tanah beton!"

(T/N: Suplex biasanya digunakan di dalam olahraga tinju. Memeluk lawan dari belakang dan membantingnya ke belakang)

... Sepertinya hidupku dalam bahaya.

"Ajak dia untukku Ayanokouji! Aku mohon padamu!"

Seharusnya dia sudah ditolak kemarin, tapi dia masih mengirim pesan teks seperti itu. Segera setelahnya, personal chat dari Yamauchi muncul.

"Aku harus merahasiakan penolakanku! Tolonglah aku!"

Itu adalah tulisan yang disampaikan oleh pihak lain melalui pesan yang menyedihkan. Sepertinya dia masih ingin terlihat jatuh cinta kepada Sakura. Tentu saja, jika dia bergabung, anak laki-laki itu pasti akan senang. Tapi dia bukan perempuan yang bisa ikut bergabung dengan mudah. Dia jujur, tapi dia tidak bergabung dengan kelompok Karuizawa saat pelajaran berenang.

Payudaranya yang lebih besar dari orang lain, mencuri perhatian dari jenis kelamin yang sama, bahkan jenis kelamin yang lainnya juga. Kemudian, pasti sangat sulit berteman dengan laki-laki yang baru saja ditolaknya. Terlepas dari apakah dia mau pergi atau tidak, setidaknya aku bisa menelfonnya.

Dalam sekejap mata, hari yang dijanjikan tiba. Awal dari acara terakhir di liburan musim panas, waktu yang dijanjikan adalah 8:30. Saat turun ke lobi, sebagian besar anggota sudah berkumpul.

"Kau hampir tidak tepat waktu, huh"

"Masih ada sekitar 10 detik sampai waktu yang dijanjikan"

"Lift dalam keadaan macet dan karena itulah kau terlambat, bukan?"

Meskipun aku tidak terlambat, Aku diselidiki secara menyeluruh seperti itu oleh Horikita. Mungkin inilah reaksi dari ajakan yang dipaksakan. Selain itu, mungkin dia merasa bahwa atmosfer dari tempat ini adalah atmosfer yang merepotkan. Apa boleh buat, karena bersama Kushida dan Sakura, Ike dan Yamauchi, hampir tidak ada orang yang bisa dia ajak berbicara.

"S-selamat pagi, Ayanokouji-kun"

"Selamat pagi, Sakura"

Sementara sedikit terlihat takut, Sakura mengintip ke arahku saat menyapaku. Ke arah Sakura, Yamauchi terlihat tidak memperhatikannya tapi sepertinya dia khawatir tentangnya tanpa disadari.

Sakura pun merasa sedikit tidak nyaman di suatu tempat entah dimana.

Aku akan mencatat ini untuk referensi, tapi pengakuan tidak hanya menimbulkan sesuatu yang bahagia. Sesuatu yang mengganggu juga ikut bersamaan setelahnya.

"Dimana Sudou?"

"Karena itu adalah dia yang sedang kita bicarakan, mungkin Sudou tertidur" Kata Horikita.

Meskipun waktu untuk berkumpul sudah tiba dan lewat, tidak ada tanda-tanda Sudou akan muncul. Karena dia bekerja keras di aktivitas klubnya sampai kemarin, dia mungkin sudah kelelahan. Karena tidak ada yang berusaha menghubungi Sudou, aku melakukannya.

"Tidak berhasil, teleponnya tidak diangkat"

Aku mencoba meneleponnya, tapi meski telepon terus berdering, aku bahkan tidak bisa sampai ke penjawab. Aku mengakhiri panggilan dan menginformasikan ke sekelilingku tentang hal itu.

"Apa yang orang itu lakukan? Sudah jam 8.30! Jika dia tidak cepat, kita tidak akan menjadi yang pertama!"

Ike menjadi jengkel. Sambil gelisah, menatap lift. Tapi lift tidak menunjukkan tanda-tanda pergerakan.

"B-baiklah, aku akan membangunkannya"

Yamauchi yang merasa tidak nyaman dengan keheningan yang canggung di antara dia dan Sakura, mengatakan hal tersebut saat dia menaiki lift. Pada saat itu juga, aku bisa merasakan suasana berat yang tak terlihat mulai memudar.

"Apa ada sesuatu yang terjadi dengan dia?"

Sepertinya Horikita juga memperhatikan perubahan Yamauchi dan menanyakannya dengan suara yang keras. Aku mengacak-acak rambutku sambil berpikir tentang bagaimana aku menjawabnya.

"Ada banyak yang terjadi"

Pada akhirnya, aku berhenti bicara. Baik Yamauchi maupun Sakura pasti tidak akan senang jika cerita ini menyebar.

"Hmmm...? Kalau tidak salah ... Horikita-san dan yang lainnya, selamat pagi..."

Saat kami di lobi dan menunggu Sudou, Ichinose dan tiga teman perempuannya turun.

Handuk mandi bisa terlihat mengintip keluar dari kantong plastik yang tidak biasa dan berwarna-warni yang mereka pegang di tangan mereka.

"Jangan-jangan kalian juga akan menuju ke kolam renang?"

"Begitulah"

Hal terakhir yang di lihat di akhir liburan musim panas adalah pergi dan bermain di kolam renang. Bahkan jika semangat kami tumpang tindih, itu tidaklah aneh.

"Karena kita semua ada di sini, ayo kita semua bermain bersama. Bagaimana?"

"Tentu saja. Kau boleh bergabung !!!"

Ike, hampir merasa akan terbang, melompat dari sofa dan menyambutnya. Kali ini, sepertinya Horikita tidak memiliki niat untuk mengatakan apapun secara khusus karena dia tidak mengucapkan sepatah kata pun.

"Hanya saja, maaf, salah satu dari kami ketiduran dan kami masih menunggunya turun. Salah satu teman kami sedang menjemputnya saat ini."

"Baiklahhhhhh!" jawab Ichinose.

Membuka mulut lebar-lebar seperti seekor buaya, Sudou menggaruk rambutnya yang berantakkan.

"Maaf. Aku ketiduran. Sepertinya aku kelelahan karena kegiatan klub yang menumpuk"

"Jangan katakan itu kepadaku."

Sudou meminta maaf karena terlalu menyebalkan kepada Horikita yang berada di sampingnya, tapi kelihatannya dia memperlakukan Sudou seperti sesuatu yang merepotkan. Tidak ada tanda-tanda bahwa jarak di antara keduanya sudah semakin dekat.

Di sisi lain, kelompok Ichinose yang sudah melompat masuk untuk berpartisipasi juga sedang berbicara bersama Kushida di tengahnya.

"Hei, Ayanokouji-kun"

Horikita memanggilku, orang yang berada di samping Soudou. Sudou melirikku dengan ekspresi bosan di wajahnya.

"Apa menurutmu situasi ini sedikit aneh?"

"Memangnya kenapa?"

"Ike-kun dan Yamauchi-kun. Aku tahu ini akan memberikan keberuntungan kepada mereka lebih dari orang lain pada saat seperti ini, bukan?"

Menanggapi pernyataan tajam itu, Sudou juga menjadi kaku untuk sesaat. Karena dia berada tepat di sampingnya, Horikita tidak mengabaikan sosok tersebut.

"Apa kau mengingat sesuatu, Sudou-kun?"

"Tidak ada....."

Sudou mencoba menipunya seperti itu, tapi bukannya menghilangkan ketidakpercayaannya, itu hanya akan membuat Horikita menjadi lebih waspada. Ike dan Yamauchi berjalan berdua dengan ekspresi kaku sambil memeluk bahu satu sama lain.

"Aku sama sekali tidak bisa tidak berpikir bahwa mereka memiliki tujuan yang mencurigakan...." kata Horikita.

Di sisi lain.... seolah-olah mengatakan hal itu, Horikita juga memusatkan perhatiannya kepada tas yang dipegang Ike.

"Meskipun mereka seharusnya tidak memiliki apa pun selain handuk dan pakaian renang bersama mereka, Tas itu terlihat sedikit berat"

Sepertinya tas yang dipakai Ike lebih berat daripada yang dimiliki laki-laki lain, termasuk aku.

"Benarkah? Sama sekali tidak terlihat seperti itu menurutku...."

"Tidak terlihat seperti itu? Setelah melihat keadaan itu?"

Kecurigaan Horikita memiliki alasan setelah melihat tasnya bergoyang dan hampir meluruskan siku saat hal itu terjadi.

"Bukankah itu karena dia hanya ingin bermain-main setelah sampai di kolam renang? Dia hanya membawa barang-barang yang dia butuhkan untuk itu"

Aku mengatakan hal itu untuk mendukung kata-kata Sudou. Dengan cepat Sudou masuk ke dalam kapal bahtera.

"B-benar, aku juga berpikir seperti itu"

"Aku mengerti... Bisa saja seperti itu"

Melalui pengamatan setiap hari, ini adalah fakta yang diketahui oleh trio idiot sang maniak anak perempuan. Mau bagaimana lagi, meskipun dia merasa takut terhadap ketiganya yang tidak beres seperti biasanya.

Tapi ada alasan yang mendalam di balik hal ini. Saat ini, ketiganya sedang diserang oleh perasaan gugup yang ekstrem. Ini bukan karena fakta bahwa mereka dikelilingi oleh gadis-gadis cantik saat ini. Itu karena mereka akan segera melihat gadis-gadis itu memakai pakaian renang mereka.

Aku harus mengubah topik pembicaraan di sini agar terus membodohnya.

"Sudou"

"A-apa?"

"Hasil dari kegiatan klubmu... bagaimana aku mengatakannya ya, tapi apa kau menerima pemasukan yang baru dari poin?"

"Huh? Y-Ya, karena jasaku di turnamen, aku mendapatkannya sedikit. Meski begitu, hanya sekitar 3000 poin" kata Sudou.

Itu tidak banyak. Seolah-olah mengatakan itu dengan rendah hati, tapi setelah mendengarkan, Horikita dengan jujur mengaguminya.

"Kau berhasil mendapatkan poin melalui kegiatan pribadimu"

" Ya. Tapi ada banyak senior di tahun ke-2 dan tahun ke-3 yang mendapatkan puluhan ribu poin, jadi aku tidak boleh menjadi sombong. Jika prestasi sangat penting, pada akhirnya hal itu juga bisa mempengaruhi poin kelas. Dari semester kedua dan seterusnya, aku akan menyelesaikan yang lebih banyak dan lebih banyak lagi" kata Sudou sambil menyilangkan lengannya dan membuat pose keberanian.

Untuk Sudou yang mencapai sesuatu yang dia tidak bisa, Horikita dengan jujur memberi hormat kepadanya.

"Hari kau memberikan jasa yang penting untuk kelas " katanya.

Sejujurnya, aku juga punya firasat seperti itu. Jika tidak ada sesuatu yang buruk terjadi, Sudou akan menjadi keberadaan yang menguntungkan bagi kelas.

Namun, bukan berarti tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Sangat mudah bagi Sudou untuk membuat sebuah permusuhan. Dalam hal ini, aku harus mengawasi dia dan Horikita secara bersamaan yang memiliki kecenderungan yang sama seperti Sudou.

Kami berjalan menuju 'Fasilitas Kolam Spesial' yang penggunaannya terbatas dari klub renang yang terhubung ke tepi halaman sekolah. Di daerah ini, memasukinya sudah diizinkan untuk kami, bahkan tanpa perlu peraturan khusus dengan memakai seragam kami. Semua ini terlihat sukses besar mengingat bahwa ini adalah hari yang terakhir.

Sebelum masuk ke kolam renang, tempat ini sudah terlihat ramai dengan sejumlah besar murid. Tapi, seperti yang diharapkan dari sebuah sekolah futuristik, ruang ganti untuk setiap angkatan yang berbeda telah disiapkan.

(T/N: futuristik mempunyai arti yang bersifat mengarah atau menuju masa depan)

Normalnya itu adalah daerah yang tidak bisa dengan mudah ditemukan, tapi dengan mengikuti petunjuk dari papan petunjuk yang diletakan dengan strategis, kami bisa menemukan daerah itu tanpa tersesat.

"Sumuanya, ayo kita bertemu lagi di sini dalam 20 menit"

Menunjuk pada koridor yang terhubung ke kolam renang, Ichinose mengatakan hal itu. Sangat membantu jika memiliki seorang pengarah seperti dia.

"Hah, hah"

Pada saat yang sama, para gadis berjalan pergi. Ike mendesah seperti itu dalam gairah dan mulai melangkah cepat. Aku bisa memahami perasaan kegirangan, tapi hal itu sangat tidak pantas jika sedang berada di situasi seperti ini dan di sini.

Dia adalah yang pertama sampai di ruang ganti. Aku dengan ringan memukul kembali Ike dan mendesak dia untuk memasuki ruang ganti. Tepat setelah memasuki ruang ganti, Ike dan Yamauchi, mereka berdua pergi untuk meraih loker terdalam secepat yang mereka bisa.

"H-Hei, kalian. Bagi kita, hari ini akan menjadi hari yang istimewa. Apa kalian tidak memiliki semacam pirasat?"

"Ya. Kita akan mendahului siapa pun di kelas kita, dan siapa pun di seluruh sekolah ini"

Ike dan Yamauchi mulai berbicara dengan suara keras yang melampaui tingkat pendengaran normal dan mulai menarik perhatian orang lain.

Sudou yang tidak tahan melihat itu, pergi dan meraih leher mereka dengan kedua tangannya dan menempatkan mereka ke dalam sebuah kunci.

"Guuu! Apa yang kau lakukan, Ken!"

"Kalian membuat terlalu banyak keributan. Aku juga merasakan perasaan mendesak kalian, tapi ini terlalu berbahaya jika bertindak berlebihan" katanya.

"... y-yaku juga berpikir seperti itu. Maaf, maaf. Ini sakit!"

Sebagai pelajaran, Sudou memukul dahi mereka berdua bersama-sama. Itu sedikit agresif, tapi secara keseluruhan bukan cara yang buruk.

"Secara mengejutkan, kau menjadi sangat tenang, Sudou" kataku.

"Aku tidak banyak berharap sejak awal. Selain itu, aku terpecah antara setengah bahagia dan setengah lagi tidak merasa seperti itu. Berpikir jika itu sangat wajar sekarang, ini adalah sesuatu yang akan membuat Suzune sedih. Aku benar-benar tidak ingin mereka melihat Suzune yang tidak berdaya. Seorang pria sejati yang menyakiti pacarnya sendiri" kata Sudou.

Pendapat yang benar. Jika memungkinkan, aku ingin keduanya belajar seperti itu juga, tapi untuk Ike dan Yamauchi, sekarang itu hanyalah sebuah kepuasan seksual di depan mata yang sekarang sedang di pikirkan mereka.

Aku memeriksa ponsel.

Dan ketika aku melakukannya, pesan datang dari Karuizawa, mengatakan bahwa dia baru saja memasuki ruang ganti.

"Dari siapa?"

Sejak Ike dengan dahi merah datang dan melihat ponselku dengan mata curiga, aku cepat-cepat mengalihkan ponsel.

"Sepertinya, itu dari seorang perempuan, kan?" dia bertanya kepadaku

"Apa pikir aku ini populer?"

"..... Aku pikir itu benar. Baiklah, ayo ganti baju! Kibarkan handuk !!!"

Aku ingin dia menegaskan pernyataanku, tapi aku mengunci perasaan dari dalam hatiku.

Pada akhirnya, apakah keberuntungan datang atau tidak adalah sesuatu yang harus mereka pertaruhkan, bagi Ike dan yang lain.

"Fasilitas ini sangat mewah"

fasilitas kolam renang luas yang biasanya digunakan untuk kegiatan klub, terlihat sangat berbeda hari ini. Tentu saja ada sejumlah besar murid sedang berkerumunan di tempat ini. Selain itu, stand makanan juga secara luas dibuka di semua tempat. Cemilan, makanan pokok, dengan kata lain, junk food juga berlimpah. Hot dog, yakisoba, okonomiyaki dan yang lainnya.

Meskipun itu sendiri adalah sebuah kejutan, bahkan orang asing pun ternyata adalah murid senior yang kelihatannya akan mengelola itu semua. Mulai dari murid yang serius tanpa senyuman hingga murid ceria, bekerja dengan giat. Ada berbagai murid yang seperti itu. Ini hampir seperti aku yang sedang melihat ujian khusus.

"Aku penasaran. Jenis plot apa ini?"

Aku tidak tahu tentang itu, tapi yang pasti, mereka kelihatannya sedang berada dalam suasana hati yang luar biasa dalam hal apapun. Saat aku berdiri di sekitaran menunggu para perempuan tiba, aku merasa suasana di sekitarku membuat perubahan secara total.

Mengerahkan usaha adalah syarat dasar bagi orang-orang untuk menarik perhatian positif demi diri mereka sendiri. Agar bisa ditangkap dengan cara yang mudah dimengerti, pelajaran misalnya. Jika kau adalah yang unggul atau berada di posisi pertama, orang-orang di sekitarmu akan memperhatikan hal itu. Sekali lagi, menunjukkan keberhasilan luar biasa dalam olahraga juga akan menyebabkan orang-orang memperhatikanmu.

Namun ada juga pengecualian untuk itu. Salah satunya adalah penampilan yang mencolok. Laki-laki tampan dan perempuan cantik, tidak peduli yang mana, faktor kelas seseorang akan lebih mudah bermandikan perhatian daripada yang aku kutip di atas.

Tentu saja aku tidak mengatakan bahwa mereka tidak melakukan usaha untuk mempertahankan penampilan luar mereka, tetapi tidak ada yang menyangkal bahwa elemen khusus seperti itu ada untuk ini.

Aku tidak bisa berkomentar tentang sekolah lain, tapi setidaknya untuk sekolah ini, aku bisa mengatakan bahwa tingkat 'penampilan' sangat tinggi. Anggota kelompok yang saat ini pergi bersama kami selain sebagai fakta, banyak murid ada di sekitar kami. Aku tidak tahu sebutan

dari sesuatu yang sudah jelas merupakan level tinggi dari komunikasi visual itu.

Tentu saja ada banyak tipe dari orang-orang dan memang tidak bisa dipungkiri, tapi umumnya, buih tidak akan naik ke atas sampai ke tingkatan ini. Wajar saja jika Ike dan yang lainnya menghabiskan setiap hari dengan terangsang dan sangat gembira. Dan di atas penampilan luar itu, aku bertanya-tanya, bagaimana jika kepribadian mereka di dalam juga sempurna? Imut dan modis di sekitar banyak orang dan unggul dalam bidang akademis. Perhatian siapa pun pasti akan dicuri oleh seorang gadis yang seperti itu.

Dalam koridor fasilitas, semua murid laki-laki hampir secara bersamaan mengalihkan pandangan mereka ke satu tempat.

"Hei..., kerumunan ini sangat banyak, bukan?"

Kemudian, tanpa memperhatikan tatapan mereka dan dengan bermandikan perhatian, sosok Ichinose muncul di tempat pertemuan tersebut.

"Hei....."



Tidak tahu mau melihat kemana lagi. Aku mengarahkan pandanganku ke arah dinding saat aku mengangkat tangganku, menjawabnya dengan ringan.

"Mana yang lainnya? Aku pikir laki-laki akan lebih cepat berganti pakaian" kata Ichinose.

"Mereka masih ganti baju"

Bisa dikatakan bahwa itu terjadi karena beberapa situasi main-main mereka yang membuatnya terlambat juga.

"Tapi yang benar saja, kau mengganti pakaian dengan cepat" Kataku

Mengingat bahwa itu tidak begitu berbeda dariku, ini cukup membanggakan.

"Nyahaha, aku percaya diri dengan kecepatan berganti pakaianku"

Dia menjawab dengan nada sedikit bangga seperti itu untuk sesuatu yang sebenarnya adalah sebuah hal yang tidak terlalu cocok untuk dibanggakan.

Tidak ada cela, mungkin ini adalah rahasia dari popularitas Ichinose.

"Ohh? Ayanokouji-kun, kau membeli rash guard?"

T/N: rash guard itu baju renang. Biar gak salah paham antara baju renang (Kolor doang atau BH, celana dalam) sama baju renang khusus.

"Kau mungkin berpikir itu aneh bagi laki-laki, tapi aku tidak suka menunjukkan kulitku di depan orang lain. Jika menggunakannya di luar kelas, tidak ada masalah. Aku pernah mendengar itu, jadi aku berpikir untuk membelinya satu"

"Aku mengerti, aku mengerti. Aku pikir itu bagus. Ini bukan sebuah pelanggaran peraturan" katanya.

Tidak banyak, tapi di dalam fasilitas ini ada murid sepertiku yang juga mengenakan rash guard meskipun dia adalah laki-laki. Ichinose yang mulai mengarahkan perhatiannya ke kepadaku, menggunakan jari telunjuknya seperti jarum dan menusuk perutku dari luar rash guard-ku.

"Ini cukup sulit. Lagipula, tubuhmu sangat ideal, ramping tanpa otot yang berlebihan"

Menyentuh seluruh tubuhku tanpa syarat apapun, dia mengulangi tindakan yang sama di lengan dan bahu di antara bagian-bagian yang lain. Aku cukup beruntung karena memiliki penghasilan tambahan untuk membeli sendiri sebuah rash guard. Aku harus berterima kasih kepada katsuragi.

"Apa kau berolahraga?"

"Tidak, aku tidak berolahraga. Itu hanyalah karena bahan dari pakaianku atau kulitku yang sudah menjadi keras dan membuatnya menjadi seperti itu. Ini pasti karena aku tidak berolahraga setiap hari" kataku.

"Hmmm....."

Ichinose menjatuhkan tatapannya ke kakiku, tapi langsung berhenti bertanya. Namun meski begitu, berada dekat dengan Ichinose seperti ini, aku menjadi sadar akan keraksasaannya--- tidak, payudaranya sangat besar.

Bagaimana aku akan berenang atau bertanding dengan kondisi seperti ini? Sejak awal, kemampuanku untuk serius bertindak sendiri merupakan sebuah kecurigaan.

"... tapi mereka sangat terlambat. Aku akan pergi memeriksa mereka"

Apa yang aku lakukan? dan kenapa aku melakukan apa yang aku lakukan? Tentu saja aku tau. Itu karena aku tidak bisa lagi berdiri di samping Ichinose yang berpakaian baju renang, jadi aku memutar tumit dan kembali ke ruang ganti laki-laki.

Dan sekali lagi menghabiskan waktu bersama Ike dan yang lain, setelah persiapan selesai, kami semua bersama-sama kembali keluar menuju koridor. Meskipun harus mendapatkan hasil dari beberapa waktu setelah semuanya berlalu sejak saat itu, semua perempuan termasuk Horikita sudah siap.

"Wow.....!"

Ike, yang suaranya keceplosan karena pemandangan spektakuler dari para gadis di depannya, berusaha keras untuk mengendalikan suaranya. Dikondisi Sakura, ia bersembunyi sepanjang waktu ke arah belakang. Tentu saja, ia mengenakan rash guard yang menyembunyikan dadanya.

Tapi sepertinya tidak semua orang mampu menyembunyikan gairah mereka saat melihat bentuk baju renang mereka yang biasanya tidak akan bisa terlihat.

"Fufufu, aku bisa melihatnya. Di bawahnya lapisan baju renang tipis itu, payudara itu, di situ,!"

Ike dan Yamauchi sedang melihat para gadis seolah-olah mereka memiliki pengelihat X-ray. Mereka benar-benar terlihat hidup untuk itu.

"Lalu, kita akan pergi? Untuk saat ini sepertinya yang jauh di belakang masih kosong"

Pertama kami bergerak untuk mengamankan tempat di mana kami bisa beristirahat. Bahkan di sini, seolah-olah sebagai pemimpin, Ichinose berjalan di depan. Kemudian, seolah mencocokkan Ichinose, Kushida juga di sana. Seperti yang mereka lakukan, anak laki-laki mengikuti tepat di belakang mereka.

Sepertinya tujuan mereka adalah pantulan pantat lembut Ichinose dan Kushida. Tetapi bahkan di antara mereka, Sudou berdiri di sisi Horikita dan tidak menunjukkan tanda-tanda untuk bergerak menjauh. Mereka berdua, seperti itu, juga sudah berkembang. Tanpa diduga mereka mungkin akan menjadi sesuatu yang menarik. Pasangan yang sangat cocok.

Berikutnya, aku bergerak ke Sakura.

"Umm terima kasih"

Ketika hanya kami berdua yang tersisa, Sakura sedikit berterima kasih kepadaku.

Kepada titik itu, Aku tidak bisa membantu, tetapi menanyakan pertanyaan.

"Kenapa kau berterima kasih kepadaku?"

"Kenapa?"

Menuju pertanyaan, Sakura menjawabku aneh. Kemudian menyadari bahwa tidak ada alasan kenapa aku bertanya.

"Umm itu, mengajakku hari ini"

"Apa itu sangat berarti? Ini normal, bukan? Karena kau adalah temanku"

Untuk Sakura, kata 'teman' dengan mudah keluar dari mulutmu. Mendengar itu dariku, mata Sakura berbinar seperti anak anjing kecil dan dia dengan senang menatapku.

"Itulah kenapa sesuatu yang seperti ini, tidak perlu mengucapkan berterima kasih kepadaku"

Aku mengulangi itu sekali lagi, tapi Sakura tidak terlihat merasakan hal yang sama.

"Tetap saja, terima kasih"

"Tidakyah, aku pikir tidak masalah"

Tanda tanya melayang di atas kepalaku, tapi biarkanlah dia menyimpulkan itu sendiri. Dia mungkin adalah tipe orang yang seperti ini. Itu sebabnya aku bisa bersantai bersama-sama dengan dia tanpa merasakan perasaan yang buruk.

Tapi, bahkan seperti itu, Sakura benar-benar orang yang sederhana. Dia sudah menjadi dewasa sampai-sampai dia hampir tidak bisa dikenali sebagai orang yang pertama kali aku temui. Meskipun teman sekelas menembaknya, tanpa melarikan diri dari itu, ia benar-benar menerima keadaan. Melihat dia tumbuh dari hari ke hari, aku memang tidak bisa membantu, tapi berpikir bahwa mungkin aku juga... bisa berubah.

"Aku sudah memperhatikan ini baru-baru ini, tapi kau tau? selama pelajaran olahraga, guru selalu mengatakan kepada kita bahwa berenang pasti akan berguna untuk kita suatu hari nanti. Itu mengacu kepada ujian pulau tak berpenghuni"

Dari Sakura yang memberitahuku tentang ini dengan mata menyala, tidak perlu melakukan hal yang ceroboh dan menekan dia.

"Aku mengerti, Apa yang kau katakan itu pasti benar" kataku.

"Seperti yang aku duga!"

Mungkin dia merasa senang dengan kesimpulan itu, Sakura sedikit meloncat-loncat dengan polosnya. Aku bisa melihat payudara besar itu bergoyang dari balik rash guardnya. hal inilah yang membuatnya benar-benar tidak bisa melepas rash guard itu. Sebagai besar dari mereka, situasi seperti ini tidak akan membawa sesuatu yang baik. Aku merasa sedikit kasihan kepada keadaan yang dihadapi oleh perempuan.

Selain itu, melalui pembicaraan kami, aku senang bahwa aku mampu menemukan sisi baru dari Sakura. Tapi, Sakura segera membuat wajah menyesal.

"Jika aku bisa mengikuti kelas dengan benar tanpa malu, aku ingin tahu apakah aku akan lebih berguna untukmu... aku hanya menggunakan alasan kesehatan yang buruk dan melarikan diri sepanjang waktu" "

"Jika kau sudah menyadari hal itu, bukankah itu sudah lebih dari cukup?"

Para murid yang pernah hidup hanya untuk diri mereka sendiri sampai sekarang perlahan-lahan sudah mulai menyadari bahwa ini saja tidak akan cukup. Seseorang tidak bisa hidup sendirian. Kecuali dengan sebuah rencana di kehidupan seperti pertapa dan bersembunyi di gunung. Tidak ada pilihan lain selain hidup secara kolektif bersama-sama. Mayoritas murid SMP dan SMA tidak menyadari fakta ini. Mereka hidup dalam kesendirian diisap oleh internet atau game sosial mereka. Atau ada kenakalan yang mengganggu masyarakat dengan melakukan pelanggaran ringan atau kejahatan berat.

Tidak menyadari bagaimana seseorang harus bekerja sama dan membantu orang lain di sekitarmu. Tergantung pada keadaan, ada juga mereka yang seluruh kehidupannya tidak pernah menyadari hal tersebut.

Tapi sekolah ini berbeda. Cara mereka melakukannya unik, tapi aku merasa seperti mereka mencoba untuk memberitahu sesuatu kepada setiap individu. Sebagai faktanya, Sakura di sampingku sudah mulai menyadari hal ini. Bahwa mungkin ada sesuatu yang bisa ia lakukan untuk kelas. Suatu hari nanti, itu akan menjadi aset yang besar.

"Hmm? Apa itu Ichinose dan yang lainnya? jadi kalian juga datang ke sini hari ini?"

Saat kami berkeliling mencari tempat, tiga murid laki-laki memanggil Ichinose. Salah satunya adalah seseorang yang aku ingat dan ketika ia menyadari kehadiranku, dia dengan ringan mengganggu. Itu adalah Kanzaki Kelas B.

"Yahho --- Shibata-kun dan yang lainnya"

Anak laki-laki bernama Shibata mengangkat tangannya kepada jawaban. Ia juga menjawab kami dari Kelas D sambil tersenyum.

"Terlihat menyenangkan dengan adanya campuran banyak orang. Ayo kita bergabung dengan mereka juga"

"Aku tidak keberatan dengan itu tapi apa itu boleh?"

Kushida mengganggu, bahwa tidak ada masalah seolah-olah itu adalah hal yang biasa. Dengan melakukan ini, Ike dan yang lain yang memiliki hak untuk melarang, secara otomatis dimusnahkan. Pada akhirnya tiga orang dari Kelas B ikut bergabung dengan kami dan jumlah total orang meningkat sebesar 13 orang.

"Maaf mengganggu kalian"

Kanzaki yang tahu bahwa aku bukanlah tipe orang yang akan menentang arus umum, mendekatiku dan mengatakan hal itu. Melihat ini, Sakura mengambil langkah mundur. Ini adalah cara yang brilian, menghapus kehadirannya sehingga Kanzaki tidak akan memperhatikannya.

"Tidak masalah, bukan? Lagipula, ini adalah hari terakhir liburan musim panas"

"Ada beberapa kesempatan di sekolah ini untuk berteman dengan murid dari kelas yang lainnya, kau tau. Shibata dan yang lainnya juga terlihat senang"

"Kau tidak seperti mereka"

Kanzaki tenang seperti biasa, atau sepertinya akulah yang merasa seolah-olah ia membuat kontak denganku dari kejauhan.

"Aku hanya mirip denganmu, Ayanokouji. Aku tidak pandai berurusan dengan keaktifan"

Aku berbicara santai dengan Kanzaki sambil berjalan, dari arah depan kami, aku bisa mendengar gelombang sorak-sorai muncul.

"Mereka sangat ribut di sana"

Sudou mengatakan itu. Aku mengangkat kepalaku untuk melihat. Di tengah keributan, percikan air muncul. Pada saat yang sama, orang-orang dan bola, keduanya berkibar ke arah langit. Sebuah lonjakan kekuatan didorong untuk menservis ke daerah lawan di bawah air. Sepertinya mereka sedang bermain voli di kolam renang.

"Woah! Itu luar biasa! Orang itu, bukankah dia berada di level yang berbeda?"

Yamauchi, mengamati itu dengan matanya, berteriak. Di dalam fasilitas yang besar ini ada 3 kolam yang disiapkan dan sepertinya tempat-tempat itu akan digunakan untuk memainkan game yang berbeda.

Salah satunya adalah kolam renang standar. Kau bisa pergi berenang di sana setiap kali kau merasa ingin. Salah satunya adalah sesuatu seperti kolam mengalir.

Dan terakhir adalah kolam yang diarahkan ke hiburan dan digunakan sebagai kolam renang olahraga. Dan sekarang, kolam olahraga sedang melakukan ronde voli sengit dan dikelilingi oleh sejumlah besar gadis-gadis. Mereka adalah murid yang belum pernah aku lihat sebelumnya. Sejumlah besar dari mereka terlihat seperti orang dewasa sehingga sebagian dari mereka mungkin adalah tahun ke-2 atau murid tahun ke-3. Sebuah tim campuran pria-wanita dan drama tingkat tinggi mereka sedang berlangsung.

Tetapi bahkan di antara mereka, ada satu murid laki-laki, khususnya, menonjol sangat mencolok.

"Dia luar biasa"

Orang yang Sudou puji memang merupakan murid laki-laki dengan aura mencolok. Tubuh kurusnya sekilas terlihat lemah, tapi di tubuhnya itu, orang lain bisa melihat enam otot perut. Namun, apa yang paling menonjol darinya adalah rambut pirang yang berkibar lembut setiap kali ia bergerak begitu hebatnya bersama tampilan yang sudah sangat dipersiapkan di wajahnya. Dia juga sangat tampan, hampir menjadi sebuah kesalahan karena sudah melihat sosok seolah berasal dari suatu ilusi film di dalam layar.

Dan sepertinya sebagian besar mata murid perempuan juga sudah dicuri sepenuhnya oleh pria tampan ini.

"Khyyyyy, tipe laki-laki itulah yang paling aku benci. Bukan berarti dia berbakat atau melakukan banyak usaha. Dia hanya menang karena ketampanannya"

Bukannya aku tidak bisa memahami Ike dan orang lain dengan perasaan berbisa mereka, tetapi harapan mereka segera dikhianati.

Seorang laki-laki tampan yang dikerubuni perhatian, kilatan tajam di matanya jelas membuatnya menonjol di atas segalanya.

Bola dilemparkan dengan ramahnya ke tim pria tampan dan merespon itu, ia melompat tinggi-tinggi. Pada saat itu, sebagian besar para gadis mengangkat suara mereka, aku menghentikan napas dan mengawasinya.

Dia memiliki sudut tajam. berkecepatan tinggi dan seperti peluru, tidak, bola menyerang posisi musuh.

Di sisi lain, murid yang menerima bola itu juga memiliki kemampuan fisik yang luar biasa karena mereka menunjukkan respon lincah saat melompat untuk menservis bola.

Wow! Jeritan seperti itu bangkit dari sekeliling. Pada saat yang sama, tim laki-laki tampan menerima score baru. Tidak peduli bagaimana melihatnya, kelebihan kemampuan fisik laki-laki tampan ini sudah jelas. Melihat cara bagian bawah tubuhnya dikembangkan, mungkin dia terlibat dalam olahraga yang berfokus pada penggunaan kaki. Ikut kegiatan klub mungkin? Bisbol dan sepak bola juga bisa saja.

"D-dia tampan, cerdas dan juga bisa menangani bidang olahraga sendirian.... siapa dia sebenarnya!?"

"Semua ini menjadi semakin heboh, bukan? Dia sendirian menguasai tempat itu"

"Sepertinya begitu. Meskipun aku tidak tahu siapa dan dari mana dia"

Karena aku dan Horikita lemah dalam hal mengetahui tentang kelas dan murid lainnya. Dalam kasus seperti ini, yang terbaik adalah bertanya kepada Kushida yang jaringannya meluas lebih lebar daripada orang lain. Dan jawaban untuk pertanyaan kami datang dengan cepat.

"Orang itu adalah tahun ke-2. Dari Kelas A, Nagumo-senpai. Dia sangat populer di kalangan gadis-gadis"

"Nagumo"

Baru-baru ini, aku cukup akrab dengan nama itu. Ichinose kemudian menjelaskan lebih lanjut tentang Nagumo.

"Sekarang ini dia adalah wakil presiden dan orang yang akan menjadi presiden dewan murid tahun depan. Dia sangat pintar" kata Ichinose.

Setelah berdiri di samping kami dan mendengarkan percakapan kami, Ichinose bereaksi terhadap nama Nagumo dan menjawab kami seperti itu. Selanjutnya, menuju kata kunci "Dewan Murid" yang Ichinose diucapkan, Horikita yang juga berdiri di sampingku menunjukkan sedikit reaksi. Dan setiap kali murid bernama Nagumo bergerak dan menunjukkan aktivitasnya, jeritan melengking bernada tinggi mulai meningkat. Di kolam renang, pada saat yang sama, ada juga pertandingan lainnya yang sedang terjadi, tetapi sebagian besar para gadis tidak melihat apa pun lagi kecuali Nagumo.

"Untuk semua popularitasnya, aku sama sekali tidak kenal. Kau juga kan, Ayanokouji-kun? Tentu saja kemampuan fisiknya terlihat ajaib, tetapi dibandingkan dengan popularitasnya, aku tidak berpikir itu semua sangat menakjubkan. Dengan kata lain, presiden dewan murid lebih unggul dari dia, kan?" kata Horikita.

Kata-kata itu sedikit tidak sopan untuknya. Menyembunyikan fakta bahwa presiden dewan murid yang sebenarnya adalah kakak laki-lakinya, Horikita memujinya seperti itu. Tapi dalam aspek ini, sepertinya Ichinose sama sekali tidak keberatan karena dia jujur mengakui hal itu.

"Ya. Presiden dewan murid itu memang menakjubkan, jadi seperti itulah. Di dalam sejarah sekolah ini, presiden dewan murid saat ini hampir bisa dikatakan yang paling berbakat yang pernah ada. Omong-omong, dia punya nama belakang yang sama sepertimu, Horikita- san, benarkan?"

"Sepertinya begitu"

Kelihatannya dia tidak berniat menjawabnya di sini, tapi Horikita hanya mengangkat bahu.

"Tapi, ada rumor yang mengatakan bahwa dia tidak kalah dengan presiden dewan mahasiswa dalam bidang kemampuan juga. Mereka bilang, di pemilu yang diselenggarakan tahun lalu, Presiden Horikita dan Wakil Presiden Nagumo bersaing untuk mendapatkan kursi presiden dewan murid. Pada saat itu, Wakil Presiden Nagumo hanyalah seorang murid tahun pertama" kata Ichinose.

"Kau sangat familiar dengan urusan OSIS, kan?" Horikita bertanya.

"Itu karena aku bergabung dengan dewan murid, jadi sesuatu seperti itu, pada akhirnya aku pasti akan mengingat mereka" Ichinose balasan.

"..... kau bergabung?"

Setelah mendengar itu, Horikita terlihat tidak mampu menyembunyikan keterkejutannya. Tapi tetap saja, berpikir jika Ichinose bergabung dengan dewan murid...

Pembicaraan di hari aku bertemu dengannya, untuk pertama kalinya, dia berbicara dengan guru wali kelas dari kelas B, Hoshinomiya-sensei, mengenai 'Urusan OSIS'. Sayangnya aku tidak tertarik bekerja di bawah "sang" presiden dewan murid, tetapi berpikir bagaimana sistem sekolah ini sudah diatur, pentingnya keharusan untuk bergabung dengan dewan murid itu sangat besar.

"Ngomong-ngomong, apa syaratnya untuk bergabung ke dewan murid? Bukankah siapa pun tidak bisa bergabung?"

"Hmm, sekolah ini sedikit istimewa. Jika kau bukan anggota, antara April dan akhir Juni, jika kau lulus wawancara dewan murid di Oktober, maka kau bisa bergabung, sesuatu seperti itu. Saat pertama kali, aku ditolak, tapi karena kau bisa mencoba sebanyak yang kau inginkan, aku terus melakukannya. Presiden dewan murid tidak pernah benar-benar setuju, tapi Wakil Presiden

Nagumo membuat keputusan akhir tentang hal itu. Kemudian, aku mendengar ini dari Wakil Presiden Nagumo, sepertinya Presiden Horikita kecewa dengan murid tahun pertama. rata-rata setiap tahunnya sekitar 2-3 murid tahun pertama diterima, tapi tahun ini, satu-satunya yang diterima sejauh ini adalah aku. Itu sebabnya aku tidak ingin terburu-buru dan merasa menang dengan ini. mungkin di bulan Oktober, Presiden Horikita mungkin akan tersingkirkan"

Sama seperti bagaimana Horikita melakukan upaya agar bisa lebih dekat dengan kakaknya, Ichinose mungkin juga sedang melakukan yang terbaik.

"Tapi aku pikir tujuanku pastinya adalah Nagumo-senpai. Senpai memiliki start yang mirip denganku dan kami juga rukun. Di sekolah ini, sepanjang sejarah, semua presiden dewan murid berasal dari kelas A, tapi Nagumo-senpai, sama sepertiku, dimulai dari Kelas B. Dan sebelum kami menyadari itu, dia pasti sudah berencana untuk menjadi presiden dewan mahasiswa yang berikutnya. Itu sebabnya, setelah Nagumo-senpai, aku akan menjadi presiden dewan murid--- bercanda"

Sepertinya di dalam diri Ichinose, dibandingkan dengan Horikita yang lebih tua, penilaiannya kepada Nagumo lebih tinggi. Dia mengucapkan kata-kata yang dia sendiri ingin menjadi presiden dewan murid satu hari dan menyatakan tekadnya.

Sepertinya, beberapa dari itu, tidak, mungkin dari lubuk hatinya, ia tidak sama dengan Horikita saat dia tersentak oleh kata-kata ini.

"Sejak saat dia terlambat memulai, kau seharusnya sudah bisa membayangkan bagaimana potensinya."

"Oi, oi"

Kau bebas berpikir apa pun yang kau inginkan, tapi bukankah itu juga akan merugikan dirimu sendiri? Kenyataan bahwa kau dimulai dari kelas D, kau juga akan dikritik.... atau jangan-jangan dia...

"jangan-jangan kau, masih berpikir bahwa kau ditempatkan di Kelas D karena kesalahan?"

"Bukankah itu sudah jelas?"

Dia menjawabku seperti itu. Tidak ada keraguan, berani dan bahkan secara alami.

"Yah, aku mengerti kenapa Horikita-san akan merasa bahwa ini aneh. Bukan berarti kelas memutuskan berdasarkan kemampuan itu sendiri. Kemampuan intelektualmu, tentu saja sebagai manusia, kedewasaan dan kerjasama. Bukankah setelah melihat semua kemampuan seperti itulah kita akan ditempatkan?"

"Dengan kata lain.... ada yang bermasalah dengan kemampuan koordinasiku?" tanya Horikita.

"Ahh, tidak, maaf jika begitulah yang terjadi kepadamu, aku minta maaf, tapi kau tahu? pikirkanlah sebentar. Pada dasarnya Horikita-san adalah tipe yang percaya kepada dirinya sendiri. Jika kau menyangkalnya, itu juga berarti bahwa kau egois. Ketika kita menuju ke masyarakat, seseorang yang egois dan orang-orang yang mematuhi sebuah perintah, bukankah hal itu merupakan masalah untuk melihat mana yang lebih berbakat? "

Jika kau adalah orang yang egois dan bahkan berbakat, kau masih menjadi yang dibutuhkan di dunia, tapi itu tidak selalu mutlak. Namun, di sisi lain, mereka yang mematuhi perintah akan menjadi sangat penting, hampir di mana saja, para pematuh juga akan menjadi orang yang dibutuhkan.

"Aku tidak yakin"

Sikapnya itu sendiri tidak berubah, tetapi meskipun begitu, kondisi mental Horikita perlahan-lahan mulai berubah. Sejak Ichinose berbicara dengan seorang teman, aku sedikit menutup jarakku ke Horikita.

"Omong-omong, kau tidak memberitau pencalonanmu untuk bergabung ke dewan murid, kan? Apa kau tidak merasa bahwa kau memilih sekolah ini karena kau ingin berada di sisi kakakmu?" Tanyaku padanya.

".....ini dan itu adalah hal yang berbeda. Bahkan setidaknya kau bisa membayangkannya, bukankah begitu? Meskipun aku ingin bergabung dengan dewan murid dan mengambil sebuah wawancara untuk itu, aku sama sekali tidak akan diakui."

Tentu saja tidak sulit membayangkannya. Bahkan Ichinose dari Kelas B awalnya tidak diterima, jika itu adalah Horikita dari Kelas D... mungkin Horikita yang lebih tua tidak akan mengizinkan adiknya, yang ingin dia dikeluarkan dari sekolah bergabung ke dewan murid. Jadi, itu berarti bahwa dialah yang paling sadar akan hal seperti itu.

Aku melihat pertandingan untuk sementara waktu, tapi akhirnya tim Nagumo mengalahkan tim lain dan menang.

Gadis-gadis yang meneriakkan nama Nagumo pada akhirnya mulai berkumpul di sekelilingnya saat dia naik dari kolam renang.

"Hei, orang itu menindik telinganya! Apa itu sama sekali tidak masalah!?"

Ike yang tidak bisa lagi menemukan apa pun kecuali mencela, meneriakinya.

"Saat ini kita sedang di tengah liburan musim panas, jadi apa itu masalah?".

Tetapi kata-kata itu terasa sia-sia karena Ichinose berbicara ketus kepadanya seperti itu.

"T-Tidak, tapi maksudku. Dia punya sebuah lubang di telinganya!? Itu masalah besar!"

"Aku pikir itu mungkin adalah tindikan tanpa lubang, benarkan? Kau bisa memakai anting di telingamu tanpa membuat lubang. Di sekolah, biasanya dia selalu berpenampilan rapi"

"Ugugu!"

Tidak peduli seberapa jauh interjeksi muncul, kelihatannya dia adalah seorang murid yang sangat sempurna.

"Hei, kenapa kita tidak ikut bermain voli di kolam renang juga? Kita punya Shibata-kun dan yang lainnya, jadi sekitar 6 orang dan kalian punya sekitar 7 orang, jadi tidak masalah bahkan jika kita gantian bermain."

Karena kami sudah datang jauh-jauh ke kolam renang, Ichinose membuat usulan seperti itu. Yang pertama setuju dengan dia adalah Ike.

"Aku akan melakukannya, aku akan melakukannya! Seperti Nagumo-senpai, aku juga akan mengumpulkan tatapan penuh gairah dari para gadis!" kata Ike.

Aku pikir itu mungkin sangat mustahil, tapi kelihatannya banyak murid mendukung hal itu. Karena mereka sudah datang jauh-jauh ke kolam renang, mereka mungkin ingin bermain untuk mengisi hati mereka.

"U-Umm. Aku payah dengan kegiatan fisik jadi ... Aku hanya menonton saja."

Dia menarik kembali dirinya, atau lebih tepatnya, terlihat seperti dia sangat tidak mau melakukan itu. Sakura mengatakan berbicara. Karena sudah jelas dari sikap yang tidak ingin bermain voli, tidak ada yang keberatan.

Adapun skor, pada dasarnya adalah permainan 6V6 Tapi sepertinya seseorang sudah mengeluarkan keluhan soal pertandingan voli itu sendiri.

"Aku tidak merasa itu ide yang bagus"

Meskipun dia berhutang kepadaku, sepertinya dia sedang tidak suka bermain-main.

"Horikita-san, apa kau akan melarikan diri?"

Tertawa, Ichinose mengatakan itu seolah ingin memancingnya.

"Tidak ada yang namanya melarikan diri atau apapun untuk permainan yang sederhana"

"Memang benar itu hanyalah permainan, tapi ini juga seperti versi miniaturnya kelas kita, kan? Mana yang lebih ambisius, mana yang memiliki kerjasama tim yang hebat. Dengan kata lain, ini adalah kompetisi tiruan antar kelas, Atau apa kau mau bilang jika kau tidak mau melawan kami?" Ichinose bertanya.

Sebuah usulan, hampir mirip dengan ujian yang mencakup sebuah analisis dari potensi tempur kami. Jika kau memikirkannya seperti itu, tidak akan ada alasan untuk menolaknya.

"..... baik, ayo kita lakukan"

Kelas B, yang akan menjadi musuh kami untuk waktu yang tidak terlalu lama. Sekarang, ini hanyalah sebuah permainan, tetapi mereka mungkin juga ingin mengkonfirmasi kemampuan lawan-lawan mereka. Horikita menerima tantangan dari Ichinose.

"Dan sekarang, supaya pertandingan bisa lebih menghibur, pemenang akan menikmati biaya penuh makan siang gratis. Apa ada yang keberatan dengan bonus tambahan seperti ini?"

"Aku akan menerima kondisi itu juga"

Setelah mengajukan permohonan kami untuk mendapatkan ruang diskusi, selama waktu kosong, masing-masing merangkai strategi mereka sendiri. Aturan pertandingan adalah 15 poin per set dengan 3 set untuk pertandingan.

Tim yang mendapatkan 2 set pertama akan dinyatakan sebagai pemenang. Sedangkan untuk hak servis, itu akan dilakukan melalui pergantian dan yang mendapatkan satu poin yang memiliki hak untuk servis kembali.

"Ini adalah permainan. Tapi pertandingan adalah pertandingan. Karena kita melakukannya, kita menangkan itu".

"Horikita-san, kau luar biasa bersemangat"

"Jika aku mendengar makan siang gratis, aku mungkin berpikir seperti itu. Tapi bukan itu masalahnya. Untuk mentraktir orang yang di sana, kemungkinan akan menghabiskan hingga 10.000 poin. Dengan kata lain, ini memang masih merupakan poin pribadi, tetapi juga bisa berarti, jika kita menang, celah kita dengan Kelas B akan memendek sebanyak itu. Sebaliknya, jika kita kalah, perbedaan kita akan melebar sebanyak itu. ini seperti ujian khusus." kata Horikita.

Bahkan jika total kekalahan itu harus dibagi rata dengan semua orang, itu akan menjadi sekitar 2000 poin masing-masing. Bukan sesuatu yang murah.

"Baiklah. Ayo kita menangkan ini, Ken, Haruki!"

Motivasi berbeda dari orang ke orang, tetapi Horikita keihatannya sudah menggeser pola pikir mereka ke arah yang baik.

"Serahkan ini kepadaku, Suzune. Jika aku di sini, itu sama dengan kekuatan 100 laki-laki. Mereka adalah tipe orang yang bodoh. Aku akan menghambur mereka semua." kata Sudou.

"Tidak.... orang bodoh adalah kata yang digunakan untuk mewakili seseorang seperti Sudou, kau tahu?"

Kepada Sudou yang terlihat salah paham, aku menyela.

"Apa maksudmu? Orang bodoh berarti seseorang dengan medali emas di otak mereka, dengan kata lain, seseorang yang belajar terlalu rajin, benarkan?" Sudou bertanya.

Sepertinya Sudou sudah salah pahaman seperti orang yang bodoh.

"Itu mungkin saja..... tolong, lupakan apa yang aku katakan"

Menyela itu sendiri hanyalah masalah yang merepotkan karena Sudou sedang melihat para anggota Kelas B dan tertawa terbahak-bahak. Memberikan keyakinan jika tidak ada cara yang akan membuat Sudou kalah.

"Biarkan aku menguji apakah kau bisa digunakan, Sudou-kun"

Meskipun ketika tiba saatnya belajar, ia hanya bisa bergantung Horikita. Dalam situasi seperti ini, ia terlihat seperti sekutu yang meyakinkan untuk memiliki. Aku bisa memahami perasaan Horikita yang berharap banyak dari dia. Di Kelas D, seseorang dengan kemampuan fisik terbaik adalah Sudou. Sebagai pengecualian, ada juga Kouenji, tapi lebih baik tidak menghitungnya demi yang lebih baik atau demi yang lebih buruk.

"Sudou, apa kau punya pengalaman bermain voli di kolam renang?"

"Tidak, aku memainkan voli beberapa kali di kelas"

"Kau cukup percaya diri untuk seseorang yang seperti itu"

"Basket terhubung ke semua olahraga... Para senior yang aku hormatilah yang mengatakannya"

Percaya pada kekuatan sendiri tanpa ragu. Untuk Horikita juga, ini adalah kesempatan yang baik untuk menentukan apakah Sudou sama seperti yang dikatakan atau tidak.

"Baiklah, serahkan kepadaku!"

Melihat bola pelan-pelan turun, Sudou melompat ke ketinggian dan dengan kekuatan lompatan yang mengagumkan. Menggunakan tubuhnya sendiri, ia memukul bola. Bola setajam peluru, kemudian menyerang posisi musuh.

Ichinose dengan semangat menangkapnya, tapi tidak seperti di darat, gerakannya di dalam air lambat dan dia tidak akan bisa tepat waktu. Tidak ada sorakan yang hadir untuk Sudou, tapi itu merupakan kekuatan yang sama, namun tidak lebih tinggi dari Nagumo yang pernah aku lihat beberapa waktu yang lalu.

"Yeah!"

Dengan mudah mencetak angka seperti itu, Sudou membuat pose bangga. Jadi inilah rasanya menjadi salah satu faktor. sekutunya, Horikita, juga menatap gerakan Sudou dengan kekaguman.

"bola yang luar biasa. Kau benar-benar mengalahkan kami"

Mengambil bola yang mengambang di atas air, Ichinose menyerahkannya kembali ke Sudou. Dia mengungkapkan kekagumannya terhadap dia.

"Heh. Yah, aku pikir seorang perempuan tidak bisa membalas serganku. Aku harus menahan diri" kata Sudou.

"Mumu. Diskriminasi terhadap perempuan? Aku ingin kau tahu, bahkan para perempuan tidak akan kalah dari anak laki-laki"

Untuk pernyataan agresif, Ichinose menjawab seperti itu sambil tertawa tanpa kemarahan saat ia kembali ke posisi asalnya. Ini adalah pertandingan yang dimulai dengan servis Kelas B, tapi Sudou sudah memamerkan prestasinya yang pesat dan kami sudah memperoleh 7-3 dan memimpin.

"Sudou-kun memiliki jangkauan perlindungan yang besar dan kekuatan serangan yang tinggi, kita harus menghindari daerahnya sebesar mungkin...."

Menjadi lebih berhati-hati kepada Sudou yang menarik timnya ke tempat yang unggul, Kanzaki kembali menembak servis ke Yamauchi.

"Baiklah, Ichinose. Kalau begitu, berikan aku bolanya. Aku sudah menemukan target kita!"

"Roger!"

Kepada bola yang jatuh di wilayah timnya sendiri, Ichinose dengan ringan mengangkat bola kembali ke arah posisi yang lebih menguntungkan.

Orang yang melompat dan menanggapi jatuhnya bola adalah Shibata. serangan Shibata. Tujuan target dari serangan nya... begitu menyedihkan, tepat di depanku. Jika ini bukan suatu kebetulan, maka ini artinya mereka sudah menentukan bahwa lubang terbesarnya di sini adalah aku.

"Raih, Ayanokouji!"

Kata-kata yang tegas seperti itu datang dari Sudou, aku mengambil langkah maju di dalam air. Kecepatan bola itu sendiri tidak cepat. Seharusnya tidak sulit hanya untuk menyentuhnya. Aku mengulurkan tanganku. Beh! Sebuah suara membosankan seperti itu terdengar.

"Geh"

Aku menangkis bola, tapi ajaibnya terlempar jauh ke luar.

"Yay!"

Di sisi lain, setelah melihat situasi ini, Ichinose dan Shibata saling bertukar tos seperti itu.

Tentu saja Sudou menatapku tajam dengan bara yang kuat.

"Apa-apaan itu? Itu permainan yang jelek!" Kata Sudou.

"Maaf ini contoh bagus, antara sebuah poin yang diambil dengan cara yang luar biasa dan poin yang diambil dengan cara yang sederhana. Pada akhirnya, hasilnya sama saja."

"Jangan bercanda. Kau, tidak masalah bahkan jika anglemu berantakan, tapi setidaknya bola itu naik ke atas"

Sudou mengatakan itu kepadaku, tapi bahkan jika aku diberitahu bahwa ini tidak bagus, Ini merupakan pertama kalinya di dalam hidupku aku bermain voli. Situasi ini tidak nyaman untukku.

"Hei, hei, tenanglah Sudou, aku akan memukulnya kembali dengan servis eleganku"

Setelah mengambil bola yang jatuh di dekatnya, Ike mulai servisnya sendiri.

"Sha —!"

Dan dengan suara 'boyon', bola aneh terbang menuju wilayah di sisi lain. Bola terbang ke arah para gadis dan terpukul kembali ke atas, kemudian Ichinose melompat.

"Orang-orang ini tidak berguna!"

Menghalangi bola yang Ichinose pukul dengan tangan, Sudou mengirimkannya kembali ke sisi Kelas B.

Kali ini, Kanzaki yang melemparkan bola kembali dan sekali-kali para perempuan di sana melirik ke arah kami. Menuju bola yang dipercepat ke arahku, Sudou menggunakan ketinggian untuk memblokir serangan.

Sudou yang cemerlang menutupiku, menyerang dariku dan diblokirnya.

"Terimalah ini...!"

Melihat Sudou yang tidak bisa lagi bergerak, Ichinose melompat tinggi sambil berteriak seperti itu. Pada saat itu, payudaranya bergoyang. Ike, Yamauchi dan aku sendiri, tatapan kami semua dicuri oleh pemandangan itu.

"Pemain belakang!"

Dari posisi Sudou, ia berteriak kepada kami, dan ketika dia melakukannya, Horikita yang berada di sekitarnya, memukul bola dari Ichinose kembali dan terbang ke arah yang lebih menguntungkan.

Permainan baru saja dimulai, tapi ini sudah menjadi tempat di mana Sudou membuat keputusan.

Untuk Sudou, yang memiliki kekuatan luar biasa, ada cukup banyak gadis yang tidak mampu menerima serangannya. Kanzaki dan Shibata terus menahannya, tapi yang pertama dan yang kedua, Sudou memiliki teknik unggul dan kekuatan. Itulah kenapa mereka berdua dipaksa membuat pertahanan.

Satu-satunya strategi Kelas B yang bisa ambil sekarang adalah untuk tidak membiarkan Sudou memiliki kebebasannya. Atau tidak memberikan Sudou bola. Di sisi lain, Kelas D, baik Horikita dan Kushida mempunyai kekuatan pertahanan dan kemampuan fisik yang bagus di atas rata-rata. Pemain yangimbang.

Di sisi lain, termasuk aku, Ike dan Yamauchi sudah menjadi pemain terlemah.

"Gyaa ---! Maaf!"

Alih-alih membuat gertakan dan menservis pendaratan bola di dekatnya, Yamauchi akhirnya membiarkan Kelas B mendapatkan poin. Setiap kali dia menyerang, frustrasi Sudou tumbuh dan ia mengklik lidahnya.

Mau bagaimana lagi karena sebagian besar dari mereka mengincar kami.

"Tenanglah, Sudou-kun. Kau sudah melakukan yang terbaik. Sebaiknya jangan bergerak sembarangan"

"Tapi ... jika kita kalah karena orang-orang tidak berguna ini, itu semua akan sia-sia" jawab Sudou.

Meskipun menyuarakan ketidakpuasan, Sudou kembali ke posisinya. Mungkin Ike merasa jengkel dengan sikap itu. Ketika Sudou tidak bisa melihat dia lagi, ia membalik jari tengahnya kepada Sudou.

Melihat itu, Yamauchi juga membalikan jari tengahnya.

"Oi, Haruki. hukuman mati untukmu nanti"

"Gyaa ---!"

Namun sayangnya, akhirnya Sudou melihat kembali ke arah Yamauchi.

Selain itu, karena dari rute musuh, setelah pertandingan dilanjutkan, bola yang datang dari lawan sekali lagi terbang menuju Yamauchi.

"T-tidak mungkin !?"

Di dalam air, dia tidak berguna dan di bawah tekanan Sudou, Yamauchi tidak bisa mengejarnya.

"GaboGabo!"

"Sialan, Sangat menyedihkan ketika para perempuan berada di sisi yang lebih berguna, bukankah kalian berpikir begitu?"

Sudou yang memiliki kehadiran kuat di bidang atletik, mengeluarkan sebuah pukulan, membuat hati kami berlubang seperti itu. Tidak ada seorang pun yang ingin terlihat lemah di depan para perempuan. Tapi itu tidak berarti apa pun. Sama seperti bagaimana seseorang tidak bisa meningkatkan kecerdasan mereka dalam semalam, sekarang, di tempat ini, aku tidak bisa meningkatkan kemampuan fisiku.

Bola sekali lagi turun ke tempatku. Dari perasaan kegagalan pertamaku dan menaksir lingkungan untuk titik terjatuhnya, aku bisa memperkirakan itu. Selama aku memperhatikan posisi lenganku dan rotasi bola, memukulnya kembali secara teoritis, bukan hal yang sulit untuk dilakukan.

Aku merasakan bola turun perlahan dari tempat itu.

Kemudian aku benar-benar memukulnya...

Tapi aku tidak mengabaikan tatapan Ichinose yang mengintip dari sisi musuh. Dengan cepat aku menyadari itu. Aku sengaja memilih untuk menerima bola dengan cara yang ceroboh.

Aku membiarkan kakiku terpeleset dan akhirnya jatuh di kolam renang.

"Kau menyedihkan, Ayanokouji"

Aku kembali bangkit dari dalam air, Ike yang menjaga kembali menertertawakanku.

"Bahkan jika itu mengerikan atau apa pun, selama kau memukulnya kembali, tidak masalah. Kau melakukannya dengan baik!"

Setelah aku berhasil melempar bola kembali ke atas, berdiri di dekatku, Sudou memamerkan beberapa lompatan. Aku tidak bisa melihat itu dengan baik. Sebuah serangan sengit.

Sepanjang pertandingan, hampir dia sendirilah yang bergerak hingga setengah jalan di sekitar kolam renang. Meskipun ia sudah menggunakan stamina yang cukup, sekali lagi ia mengulangi serangan spesial dengan kekuatan. Aku bahkan tidak bisa melihatnya. Dia sangat luar biasa bahkan untuk Kelas B yang unggul dalam kemampuan kerja sama tim pada tingkat yang sama atau bahkan lebih unggul.

Melihat Sudou, aku memutuskan untuk menghibur diri sendiri karena voli untuk sementara waktu.

"Nyabu ---. Kami kalah. Kalah telak"

Saat aku keluar dari kolam renang, Ichinose mendekatiku dengan frustrasi dan mengatakan hal itu. Tentu saja ini hanyalah sebuah permainan, tapi ada juga perasaan yang tidak salah lagi yaitu perasaan tidak ingin kalah dari pihak lawan telah keluar. Ini adalah kemenangan Kelas D yang berturut-turut, menang 2 set.

"Meskipun hampir sepenuhnya kami bergantung kepada Sudou-kun."

Di dekat Horikita yang dengan jujur memuji dia, Sudou terlihat puas. Dia mungkin senang dipuji oleh gadis yang dia sukai. Ini bahkan lebih berarti karena kata-kata datang dari Horikita yang biasanya tidak memuji orang lain.

"Itu semua karena kau dari klub basket. Ada beberapa anak laki-laki di kelas kami yang juga masuk di dalam klub itu. Aku sudah mendengar tentangmu Sudou-kun. Bahwa kau adalah yang terbaik dari semua murid tahun pertama" kata Ichinose.

"Tentu saja".

Sepertinya dia dikenal oleh kelas lain dan itulah yang lebih penting dari apa pun. Di pertandingan voli ini, menyingkirkan perasaan, aku ingin tahu apakah itu berakhir dengan tujuan untuk satu hal yang signifikan? Ini berarti kemampuan fisik Sudou yang sudah tinggi sejak awal, tidak kalah dengan orang-orang dari kelas elit. Ini merupakan panen besar. Jika kemampuan fisik menjadi bagian dari ujian, Sudou akan menjadi senjata yang berharga.

Di sisi lain, melihat dari sudut pandang Ichinose, mereka harus menandainya sebagai keberadaan yang menakutkan.

"Jika saja kalian tidak mendesakku, aku tidak akan bisa mendapatkan kemenangan yang lebih besar" kata Sudou.

"Sialan, Sudou menjadi semakin sombong hanya karena ia bisa melakukan kegiatan olahraga."

Yamauchi yang sudah tepar di sisi kolam renang, memandang Sudou dengan ekspresi frustrasi. Hal ini karena setelah pertandingan, ia menerima serangan Sudou dan tersingkirkan.

Pada akhirnya, mengisi posisi kami bertiga yang tergantung kepadanya, pasti menjadi sangat sulit untuknya.

"yah, selama kita menang, tidak buruk juga. Itu berarti kita bisa makan apapun yang kita inginkan untuk makan siang"

Aku memimbing kemarahan Sudou ke makanan. Biarkan dia makan lebih banyak dari yang lain. Lagipula, Ichinose dan yang lain akan mentraktir kami.

"Itu bagus. Bagi kami yang bangkrut, itu adalah sesuatu yang akan membuat sebuah kebahagiaan"

Itu adalah sikap yang kurang ajar untuk diambil Sudou, tapi jelas dia membuat jasa besar di dalam pertandingan ini.

"Jadi, tidak ada yang perlu dilakukan selain menempati janji. Bisakah kita makan siang sekarang?"

Waktu yang tepat. Kelaparan melanda perut kami di waktu yang sama. Ichinose dan yang lainnya, Sudou dan yang lainnya menuju toko. Horikita dan aku sedikit mengambil waktu kami sambil mengikuti mereka.

"Hei Ayanokouji-kun. Kau tidak terlalu payah di olahraga, kan? Bahkan jika kau hanyalah seorang pemula dalam bola voli, beberapa gerakan itu tidak wajar" katanya.

Beberapa waktu yang lalu, Horikita melihatku pergi berkeliling dengan kakaknya (meskipun tidak banyak) dan sudah mengingat pertukaran itu.

"Jejak aneh Ichinose kepadaku cukup kuat. Hanya sebuah pendapat."

"Jadi kau tidak akan mengulurkan tanganmu. Sekarang, kelas-kelas lain pasti akan menyandungkan diri mereka sendiri untuk mencoba menganalisis kekuatan Kelas D"

Dia mengangguk seolah-olah yakin. Tidak lama kemudian, kami tiba di toko, Ichinose berbalik dan melihat ke belakang.

"Seperti yang dijanjikan, apa pun yang kalian suka, tidak peduli jumlah yang kalian inginkan, kalian bebas makan apa saja" katanya.

"Baiklah! Kalau begitu kami tidak akan menahan diri!"

Trio Idiot, lebih dari yang lain, demi nafsu makan mereka, berlari secepat mungkin. Ichinose melihat pandangan itu sambil tersenyum.

"Apa jangan-jangan kaulah yang akan menanggung semua biayanya?"

"Ya. Aku adalah orang yang mengatakan itu sejak awal"

Itu mungkin benar, tapi ini adalah jumlah beban yang tidak bisa ditanggung oleh satu orang bodoh.

"Biasanya aku menghemat poin, jadi semuanya akan baik-baik saja."

mendengarkan anehnya pernyataan tentang Ichinose ini sepertinya adalah Kushida.

"Tapi Ichinose-san, kau tidak menghabiskan banyak poin untuk pakaian renangmu? Aku tahu aku tidak bisa membandingkan diri kami dengan Kelas B, tapi itu hampir menyulitkan"

"Hmm. Aku tidak terpaku pada sesuatu seperti itu, atau kau bisa mengatakan bahwa itu karena aku tidak membeli barang yang tidak perlu. Selama aku melakukannya terus menerus, tidak ada masalah. Ahaha, meskipun itu mungkin merupakan sedikit pernyataan yang sulit untuk seorang gadis."

"Tidak ada yang seperti itu. Tidak membeli sesuatu yang tidak perlu adalah hal yang sangat indah, menurutku"

Mungkin saja itu adalah kesalahpahamanku tetapi dalam hal apapun, perempuan sangat peduli tentang menjadi modis. Kushida juga sama. Horikita masih acuh tidak acuh, tapi bahkan ia masih terlihat memperhatikan rambut dan pakaiannya.

"Pada akhirnya, itu semua karena aku tidak tau kapan waktu yang tepat untuk aku menggunakan poin."

Ichinose berkata seperti itu. Itu artinya, daripada menghabiskan poin untuk membeli sepotong pakaian, sekarang, apa yang ia katanya memegang lebih banyak makna.

"Kalau begitu, tanpa syarat aku juga akan memilih pilihanku"

Horikita selalu memakan porsi kecil, tapi karena Kelas B mentraktir, dia menjadi agresif.

"Ahaha. Yah, tidak masalah. Tapi tidak baik jika menyisakan makanan, jadi tolong hentikan itu"

Aku tidak sama dengan Horikita, tapi aku sangat tertarik dengan junk food. Aku akan memilih pilihanku.

Setelah jam tutup, Ichinose menyarankan untuk kembali sebelum ramai dan semua orang setuju padanya. Sementara yang lain mempersiapkan diri, aku diam-diam menyelip keluar ke kolam renang, menunggu tamuku.

"Ah, aku lelah"

Segera, Karuizawa muncul memukul punggungku.

"Kerja bagus, bagaimana kondisinya?"

"Seperti yang kau katakan. Aku merasa sangat jijik dengan hal itu."

"Jangan katakan itu. Kau bisa sebut itu sebagai pemuda berdarah panas yang terbang dari dahan."

T/N: Darah panas itu bisa juga disebut sebagai burung.

Karuizawa yang berdiri di sampingku, membuat suara seperti muntah kemudian melihat sekelilingnya.

"Jadi bagaimana? Sudah lama sejak terakhir kalinya pergi ke kolam renang?"

"Tidak ada, sungguh. Aku tidak terlalu merasakan apapun tapi"

Dia memeriksa sekeliling sekali lagi dengan khawatir.

"Meskipun itu bohong, aku masih pacarnya Hirata-kun. Jika aku terlihat sendirian denganmu, rumor aneh mungkin mulai menyebar, kau tahu."

"Benarkah? Jika aku setampan Hirata, meskipun sangat menyedihkan untuk dikatakan, kehadiranku cukup suram. Kita mungkin terlihat seperti salah satu kelompok yang datang untuk bermain di kolam renang."

Ini bukan situasi di mana anak laki-laki dan perempuan yang sedang bersama akan menjadi sesuatu yang mencurigakan. Akan berbeda jika itu terjadi di malam hari, di bangku yang jarang dikunjungi. Selama itu penuh sesak, mudah untuk berbaur.

Ngomong-ngomong, Hirata yang bertindak sebagai pacar adalah tempat yang tepat untuk mengunjungi kolam renang, tapi dia mungkin sedang sibuk dengan klub. Aku tidak tahu tentang praktik klub sepak bola, tapi dari apa yang aku dengar, dia adalah salah satu orang yang aktif.

"Kita diizinkan memakai rash guard hari ini. Kau sudah melihat beberapa di sana-sini, kan?"

"Yah, benar. Tapi apa kau tidak masalah dengan uang untuk ini? Apa itu tidak mahal?"

"Ini masih merupakan biaya yang diperlukan."

Karuizawa mengulurkan tangannya, jadi dengan santai aku mencengkeramnya. Aku merasakan tekstur yang keras dari sesuatu di telapak tanganku. Seluruh siksaan tidak bertahan lebih dari satu detik.

"Apa yang kau rencanakan?"

"Apa maksudmu?"

"Kenapa kau berbeda dari yang lain? Kau bisa menikmati kebahagiaan kecil masa mudamu jika kau melerakannya, kan?"

Aku mengerti. Jadi kami memindahkan topik ke arah apa yang sedang aku pegang di tanganku.

"Pertama, aku harus memastikan bahwa kelas tidak dirugikan saat ini. Bahkan jika itu hal yang kecil, ini bisa menyebabkan ketidakpercayaan satu sama lain. Itulah yang ingin aku hindari."

Karena itulah aku memanggilnya di sini. Membiarkannya menikmati kolam renang juga merupakan salah satu tujuanku.

"Apa kau mengajak orang lain hari ini?"

"Hanya aku saja sekarang, ada dua yang lainnya, tapi aku membiarkan mereka bersenang-senang."

"Keputusan yang bagus"

Aku mulai berjalan ke tepi kolam renang. Dia bergegas mengejarku.

"Apa kau menginginkan kelas A?"

"Kau tidak tertarik?"

"Hmm, aku tidak tahu. Poin selalu menjadi yang terbaik untuk dimiliki dan aku akan senang jika mendapatkan pekerjaan, tapi ..."

Dengan tangan di saku, dia menendang udara.

"Aku pikir, aku tidak terlalu tertarik memerangi orang-orang dari kelas C."



Jika ia menghadapi mereka lagi, memori kejadian lalu akan muncul kembali, sehingga membuatnya tidak bisa menunjukkan potensi yang sebenarnya, kecuali kutukan mengikat dirinya hilang.

"Aku ingin berbicara denganmu tentang sesuatu."

"Apa?"

"Aku tidak tahu ujian apa yang akan melibatkan berikutnya, tapi aku akan mempersiapkan persiapan untuk rencana tertentu."

"Persiapan?"

Sambil berjalan, membaur dengan lingkungan, aku menempatkan sesuatu yang luar biasa penting dalam kata-kata. Aku bahkan belum memberitahu Horikita tentang hal ini.

"Mengeluarkan seseorang."

"--Apa?"

Dia membeku untuk beberapa saat. Mungkin dia tidak cukup paham dengan apa yang aku katakan. Menyadari bahwa aku tidak berhenti berjalan, ia bergegas mengejarku.

"T-tunggu, apa yang kau maksudkan?!"

"Seperti yang aku katakan. Aku akan memaksa pengusiran dari tahun pertama. Paling ideal menargetkan tiga perempuan yang tahu tentang masa lalumu. Jika itu tidak berhasil, kalau begitu orang lain. Jika itu tidak mungkin, maka--"

"M-maka..."

"Maka beberapa orang tidak berguna dari kelas D"

"Apa kau mengerti apa yang kau katakan? Sejak awal tidak mudah mengeluarkan seseorang"

"Apa benar begitu? Tidak juga. Aku memiliki cara yang tersedia sekarang"

Aku mengepalkan tinjuku, membuatnya mengalihkan perhatiannya untuk itu.

"Maksudmu, untuk apa ini...?"

"Tergantung pada situasinya. Aku bisa mendapatkan pengusiran hanya dengan sekali pukulan. Benarkan?"

"T-tapi, tunggu sebentar. Dari mana datangnya ini? Bukankah kau melakukan segala upaya untuk menyelamatkan dia sebelumnya?"

Aku memang menyelamatkan Sudou dari krisis pengusiran. Tapi itu hanyalah masa lalu ketika aku tidak perlu membidik kelas A. Aku bersiap-siap membuat jalanku, meskipun mungkin untuk sementara, ke kelas itu. Yang artinya memutuskan keberadaannya tidak berguna adalah hal wajib. Seperti yang Horikita pernah katakan kepadaku.

"Bahkan setelah menyelamatkan Sudou, kau akan mengusirnya?"

"yah, bukan Sudou. Seorang manusia dengan kekuatan fisik, penting untuk kelas."

Tidak banyak murid di kelas-kelas lain yang memiliki kemampuan fisik sebanding dengannya. Mengesampingkan Kouenji, Sudou dengan potensi yang tinggi, adalah keberadaan terpenting.

"Apa yang akan terjadi dengan poin kelas kita jika seseorang dikeluarkan...?"

"Tentu saja, pilihan terbaik adalah dengan mengeluarkan seseorang dari kelas lainnya."

Meskipun mengatakan itu, jika seseorang dari kelas kami akan dikeluarkan, Sisanya akan bekerja paling keras agar tidak menjalani perlakuan yang sama. Tidak terlalu buruk juga.

"Kau mengerikan, kau tahu?"

"Kau seharusnya sudah tau itu, kan?"

"...Yah begitulah."

Aku mengancamnya, tindakanku bahkan mendekati pemerkosaan. Aku tidak berpikir dia memiliki kesan yang baik untukku.

"Bagaimana jika membicarakannya dengan Hirata?"

"Aku ingin tahu tentang itu. Hirata bukan seseorang yang bisa aku percayai sepenuhnya sekarang."

"Eh?"

"Kau tahu tentang masa lalunya?"

"Ah, ya. Dia mengatakan kepadaku tentang hal itu ketika aku berbicara tentang masa laluku. Temannya bunuh diri, kan?"

Itu benar. Dia mengatakan kepadaku ceritanya, seolah-olah ia menyesal atau ingin bertobat. Itu mungkin benar.

"Dalam hal ini, bukankah kasus bunuh diri temannya membuat dia menjadi murid cacat dan berakhir di kelas D? "

"Eh--?"

"Itu bukan alasan bagi seseorang yang cerdas dan populer seperti dia berakhir di kelas kita."

Wajar jika ia memiliki banyak absen dan nilai rendah seperti Karuizawa, tapi aku belum mendengar apa pun yang seperti itu dari dia. Tidak ada jejak, jadi aku tidak bisa percaya padanya saat ini.

"Jadi itu sebabnya kau bertanya tentang masa laluku kemarin..."

"Untuk menilai situasi Hirata. Sebuah trauma di masa lalu yang sama tidak akan duduk di kelas D."

Setelah mengkonfirmasi hal itu dengan Karuizawa, aku yakin Karuizawa adalah orang yang bisa dipercaya. Masalahnya adalah dengan Hirata. Dia akan sangat sulit untuk ditangani. Aku tidak tahu apakah ia berbicara tentang kebenaran atau kebohongan, jadi aku harus mencari tau sosoknya diam-diam.

"Kau benar-benar mengeluarkan jawaban dariku ketika aku bahkan tidak mengatakan apa pun."

"Hmm?"

"Kau tidak normal. Sesuatu pasti sudah terjadi pada kepadamu juga, itulah yang aku pikirkan."

"Tidak juga."

"Bohong."

Tidak ada. Tidak ada bembulian seperti itu dalam kasusku, tidak ada juga percobaan bunuh diri seperti teman tercintanya Hirata.

"Aku tahu itu setelah melihat matamu. Kau bahkan bisa membunuh seseorang tanpa ragu. Itulah yang aku rasakan darimu."

"Jahatnya... Tidak ada yang dramatis yang terjadi di masa laluku."

Sungguh tidak ada. Sangat sedikit sampai-sampai aku tidak bisa membicarakannya. Hanya keberadaan "Putih bersih".

Mata Karuizawa mencengkeram ke arahku saat dia melihatku. Dia mungkin cukup tertarik pada kelanjutannya. Tidak ada keraguan bahwa menyembunyikan ini akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.

Namun-. Apa yang akan aku lakukan dengan itu? Seolah ingin menjawab perasaan di balik pertanyaan ini, aku mengepalkan tanganku lebih keras. plastik membuat suara melengking seperti itu, membungkuk dan hancur.

"A-apa?"

Aku pergi ke sebuah tempat sampah terdekat dan membuang potongan plastik.

"Aku tidak akan mengeluarkan seseorang dari kelas D. Aku harus kembali ke kelompokku. Terima kasih untuk hari ini."

"Aku pikir itu bagus..."

"Kalau begitu, ayo kita kembali."

Sudah mendekati jam tutup dan murid mengalir keluar dari ruang ganti. Kelompok mana yang paling berpengaruh ketika aku pergi? Kelompok yang kembali begitu waktunya habis atau kelompok yang pergi tepat sebelum ditutup. Aku penasaran kelompok mana yang paling cepat.

Kami, di sisi lain, melihat murid pergi. Setelah beberapa saat, tidak ada yang tersisa kecuali penjaga kolam renang.

"Belum pergi?"

"Kau tahu sudah jawabannya, jadi kenapa masih nanya? Aku punya beberapa keadaanku tersendiri untuk dipertimbangkan ketika ganti baju."

Dia bilang seperti itu, dengan nada sedikit frustrasi sambil menepuk-nepuk jaketnya pada bagian yang menyembunyikan bekas luka. Dia tidak bisa menunjukkan ini kepada siapa pun. Itu sebabnya dia tidak bisa menggunakan ruang ganti yang padat.

Seperti yang dibicarakan, dia tidak bisa pulang sebelum ganti baju. Sehingga, menjadi yang terakhir berganti baju adalah satu-satunya solusi.

"Kau bisa berenang dengan seragam renang, kan?"

Tidak perlu khawatir. bekas luka yang tergambar itu tidak akan menarik perhatian.

"Ini akan terlihat sangat bodoh, jadi tidak mungkin, tidak ada cara lain! Aku sudah membencinya ketika kita harus memakai ini selama pelajaran, kenapa aku harus memakainya selama waktu luangku juga, payah."

Sepertinya perempuan memiliki beberapa kesulitan sendiri untuk dipertimbangkan. Karuizawa yang takut terjatuh dari sistem kasta kelas, baju renang yang sedikit terbuka adalah sebuah kebutuhan.

"Kau suka berenang?"

"Ha? yah, aku tidak begitu membencinya."

Dalam hal itu, setidaknya ia bisa berenang.

"Bagaimana jika berenang? Tidak ada orang di sini kecuali penjaga dan mereka sedang sibuk membersihkan."

Dia mungkin menyadari beberapa kelompok sehingga dia tidak akan segera menyalahkannya.

"Aku baik-baik saja..."

"Ayolah."

"Seperti yang aku katakan ... Aku baik-baik saja!"

"Kau terlihat baik-baik saja dengan pakaian renangmu itu"

"Itu bukan masalah, kenapa aku harus menunjukkan baju renangku...?"

Sepertinya itu masalah bagi Karuizawa. Dalam hal ini, harus aku gunakan cara yang lebih kuat untuk membiarkan dia berenang.

"Ini perintah."

Setelah kata-kata itu keluar, dia melotot kasar kepadaku.

"Kau benar-benar yang terburuk, aku membencimu!"

"Kau yang memutuskan apakah akan patuh atau tidak, benarkan?"

".....Baiklah kalau begitu."

Dia dengan enggan mengikuti perintah kuatku. Bibirnya mencemberutkan ketidakpuasan. Dia meninggalkan jaketnya di kursi. Aku melihat ke arah baju renangya. Dia berdiri dengan punggung menghadapku, tidak berniat untuk berbalik.

"Mungkin aku harus memakai baju renang ini selama sisa hidupku ..."

Dia tidak bisa menggunakan jenis lain bahkan jika dia menyukai mereka. bekas lukanya akan menarik perhatian dan dia takut akan ditanyai tentang hal itu. Aku melangkah mendekatinya dan dengan paksa meraih lengannya.

"T-Tu, tunggu !?"

Lalu aku menariknya ke arah kolam renang dan mendorongnya ke dalam air. Guyuran! air terpercik. Seorang penjaga mendengar percikan air dan datang ke arah kami dengan megafon di tangannya.

"Kami sudah tutup! Silakan pergi sekarang!"

"Puhaa! Apa yang kau lakukan!"

Sebagai wajah marah, seorang gadis muncul, Aku memberinya tanganku.

"Apa kau bersenang-senang?"

"Kau pikir didorong ke dalam air itu menyenangkan?"

Dia meraih tanganku tanpa ragu. Lalu dia menarikku ke arahnya, dengan kata lain, ke dalam air. Aku tidak melawan, aku hanya membiarkan dia menarikku ke bawah. Meski begitu, aku memastikan untuk tidak menabrak dia saat aku jatuh.

percikan lebih besar pasti sudah cukup untuk membuat marah penjaga atau bahkan lebih marah. Melihat sang penjaga bergegas masuk, Karuizawa tertawa. Dia kemudian melihatku muncul ke permukaan dan kemudian mendorongku ke bawah, selagi aku tenggelam ke dalam air lagi. Aku pikir itu sangat kekanak-kanakan bahkan untukku, tapi melihat wajahnya tersenyum, untuk sesaat, sedikit membuatku berpikir bahwa itu cukup layak.

Setelah selesai berenang, mungkin karena lelah itu sendiri, tapi aku merasa sangat haus. Anggota lain pasti merasakan hal yang sama juga. Saat kami dalam perjalanan pulang dari kolam yang redup, salah satu teman Ichinose mengatakan ini diam-diam.

"Hei Honami-chan, aku berpikir aku ingin membeli beberapa es krim, bagaimana menurutmu?"

"Itu benar. aku pikir aku mungkin juga mau"

Meskipun aku mengatakan kami refreshing, masih ada sisa panas yang mendidih

"Jika kau tidak keberatan, kenapa tidak mengambil jalan memutar sebelum kembali?"

Melihat toko terdekat, dia mengatakan itu. Sepertinya setiap orang-orang memiliki ide yang sama seperti dirinya karena tidak ada yang keberatan. Ketika kami memasuki toko bersama-sama, semua anggota kelompok bergegas ke sudut es krim. Horikita masuk, Terlihat bingung dengan membeli minuman, tapi sekarang, persis seperti di sekelilingnya, sepertinya dia sekarang ingin membeli es krim juga.

"Aku akan mengambil ini! Ultra Choco Monaka!"

Ike memanjangkan tangannya dan meraih es krim yang 3 kali ukuran standar. Harga itu hampir 4 kali standar. Aku merasa itu sangat merugikan, tetapi jika orang tersebut puas, tidak masalah.

Sudou dan Yamauchi memilih untuk mengambil kakigori sementara Ichinose memilih es permen. Bahkan di tempat seperti itu, aku menemukan sesuatu yang menarik, bahwa masing-masing keanehan dari pribadi mereka tergelincir ke pengelihatan. Dari belakang, Sakura sedang ragu-ragu memilih.

"Apa yang akan kau lakukan?"

"Umm, a-apa yang aku lakukan?"

Dia menjadi panik, tapi itu wajar jika ia tidak bisa menjawab. Karena dari jarak yang sedikit jauh, Sakura bersemangat berjinjit untuk melihat ke dalam pendingin es dan melihat isinya. Hanya saja, apakah dia bisa melihat seperti yang aku lihat dari sudut pandangku? Ike dan yang lainnya, di jarak yang sedikit jauh, dengan riang saling memeluk punggung masing-masing.

"Ayo pergi"

"B-baik"

Karena dia sepertinya sedang mengalami kesulitan membeli es krim, aku mengikutinya dan bersama-sama kami memilih es krim. Sakura terlihat bingung dan tangannya gemetar.

"Apa yang harus aku lakukan"

"Apa kau tidak suka es krim?" Aku bertanya padanya.

"Tidak, aku suka mereka semua. Aku mungkin sudah memakan semua yang ada di sini" katanya sambil menunjuk ke arah kanan hingga setengahnya.

Seperti yang kami lakukan, Horikita, yang juga tetap di belakang, memilih es krim dan pergi ke kasir.

"Cepatlah... kalian akan tertinggal..."

Setelah selesai membayar, Ike mengatakan itu sambil bercanda. Menuju pernyataan itu, mungkin Sakura menerimanya dengan gugup saat ia dengan jelas menjadi bergegas ditindakannya.

"Umm, ummmm maaf aku, pada saat seperti ini, aku menjadi tipe yang menghabiskan waktuku untuk memilih...."

"Tidak perlu panik. Dia hanya bercanda. Aku juga belum memutuskan"

"Ayanokouji-kun, apa yang akan kau pilih.....?"

"Aku?"

Mengambil perhatianku ke arah Sakura sejenak, aku melirik tempat es krim. Jujur saja, semua yang bisa kulihat hanyalah sebagian besar dari mereka terlihat sama satu sama lain.

"Aku pikir yang ini"

Seperti yang aku jawab, apa yang aku ambil ke tanganku adalah es krim standar yang lembut. Yang satu dengan susu melingkar di sekelilingnya melingkar-lingkar. Ada juga yang cokelat yang dicampur ke dalamnya, tapi kita tinggalkan aja untuk waktu berikutnya.

"J-Jadi, aku juga akan memilih yang ini. Karena itu lezat" kata Sakura.

Aku merasa seperti aku sedang memaksanya untuk membuat pilihan itu, tetapi jika Sakura puas, aku pikir tidak masalah. Setelah melakukan pembayaran kami dan pergi ke luar, bersama-sama dengan semua orang, kami berkumpul di ruang terbuka dari toko dan mulai memakan es krim. Membuka cangkir, dan mengangkat krim lembut ke dalam mulutku, aku merasakan susu mencair lembut menyebar dalam diriku.

"Ini enak..."

Manis dan dingin yang bisa berakhir menjadi kebiasaan buruk menyebar melalui tubuhku. Jujur, ini adalah sebuah perubahan. Aku tidak pernah tahu bahwa es krim itu lezat ini.

Jika memakannya terlalu banyak, sepertiya akan buruk bagi tubuhmu....

"Kau memakannya seolah itu lezat... Ini hampir seperti kau memakan itu untuk yang pertama kalinya dalam hidupmu"

"Aku yakin, siapa pun akan menganggap ini lezat. Jika berada di suasana yang panas mendidih ini"

Akan menjadi jelas jika kau melihat sosok yang memakan itu terlihat damai.

"Mungkin... hanya saja kau memakan seperti itu seolah sangat lezat, kau tau. Ini pertama kalinya aku melihat ekspresi seperti itu"

"Itu karena dia seperti boneka. Dia tidak pernah merubah ekspresi nya"

Aku menerima ejekan seperti dari seseorang yang sama bonekanya sepertiku. Aku benar-benar tidak bisa menerima ini. Tapi meskipun begitu, mungkin pendapat mereka sejajar, tapi Horikita dan Ichinose senang saat mengobrol. topik mereka berbeda dari ku untuk semester kedua mendatang.

"Hei Ichinose, tidak masalah sambil berbicara, tapi bentuk es krimmu sudah mengerikan"

"Wawa!"

Hanya masalah waktu sebelum permen es nya meleleh dalam panas ini. Panik, Ichinose cepat menjilat cairan yang menetes dan menasukan stik ke dalam mulutnya.

"Hahiharooshiherekurehe"

Mungkin dia mengungkapkan rasa terima kasih sambil bergumam? Dia mengatakan sesuatu seperti itu. Terlihat lezat bahkan saat es menetes ke aspal dan meninggalkan noda di atasnya.

"Ini adalah hari yang indah, hari yang menyenangkan. Benarkan, semuanya?"

"Ya. Sangat menyenangkan bisa berbicara dengan Horikita-san dan Sakura-san. Ayo kita bersenang-senang bersama lagi"

Para gadis dari Kelas B kelihatannya sudah menghabiskan hari terakhir liburan yang memuaskan karena mereka berterima kasih kepada kami. Sakura juga, sepertinya sudah sedikit terbuka karena dia menunjukkan senyum kecil.

Di sisi lain, Ike dan Yamauchi, serta Sudou, terlihat gelisah karena setelah beberapa perpisahan, mereka memasuki lift.

"Ayanokouji, kami akan datang bermain ke kamarmu nanti"

Meninggalkan kata-kata yang tidak perlu seperti itu, mereka pergi.

"Aku penasaran, apa yang terjadi? Meskipun aku mendapatkan kesan yang lebih ceria dari mereka"

"Hari ini mereka terlihat sangat aneh. Meskipun sepertinya ada seseorang yang tahu apa penyebabnya"

Mereka sedikit melirik ke arahku, tapi aku bertahan untuk tidak berkomentar tentang hal itu. Aku punya berbagai alasan melakukan ini.

"Kalau begitu, kita akan bertemu lagi di sekolah, Ayanokouji-kun"

"Sampai jumpa lagi besok....."

Berpisah dengan Kushida dan Sakura juga, hanya aku dan Horikita yang tersisa di lobi. Aku pikir dia hanya tertinggal di belakang untuk menghindari Kushida, tapi bahkan ketika lift yang lain tiba, dia tidak bergerak memasukinya.

"Kau tidak kembali?"

"Bagaimana denganmu? Jika kau tidak masalah dengan itu, kenapa kita tidak jalan-jalan sedikit?"

"Aku pikir begitu"

Ketika aku meninggalkan lobi bersama Horikita sekali lagi, sambil melihat ke langit yang tercelup oleh warna matahari terbenam, kami berjalan di sepanjang jalan berpohon.

"Aku senang hari ini. Kadang-kadang, mungkin tidak terlalu buruk mendapatkan liburan" katanya.

Begitulah, selama orang yang bersangkutan mengakuinya juga, itu merupakan pernyataan yang paling mengejutkan. Horikita berbicara perlahan, rambutnya yang belum kering total berkibar.

"Mulai besok, semester kedua akan dimulai. Tentu saja pertempuran yang lebih keras dari semester pertama sudah menanti kita"

"Aku rasa begitu"

Normalnya sekolah memberikan murid baru yang mendaftar sesuatu yang mudah dipahami, ujian sederhana. Namun ujian bertahan hidup di pulau tak berpenghuni, atau menipu satu sama lain di kapal pesiar, hanyalah ujian yang jauh dari murid SMA biasa dan terus diulangi. Tidak ada cara untuk mengetahui berapa banyak kesulitan yang sedang menanti kami dari sekarang.

"Aku sudah berpikir berbagai hal selama liburan musim panas. Sesuatu yang sudah aku lakukan, aku bisa melakukannya"

"Dan apa yang ingin kau katakan itu?" Tanyaku padanya

"Itu rahasia..... bahkan jika aku mengatakannya, kau hanya akan menertawakanku"

Mungkin sesuatu yang dia pikir adalah hal yang memalukan, tetapi berkata seperti itu, dia menghindari pertanyaan ini.

Epilog

LIBURAN MUSIM PANAS IKE KANJI, YAMAUCHI HARUKI, DAN SUDOU KEN

Ini akan menjadi perbedaan diantara jenis kelamin, tapi berbicara sebagai laki-laki, di mana tujuan akhir kami terbaring? Jika kau meminta pendapat semua laki-laki di seluruh dunia, mungkin kau akan melihat tujuan yang sebenarnya dari kehidupan seorang laki-laki yang muncul. Dengan kata lain, saling terikat dengan orang yang dicintai, meninggalkan keturunan dan mengantarkan mereka ke generasi berikutnya.

Kesimpulan itu harus dibuat. Dalam beberapa tahun terakhir, meskipun sudah dipenuhi oleh berbagai hiburan. Mulai dari taman hiburan dan film kemudian ke game sosial dan game virtual. Hiburan dimaksudkan untuk memungkinkan seseorang bisa bersenang-senang setelah berkembang dengan cepat.

tapi melihat dari sejarah panjang umat manusia, ini masih sangat dangkal. Kemakmuran keturunan seseorang adalah tindakan yang hampir semua makhluk hidup sudah lakukan sejak zaman kuno. Namun, bagi anak laki-laki yang baru saja masuk SMA, mereka tidak bisa mencari sesuatu seperti kemakmuran untuk anak-anak mereka. Mereka hanya bertujuan untuk kesenangan dan kepuasan seksual yang ada di depan mereka.

"... sekarang, aku akan melakukan pertemuan strategis tentang Operasi Delta".

Di bawah serangan panas yang membara, Ike Kelas D duduk dengan posisi seiza yang tidak cocok dan membuat kepala tangan di atas lututnya. Sambil mengusap keringat seperti bola yang terbentuk di jidat dengan kepalannya, dahi itu mengkilat dan lengket.

"Kali ini, Aku berpikir untuk mempertaruhkan semua masa mudaku kepada musim panas di operasi delta ini. Haruki, bagaimana denganmu?"

"Aku juga merasakan hal yang sama, Kanji. Jika operasi ini berhasil, aku bahkan tidak keberatan jika sekarat!"

Bahkan memutuskan untuk membuang nyawa seseorang tanpa ragu, Sudou yang sudah memperhatikan sampai sekarang menyetujuinya.

"Sejujurnya, aku menentang ini. Aku akan memutuskan untuk bergabung setelah aku mendengarmu"

Meskipun ketiga individu ini berbeda dalam cara berpikir mereka, tujuan yang mereka cari masih sama. Sepertinya mereka optimis dalam berpikir. Mungkin itu karena kami semua sedang berkeringat. Aku bisa merasakan suhu di ruangan menjadi lebih panas dan lembab.

"Jadi Ayanokouji tentu saja kau juga ikut, kan?"

"Sebelum itu, apa tidak masalah kalau aku menyalakan AC?"

Tidak ada hal baik yang akan terjadi jika ruangan ini semakin berbau keringat.

"..... aku setuju, panas sekali"

Jika itu yang terjadi, aku ingin menyalakan AC sejak awal. Hanya saja tidak nyaman untukku yang menawari ruangan ini sejak awal.

"Selalu saja, sepanjang waktu, kenapa selalu kamarku?"

"Bukankah aku sudah memberi tahumu sebelumnya? karena kamarmu adalah kamar yang paling rapi. Kamar lain punya tisu dan rambut keriting yang berserakan dan semuanya sangat kotor. Di tempat Yamauchi bahkan tidak ada cukup ruang untuk menginjakkan kaki"

T/N: Tisu? Rambut keriting? Hmm (͡° ͜ʖ ͡°) mungkin mereka waxing bulu kaki :)

"Kamar Sudou juga sama, kan? Pakaian dan dalaman, semuanya bertebaran"

Aku tidak peduli kamar siapa yang paling berantakan, jika memang seperti itu, aku ingin mereka membersihkannya.

"Tidak peduli sudah berapa lama, ruangan ini tidak memiliki aura kehidupan. Sejak pendaftaran, tidak ada yang berubah. Poin akan diberikan, jadi bagaimana kalau membeli sesuatu?"

"Kalau begitu karpetnya, kamu tahu, karpetnya. Pantatku sakit"

Sudou sekali lagi mengatakan sesuatu yang mirip dengan apa yang dia katakan di masa lalu saat ia menyentuh lantai.

"Itu karena aku tidak mampu menghabiskan banyak poin yang berharga"

Seperti yang aku bilang kepadanya, karena suatu alasan, Sudou dengan gigih menentangku.

"Di ujian pulau tidak berpenghuni, kita mendapatkan poin-poin itu berkat Suzune. Sangat tidak cocok untuk orang yang tidak berguna sepertimu saat kau menabung poin-poin itu" kata Sudou padaku.

"Tentu saja, tentu saja, faktanya, jika Horikita ada di sini bersama kita, bukankah hanya masalah waktu sebelum kita naik ke Kelas C?"

Dari situasi putus asa di bulan Mei, kami sudah memutar balikan situasi dan menggagalkan poin kelas atas dengan lonjakan yang kuat.

"Ayolah, pikirkan sesuatu yang sulit saat semester kedua dimulai. Saat ini, ini adalah Operasi Delta"

"Apa kalian serius?"

"Aku sangat serius, maksudku, masa muda kita terbaring di sana, bukan? Atau apa kau keberatan dengan Operasi Delta yang merupakan tujuan tertinggi kita?!"

Saat ini, trio idiot berkumpul di kamarku dan dengan napsu mendiskusikan Operasi Delta. Penyebabnya adalah rencana tertentu yang sudah dibahas di chat saat malam sebelumnya.

"Kau bebas menyebutkan rencana apa pun yang kau inginkan seperti Operasi Delta, tapi pada dasarnya itu hanyalah intipan, kan?"

Itu benar. Rencana ini disebut sebagai Operasi Delta, memang memiliki nama yang terhormat, tapi isinya tentang pengintipan. Itu adalah hal yang sia-sia, lahir dari nafsu laki-laki yang ingin melihat para gadis itu telanjang.

Tapi tak ada orang lain selain Ike yang tahu detailnya.

"Mengintip tubuh telanjang seorang perempuan.... apa yang salah dengan itu? Itu adalah masa muda!"

Ini bukan tentang salah atau tidaknya, itu merupakan kejahatan, sangat mengerikan. Namun, laki-laki ini dengan berani menjadi seorang pemberontak. Menggunakan kata masa muda. Jika dia ketahuan mengintip, tidak akan aneh bahkan jika dia dilaporkan sebagai imnisial A.

"Apa yang akan kau rencanakan jika semua perempuan itu mengetahuinya? Tidak hanya berakhir dengan kemarahan, kau tahu"

Rencana pengintipan masih belum ketahuan, tapi tidak diragukan lagi bahwa itu akan membawa risiko. Aku mencoba melakukan apa yang aku bisa untuk mencegah mereka. Sepertinya Sudou juga berhasil memahaminya saat dia menekan pertanyaan yang sama kepada Ike dan Yamauchi yang berusaha melanjutkan ini dengan ceroboh.

"Seperti kata Ayanokouji, ini berbahaya. Ini berbeda dengan ganti pakaian olahraga saat SD atau suka mengintip kamar mandi di penginapan tua saat wisata SMP"

"Jangan khawatir. Ide ini sama sekali tidak meragukan. Ike Kanji-sama juga disebut sebagai superkomputer"

Saat dia berdiri, Ike dengan penuh kemenangan menjelaskan dasar di balik kepercayaan dirinya.

"Dimana dan bagaimana kita akan mengintip, kalian penasaran dengan hal itu? Tidak apa, aku sudah memikirkannya dengan baik. Karena itulah, tenang dan tolong dengarkan apa yang akan aku katakan. Pertama dan yang terutama, Dengan berhati-hati memilih target kita, meski itu adalah satu-satunya kesempatan kita, akan sia-sia jika kita lengah dan akhirnya mengintip seseorang yang jelek. Tentu saja, kita akan memilih dari antara gadis-gadis Kelas D. Melihat tubuh telanjang seorang gadis imut yang biasanya dekat denganmu, jadi kau bisa merasakan gairah yang maksimal "

"Tentu saja, aku juga setuju, tapi kita belum mengibarkannya. Mufufu bendera, kau tahu?"

"Jika kita tidak memilikinya, kita bisa membuatnya sendiri. Bendera adalah sesuatu yang harus kita kibarkan untuk diri kita sendiri"

Dengan menggunakan jari telunjuknya untuk mengoperasikan ponsel, Ike kemudian menunjukan layar ke arah kami.

"Apa kalian melupakan sesuatu? Sejak kemarin, pertemuan untuk acara besar yang disebut sebagai perayaan kolam renang sudah diadakan!"

"O, ohh? Kalau memang seperti itu, kita bisa mengintip! ya kan? Aku belum pernah ke sana sebelumnya, kolam renang di tempat ini"

Saat aku melihat ke arah tulisan di ponsel, aku memang bisa melihat masalah mengenai perayaan kolam renang yang tertulis di sana.

Hanya untuk tiga hari terakhir liburan musim panas, fasilitas renang khusus yang digunakan oleh klub renang bisa digunakan. Sepertinya untuk 3 hari, dari jam 9 pagi sampai jam 5 sore kolam akan dibuka. Tentu saja kalau di tempat itu, laki-laki dan perempuan sama, jika mereka berenang, semua orang pasti telanjang setidaknya sekali tapi

"Aku bisa mengerti kenapa kau mengajak mereka ke kolam renang untuk mengintipnya, tapi aku rasa itu masih belum cukup untuk mengintip" kataku

Aku mengatakan pendapatku terus terang. Aku belum pernah memasuki fasilitas kolam renang khusus sebelumnya, tapi kamera pengintai pasti dipasang sebagai fakta nyata di sana.

Wajar saja, kamera pengintai tidak akan dipasang di dalam ruang ganti itu sendiri, tapi tidak mengherankan jika dipasang di koridor di luar ruang ganti.

Jika laki-laki yang mencurigakan mendekati ruang ganti anak perempuan, akan segera ketahuan sebagai tindak pelecehan. Ike yang lengannya disilangkan, memiliki ekspresi tersusun yang tidak goyah. Di sisi lain, di sebelahnya, Yamauchi terlihat cemas.

"Inilah yang membuatku sedih. Apa kalian akan membawaku untuk sebuah kebodohan yang bahkan tidak pernah memikirkan hal ini sebelumnya? Bagiku, biar aku beri tau, aku sudah membuat persiapan awal dari beberapa hari yang lalu sampai hari ini tiba." kata Ike

Menanggapi pertanyaanku yang mengkritiknya, Ike tetap tidak goyah. Daripada merasa terganggu, sepertinya dia terlihat tenang.

"Persiapan awal? Beritahu aku cara pengintipan yang sangat penting ini."

Tidak bisa lagi bertahan, Ike yang sedang di potong oleh Yamauchi dan menyainya.

"Kau sudah menginginkan spoiler? Baiklah, lihat ini"

Sepertinya Ike sudah melakukan penyelidikan terlebih dahulu karena dia membawa sketsa kasar dari fasilitas yang sudah dia cetak dan sebagai tanggapan atas keaslian itu, mereka berdua mengendus dengan heran.

"Kau bahkan sudah menyiapkan sesuatu seperti ini!"

Aku juga terkejut. Hal yang paling menakjubkan dari semuanya adalah kenyataan bahwa sketsa kasar juga memiliki semua rincian bagus tentang hal itu. Tapi ada sesuatu yang aneh. Tulisan tangan yang ditulis di sana sepertinya berbeda dari tulisan Ike sendiri.

"Silahkan lihat, fasilitas renang khusus ini memiliki kolam renang yang dua kali lebih besar seperti kolam renang yang biasanya kita gunakan untuk kelas kita. Hanya klub yang bisa masuk, dan seperti yang kalian pikirkan, kamera pengintai tertulis di sini"

Fasilitas besar yang memiliki enam ruang ganti ditulis di dalamnya untuk gabungan laki-laki dan perempuan.

Mungkin itu juga digunakan untuk turnamen atau sejenisnya. Laki-laki dan perempuan punya kamar ganti mereka di ujung lorong yang berbeda dan di kedua koridor, fakta bahwa kamera pengintai dipasang sudah ditulis dan ditandai pada sketsa kasar.

"Sesuatu seperti ini, kita pasti tidak akan bisa mengintip"

Karena bagian laki-laki dan ruang ganti perempuan dibagi ke jalur yang berbeda, bahkan jika satu langkah saja diambil, kami akan segera dicurigai. Selain itu, karena ini akan menjadi acara terakhir liburan musim panas, bisa diperkirakan bahwa akan ada sejumlah besar orang yang datang. Sangat tidak mungkin.

"Tentu saja aku tidak berpikir jika kita bisa berjalan ke ruang ganti dan mengintip. Sesuatu yang penting adalah garis ini di sini. Ini adalah rute ventilasi yang membentang di sepanjang lantai. Sebenarnya, ventilasi ini benar-benar menghubungkan ruang ganti laki-laki dan ruang ganti perempuan. Bahkan lebih dari itu, ruang ganti terbagi dari tahun pertama sampai tahun ketiga dan ruang ganti yang disediakan terjadi pada tahun-tahun sekolah yang sama, ini adalah keajaiban! "

Sederhananya, ini berarti bahwa rute ventilasi ruang ganti yang digunakan anak laki-laki tahun pertama terhubung ke ruang ganti yang digunakan oleh gadis tahun pertama di sisi yang berlawanan dan rencana Ike adalah mengikuti jalan itu dan mengintip. Tapi aku juga bisa mengerti perasaan ingin merayakannya seperti itu adalah sebuah keajaiban.

Ruang ganti, untuk semua ukuran mereka, masing-masing tidak seukuran itu dan tidak ada hambatan dengan kemudahannya juga. Jika berjalan sesuai dengan rencana, dari rute ventilasi, melihat sosok anak perempuan yang berganti pakaian juga akan dikonfirmasi.

Tapi, saat ini, apa masih ada yang ragu mengingat seseorang tidak bisa masuk dengan mudah? aku bertanya-tanya.

"Lubang ini punya panjang 15 sentimeter dan lebarnya 40 sentimeter"

"Tidak peduli bagaimana kau melihatnya, itu bukan ukuran manusia yang bisa melewatinya"

Selain itu, bahkan jika seseorang hampir tidak bisa melewatinya dan itu adalah ukuran di mana seseorang bisa merangkak melewatinya, mungkin saja atau mungkin tidak bekerja sebaik movie. Jika kau tidak bisa lagi bergerak bebas di dalam sana, dampak terburuknya, kau mungkin terjebak dan tidak bisa keluar lagi.

"Kukuku, aku juga sudah memperhitungkannya, kita punya ini!"

Dari tas yang dibawa bersamanya, ia dengan bangga mengeluarkan sebuah mobil kecil. Di atasnya ada sesuatu seperti antena yang mencuat.

"Radio kontrol, ya....!"

Radio kontrol, dengan kata lain mobil yang dikontrol. Ini adalah mainan yang bisa bergerak dengan mudah menggunakan remot kontrol. Selanjutnya, pada unit utama yang dikontrol, kamera juga terpasang. Sepertinya dihubungkan dengan kamera kecil yang dilengkapi di Remot kontrol. Memasukkan baterai, saat lke mengoperasikannya, itu tercermin di monitor.

Resolusinya tidak tinggi, tapi sudah lebih dari cukup untuk mengawasi sekitarnya. Sama seperti yang dia katakan, persiapannya benar-benar matang.

"Jika dengan ini, seharusnya ukurannya sesuai dengan lubang ventilasi. Setelah itu, kita hanya perlu menggunakan kamera yang terpasang di mobil yang dikontrol dan bergerak melalui ventilasi saat memeriksanya. Terlebih lagi, kau bahkan bisa menyimpan gambar. Di dalam kartu mini unit mobil utama yang dikontrol radio! "

Rencana yang Ike pikirkan memiliki kegelapan yang dalam dan penuh dengan nafsu Aku bertanya-tanya, Pikiran laki-laki ini sangat mengerikan.

Ini sungguh merupakan tindakan kriminal. Terima kasih. Jika dengan ini, bahkan Yamauchi pun akan keberatan untuk-

"Oh, ini luar biasa! Jika dengan ini, sempurna! benarkan, Ken !?"

Jadi apa dia akan setuju dan dengan hati yang sangat ringan, yang bisa dia lakukan hanyalah menyela.

"Kurasa begitu bukankah itu terasa seperti sesuatu drama yang terang-terangan?"

"Bagaimana dengan ini -- !? Ini sempurna bukan !?"

Tentu saja, jika dengan ini, ada kemungkinan berhasil sampai ke tujuan tanpa ketahuan, tapi meski begitu, persiapannya sangat detail. Oleh karena itu aku membuat satu hipotesis.

"Jangan-jangan, pengintipan ini, Profesor juga ikut ambil bagian di dalamnya?"

T/N: Profesor, sepertinya pernah disebutkan di volume 2 waktu Sakura, Kushida dan Ayano memperbaiki kamera, tapi entahlah.

Aku hampir tidak percaya jika itu adalah rencana yang dipikirkan Ike sendirian. Sebuah mobil yang dikontrol radio juga bukan sesuatu dengan harga yang mudah dibeli.

"B-bagaimana kau tau !?"

Bagaimana atau apapun itu, dari rencana yang detail terhadap keberadaan mobil yang dikendalikan oleh remot radio, tidak ada yang seperti Ike. Selain itu, lokasi kamera pengintai dan jalur ventilasi, misalnya, memerlukan seseorang yang berpengetahuan untuk menyelidiki dan mencari tahu.

"Sialan, kalau sudah ketahuan, jadi mau bagaimana lagi. Itu benar. Aku memintanya kepada Profesor. Sialan, setelah semua masalah yang aku hadapi untuk membuatmu berpikir bahwa akulah yang merencanakan semuanya"

"Jadi? Bagaimana detail rencana untuk hari yang sudah ditentukan itu?"

Seperti yang aku pikirkan, sepertinya dia sudah meminjam pengetahuan Profesor. Seperti yang sudah aku tandai, Ike mulai menjelaskannya.

"Pertama-tama, kita akan mengajak anak perempuan yang ingin kita kuasai ke kolam renang besok dan kemudian, kita semua akan secara bersamaan memasuki ruang ganti, kan? Begitu kita masuk, kita akan segera bergegas ke ventilasi jauh di belakang. Jika ada seseorang yang menggunakannya. maka Sudou, kau akan mengancamnya jika perlu dan membuat mereka pindah. Dan tepat setelah itu, kita akan mengeluarkan handuk seolah sedang ganti baju dan membentuk dinding manusia di sekitar lubang ventilasi, jadi tidak ada yang bisa melihat. Kemudian, aku akan cepat-cepat dan melepaskan penutup ventilasi dan memasukkan mobil yang dikontrol remot radio. Aku akan mengoperasikannya jadi supaya tidak ada yang melihat, tolong kalian sembunyikan aku. Setelah itu, kita akan mengoperasikan mobil yang dikendalikan remot radio dan berhenti tepat di depan ruang ganti anak perempuan dan mulai merekam. Setelah kita memutuskan bahwa mereka sudah selesai ganti baju, kita akan mengeluarkannya kembali"

Alurnya kurang lebih sederhana dan karena itu mudah dimengerti. Tapi ada beberapa yang dengan sembarangan memberitahu tempat-tempat yang tidak bisa aku musnahkan.

"Aku akan mengancam yang menghalangi kita dan menyingkirkan mereka dari jalan kita atau memastikan tidak ada yang mendekat kita, benarkan?"

Bisa dikatakan itu peran yang cocok untuk Sudou. Karena mereka mengenalnya sebagai seseorang yang agresif, murid lain juga tidak akan sembarangan mendekat.

"Kau mengerti? Kejeniusan dari Operasi Delta ini"

"T-Tapi kau tahu, Kanji, ini adalah kejahatan bagaimana aku mangatakannya, seperti beban dosa yang lebih berat dari pada mengintip"

"Ini memang kejahatan, tapi sebenarnya jika kalian menengok ke belakang, masa lalumu seharusnya melakukan kejahatan yang serupa, kau tahu?"

"Ahh? Apa maksudmu? Aku tidak pernah melakukan kejahatan?"

"Kalau begitu, aku akan menanyakan hal ini kepadamu, Ken. Jika kau menggunakan kekerasan untuk menyakiti seseorang, itu merupakan sebuah kejahatan, bukan? Jika orang dewasa meninju seseorang, itu akan menjadi berita di televisi, bukan? kau menggunakan kekerasan"

"Itu Bukankah berkelahi dan kekerasan itu berbeda?"

"Sayangnya, aku tidak pernah menggunakan kekerasan"

"Kalau begitu Haruki, saat SD, bukankah kau menjilat seruling perempuan yang kau suka atau mengendus pakaian olahraganya? Kau sama sekali tidak melakukan hal yang seperti itu?"

"Uuuuu"

Aku tidak tahu apa itu tepat sasaran atau tidak, tapi Yamauchi sepertinya mengingat sesuatu yang seperti itu.

"Jika orang dewasa melakukan hal yang sama? Itu adalah kejahatan!"

"I-itu benar"

"Dengan kata lain, mengintip dan merekamnya, selama kau masih di bawah umur, itu akan dimaafkan. Jika kita tidak melakukannya sekarang kapan kita akan melakukannya!"

Antusiasme itu, tanpa diragukan lagi, mengejutkan hati Yamauchi dan Sudou. Sepertinya dia memiliki tekad yang cukup untuk membuat mereka berdua, yang merasa bersalah atas tindakan kriminal, mengeraskan tekad mereka juga.

"Apa kau akan melakukannya, Haruki? Apapun yang terjadi, apapun"

"K-kau benar, baiklah, aku bergabung ke dalam rencana Ike".

"Apa kalian baik-baik saja dengan itu? Ini adalah kejahatan"

Tidak peduli seberapa banyak kau mengatasinya, sebuah kejahatan tetaplah kejahatan.

"Sudah aku bilang, Ayanokouji, menjilati seruling adalah sebuah kejahatan dan mengintip seseorang yang berganti baju secara langsung juga merupakan kejahatan. Jika seperti itu, maka merekam itu juga sama dengan tindak kejahatan. Tapi kau tahu, ini adalah masa mudanya anak laki-laki yang mengintip para perempuan berganti baju. Kau tidak akan ditangkap karena itu, paling-paling hanya ditegur, itu yang aku maksudkan! "

"yah, bukan karena aku tidak yakin atau apalah itu, tidak peduli seberapa canggihnya teknologi dunia, anak laki-laki di seluruh dunia kurang lebih akan menjadi dewasa dengan pengalaman seperti itu. Mencuri ketika SD dan mencuri ketika SMA, dosa masih membawa berat yang sama"

Ini bukan lagi tentang melihat gadis-gadis itu berganti, dia dengan paksa berusaha membenarkan tindakannya.

"Tanpa kenal menyerah, anggap saja ini sejalan dengan era teknologi yang canggih... mengintip dan juga merekam. Tapi kau tahu, jika ketahuan, bahkan jika kau tidak akan ditangkap, cukup untuk membuatmu dikeluarkan, kau tau?"

"Aku takut dikeluarkan, karena aku mengintip!"

Ohh ---! Sudou dan Yamauchi mengangkat kedua tangan mereka.

"Yang tersisa hanyalah kau, Ayanokouji. Kami sudah sampai sejauh ini, jelas kau akan bekerja sama, bukan?"

"..... aku tidak bisa menyangkal ketertarikanku"

"Itulah kenapa kerjasamamu dibutuhkan di sana. Jika kalian bertiga menjadi tembok, kita pasti tidak akan ketahuan"

Matanya serius. Bahkan jika aku menolaknya, sepertinya dia memutuskan untuk benar-benar akan melakukannya.

"Aku mengerti, aku akan bekerja sama, tapi berjanjilah satu hal, Ike, rencana ini membawa risiko yang besar, jika kita ketahuan, semuanya tidak akan berakhir begitu saja. Itu sebabnya, apakah kita berhasil atau gagal, tolong berjanjilah. Hanya inilah saat satu-satunya kau akan melakukan sesuatu seperti ini. Jika tidak, aku tidak akan bekerja sama, dan tergantung pada situasinya, aku akan melaporkannya ke sekolah "

Aku berbicara sambil mencampurkan kata-kata yang keras dengan kata-kata yang lembut. Maka dari itu, aku bertujuan untuk menarik persetujuan dari Ike.

Jika aku hanya berada di satu sisi, ada kemungkinan jika Ike dan yang lainnya akan diam dan melakukan tindak kejahatan. Karena itulah, sebagai syarat kerja samaku, aku menempatkan kondisi dimana ini hanyalah tindakan satu kali. Tidak salah lagi, jika kami ketahuan, Kelas D mungkin akan hancur. Itu adalah sesuatu yang semua orang di sini harus mengerti.

"Biar aku beritahu bahwa aku mengerti. Aku juga, jangan berpikir ada hal yang baik jika melakukan sesuatu seperti ini beberapa kali"

"Kalau begitu, itu bagus, karena aku mengerti bahwa kau akan bertaruh kepada masa muda sebagai murid sekolah untuk menantang hal ini"

"Biarkan aku mengusulkan sesuatu. Jika kolam dibuka jam 9, maka pergi ke sana dengan mencocokkan waktu itu hal yang penting. Jika kita berada di sana lebih dulu, maka mengamankan bagian terdalam di ruang ganti untuk diri kita sendiri juga merupakan masalah yang mudah"

"Aku mengerti, ayo kita gunakan itu! Masa muda murid laki-laki akan mengintip! Ayo lakukan ini!"

Ini adalah pembicaraan yang berlangsung sehari sebelum di kolam renang, cerita lengkap di balik Operasi Delta.

Kemudian, pada hari kami pergi ke kolam renang, kami adalah orang pertama yang memasuki ruang ganti, mengamankan tempat dan merentangkan handuk kami. Anak laki-laki yang terus masuk satu demi satu mengobrol dengan berbagai emosi dan tidak memperhatikan kami.

"Cepat, Ike"

Sambil merentangkan handuknya dan berpura-pura berganti, Sudou mendesak Ike yang sedang berjongkok di depan lubang ventilasi. Pertama-tama Ike mengeluarkan mobil yang dikontrol oleh remot radio dan set pengemudi yang dibungkus oleh handuk mandi, lalu melepaskan penghalang logam yang menempel di pintu masuk lubang di bawah lantai. Kemudian dia segera mengaktifkan mobil yang dikontrol remot radio dan mulai mengoperasikannya.

Mesin kecil yang dilengkapi dengan pen light. Selagi memperlihatkan jalan di monitor, maju ke depan.

"S-Sialan! Seperti yang diharapkan, ini gelap!"

Jika hanya dengan lampu sorot yang menerangi jalannya, lubang ventilasi terlalu gelap dan jarak pandang monitor semakin memburuk. Tapi meski begitu, mobil yang dikontrol radio itu maju sedikit demi sedikit menuju cahaya terang di depan yang tertutup. Bahkan jika kami berakhir terlalu jauh, karena ada restok di tempat itu untuk menghentikan mobil, maka tidak ada bahaya terjatuh. Tapi meski begitu, hati-hati kami menggerakkan mobil ke depan dengan kecepatan lambat.

"Baiklah, sedikit lebih jauh dan jarak pengelihatannya akan jelas...!"

Ruang ganti sekarang tercermin pada monitor. Dan meskipun kualitas gambarnya jelak, sosok Horikita dan yang lainnya dapat dilihat di monitor.

"U-Uhyou!"

Bisa dikatakan bahwa rencana Ike (Profesor) sudah berhasil dengan cemerlang. Di monitor, sosok murid Kelas D dan juga Ichinose, tertangkap dengan jelas. Saat ini, mobil yang dikontrol radio akan benar merekam semuanya.

Jika seseorang melihat monitor, seseorang bisa menyaksikan mereka mengganti pakaian mereka secara nyata.

"Ohh, tunjukkan kepadaku juga, Kanji, aku tidak bisa melihatnya dengan baik"

"Dasar idiot, tunjukkan kepadaku juga"

Sudou dan Yamauchi yang sepertinya tidak puas, menekan Ike untuk menunjukkan monitor itu pada mereka juga. Tapi jika mereka mempertahankan kondisi ini, tidak ada yang bisa menghindari kecurigaan dari orang lain. Aku memutuskan untuk memanfaatkannya.

"Kau merekamnya, jadi bukankah lebih baik jangan berlebihan? kalian akan menimbulkan kecurigaan"

"Kuu, kau benar. Untuk saat ini, lebih baik ganti baju....."

Mengklik lidahnya dan terlihat frustrasi, Yamauchi meringis.

Itu benar, bahkan tanpa mengintip menggunakan monitor, saat ini semuanya sedang direkam di kartu mini yang terpasang di mobil yang dikontrol oleh remot radio. Menolak godaan untuk menarik kembali mobil yang dikontrol remot radio, Ike bersabar.

Mendorong remot kontrol beserta barang bawaannya ke loker, dia memusatkan perhatian pada pergantian baju.

"Aku penasaran, berapa lama aku harusnya menunggu"

"Aku ingin menyimpannya di sana selama 20 menit. Paling tidak"

Perlunya menghindari akhir yang terlalu cepat dan tidak bisa mempertahankan adegan pergantian baju yang wajar serta membiarkan tindakan ini terlalu lama dan tidak bisa menarik mobilnya kembali. Selain itu, jika kita menunda pergantian baju terlalu lama, itu juga bisa menimbulkan masalah. Mungkin untuk orang-orang ini, akan menjadi yang terpanjang selama 20 menit dalam hidup mereka.

"Aku duluan"

"T-Tunggu sebentar, Ayanokouji, apa kau mengkhianati kami!? Jika kau meminta kami untuk menunjukkannya jika sudah selesai, kami tidak akan menunjukkannya kepadamu!"

"Bukan seperti itu. jika sudah 20 menit berlalu dan tidak ada anak laki-laki yang keluar, maka yang lainnya akan curiga"

"Uuu, aku rasa itu benar juga pergilah dan lakukan dengan benar, mengerti?"

"Aku tahu"

Meninggalkan 3 orang yang sedang menarik kembali mobil yang dikendalikan remot radio, aku berjalan pergi ke tempat yang lainnya menuju ke kolam renang.

Di sisi lain, pada saat bersamaan aku meninggalkan ruang ganti laki-laki. Di ruang ganti anak perempuan, pemandangan ideal yang diinginkan oleh trio idiot bisa terlihat. Tidak, sebenarnya kamera itu memang merekam suara dan gambarnya.

"Ini sedikit menyegarkan bukan? Menggunakan kolam sekolah di luar kelas"

Saat dia meletakkan tasnya ke dalam loker, Kushida mengatakan itu. Ichinose yang sedang berganti di sampingnya, dengan cepat mengulurkan tangannya ke pakaiannya.

"Itu benar --- rasanya seperti datang ke kolam renang umum untuk bermain"

"Ichinose-san, kau memiliki proporsi tubuh yang menakjubkan"

Mendesah seolah dia bisa saja jatuh cinta, Kushida mengatakan itu. Sepertinya sedikit malu, Ichinose menatap sosok Kushida dan mengatakan hal yang sama dengan meyakinkan.

"Kushida-san juga, tubuhmu sangat ideal, kurasa kau tidak akan kalah dari seseorang seperti aku"

Sebenarnya, dengan ukuran payudara, Ichinose lebih besar, tapi membandingkannya juga tidak kalah. Di sisi lain, Sakura, yang memiliki ukuran payudara yang sama seperti Ichinose, meski tidak lebih besar dari dia, sedikit mengambil jarak dari keduanya dan mulai berganti.

Bahkan di antara mereka yang memiliki jenis kelamin yang sama, rasa malu cukup kuat. Selain itu, berpikir bahwa dia akan pergi ke kolam renang setelah ini, mau bagaimana lagi meski tubuhnya menjadi berat. Tidak seperti di kelas, satu-satunya penyelamat adalah dia bisa mengenakan rash guard yang benar-benar akan menyembunyikan tubuh bagian atasnya. Bagi tipe pemalu seperti Sakura, barang itu benar-benar seperti penyelamat.

"Ichinose-san, bisakah kau tidak menatapku?"

Dengan menerima tatapan penuh gairah seperti itu dari Ichinose, Horikita merasa jijik. Masih terus beraganti, dia mengambil jarak.

"Tidak, maaf maaf, bagaimana aku mengatakannya, aku hanya berpikir bahwa kulit Horikita-san sangat cantik dan mulus dan akhirnya aku menatapmu. Seperti perempuan lainnya, aku benar-benar akan memperhatikan seorang gadis yang imut. Kikyo-chan berpikir begitu juga, kan?"

"Benar, Horikita-san sangat imut....."

"....."

Horikita berganti sambil mendesah kepada satu kata Kushida.

"Tapi tetap saja, kau datang bersama kami hari ini. Aku pikir kau tidak akan menunjukkan wajahmu di acara seperti ini"

"Memang benar aku tidak di sini karena aku menyukainya. Tapi terkadang, terlepas dari kemauan sendiri, ada kalanya aku harus menerimanya"

"Hmm, jadi? Kau cukup banyak mengatakan hal yang membingungkan, Horikita-san"

Tentu saja, dia tidak bisa menyebutkan rinciannya kepada orang lain. Karena fakta bahwa lengannya terjebak di dalam botol air dan dia tidak bisa mengeluarkannya adalah sebuah aib yang akan dia bawa hingga ke liang kuburannya. Kenyataan bahwa Ayanokouji mengetahui hal ini adalah hal yang sangat disesalinya. Kenapa dia panik saat itu dan akhirnya menelepon Ayanokouji, dia sedang memikirkan hal itu.

"Kenapa kau tidak berganti tanpa berbicara denganku?"

Setelah ditangani dengan ringan oleh Horikita seperti itu, Ichinose menatap sasaran berikutnya. Itu adalah keberadaan Sakura yang sedang berganti diam-diam di belakang. Bagi Ichinose yang menghargai gagasan "Semua untuk Satu dan Satu untuk Semua", perasaannya ingin berteman dengan semua orang sama kuatnya.

Dia berpikir untuk berteman bahkan dengan Sakura yang keberadaannya jelas melayangkan sendiri. Meskipun Ichinose tidak mengetahui keadaan internal Kelas D, dia mengerti bahwa Sakura adalah seorang pelajar yang harus diperlakukan dengan baik.

Karena terlibat secara mendalam dengannya itu tidak mungkin, tapi dia juga tidak bisa sepenuhnya mengabaikan Sakura.

Baik Kushida maupun Horikita, takut akan melakukan sesuatu tanpa berpikir, tidak berbicara dengan Sakura.

Pada pandangan pertama, dia terlihat seperti tipe yang penyendiri dan dewasa. Tapi menurut analisis Ichinose, Sakura adalah tipe pemalu tapi terhadap orang-orang yang dia nyamani, ada perasaan bahwa dia akan membuka hatinya terhadap mereka dan berbicara dengan mereka juga. Jadi dia kemudian berpikir apakah memang begitu? seharusnya ada kemungkinan bahwa dia bisa menjadi teman baginya juga.

"Sudah lama aku tidak bertemu Sakura-san seperti ini, kan? Sepertinya karena kita berdua dari kelas yang berbeda, kita tidak bisa sering bertemu..."

"I-Itu benar"

"Honami-chan kenal Sakura-san? itu sedikit mengejutkan"

Meragukan hubungan keduanya, Kushida bertanya,

"Kita saling mengenal sejak lama, kan?"

"Y-ya"

terasa lebih canggung dari yang diperkirakan, kata Sakura sambil menghindari kontak mata. Terhadap sikap malu itu, Ichinose bertanya, membawa jawaban itu.

"Tapi meski begitu"

Sampai batas dimana tidak bisa dianggap kasar, Ichinose menatap tubuh Sakura.

Figur imut dan ramping tapi merupakan badan yang empuk, dan lebih dari itu, payudara besar miliknya itu seperti milik seorang idol yang muncul di sebuah halaman.

Dia akhirnya melihat tubuh itu dengan tatapan yang mirip dengan gambaran anak laki-laki. Sakura, tipe perempuan yang ingin dilindungi, merasa seperti dia bisa menjadi gadis paling populer sepanjang tahun ajaran jika saja dia menjadi sedikit lebih ceria.

"Omong-omong, Honami-chan, hari ini Kanzaki-kun juga ada di sini, tapi tentang hal itu, bisakah kau memberitauku sedikit lagi?"

"Bagaimana dengan Kanzaki-kun?"

Ichinose yang mengukur jarak dari Sakura, menerima pembicaraan seperti itu dari Kushida dan mengalihkan pandangannya. Setelah menilai bahwa ini bisa menjadi kesempatannya melarikan diri, Sakura sedikit mengambil jarak dari Ichinose.

"Ada seorang perempuan di kelas kami yang tertarik kepada Kanzaki-kun, kau tahu, aku ingin bertanya bagaimana menurutmu mengenai topik itu"

"Wow, Kanzaki-kun sangat populer, ada juga perempuan di kelas kami yang sepertinya menyukai dia. Ahh, tapi tidak ada seorang pun dari kita yang seperti itu, kan? "

"Aku mengerti, kalau begitu aku akan menyuruhnya mempertimbangkan untuk mengajaknya"

"Benar, benar, Kanzaki-kun mungkin juga senang dengan hal itu. Mungkin, sepertinya"

"Mungkin, ya"

Kepada jawaban yang longgar itu, Kushida tertawa.

"Dia cukup pendiam, atau bagaimana aku mengatakannya, dia adalah orang yang sedikit berbicara. Itu sendiri tidak masalah, tapi dia kurang mempunyai penegasan dan aku tidak mengerti dia dengan baik, kau tahu"

Itu adalah penilaian jujurinya sebagai teman sekelasnya.

"Itu benar, aku pikir, sepertinya dia sulit dimengerti"

Saat mereka mulai berbicara dengan penuh semangat, lingkungan sekitar mereka sudah menjangkau baju renang yang seharusnya saat mereka berganti.

"Woah, kita harus berganti"

Ichinose dengan cepat melepaskan bajunya karena terlambat. Itu adalah gerakan tangkas yang mengingatkan kepada pergantian anak laki-laki. Payudaranya bergoyang. Bahkan Horikita, yang berusaha tidak menunjukkan ketertarikan, membiarkan tatapannya dicuri untuk sesaat.

Proporsi yang luar biasa dengan kekuatan penghancur seperti itu, selama dia memilikinya, dia bisa memukul KO sebagian besar anak laki-laki.

Baru-baru ini makanan kami beralih ke makanan yang lebih barat, tapi meskipun begitu, masih sulit membayangkan bahwa itu adalah tubuh dari seseorang yang juga merupakan anak sekolah kelas satu.

"..... kau, payudara itu, sejak kapan?"

"Fue? Kapan, maksudmu saat mereka menjadi besar? Aku pikir sekitar tahun ke 3 aku di SMP, mereka terus tumbuh, kau tahu. Kenapa kau bertanya?"

"Tidak, aku mengerti sekarang, alasan kenapa kau merasa terbebani"

Bagaimanapun, ini sama sekali tidak mutlak, ada waktu dimana anak perempuan tidak mampu mengatasi pergantian baju mereka sendiri. Terkadang, perkembangan payudara seseorang adalah sesuatu yang mungkin tidak bisa diprediksi.

Mau bagaimana lagi jika pertumbuhan pesat terjadi di bawah satu tahun. Dia menjawab seperti itu. Horikita melirik ke samping kepada Kushida sekali saja, tapi tidak ada respons terhadap kata-kata itu.

Tentu saja, bukan berarti Kushida memikirkannya. Ini hanyalah kalimat Kushida secara sederhana, secara langsung. kali ini bukan ke arah Horikita tetapi untuk kedatangan yang baru.

"Hmm, Karuizawa-san? Halo..., Kalian berdua juga datang ke sini untuk bermain?"

Kushida yang selalu peka terhadap keadaan sekelilingnya, berbalik menghadap Karuizawa dan dua gadis lain yang masuk ke ruang ganti.

"Kebetulan sekali. Kami juga datang ke sini untuk berenang"

"Heh"

Kushida tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya. Itu karena biasanya di kelas, Karuizawa tidak akan pernah berenang. Karuizawa dan yang lainnya menuju ke loker di ujung. Merasa khawatir ke arah itu, Kushida tetap melanjutkan berganti.

"Uwa..... mereka benar-benar melakukannya. Mereka sangat licik, mereka semua"

Dia menemukan mobil yang dikontrol remot radio yang berhenti setelah terjat dalam penghalang logam di pintu masuk ventilasi di bawah lantai

Lensa berkilau itu merekam ruang ganti anak perempuan dari sudut yang luar biasa. Umumnya, penghalang logam bisa dilepas oleh hampir semua orang, tapi untuk melepaskannya dibutuhkan sedikit usaha dan waktu. Karena dipasang di semua arah dengan obeng Phillips, seseorang harus menghilangkan bahan-bahan awal itu terlebih dahulu. Tapi Karuizawa menyentuh penghalang logam dan dengan mudah melepaskannya.

Itu bukan karena dia punya kekuatan super, bukan juga karena dia unggul dalam keterampilan menggunakan obengnya. Karena kemarin, seseorang sudah menginjakkan kaki di ruang ganti dan menghilangkan sekrup. Itu karena penghalang logam, bahkan tanpa sekrup, dengan mudah bisa dimasukkan kembali ke tempat. Karuizawa mengambil mobil dengan tangannya, dan mengangkatnya.

Lampu di samping monitor yang menyala terang berwarna merah. Bisa dilihat bahwa itu sedang berada di tengah-tengah rekaman.

Kemudian, menggunakan teknik yang diajarkan kepadanya oleh Ayanokouji, ia membuka kartu mini dari mobil.

Pada saat itu, rekaman berhenti berfungsi dan jika proses merekam tidak berfungsi lagi, lampu rekaman tidak akan bekerja.

Kemudian memasukkan kartu baru mini dengan tidak ada data di dalamnya, ia kembalikan ke lubang ventilasi.

"Dan seperti ini"

Setelah itu, dengan hanya membiarkan waktu berlalu, mobil akan kembali.

"..... dia satu-satunya, seseorang yang layak....."

Sambil merasakan jengkel tentang kelicikan dari laki-laki, ia berpikir tentang satu-satunya yang bertindak untuk menghentikan hal ini terjadi, Ayanokouji.

Jika Ayanokouji sudah terlibat dalam mengintip ini, atau pura-pura tidak melihat apa-apa, baik teman sekelas dan pihak luar, bahkan tanpa ketahuan, akan memiliki tubuh telanjang mereka yang terlihat. Dan di atas itu, akan tetap menjadi sebuah data selamanya.

"Kei-chan, apa itu baik-baik saja sekarang?"

Mengatakan itu dari belakang Karuizawa adalah dia, teman sekelas bernama Sonoda. Dan kemudian, Ishikura juga melihat Karuizawa dengan ekspresi gelisah.

"Ahh ya, terima kasih. Semuanya baik-baik saja sekarang"

Di dalam ruang ganti di mana gadis-gadis tahun pertama semuanya bercampur aduk bersama-sama, jika dia sendirian melihat ke bawah di pintu masuk ventilasi, itu akan menjadi kecurigaan yang terang-terangan. Sama seperti bagaimana Ike dan yang lainnya membentuk sebuah benteng penghalang, Karuizawa juga menggunakan teman-teman dekat untuk memblokir bidang penglihatan.

Tentu saja, Sejak semua loker di dekat pintu masuk ventilasi semuanya sudah ditandai sebagai 'di gunakan', sebelumnya, tidak lupa dia menggunakan tombol agar mengunci mereka semua supaya mereka tidak bisa digunakan.

Menggunakan mata orang lain, Karuizawa tanpa mengacuhkan detak jantung sendiri, dengan tenang mengembalikan masing-masing kunci itu. Dia tidak menjelaskan rinciannya kepada teman dekatnya Sonoda dan Ishikura.

Orang-orang yang bahkan tanpa penjelasan, akan patuh mengikuti instruksi dan dapat dilakukan dengan kepercayaan diri untuk tidak menyebarkan hal tersebut..... orang-orang yang tidak berarti memiliki berkemauan keras, selain takut akan pengucilan. Murid tersebut dipilih.

Setelah selesai berganti dan setelah memastikan bahwa semua kenalannya dari Kelas D sudah tidak lagi ada, Karuizawa membicarakan kata-kata terima kasih kepada mereka berdua.

"Terima kasih sudah bekerja sama denganku hari ini. Aku punya beberapa keperluan untuk diurus sesudahnya, tapi kalian berdua akan tetap bermain di sini?".

"Ahh, ya. Kami sedang berpikir untuk melakukan hal itu, kan?"

Keduanya mengangguk kepada satu sama lain. Dengan hal itu, Karuizawa juga terlihat tidak punya niat untuk mengatakan sesuatu.

Setelah kembali dari kolam renang setelah bermain sampai kelelahan, aku kembali ke pintu depanku. Dan ketika aku melakukannya, di depan kamarku, 3 dari mereka yang sudah menunggu terlihat bersemangat.

"Kau terlambat, Ayanokouji! Cepat dan buka!"

Sudou yang sudah kehabisan kesabaran, menendang pintu. Tapi aku ingin dia berhenti karena itu akan mengganggu orang lain di kamar tetangga dan menarik perhatian manajer asrama.

"Cepat, Ayanokouji!"

Aku dibuat membukakan pintu ke kamarku sendiri oleh sekelompok laki-laki yang tidak mampu menekan gairah mereka dan mendorong punggungku.

Di tangan Ike dan yang lainnya adalah kartu yang bisa mereka lepas dari mobil remot kontrol dan yang tersimpan di dalamnya pastilah salah satu gambaran mentah dari gadis-gadis itu.

Memasuki kamarku sebelum pemiliknya sendiri masuk, mereka menyalakan komputerku tanpa izin.

"J-Jika sesuatu yang luar biasa ditampilkan di sini, kau akan membiarkanku menyalinya, kan...."

"Kalian semua, tunggu sebentar. Pertama-tama, aku harus memastikan, karena kalian tidak punya hak untuk melihat tubuh telanjang Suzune"

"Tenang, kalian berdua. Di sini kita semua harus berteman. Guhehehehe"

Sepertinya mereka tidak lagi bertengkar bahkan mempertimbangkan keberadaanku karena mereka tidak sabar menunggu komputer menyala.

Karena itu adalah hari yang melelahkan dengan berbagai alasan, aku duduk di tempat tidurku saja.

"Jika kalian mengembalikan itu kepadaku setelah memeriksa isinya, itu akan sangat membantu"

"Apa yang kau maksudkan, Ayanokouji? Memutuskan semuanya sendiri. Kau juga mau melihatnya, kan?"

"Jika kau kembali, aku merasa sekaranglah saatnya"

"Ahh, aku mengerti. Jika kau akan bertindak seperti anak yang baik dan sebagainya, bahkan tidak berpikir bahwa semuanya terlihat baik-baik saja? Aku tidak akan menunjukkannya kepadamu"

Berdiri di depan layar komputer, Ike merentangkan kedua tangannya seolah-olah dia ingin menghalangi pandangan.

"Tidak ada bajingan yang tidak tertarik dengan tubuh telanjang perempuan. Jujur saja".

Dari Sudou yang sudah santai seolah rumahnya sendiri, kata-kata seperti itu menimpaku, tapi aku tidak merasa perlu melihat tubuh telanjang seorang perempuan sampai mati-matian. Paling tidak, aku tidak merasa perlu mengambil resiko dikeluarkan.

"Nuwaa !? Kenapa, kenapa, kenapa tidak ada yang muncul !!!"

Setelah membuka kartu mini yang mereka pikir dipinjam dari Profesor, tidak ada data sama sekali di dalamnya. Dengan kata lain, rekaman dari mobil yang dikontrol remot radio tidak pernah berfungsi dengan baik sejak awal.

"T-tidak ada, data"

"Tidak mungkin itu benar, kan? Maksudku, kita memang berhasil merekamnya dengan benar, kan?"

3 dari mereka panik dan membuka folder berkali-kali, tapi tidak ada sama sekali di sana.

Itu sudah jelas. Kartu yang memiliki data yang tersimpan dalamnya sudah diambil oleh Karuizawa dan dia menggantinya dengan kartu yang kosong. Tidak peduli seberapa keras mereka mencarinya, tidak bisa menemukan file yang tidak ada. Di sisi lain, data asli sudah dihancurkan dan karena itu tidak akan ada lagi.

"Kenapa tidak adaaaaaaaaaaaaaa!!!"

Dan dengan begitu, ambisi dari trio diot itu sudah padam karena kerusakan dari dalam.



Swimsuit SS :

chinose Honami

(Sudut pandang Ayanokouji)

Pada hari terakhir liburan musim panas, aku datang ke kolam renang untuk menikmati sendiri. Setelah makan siang, aku beristirahat sendiri.

Aku duduk di bangku sederhana yang diletakkan di sudut kolam renang, memperhatikan dengan seksama para siswa yang terus berenang tanpa sempat beristirahat.

"Jika kau tidak keberatan, apakah kau ingin berenang bersamaku?"

Pemimpin Kelas B, Ichinose Honami, memulai percakapan dengan aku, yang sedang beristirahat di sana.

"Apakah kau berbicara dengan aku karena kau melihat aku sendirian?"

"Ahaha, tidak seperti itu. Aku hanya memikirkannya sedikit. "

Merupakan suatu kehormatan untuk berbicara hal ini oleh Ichinose, yang dianggap imut (mungkin) di sekolah.

- Tentu saja, aku tidak bisa mengucapkan kata-kata ini dengan lantang, jadi aku hanya memikirkannya di kepalaku.

"Aku tidak pandai berenang."

"Benarkah?"

Setelah menjawabnya, Ichinose tampak tak percaya dari badanku, lalu dia memperhatikan dengan seksama pada kakiku.

"Kau terlihat seperti berenang dengan sangat cepat."

"Itu hanya kesalahpahamanmu. Aku selalu salah satu yang paling lambat di kelas. "

Aku mengatakan kepadanya bahwa karena itu adalah informasi yang bisa diperoleh dengan menyelidiki sedikit. Ichinose, meski dia tidak begitu setuju, langsung mengalihkan suasana dan meregangkan punggungnya bawahnya.

"Kalau begitu kau tidak perlu berenang. Pertama ayo kita masuk ke kolam."

"Oh oke."

Karena ini adalah kesempatan langka untuk datang ke sini sekali - aku memegang gagasan ini untuk saat ini. Biasanya mereka tidak mengizinkan memasuki kolam renang dengan mengenakan baju atasan, tapi hari ini adalah hari istimewa.

Kami melakukan pemanasan berdiri berdampingan dan setelah itu, kami memasuki kolam. Suhu dingin di kolam renang mengantar melalui kulitku.

"Ah ~ sangat nyaman ~"



Ichinose, yang langsung muncul, melambaikan tanganku dengan senyuman di wajahnya.

Lalu berikutnya dia memercikkanku dengan air dari kolam.

"...Hei"

"Ahahaha!"

Apakah karena aku terlihat aneh dengan rambut aku yang basah dari air yang dituangkannya? Ichinose menunjukku sementara dia membelah kedua sisinya sambil tertawa.

Setelah itu, dia memercikkan lebih banyak air daripada sebelumnya ke aku.

"Tidak apa-apa jika kau tidak memberikan perlawanan?"

"Kau-"

Diprovokasi seperti ini, kau juga ingin menyerang balik. Tapi ketika aku menyadari sekeliling melihat aku, aku menjadi kaku.

"Apa yang terjadi?"

"Ah, tidak ada apa-apa ..."

Bagaimana seharusnya aku katakan, ini praktis terlihat seperti sepasang kekasih bermain di kolam renang.

Meskipun Ichinose dan aku tidak memiliki hubungan seperti itu, mereka yang melihat kita berinteraksi pasti akan berpikir seperti itu.

Begitu aku merenungkannya, tubuh aku terasa berat dan aku tidak dapat menyerang balik.

"Hanya saja aku ingin melakukan Bloodless Surrender ..."

Aku menggunakan idiom sebagai alasan. Arti Bloodless Surrender bersifat literal. Menghindari pertempuran berdarah saat diserang dengan membuka gerbang kota.

"Aku mengerti ~ tapi sayang sekali, akan ada darah."

Ichinose menyiramku dengan air tanpa ampun. Air masuk ke mataku dan hidungku.

"Geh ..."

Aku menyimpulkan itu tidak ada gunanya. Agak melelahkan kalau hanya diserang.

Ichinose mungkin merasa bahwa menyerang secara sepihak juga berlebihan. Dia sadar sedikit dengan merasa bersalah dan meminta maaf kepada aku sambil tersenyum. Setelah itu, dia mengatakan kepada aku bahwa dia akan pergi ke bagian tengah kolam, jadi aku mengikutinya dari belakang.

Melihat punggungnya yang tanpa pertahanan, aku sama sekali tidak bisa menahannya, mengumpulkan banyak air dan menyiramnya dalam satu perjalanan.

"Waaa! berhenti kau sangat licik!

Aku sangat menyesal, sepertinya aku sangat membenci disirami air. Tapi sekarang kita seimbang, jadi jangan membenciku, oke? "

"Hah, aku tidak akan membencimu. Aku hanya akan membalasmu bahkan lebih kuat lagi! "

Aku yakin interaksi ini sudah dianggap oleh lingkungan sekitar seperti yang dilakukan oleh kekasih, namun baru kali ini aku berniat untuk tidak mempedulikannya. Jika Horikita melihat adegan ini, dia pasti akan mengatakan "kamu benar-benar anak nakal" dan menghela napas. Tapi aku juga ingin menjadi anak nakal sesekali.

(Salah satu momen paling menarik antara Ayanokouji dengan Ichinose. Selain Airi dan Kei, Ichinose bisa membuat Ayanokouji sedikit berubah yang penasaran apa Ichinose suka berinteraksi seperti itu dengan pria lain?

Baju renang SS: Horikita Suzune

Kolam renang yang spektakuler selama liburan musim panas. Banyak siswa datang ke sini untuk menyegarkan diri.

Adegan itu menunjukkan sebagian besar siswa bermain, tetapi ada satu gadis ... Horikita Suzune, yang berada di platform penyelaman titik awal, menyaksikan dengan sempurna langsung di garis finis, dan dia perlahan-lahan melompat ke air biru. Bentuk itu sangat indah, sampai-sampai saya tidak mendengar suara apa pun. Saya mengamati bentuk renang Horikita dengan kuat.

Dia sepertinya berencana untuk bolak-balik, karena dia dengan cepat berbalik di garis finis.

Saya berada di titik awal, memeriksa waktu sambil menunggu kembalinya Horikita.

Setelah mengangkat tangannya, Horikita mengangkat kepalanya dari air.

"Yo! Sudah selesai dilakukan dengan baik."

" ... "

Horikita menatapku dan sedikit menghela nafas. Setelah itu, dia berenang perlahan ke tangga dan meraihnya.

"Apakah kamu melihatnya?"

Dia bertanya padaku sambil menaiki tangga.

"Lebih atau kurang. Anda adalah satu-satunya yang akan serius berenang di kolam renang selama liburan musim panas. "

Mayoritas siswa menaburkan air, bermain dengan bola atau pelampung, hanya berpikir tentang bermain dengan bahagia.

"Aku tidak datang ke sini hanya untuk bermain."

Dia memberitahuku, terlihat agak marah.

"Apa yang sedang kamu lakukan? Apa yang saya lakukan padamu? "

"Apakah kamu ingin aku mengatakannya? Bahwa kau mengancamku dan membawaku ke kolam renang? "

"Jangan gunakan kata mengancam, itu terdengar tidak menyenangkan. Saya harap Anda dapat memperbaikinya. "

"...Lupakan saja. Tidak ada banyak kesempatan untuk berlatih berenang, jadi ini bagus juga. "

Sepertinya dia telah menggunakan cara berpikir optimis ini untuk menstabilkan emosinya.

"Kamu sudah pandai berenang. Anda tidak perlu berlatih. "

Horikita telah berhasil mendapatkan nilai luar biasa dalam bidang renang dan olahraga lainnya. Sekolah mungkin telah memberinya nilai penuh. Meski begitu, mengapa dia tidak memikirkan apa pun selain meningkatkan keterampilannya?

"Apa tujuanmu?"

Setelah saya bertanya kepadanya, Horikita diam beberapa saat. Dia memelototiku sesaat.

"Kamu tidak bermain, tetapi kamu juga tidak berlatih. Apa yang kamu lakukan di sini?"

Bahkan jika Anda bertanya kepada saya, sulit bagi saya untuk menjawab.

Saat orang lain bertanya kepada Anda "apa yang Anda lakukan di sini", apa cara yang benar untuk menjawab itu?

"Aku mengamati umat manusia. Hanya dengan mengawasimu, Horikita, aku sudah tidak bosan. "

"... bisakah kamu tidak mengatakan hal-hal yang memuakkan?"

Dia bergerak dengan jelas garis pandangnya dan menghela nafas. Hanya saja dia seharusnya sudah tahu aku tidak serius.

"Ini sangat menarik. Meskipun ada banyak siswa di sini, hanya kamu yang menonjol. "

Horikita, memancarkan aura "Saya tidak punya teman" saat berenang di kolam renang yang luas. Salah, lebih akurat untuk mengatakan dia memancarkan aura "Aku tidak butuh teman".

"Bagaimana kalau kamu juga mencoba berenang sedikit? Itu bisa menjernihkan kepalamu. "

"Jangan gunakan jenis" dinginkan otakmu "untuk mendorong topik tersebut."

"Ngomong-ngomong, bisakah kamu minggir dari sana? Saya tidak bisa memanjat ... "

Maaf - saya mengatakan ini sementara saya sedikit menjauh dari tangga. Horikita memanjat melewati sisi kolam. Dengan kepala sedikit condong, dia membersihkan air dari telinganya. Sungguh, jika orang ini tidak berbicara, dia akan menjadi cantik.

"Saat ini kamu sedang memikirkan hal-hal yang tidak perlu, bukan?"

"Kamu membayangkan hal-hal."

Saya mengatakan ini untuk menipu dia dan memandangnya secara sukarela.

"Ayanokouji-kun, kamu sudah bertanya padaku sebelum apa tujuanku, kan?"

"Eh? Ya, apa yang salah dengan pertanyaan itu? "

"... Karena aku tidak lagi ingin mengalami lagi perasaan sedih yang aku anggap tidak perlu."

Pikiran nyata Horikita keluar dalam sepersekian detik. Ini juga bukti bahwa Horikita juga menyadari kelemahannya.

"Jangan khawatir. Anda bukan orang yang mudah dikalahkan."
"

"Bukankah itu jelas? Saya tidak perlu Anda memberi tahu saya tentang itu. "

Horikita segera mengambil kembali ke dalam hatinya kelemahan instan yang dia tunjukkan, dan melewati sisiku.

Mungkin, alasan saya memperhatikan Horikita sejak saya mendaftar di sekolah ini adalah -

Baju renang SS: Sakura Airi

Pada sore hari, bahkan lebih banyak siswa berkumpul di kolam, itu ramai di mana-mana.

Meskipun kami adalah sekelompok lebih dari 10 orang, ketika ramai, pasti akan ada orang yang tersesat. Jadi, kami untuk sementara dibubarkan dan berencana untuk berkumpul lagi begitu tempat itu tidak terlalu padat.

Saya percaya waktunya tepat, jadi untuk bertindak sendiri, saya diam-diam menjauh dari Horikita dan yang lainnya.

Namun, ketika saya siap untuk menghabiskan waktu dengan santai, seseorang menarik lengan saya.

"A-Ayanokouji-kun."

Ketika aku menoleh untuk mengikuti asal suara, Sakura berdiri di sana menatapku prihatin.

"Ada cukup banyak orang ..."

"Ya, mari kita pergi ke sudut."

Sakura dan aku tidak pandai mengatasi kerumunan orang banyak. Jika memungkinkan, saya benar-benar tidak ingin berada di kerumunan. Sakura juga tidak mungkin menolaknya, jadi setelah aku mendapat persetujuannya, kami mulai berjalan menuju jendela fasilitas.

"Ah, awa, tolong tunggu sebentar! ... Puwa!"

Setelah saya mendengar teriakan, saya berbalik dan melihat Sakura, yang hampir tertelan oleh kerumunan.

Dia dengan putus asa mengulurkan tangannya ke arahku, tapi dia masih terlihat agak sopan. Karena terlihat menarik, saya mengamatinya sejenak. Meskipun saya jelas tidak bergerak selangkah, Sakura semakin jauh dari saya.

Saya percaya jika saya terus melakukan apa-apa, tidak mungkin untuk menemukan Sakura nanti, jadi saya mendekatinya dan meraih lengannya.

Jika Sakura mengekspos kulitnya, perlawanannya akan sedikit lebih kuat. Beruntung dia mengenakan jaket.

"Terimakasih."

"Itu benar-benar berbahaya."

Agar tidak berserakan dengan Sakura, kami mengikuti dinding.

"Apakah kamu tidak akan berenang?"

"Saya akan lewat. Dan saya tidak pandai berenang ... dan Anda Ayanokouji-kun, apakah Anda tidak akan berenang? "

Dia merasa menyesal bahwa saya tinggal bersamanya dan tampak ketakutan. Karena ada banyak orang, kewaspadaannya lebih kuat dari biasanya.

"Aku sudah berenang selama pelajaran."

"Tapi....."

"Apakah aku membuat masalah dengan tinggal bersamamu?"

"Tidak, sama sekali tidak seperti itu! Aku senang, aku sangat senang ..."

Saya memutuskan untuk menggoda Sakura karena menjawab seperti itu.

Tentu saja, aku melakukan semua ini juga untuknya.

"Kalau begitu aku akan berenang sedikit."

Saya meminta Sakura untuk melepas atasannya. Bahkan jika kita memasuki kolam mengenakan itu, kita tidak akan ditegur, tapi aku sengaja melakukannya, untuk memotong pelarian Sakura.

"Eeeh ... !?"

"Dengan begitu banyak orang di sini, itu tidak akan mencolok. Lagipula, ketidakpedulian kita telah dievaluasi dengan nilai tinggi. "

"Itu, ah, meskipun itu benar ..."

Sakura juga tahu kehadirannya tidak ada.

"Tapi aku sangat malu ..."

"Tidak ada yang menonton."

"A-Ayanokouji-kun sedang menonton ..."

Jadi seperti itu ... ini benar-benar aneh. Lalu – Aku mengatakan ini sementara aku mengalihkan tatapanku.

"Aku akan berusaha sebaik mungkin untuk tidak melihatmu, tidak apa-apa?"

"Aku-aku mengerti ..."

Apakah dia sudah mengumpulkan cukup keberanian? Saya mendengar suara gesekan mantelnya dari belakang.

Karena saya tidak melihat, suara itu terasa sangat nyata, itu terus bergema di kepala saya, membuat saya hampir memiliki perasaan aneh. Ini tidak baik, ini tidak baik - saya menggelengkan kepala untuk menghilangkan kekhawatiran.

"A-sudah selesai ..."

"Kalau begitu ... ayo pergi."

"Iya nih...!"

Saya tidak menoleh dan saya mengulurkan tangan saya ke belakang. Agar tidak tersesat, Sakura, menunjukkan sedikit kekhawatiran, memegang tanganku.

Menghadapi situasi aneh semacam ini, saya tidak bisa menahan tawa.